

MENEMUKAN KABAR YANG MULIA:

INJIL

PAUL DAVID WASHER

DASAR-DASAR ALKITABIAH IMAN KRISTEN

PAUL DAVID WASHER

MENGENAL DIA YANG HIDUP: ALLAH
MENEMUKAN KABAR YANG MULIA: INJIL
MENGARIFKAN KEADAAN YANG SEDIH: MANUSIA
MENGERTI DISIPLIN YANG BERMANFAAT: PUASA
MEMPELAJARI KITAB SUCI: ALKITAB

“Seperti diharapkan, Paul Washer adalah panduan yang setia melalui doktrin-doktrin kunci dalam bukunya *Menemukan Kabar yang Mulia: Injil*. Di sini Anda akan menemukan penjelasan yang setia, eksegetis, dan teologis, beserta pula pertanyaan-pertanyaan dan bacaan-bacaan Alkitab yang membantu dan membimbing. Buku ini akan menjadi alat pelajaran pribadi atau pelajaran kelompok, menyanggupkan orang mendalami kebenaran-kebenaran mulia tentang siapa Allah dan bagaimana Dia bertindak dengan anugerah untuk menyelamatkan kita.”

- Ray Van Neste, Dosen di Union University, Penyumbang *ESV Study Bible*

“Buku Paul Washer *Menemukan Kabar yang Mulia: Injil* seperti embusan udara yang segar dari surga. Pertama-tama, itulah buku kerja yang menantang kita membuka Alkitab secara pribadi dan belajar kebenaran-kebenaran yang menguatkan jiwa kita itu dari injil. Paul Washer menggunakan konsep-konsep yang kaya dari Alkitab untuk memunculkan kontur-kontur pribadi dan karya Kristus sampai injil menonjol seperti Gunung Everest yang menakjubkan. Keduanya, buku ini membawa kita kembali ke alasan dasar mengapa Allah menyelamatkan dengan cara yang dia lakukan melalui injil: untuk memuliakan diri-Nya sendiri. Buku ini mulai dengan dilema ilahi, dan sesudah semuanya dikatakan dan dilakukan, kita berlutut menyembah Allah Mahatinggi yang penuh anugerah dan keadilan. Kalau Anda ingin mengetahui mengapa injil adalah kebenaran yang terbesar sepanjang masa, belilah dan pelajarilah buku ini dengan Alkitab yang buku dalam tangan Anda!”

- Conrad Mbewe, Gembala Sidang Gereja Baptis Kabwata, Penulis *Foundations for the Flock*

“Injil Yesus Kristus adalah kabar yang sungguh baik bahwa Allah mengutus Putra-Nya ke dalam dunia supaya ‘dunia dapat diselamatkan melalui-Nya.’ Dalam buku *Menemukan Kabar yang Mulia: Injil*, Paul Washer menimbang dengan teliti banyak kebenaran injil yang indah yang sering terlewatkan. Paul adalah panduan baik melalui Kitab-Kitab Suci sementara dia menyingkapkan kenyataan-kenyataan ini.”

- Anthony R. Mathenia, Gembala Sidang Gereja Kristus – Radford, Penyumbang *Behold Your God*

MENEMUKAN KABAR YANG MULIA: INJIL

HAK CIPTA 2016 PAUL DAVID WASHER

JUDUL ASLI: DISCOVERING THE GLORIOUS GOSPEL

Semua hak cipta terpelihara. Tidak ada bagian apapun dari buku ini yang boleh digunakan atau diperbanyak dengan cara apapun tanpa izin tertulis kecuali kutipan singkat dalam artikel kritik dan ulasan-ulasan. Arahkanlah permintaan Anda kepada penerbit di alamat berikutnya:

Diterbit oleh

HeartCry Missionary Society

6226 University Park Drive

Suite 2300

Radford, VA 24141

info@heartcrymissionary.com

www.heartcrymissionary.com

Diterbit di Indonesia 2016

Edisi Pertama

Semua Kutipan diambil dari Alkitab LAI 2005

ISBN

Edisi Bahasa Inggris

Diedit oleh Forrest Hite dan Meghan Nash

Disusun dan desain oleh Jon Green dan Matthew Robinson

Edisi Bahasa Indonesia

Diterjemahkan oleh Elsyé Elisabeth Rau

Diedit oleh Matthew Glass

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	7
BAB 1: DILEMA ILAHI DAN INJIL	11
BAB 2: MOTIVASI ALLAH DALAM MENYELAMATKAN MANUSIA	17
BAB 3: MOTIVASI ANAK DALAM KEDATANGAN-NYA UNTUK MENYELAMATKAN MANUSIA	25
BAB 4: ANAK ALLAH DI DALAM KEMULIAAN	33
BAB 5: ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA (BAGIAN 1)	39
BAB 6: ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA (BAGIAN 2)	47
BAB 7: SANG ANAK MENJALANKAN KEHIDUPAN YANG SEMPURNA	53
BAB 8: SANG ANAK MENANGGUNG DOSA KITA	59
BAB 9: SANG ANAK MENJADI KUTUK	65
BAB 10: SANG ANAK MENANGGUNG MURKA ALLAH	71
BAB 11: SANG ANAK MATI	81
BAB 12: KRISTUS PENDAMAIAAN KITA	87
BAB 13: KRISTUS PENEBUSAN KITA	93
BAB 14: KRISTUS PEMBEBASAN KITA	99
BAB 15: KRISTUS PENYATUAN KITA DENGAN ALLAH (BAGIAN 1)	105
BAB 16: KRISTUS PENDAMAIAAN KITA DENGAN ALLAH (BAGIAN 2)	113
BAB 17: KRISTUS YANG DIKURBANKAN	117
BAB 18: KRISTUS, SANG ANAK DOMBA	123
BAB 19: KRISTUS, YANG DIJADIKAN KAMBING HITAM	129
BAB 20: KRISTUS DIKUBURKAN	135
BAB 21: KRISTUS BANGKIT	141
BAB 22: DASAR DARI IMAN KITA AKAN KEBANGKITAN	147
BAB 23: BUKTI-BUKTI KEBANGKITAN KRISTUS	151
BAB 24: SIFAT KEBANGKITAN KRISTUS	165
BAB 25: ARTI KEBANGKITAN KRISTUS	171
BAB 26: INTI KEBANGKITAN KRISTUS	177

BAB 27: SANG ANAK NAIK KE SURGA.	183
BAB 28: JURUSELAMAT KITA YANG DITINGGIKAN.	191
BAB 29: PENGANTARA KITA YANG DITINGGIKAN.	197
BAB 30: PEMBELA KITA YANG DITINGGIKAN.	203
BAB 31: RAJA YANG DITINGGIKAN.	209
BAB 32: TUHAN YANG MULIA.	215
BAB 33: HAKIM YANG DITINGGIKAN.	221
BAB 34: KEPASTIAN PENGHAKIMAN.	227

PENDAHULUAN

METODE PEMBELAJARAN

Tujuan dari pelajaran ini adalah supaya siswa memperoleh pengalaman bersama Allah melalui Firman-Nya. Dengan berdasarkan pada keyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang diwahyukan dan tanpa kesalahan, pelajaran ini disusun sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan siswa untuk mempelajarinya tanpa disertai Alkitab yang terbuka di depannya. Kami ingin menaati nasihat Rasul Paulus dalam II Timotius 2:15:

“Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.”

Setiap Bab membahas sebuah aspek dari Injil Tuhan Yesus Kristus. Siswa akan mengerjakan setiap latihan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan menurut bagian Alkitab yang disebutkan. Siswa diharapkan agar merenungkan setiap ayat Firman Tuhan, kemudian menulis apa yang dia pikirkan. Manfaat yang akan diperoleh siswa dari pelajaran ini tergantung pada usaha yang dilakukan siswa. Bila siswa menjawab pertanyaan dengan menyalin ayat dari Alkitab tanpa berusaha memahami maksud ayat tersebut, akan sedikit sekali manfaat yang diperoleh.

Siswa akan mendapati bahwa buku ini berisi pelajaran Alkitab dan tidak banyak membahas tentang ilustrasi-ilustrasi yang berwarna-warni, cerita-cerita yang seru, atau bahkan tafsiran-tafsiran teologis. Keinginan kami adalah menyediakan buku pelajaran yang mengarahkan siswa hanya kepada Alkitab dan membiarkan Alkitab sendiri yang berbicara.

Buku ini dapat digunakan oleh perorangan, kelompok kecil, atau kelas Sekolah Minggu. Kami sangat menyarankan agar siswa lebih dulu mengerjakan sendiri setiap Bab sebelum mengikuti diskusi dan tanya-jawab dalam kelompok atau bersama pemimpin kelas pemuridan.

NASIHAT UNTUK SISWA

Siswa dianjurkan untuk mempelajari doktrin Alkitab dan menemukan tempatnya yang penting dalam kehidupan Kristiani. Orang Kristen tidak boleh memisahkan antara perasaan dan pikiran, atau antara penyembahan kepada Allah dan doktrin tentang Allah. Menurut Alkitab, perasaan maupun pengalaman kita tidak dapat memberikan dasar yang cukup untuk kehidupan Kristiani kita. Hanya kebenaran-kebenaran dari Firman Tuhan, yang dimengerti oleh pikiran kita dan dikomunikasikan melalui doktrin, yang dapat menjadi dasar yang kuat di atas mana kita membangun kepercayaan kita dan perilaku kita, serta menentukan keabsahan dari perasaan-perasaan dan pengalaman-

pengalaman kita. Pikiran bukanlah musuh dari perasaan, dan doktrin bukanlah hambatan bagi penyembahan. Kedua-duanya kita butuhkan dan tidak boleh dipisahkan. Firman Tuhan memerintahkan kita untuk mengasihi Tuhan, Allah kita, dengan segenap hati kita dan dengan segenap jiwa kita dan dengan segenap akal budi kita (Matius 22:37) dan untuk menyembah Allah di dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:24).

Pelajaran mengenai doktrin merupakan disiplin intelektual dan penyembahan. Ia merupakan pencarian akan Allah dengan segenap hati, yang selalu akan membawa siswa kepada perubahan diri yang semakin besar, ketaatan yang semakin sungguh-sungguh, dan penyembahan hati yang semakin dalam. Maka, siswa harus berjaga-jaga terhadap kesalahan besar, yaitu hanya mencari pengetahuan yang sifatnya impersonal (tidak menjamah pribadinya) dan tidak mencari Allah. Penyembahan tanpa disertai kesadaran pikiran, maupun pencarian secara intelektual saja, akan sia-sia karena tidak akan membawa kita datang kepada Allah.

ALKITAB TERBITAN LEMBAGA ALKITAB INDONESIA

Dalam mengikuti pelajaran ini siswa membutuhkan Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia. Terbitan Alkitab ini dipilih oleh karena alasan-alasan berikut: (1) Keyakinan yang tak tergoyahkan dari para penerjemahnya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang tanpa kesalahan; dan (2) kesetiaan terjemahannya kepada bahasa asli dari Alkitab.

PESAN DARI PENULIS

Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus adalah pusat sejarah manusia, kisah paling baik yang diceritakan, dan subyek renungan malaikat-malaikat (1 Petrus 1:12). Ketika disampaikan dengan kesetiaan pada Alkitab, itulah kuasa Allah untuk menyelematkan semuanya yang percaya (Roma 1:16) serta sumber besar dan motivasi kesalehan yang sejati (1 Timotius 3:16). Ketika pesan Injil diputarbalikkan, kematian terbawa kepada pendengarnya serta kutuk yang parah kepada siapapun yang menyampaikannya (Galatia 1:6-9). Oleh karena alasan-alasan ini dan banyak lain, orang Kristen seharusnya menganggap pembelajaran mereka tentang Injil sebagai tugas yang terutama seumur hidup. Buku kerja ini dirancang dan ditulis berdasarkan pada hal-hal itu.

Saya mau mengucapkan syukur kepada istri saya, Charo, atas dukungannya yang tak berhenti, dan kepada keempat anak saya (Ian, Evan, Rowan, dan Bronwyn), yang terus menyenangkan saya. Saya juga mau mengucapkan syukur kepada pegawai HeartCry Forrest Hite untuk penyuntingannya yang rajin dan teliti pada beberapa naskah berbeda yang dia terima. Dia bekerja keras supaya buku ini disusun dengan baik dan supaya enak dibaca. Pekerjaannya disyukuri. Saya juga mengucapkan syukur kepada semua orang yang bekerja untuk HeartCry karena mereka membesarkan hati saya dalam seluruh proses penerbitan buku ini.

SUMBER-SUMBER YANG DISARANKAN UNTUK PEMBELAJARAN LANJUT

What is the Gospel? oleh Greg Gilbert

Penderitaan Yesus Kristus: 50 Alasan Mengapa Dia Datang untuk Mati oleh John Piper

Diselamatkan oleh Anugerah oleh Anthony Hoekema

Penggenapan dan Penerapan Penebusan oleh John Murray

Salib Kristus oleh John R. W. Stott

Pesan dan Kuasa Injil oleh Paul David Washer

The Gospel and True Conversion oleh Paul David Washer

Gospel Assurance and Warnings oleh Paul David Washer

Kematian yang Menghidupkan oleh John Owen (untuk murid yang lebih maju)

DILEMA ILAHI DAN INJIL

Di dalam buku kerja yang terdahulu, yaitu *Satu-Satunya Allah Yang Sejati dan Kebenaran Tentang Manusia*, kita belajar mengenai karakter dan perbuatan Allah dan manusia. Kita telah belajar bahwa Allah itu suci, benar, dan layak menerima semua kasih, penghormatan, dan ketaatan kita. Kita juga telah belajar bahwa manusia, meskipun diciptakan sangat baik, telah merusak dirinya sendiri, memberontak terhadap Hukum Allah, dan membawa dirinya ke dalam penghakiman Ilahi.

DILEMA ILAHI

Kamus Webster mendefinisikan kata dilema sebagai “sebuah situasi yang menuntut kita untuk melakukan pemilihan di antara beberapa alternatif yang sama-sama tidak memuaskan” atau “sebuah masalah yang tampaknya tidak bisa memiliki penyelesaian yang memuaskan.” Di dalam Alkitab kita dihadapkan kepada dilema terbesar yang pernah ada: Allah itu benar, karena itu Dia harus bertindak seadil-adilnya, membebaskan orang yang tak bersalah dan menghukum orang yang bersalah. Kalau Dia mengampuni orang yang bersalah dan tidak menghukum setiap pelanggaran terhadap Hukum dan setiap ketidaktaatan, maka Dia bertindak tidak adil. Kalau kita menulis kembali kata-kata Rasul Paulus di dalam Roma 3:26 dalam bentuk pertanyaan:

Bagaimana mungkin Allah bersikap adil dan pada saat yang sama Dia membenarkan orang berdosa?

MENGAPA ALLAH TIDAK BISA MENGAMPUNI BEGITU SAJA?

Mungkin ada orang yang bertanya: “Mengapa Allah tidak dapat mengampuni dosa manusia lalu selesai begitu saja? Alkitab memerintahkan kita supaya mengampuni sebanyak mungkin, jadi mengapa Allah bersalah kalau Dia melakukan hal yang sama? Jawaban atas pertanyaan ini terdiri dari tiga bagian. Pertama, Allah tidak sama dengan kita, tetapi Dia secara tak terbatas lebih besar daripada seluruh ciptaan-Nya. Karena itu, bukan saja merupakan hal yang benar tetapi juga penting bagi Allah untuk menyatakan dan mempertahankan kemuliaan-Nya. Dengan keberadaan-Nya, maka pemberontakan yang paling kecil pun sudah merupakan pelanggaran yang luar biasa terhadap diri Allah, kejahatan yang paling besar, dan patut dijatuhi hukuman yang seberat-beratnya. Bila Allah membiarkan pelanggaran terhadap diri-Nya tidak dihukum, maka ini

berarti bahwa Dia melakukan ketidak-adilan berganda. Allah akan melakukan ketidak-adilan terhadap diri-Nya sendiri dengan meniadakan kemuliaan yang menjadi hak-Nya sebagai Allah. Allah juga akan berlaku tidak adil kepada manusia ciptaan-Nya jika Dia membiarkan manusia untuk menyangkali alasan dari keberadaan manusia (antara lain untuk memuliakan Allah) dan jatuh ke dalam kesia-siaan. Bila hal ini terlalu sulit untuk diterima oleh manusia modern, sebabnya adalah karena manusia modern memiliki pandangan yang demikian rendah tentang Allah.

Kedua, Allah tidak dapat mengampuni dosa manusia lalu selesai begitu saja karena di dalam karakter Allah tidak terdapat pertentangan. Alkitab mengajarkan bahwa Allah itu sempurna (tidak terdapat pertentangan) di dalam semua sifat dan perbuatan-Nya. Karena itu Dia selalu bertindak secara konsisten dengan seluruh keberadaan-Nya. Allah tidak akan meninggikan salah satu sifat dengan merugikan sifat yang lain, Dia juga tidak akan menyangkal salah satu aspek dari karakter-Nya demi mengemukakan aspek yang lainnya. Allah itu penuh kasih, baik hati, dan panjang sabar; tetapi Dia juga suci, benar, dan adil dalam seluruh tindakan dan penghakiman-Nya. Dia tidak dapat menyangkal kesucian-Nya demi kasih, dan Dia tidak dapat mengabaikan keadilan-Nya demi menyatakan belas kasihan. Banyak penginjil yang bermaksud baik telah keliru mengajarkan bahwa Allah tidak memberlakukan keadilan-Nya terhadap orang berdosa, sebaliknya Dia memutuskan untuk mengasihi orang berdosa. Pengajaran yang tidak benar ini menimbulkan kesimpulan bahwa kasih Allah itu tidak adil, atau bahwa Allah dapat mengabaikan keadilan-Nya demi kasih. Tetapi sesungguhnya pengajaran seperti itu menunjukkan tidak adanya pengenalan akan sifat-sifat Allah. Keajaiban Injil adalah bahwa Allah bukan lebih memilih kasih daripada keadilan, melainkan bahwa Allah dapat tetap adil ketika Dia menganugerahkan pengampunan kepada orang berdosa oleh karena kasih.

Ketiga, Allah adalah Hakim atas seluruh bumi. Dia berwenang untuk memastikan bahwa keadilan ditegakkan, dosa dihukum, dan kebenaran dihormati. Sesungguhnya Hakim surgawi tidak boleh begitu saja mengampuni para pendosa, seperti halnya hakim dunia tidak boleh begitu saja mengampuni penjahat yang diadili olehnya di dalam sidang pengadilan. Bukankah banyak orang mengkomplain bahwa acap kali sistem keadilan di dunia ini tidak benar? Tidakkah hati kita protes bila penjahat yang jelas-jelas bersalah tidak dihukum? Merupakan kebenaran yang sudah terbukti bahwa tanpa penegakan keadilan dan hukum, semua bangsa, semua kelompok manusia, dan semua kebudayaan akan terjerumus ke dalam anarki dan kehancuran. Jika Allah mengabaikan kebenarannya, jika pengampunan diberikan tanpa memperhatikan keadilan, dan jika tidak ada penghakiman akhir atas dosa, maka seluruh makhluk tidak akan dapat menanggung hal itu.

DILEMA ITU DIBAHAS DI DALAM ALKITAB

Mungkin pertanyaan yang terbesar di dalam seluruh Alkitab adalah:

Bagaimanakah Allah dapat bersikap adil dan sekaligus menyatakan belas kasihan kepada orang-orang yang seharusnya dijatuhi hukuman seberat-beratnya? Bagaimanakah Dia dapat bersikap adil dan sekaligus membenarkan orang berdosa? Di dalam bagian-bagian Alkitab berikut ini, dilema ilahi ini dinyatakan dengan kejelasan yang tak terpungkiri.

1. Di dalam Keluaran 23:7 dan Roma 4:5 kita melihat contoh yang sangat jelas tentang dilema ilahi itu – Bagaimanakah Allah dapat bersikap adil dan sekaligus membenarkan orang berdosa?

a. *Bagaimanakah Allah menyatakan tentang diri-Nya di dalam Keluaran 23:7?*

Aku tidak akan M_____ orang yang B_____. Kata “membenarkan” berasal dari kata Ibrani *tsadeq*, yang artinya “menyatakan benar.”

b. *Bagaimanakah Roma 4:5 melukiskan tentang Allah?*

Dia yang M_____ orang D_____. Kata “membenarkan” berasal dari kata Yunani *dikaióo*, yang berarti menganggap/menyatakan benar atau tidak bersalah.

c. *Bagaimanakah kedua ayat tersebut membahas tentang dilema ilahi itu?*

Catatan: Keluaran 23:7 dengan jelas menegaskan bahwa Allah tidak akan membenarkan orang yang bersalah, tetapi akan bertindak dengan keadilan terhadap orang itu. Tetapi di dalam Roma 4:5, Alkitab juga dengan tegas menyatakan pengharapan setiap orang percaya yaitu bahwa Allah membenarkan orang-orang durhaka! Bagaimanakah kedua pernyataan itu bisa sama benarnya?

2. Di dalam Amsal 17:15 terdapat gambaran yang paling nyata dalam Alkitab tentang dilema ilahi itu.

a. *Kebenaran universal dan tak tergoyahkan apakah yang dinyatakan dalam Amsal 17:15?*

M _____ orang F _____ adalah K _____
bagi Tuhan.

Catatan: Kata “kekejian” berasal dari kata Ibrani *tow`ebah* yang berarti keji, menjijikkan, membencikan. Kata itu merupakan salah satu dari kata-kata terkeras yang terdapat di dalam Alkitab berbahasa Ibrani.

- b. *Bagaimanakah dilema ilahi itu digambarkan lewat kebenaran yang dinyatakan dalam Amsal 17:15 dan kebenaran yang dinyatakan dalam Roma 4:5 bahwa Allah membenarkan orang-orang durhaka?*

Catatan: Di atas kami telah menyatakan dilema ilahi itu dalam penulisan ulang pernyataan Rasul Paulus: “Bagaimanakah Allah dapat bersikap adil dan sekaligus membenarkan orang berdosa?” Di bagian ini dilema itu dinyatakan lewat pertanyaan: “Bagaimanakah Allah dapat membenarkan orang berdosa dengan cara yang tidak menjadi kekejian atau keji-jikan bagi karakter-Nya yang suci dan benar itu?”

3. Di dalam Keluaran 34:5-7 terdapat contoh lain yang sama jelasnya tentang dilema ilahi itu. Bacalah ayat-ayat tersebut, kemudian kerjakanlah latihan berikut ini:

- a. *Di dalam Keluaran 34:7, Allah memberikan dua pernyataan yang tampaknya saling bertentangan, yang dengan jelas menggambarkan dilema ilahi itu. Tulislah kedua pernyataan itu:*

(i) Allah mengampuni K _____, P _____, dan D _____.

(ii) Allah tidak sekali-kali membebaskan orang yang B _____ dari H _____.

- b. *Jelaskanlah tentang dilema yang disebutkan dalam Keluaran 34:7.*

Catatan: Bagaimanakah kedua pernyataan itu dapat sama benarnya? Alkitab yang menjanjikan pengampunan bagi berbagai macam dosa juga memperingatkan bahwa Allah tidak sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman.

4. Sebagai penutup dari pembahasan kita, kita akan membaca salah satu bagian yang terindah di dalam Alkitab. Di dalam Roma 4:7-8, Rasul Paulus mengutip dari Mazmur 32:1-2. Bacalah baik-baik ayat Firman Tuhan yang terdapat di dalam Surat Roma itu, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:
- a. *Menurut Roma 4:7-8, apakah tiga karakteristik dari orang yang berbahagia di hadapan Allah?*
- (i) P _____ telah D _____ (ayat 7)
- (ii) D _____ telah D _____ (ayat 7)
- (iii) Tuhan tidak M _____ K _____ (ayat 8)
- b. *Kesulitan teologis apakah yang terdapat di dalam Roma 4:7-8?*

Catatan: Bagaimanakah Allah yang adil dapat mengampuni pelanggaran-pelanggaran manusia, menutupi dosa-dosa mereka, dan tidak memperhitungkan kesalahan-kesalahan mereka?

JAWABAN ILAHI

Salah satu pernyataan yang terbesar dari Alkitab adalah “bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Kebenaran ini dinyatakan dengan sangat jelas dalam cara di mana Allah bertindak tetap benar sementara Dia mengampuni manusia yang berdosa: Allah menjelma menjadi manusia, menanggung dosa-dosa umat-Nya di atas salib, dan menjalani hukuman ilahi yang seharusnya jatuh ke atas mereka. Dengan penderitaan dan kematian-Nya untuk menggantikan umat-Nya, Allah memenuhi tuntutan keadilan-Nya terhadap mereka dan menanggung

murka-Nya terhadap mereka sehingga belas kasihan-Nya kepada mereka dapat tetap konsisten dengan kebenaran-Nya.

Dilema yang besar itu – “Bagaimanakah Allah dapat tetap adil sementara Dia membenarkan orang berdosa?” – telah dijawab oleh Injil Yesus Kristus. Allah yang dalam kebenaran menjatuhkan hukuman ke atas orang berdosa telah menjadi manusia dan mati menggantikan orang berdosa. Allah tidak mengabaikan, mengorbankan, atau menyelewengkan tuntutan keadilan-Nya demi membenarkan orang berdosa; melainkan Dia memenuhi tuntutan keadilan melalui penderitaan dan kematian Anak-Nya, Yesus Kristus, di Golgota.

MOTIVASI ALLAH DALAM MENYELAMATKAN MANUSIA

Kita boleh bertanya tentang motivasi Allah mengutus Anak Tunggal-Nya untuk mati supaya orang berdosa dapat diselamatkan. Dari Alkitab kita mengetahui bahwa Allah tidak menyelamatkan manusia oleh karena sesuatu kebutuhan ilahi, atau oleh karena kelayakan manusia, atau oleh karena perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia. Tetapi Allah tergerak untuk menyelamatkan manusia oleh karena kasih-Nya yang besar kepada kita dan untuk kemuliaan-Nya.

Salah satu dari kebenaran yang sangat mengagumkan tentang Allah adalah bahwa Dia sama sekali tidak membutuhkan siapapun atau apapun juga. Keberadaan-Nya, pemenuhan kehendak-Nya, dan sukacita-Nya tidak tergantung pada siapapun atau apapun di luar diri-Nya. Dia sungguh-sungguh ada dari diri-Nya sendiri, menopang diri-Nya sendiri, cukup di dalam diri-Nya sendiri, tidak tergantung kepada siapapun atau apapun, dan bebas. Semua makhluk memperoleh kehidupan dan kebahagiaan mereka dari Allah, tetapi segala sesuatu yang perlu untuk keberadaan Allah dan kebahagiaannya terdapat di dalam diri Allah sendiri. Mengajar atau memikirkan bahwa Allah menciptakan manusia atau menyelamatkan manusia karena Dia membutuhkan manusia atau karena Dia tidak merasa lengkap tanpa manusia adalah hal yang sangat salah dan bahkan merupakan penghujatan terhadap Allah.

“Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.” (Kisah Para Rasul 17:24-25; bacalah juga Mazmur 50:9-12)

Salah satu kebenaran Alkitab tentang manusia yang seharusnya membuat kita sadar dan merendahkan diri adalah bahwa manusia itu sama sekali tidak memiliki kebajikan atau kelayakan. Karena itu tidak ada apapun pada diri manusia yang telah jatuh ke dalam dosa itu yang dapat membuat Allah yang suci dan adil itu mengasihinya, yang ada pada diri manusia hanyalah hal-hal yang membawa penghakiman dan hukuman ke atas dirinya.

BAGI KEMULIAAN ALLAH

Alkitab mengajarkan bahwa penciptaan alam semesta, kejatuhan manusia ke dalam dosa, terbentuknya bangsa Israel, salib Kristus, Gereja dan penghakiman atas bangsa-bangsa, semuanya itu memiliki satu tujuan besar yaitu kemuliaan Allah. Ini berarti bahwa Allah melakukan semua yang Dia lakukan itu agar kepenuhan-Nya dapat dinyatakan kepada ciptaan-Nya dan agar Dia dapat dihargai, disembah, dan dinikmati sebagai Allah.

Sering timbul pernyataan, bahkan juga di antara orang-orang yang sungguh-sungguh Kristen: apakah benar bagi Allah untuk melakukan segala sesuatu bagi kemuliaan-Nya? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita hanya perlu memikirkan siapakah sesungguhnya Allah itu. Menurut Alkitab, Allah secara tak terbatas jauh lebih besar dari pada seluruh ciptaan-Nya digabung menjadi satu. Karena itu, bukan saja benar, melainkan juga perlu bagi Allah untuk berada di tempat yang tertinggi dan untuk menjadikan kemuliaan-Nya alasan utama atau tujuan utama dari segala sesuatu yang Dia lakukan. Adalah benar bagi Allah untuk menjadi pusat perhatian dan untuk mengerjakan segala sesuatu agar kemuliaan-Nya [kepenuhan-Nya] dapat diketahui oleh segala makhluk, dengan tujuan agar Dia dapat dimuliakan [dihargai dan disembah] di atas segala sesuatu. Kalau Allah menghindari pemuliaan, maka itu berarti Dia menyangkali bahwa Dia adalah Allah. Sedangkan kalau ada sesuatu yang bukan Allah tetapi ingin dimuliakan maka itu merupakan pemberhalaan.

Sangatlah penting untuk mengerti bahwa Allah tidak mencari kemuliaan-Nya terlepas dari kebaikan dan manfaat bagi makhluk ciptaan-Nya. Sesungguhnya kebaikan terbesar yang Allah dapat lakukan bagi makhluk ciptaan-Nya adalah dengan memuliakan diri-Nya – dengan bekerja di dalam segala sesuatu dan mengarahkan segala sesuatu sehingga seluruh kepenuhan-Nya dapat dinyatakan kepada mereka. Jika Allah itu tak terbatas nilai-Nya, keagungan-Nya, keindahan-Nya, maka pemberian yang paling bernilai, paling agung, dan paling indah yang dapat Dia berikan kepada makhluk ciptaan-Nya adalah pernyataan diri-Nya sepenuh-penuhnya.

1. Menurut Roma 11:36, apakah tujuan terbesar atau tujuan akhir dari segala sesuatu?

2. Menurut ayat-ayat Alkitab berikut ini, apakah motivasi Allah dalam menyelamatkan umat-Nya? Apakah karena kebaikan dan kelayakan mereka ataukah karena kemuliaan-Nya?

- | | |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| _____ Mazmur 79:9 | a. Demi kemuliaan nama-Nya. |
| _____ Mazmur 106:6-8 | b. Oleh karena nama-Nya. |
| _____ Yesaya 48:9 | c. Untuk membalaskan kesucian nama-Nya yang besar. |
| _____ Yesaya 63:12 | d. Untuk membuat nama abadi bagi-Nya. |
| _____ Yeh. 36:22-23 | e. Untuk menyatakan kuasa-Nya dan kekudusan-Nya di hadapan bangsa-bangsa. |

3. Di dalam Yeremia 33:8-9 kita membaca sebuah pernyataan yang demikian indah dan penting sehingga melebihi ayat-ayat Alkitab yang disebutkan di atas. Menurut ayat ini, mengapa Allah menyelamatkan manusia? Apakah karena kebaikan mereka ataukah untuk kemuliaan-Nya?

4. Menurut ayat-ayat berikut ini baik dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, apakah motivasi besar yang terdapat di balik karya keselamatan Allah bagi orang Yahudi dan bukan Yahudi?

- a. *II Samuel 7:23: Allah menyelamatkan Israel untuk M_____ N_____ bagi-Nya.*
- b. *Kisah Para Rasul 15:14: Allah menyelamatkan bangsa-bangsa bukan Yahudi bagi N_____ (maksudnya karena nama-Nya, kehormatan-Nya, dan kemuliaan-Nya).*

5. Di dalam Efesus 1:3-14 diberikan salah satu pernyataan teragung di dalam Alkitab tentang tujuan dari karya keselamatan yang Allah kerjakan. Menurut ayat ini, mengapa Allah ingin menyelamatkan kita? Apakah tujuan besar dari keselamatan kita?

- a. *Allah menyelamatkan kita sesuai dengan K_____ kehendak-Nya (ayat 5).* Frasa ini berasal dari kata Yunani *eudokia*, yang diterjemahkan sebagai “kerelaan kehendak-Nya.”
- b. *Allah menyelamatkan kita supaya T_____ kasih karunia-Nya yang M_____ (ayat 6).* Keselamatan kita bukanlah tujuan melainkan sarana kepada tujuan – yaitu supaya Allah dimuliakan oleh karena kasih karunia yang Dia nyatakan kepada umat-Nya.
- c. *Allah menyelamatkan kita supaya kita menjadi P_____ bagi K_____ (ayat 12,14).* Pengulangan ayat ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa tujuan ilahi dari keselamatan kita adalah kemuliaan Allah.

6. Sebelum kita menutup bagian ini, penting bagi kita untuk mengerti bahwa kemuliaan Allah itu secara langsung berhubungan dengan kemuliaan Anak-Nya. Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini? Apakah rencana besar Allah bagi Anak-Nya? Apakah tujuan Allah dalam menyelamatkan manusia?

a. *Kolose 1:18*

b. *Filipi 2:10-11*

c. *Mazmur 2:8*

d. *Roma 8:29*

KARENA KASIH KEPADA UMAT-NYA

Salah satu pernyataan terpenting dalam Alkitab mengenai sifat Allah adalah: “Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:8). Oleh karena kasih-Nya kepada manusia berdosa yang tak berlayak menerima kasih-Nya, Allah memperoleh kemuliaan bagi diri-Nya. Dalam seluruh kekekalan Allah akan disembah oleh karena kasih-Nya yang tak bersyarat bagi umat-Nya. Sungguh merupakan sukacita dan penghiburan besar bagi kita karena mengetahui bahwa Allah yang menyelamatkan umat-Nya oleh karena nama-Nya adalah juga Allah yang menyelamatkan mereka oleh karena kasih-Nya, kasih yang melampaui pengertian dan bahasa manusia.

Penting bagi kita untuk mengerti bahwa kedatangan Anak Allah ke dunia ini untuk menyelamatkan orang berdosa itu sungguh-sungguh sejalan dengan kehendak Allah Bapa. Kita tidak boleh menganggap Bapa sebagai Allah yang pemurka yang menghendaki kebinasaan orang berdosa. Kita juga tidak boleh menganggap bahwa pekerjaan Anak menyelamatkan kita itu Dia kerjakan terlepas dari Bapa, untuk menyelamatkan kita dari murka Bapa. Alkitab mengatakan bahwa Bapa begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia mengutus Anak-Nya, bukan untuk menghakimi dunia ini, melainkan supaya oleh Dia dunia ini diselamatkan (Yohanes 3:16-17). Pekerjaan Anak menyelamatkan dunia ini adalah juga pekerjaan Bapa. Kasih Anak kepada orang berdosa adalah cerminan sempurna dari kasih Bapa kepada orang berdosa.

1. Menurut I Yohanes 4:9-10, apakah pernyataan yang terbesar dari kasih Allah kepada manusia berdosa? Bagaimanakah ayat ini menunjukkan bahwa bukan kebaikan manusia, melainkan kasih Allah yang membuat Dia mengutus Anak-Nya ke dunia ini?

2. Di dalam Yohanes 3:16-17 terdapat ayat-ayat yang paling dikenal dan paling dicintai dari Alkitab. Menurut ayat ini, apakah motivasi Allah mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkan manusia berdosa? Jelaskanlah jawaban Saudara.

Catatan: Terjemahan harfiah dari Yohanes 3:16 adalah sebagai berikut: “Karena beginilah cara Allah mengasihi dunia ini: Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

3. Menurut Ulangan 7:6-8, apakah motivasi Allah menebus bangsa Israel? Bagaimanakah kebenaran ini diterapkan atas kita?

4. Berdasarkan ayat-ayat berikut ini jelaskanlah kenyataan bahwa sesungguhnya kasih Allah-lah, bukan kebaikan manusia, yang mendorong Allah untuk menyelamatkan kita.

a. *Roma 5:6-10*

Catatan: Sebelum bertobat, manusia merupakan orang: lemah (ayat 6), durhaka (ayat6), berdosa (ayat 8), dan seteru Allah (ayat 10).

b. *Efesus 2:1-5*

Catatan: Sebelum bertobat, manusia dinyatakan mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosanya (ayat 1, 5), mengikuti jalan dunia ini dan Iblis (ayat 2), orang durhaka (ayat 2), menuruti kehendak daging dan pikiran yang jahat karena itu harus dimurkai.

c. *Titus 3:4-5*

MOTIVASI ANAK DALAM MENYELAMATKAN MANUSIA

Dalam Bab ini kita akan belajar mengenai hal-hal yang mendorong Anak Allah untuk meninggalkan kemuliaan-Nya, membungkus diri-Nya dengan tubuh manusia, dan memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan manusia. Kita akan mendapati bahwa Dia melakukan itu bukan karena ada kebaikan dalam diri manusia, tetapi bagi kemuliaan Bapa-Nya, dan oleh karena kasih-Nya yang besar kepada kita, serta karena sukacita yang disediakan bagi-Nya.

BAGI KEMULIAAN BAPA-NYA

Setelah mempelajari secara cepat tentang kehidupan Kristus, jelas terlihat kepada kita bahwa keinginan Kristus yang terbesar adalah memuliakan Bapa dengan cara melakukan kehendak Bapa. Salah satu segi yang sulit kita mengerti tentang pribadi Kristus adalah bahwa meskipun Dia adalah Allah, Dia tidak memandang kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, tetapi dengan sukarela dan sukacita mengosongkan diri-Nya dari hak ilahi yang Dia miliki lalu menjadi manusia. Dia taat kepada Bapa sampai mati, bahkan sampai mati di atas salib (Filipi 2:5-8; Ibrani 10:9). Meskipun ada motivasi-motivasi lain yang mendorong Kristus untuk memberikan hidup-Nya bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, keinginan-Nya yang pertama dan terutama adalah untuk memuliakan Bapa. Dalam pengertian ini, dapat dikatakan dengan benar bahwa *Kristus mati demi Allah*.

1. Di dalam Ibrani 10:7 terdapat nubuatan tentang Mesias yang dikutip dari Mazmur 40:7-8. Menurut kedua bagian Alkitab ini, apakah tujuan besar dari Anak Allah dengan kedatangan-Nya ke dunia ini? Apakah kesukaan dan prioritas terbesar dari Anak Allah?

2. Apakah yang diajarkan oleh bagian-bagian Alkitab berikut ini tentang sikap Anak terhadap kehendak Bapa, kerinduan-Nya untuk memuliakan Bapa, dan keinginan-Nya yang besar untuk menyatakan kasih-Nya kepada Bapa? Jelaskanlah mengapa kita dapat mengatakan bahwa Kristus melakukan semua pekerjaan-Nya, bahkan kematian-Nya, pertama-tama dan terutama bagi Allah.

a. *Ketaatan Kristus kepada kehendak Bapa (Yohanes 4:34).*

b. *Kerinduan Kristus untuk memuliakan Bapa (Yohanes 17:4).*

c. *Keinginan Kristus yang besar untuk menyatakan kasih-Nya kepada Bapa (Yohanes 14:31).*

3. Di dalam Roma 15:8-9, diberikan dua alasan dari kedatangan Kristus dan pekerjaan keselamatan yang Dia kerjakan, bagi orang Yahudi dan bagi orang bukan Yahudi. Apakah kedua alasan itu, dan bagaimana alasan-alasan tersebut menyatakan bahwa kedatangan Kristus itu pertama-tama dan terutama untuk kemuliaan Allah?

Catatan: Kristus datang ke dunia untuk memenuhi semua janji yang Allah berikan kepada orang-orang Yahudi, supaya mereka dapat memuliakan Dia oleh karena kesetiaan-Nya. Kristus juga datang bagi orang-orang bukan Yahudi, supaya mereka dapat memuliakan Dia oleh karena kasih karunia-Nya.

KARENA KASIH-NYA YANG BESAR KEPADA KITA

Alkitab mengajarkan bahwa Allah Bapa mengutus Anak-Nya supaya melalui Anak-Nya itu dunia dapat diselamatkan (Yohanes 3:16-17). Tetapi, penting untuk dipahami bahwa Anak itu tidak dipaksa untuk melaksanakan pekerjaan keselamatan itu, Dia juga tidak melaksanakan pekerjaan keselamatan itu secara tidak rela. Sebaliknya, Dia menyerahkan diri-Nya sepenuhnya dan dengan rela supaya obyek kasih-Nya – yaitu manusia yang memberontak, rusak, dan terhilang – dapat memperoleh pengampunan dan hidup yang kekal. Sungguh merupakan hal yang menguatkan dan menghibur ketika kita mengetahui bahwa Anak Allah yang melaksanakan pekerjaan keselamatan yang besar itu melaksanakannya bukan hanya bagi kemuliaan Allah, tetapi juga oleh karena kasih-Nya yang besar kepada umat-Nya. Kristus yang mati bagi Allah adalah juga Kristus yang mati bagi kita.

1. Di dalam Yohanes 15:9 kita membaca salah satu kalimat yang paling mengherankan yang terdapat di dalam Alkitab. Apakah yang dinyatakan oleh kalimat itu tentang motivasi dari penebusan yang Kristus kerjakan?

2. Menurut Alkitab, kasihlah yang membuat Kristus rela mengorbankan hidup-Nya bagi umat-Nya. Bagaimanakah Galatia 2:20 dan Efesus 5:2 menegaskan kebenaran ini?

3. Ukuran dari kasih Kristus ialah bahwa Dia memberikan diri-Nya bagi kita. Tidak ada pernyataan kasih yang lebih besar dari ini. Apakah yang diajarkan oleh bagian-bagian Alkitab berikut ini tentang kebenaran tersebut? Bagaimanakah bagian-bagian Alkitab itu membuktikan lagi bahwa motivasi dari kedatangan Anak Allah ke dunia ini bukan kebaikan atau kelayakan manusia tetapi semata-mata karena kasih-Nya?

a. *Yohanes 15:13-14*

b. *I Yohanes 3:16*

KARENA SUKACITA YANG DISEDIAKAN BAGI DIA

Anak memberikan hidup-Nya bagi kemuliaan Bapa, jadi Dia *mati bagi Allah*. Anak memberikan hidup-Nya juga karena kasih-Nya yang besar kepada kita, jadi Dia *mati bagi umat-Nya*. Untuk menutup pelajaran kita di bagian ini, kita akan melihat satu motivasi terakhir yang membawa Anak ke Salib – yaitu *karena sukacita yang disediakan bagi Dia*.

Pernyataan bahwa “tindakan Anak didorong oleh pengharapan akan sukacita yang disediakan bagi Dia” bisa menimbulkan keberatan karena menunjukkan Kristus sebagai Pribadi yang mencari kepuasan diri-Nya sendiri.

Bagaimanakah Dia dapat secara sekaligus mencari kemuliaan bagi Allah, keselamatan bagi umat-Nya, dan sukacita bagi diri-Nya? Keberatan-keberatan tersebut dapat dijawab dengan mudah. Pertama-tama, kita harus mengerti bahwa Anak Allah memperoleh sukacita-Nya yang terbesar dalam terwujudnya kehendak dan kemuliaan Bapa-Nya. Maka, sukacita-Nya, kemuliaan Allah, dan penebusan umat Allah merupakan hal yang sama dan satu bagi Anak. Di dalam diri-Nya tidak ada keinginan atau kesetiaan yang lain. Kedua, kita harus mengerti bahwa Anak Allah tidak melakukan kesalahan ketika Dia mengharapkan sukacita yang disediakan bagi Dia. Bukankah segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:16)? Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya (Yohanes 3:35), dan menghendaki supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa (Yohanes 5:23). Bapa menghendaki supaya sukacita Anak menjadi penuh. Semua ciptaan, di seluruh alam semesta, mempunyai satu tujuan yaitu memuliakan dan menyenangkan Anak Allah!

1. Menurut Ibrani 12:2, mengapa Anak Allah rela meninggalkan kemuliaan surga, mengenakan tubuh manusia, serta menanggung kehinaan dan kesengsaraan salib?

2. Ibrani 12:2 dengan jelas mengajarkan kepada kita bahwa motivasi yang membawa Kristus kepada salib Kalvari adalah sukacita yang disediakan bagi Dia. Tetapi, kita harus bertanya: sukacita apa sajakah itu? Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut ini tentang hal itu?

- a. *Sukacita karena kembali ke hadirat Bapa-Nya (Mazmur 16:9-11)*

Catatan: Rasul Petrus mengutip ayat ini dalam khotbahnya di hari Pentakosta sebagai referensi kepada kebangkitan dan pemuliaan Kristus

(Kisah Para Rasul 2:25-28), dan Rasul Paulus menyebut ayat ini juga dalam khotbahnya di sinagoge di Antiokhia (Kisah Para Rasul 13:35). Merupakan penderitaan yang berat bagi Anak Manusia untuk meninggalkan rumah Bapa-Nya di surga, tetapi lebih berat lagi penderitaan-Nya menanggung dosa umat-Nya dan mengambil posisi mereka. Dia menanggung penderitaan yang tak terlukiskan karena Dia memandang kepada pengharapan di masa depan untuk kembali tinggal bersama dengan Bapa-Nya dan bersukacita di dalam hadirat Bapa-Nya.

- b. *Sukacita karena berbagian dalam kemuliaan Bapa-Nya (Yohanes 17:4-5, 24).*

Catatan: Sukacita yang menggerakkan Kristus untuk menyediakan diri-Nya untuk menanggung dosa-dosa umat-Nya adalah pemuliaan-Nya ke posisi yang memang merupakan hak-Nya sejak sebelum dunia dijadikan. Dia akan kembali sebagai Tuhan dan Juruselamat – Pemenang yang dimuliakan yang berhasil mengatasi semua hambatan untuk memperoleh penebusan bagi umat-Nya.

- c. *Sukacita karena memperoleh umat tebusan bagi diri-Nya.* Sebelum dunia ini dibentuk, Allah telah menetapkan untuk menyelamatkan suatu umat dari antara manusia yang berdosa, supaya mereka dapat menyatakan kemuliaan, kehormatan, dan puji-pujian bagi Anak-Nya. Dalam ketaatan kepada kehendak Bapa, dan dengan memandang sukacita yang disediakan bagi Dia – sukacita menebus umat milik-Nya – Anak Allah dengan sukarela, bahkan dengan sukacita, menanggung penderitaan bagi mempelai perempuan-Nya dan karena sukacita yang akan dibawa oleh sang mempelai perempuan bagi-Nya. Oleh inkarnasi dan kematian-Nya, Dia telah mengumpulkan sebuah jemaat yang besar bagi-Nya dari setiap suku, bahasa, dan bangsa. Dia telah membuat mereka menjadi sumber sukacita, kepuasan, dan kemuliaan yang terus menerus dalam seluruh kekekalan. Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini?

- (i) *Mazmur 2:8*

(ii) *Yesaya 53:11*

(iii) *Lukas 15:10*

(iv) *Ibrani 2:11-13*

(v) *Wahyu 5:9-10; 7:9-10; 22:3-5*

ANAK ALLAH DALAM KEMULIAAN

Untuk memahami besarnya dan mulianya kedatangan Anak Allah, kita pertama-tama harus memperhatikan natur ilahi dan kemuliaan kekal yang ada pada diri-Nya. Di dalam Bab ini kita akan belajar bahwa Anak Allah tidak berawal dengan kelahiran Tuhan Yesus, tetapi Dia ada di dalam seluruh kekekalan, dan memiliki kesetaraan dengan Allah Bapa dalam natur-Nya dan dalam kemuliaan-Nya. Yang telah memberikan hidup-Nya untuk menebus kita bukanlah manusia biasa atau bahkan penghulu malaikat, melainkan Anak Allah yang kekal – Pencipta, Pemelihara, dan Tuhan yang berdaulat atas segala sesuatu. Hanya setelah kita memiliki pandangan yang benar tentang Anak, barulah kita memiliki pandangan yang benar tentang Injil dan penghargaan yang sepatutnya terhadap Injil.

KEILAHIAN SANG ANAK

Alkitab menyaksikan bahwa Allah yang benar itu memiliki keberadaan sebagai Trinitas [dari kata Latin yang berarti "tiga di dalam satu"]: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Mereka merupakan tiga pribadi yang saling berbeda, tetapi memiliki natur ilahi yang sama dan berhubungan satu dengan yang lain dalam persekutuan yang kekal dan tak terpisahkan. Anak, yang menjadi manusia dan mati di atas salib Golgota, adalah Allah yang kekal: setara dengan Bapa dan Roh Kudus dalam segala hal dan berbagian dalam kemuliaan mereka yang tak terpahami pikiran manusia.

Sangatlah penting bagi kita untuk memahami pentingnya pengajaran yang ada di depan kita. Keilahian Anak Allah adalah doktrin dasar dari iman Kristiani. Pandangan yang menganggap Dia sebagai lebih rendah dari Bapa atau sebagai "allah yang kurang mulia" merupakan pandangan yang tidak Kristiani. Anak itu bukan makhluk yang diciptakan, Dia bukan malaikat, dan Dia juga bukan setengah allah yang posisinya berada di antara Allah dan ciptaan. Dia adalah Allah dalam pengertian yang setinggi-tingginya dan seluas-luasnya. Kepastian keselamatan kita dan kesetiaan Injil kita tergantung kepada penghormatan dan penerimaan kita terhadap kebenaran ini.

1. Di dalam Yohanes 1:1-4 kita membaca salah satu pernyataan yang paling jelas tentang keilahian dan kekekalan Anak Allah. Carilah kebenaran-kebenaran yang dinyatakan di dalam ayat-ayat ini.

- a. Pada *m* _____ adalah *F* _____ (ayat 1). Kalimat ini dengan jelas menunjuk kepada Anak Allah (ayat 14). “Firman” diterjemahkan dari kata Yunani *logos*, yang berarti “kata” atau “akal budi”. Orang Yahudi sering menggunakan istilah ini ketika menunjuk kepada Allah. Bagi orang Yunani, kata itu menunjuk kepada akal budi ilahi atau prinsip rasional yang mengatur seluruh alam semesta. Ketika istilah ini digunakan untuk menyebut Anak Allah, istilah tersebut menyatakan bahwa Dia adalah Ilahi (sesungguhnya dan sepenuhnya Allah) dan Pengantara yang melalui-Nya Allah menyatakan diri-Nya kepada ciptaan-Nya. Anak “pada mulanya” bersama-sama dengan Allah sebelum penciptaan. Dia tidak diciptakan, kekal, dan ilahi.
- b. *Firman itu B* _____ *dengan Allah* (ayat 1). Kalimat ini menyatakan hubungan antara Bapa dan Anak di dalam seluruh kekekalan: (1) Menunjukkan kesatuan dan kesetaraan – Bapa dan Anak memiliki persekutuan yang sempurna. Ayat ini dapat diterjemahkan begini: “Dan Firman itu berhadapan muka dengan muka dengan Allah,” yang menunjukkan adanya persekutuan, kesatuan, kesukaan yang sangat intim antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. (2) Menunjukkan keberbedaan – Bapa dan Anak memiliki keilahian yang sama, tetapi masing-masing adalah Pribadi yang berbeda yang ada dalam persekutuan yang sempurna bersama Pribadi yang ketiga yaitu Roh Kudus.
- c. *Dan Firman itu A* _____ *A* _____ (ayat 1). Ayat ini merupakan pernyataan yang tak tersangkal tentang keilahian Sang Firman. Dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Yunani, kalimatnya berbunyi: “dan Allah adalah Sang Firman” (*kai theós en ho lógos*). Predikat nominatif (Allah) mendahului subyek (Sang Firman) untuk menekankan fakta bahwa Sang Firman adalah benar-benar Allah. Anak Allah adalah Allah Anak. Di dalam Dia berdiam seluruh kepenuhan ke-Allah-an (Kolose 2:9).
- d. *Segala sesuatu dijadikan O* _____ *Dia dan tanpa Dia tidak ada* *suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan* (ayat 3). Segala sesuatu secara positif diciptakan melalui Sang Anak (perhatikan juga Kolose 1:16). Dia adalah Pencipta seluruh ciptaan, bersama dengan Bapa dan Roh Kudus. Secara negatif, tanpa Dia tidak ada *suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan*. Sang Anak bukan hanya bersama dengan Allah sejak awal, tetapi Dia juga mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Allah sebagai Allah.
- e. *D* _____ *Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia* (ayat 4). Mazmur 36:10 mengatakan: “Sebab pada-Mu (Allah) ada

sumber hayat, di dalam terang-Mu kami melihat terang.” Sungguh luar biasa bahwa Pemazmur menunjukan pernyataannya kepada Allah, sedangkan Yohanes menunjukan pernyataannya kepada Anak Allah. Segala sesuatu yang ada dan hidup dijadikan oleh kasih karunia Anak Allah. Semua pengetahuan yang benar tentang Allah yang dapat dimiliki oleh manusia merupakan pemberian dari Anak Allah. Sungguh tak dapat kita mengerti bagaimana Sumber dari seluruh kehidupan mau menyerahkan hidup-Nya bagi orang-orang yang tidak memiliki hidup sama sekali.

2. Di dalam Filipi 2:6 kita melihat lagi bukti dari keilahian dan kekekalan Kristus. Tulislah kebenaran-kebenaran yang dinyatakan dalam ayat ini.

- a. *Kristus Yesus, yang walaupun D* *R* *Allah ... Anak Allah tidak mulai ada pada saat inkarnasi-Nya ke dunia, tetapi Dia ada secara kekal, tanpa awal maupun akhir. Kata “rupa” berasal dari kata Yunani *morphé*, yang bukan hanya menunjuk kepada tampilan luar seseorang, tetapi juga menunjuk kepada karakter inti dari orang tersebut, atau realita yang terdapat di bagian dalam dari orang tersebut. Anak Allah bukan hanya “tampak” seperti Allah dalam penampilan-Nya, tetapi Dia adalah Allah dalam inti atau natur diri-Nya.*
- b. *Dia tidak menganggap K* *dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan. Kata “kesetaraan” diterjemahkan dari kata Yunani *isos* yang berarti sama dalam kuantitas atau kualitas. Di dalam Sang Anak berdiam seluruh kepenuhan (kuantitas) ilahi (kualitas) (Kolose 2:9). Keilahian-Nya tidak kurang sedikitpun, melainkan sama sepenuhnya dengan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus.*

KEMULIAAN ANAK ALLAH

Setelah mengetahui dengan jelas dan pasti tentang keberadaan yang kekal dan keilahian dari Anak Allah, kita sekarang akan memperhatikan tentang kemuliaan yang telah Dia miliki sebelum Dia berinkarnasi ke dunia ini, sebelum dunia dibentuk, bahkan dari kekekalan. Meskipun Alkitab menyatakan kepada kita sedikit penglihatan terhadap kekekalan, pernyataan-pernyataan itu cukup untuk membuktikan bahwa Anak adalah “Allah” dalam pengertian yang

setinggi-tingginya dan semulia-mulianya, dan bahwa Dia memiliki kemuliaan Allah sebagai Allah. Dia ada bersama dengan Bapa dan ikut memiliki kemuliaan Bapa-Nya (Yohanes 17:5). Dia adalah sukacita Bapa-Nya yang terbesar dan kekal; dan Bapa-Nya menghendaki supaya Dia menjadi sarana dan pusat penciptaan, sumber dari sukacita semua ciptaan, disembah oleh semua ciptaan, dan menjadi tujuan utama dari keberadaan mereka. Sejak awal penciptaan, seluruh surga dan semua makhluk mulia yang berdiam di surga hanya memiliki satu keinginan utama – yaitu memandangi kemuliaan Allah di wajah Anak Allah yang ditinggikan dan dimuliakan! Hanya setelah kita mengerti kebenaran-kebenaran ini, barulah kita dapat melihat dan menghargai Injil dengan sepatutnya. Yang mati bagi kita di atas salib di bukit Golgota bukanlah manusia biasa atau malaikat yang mengenakan tubuh manusia, melainkan Allah yang mahamulia, Tuhan dari seluruh alam semesta, Dia yang layak menerima segala sembah dan pujian, Dia yang oleh-Nya segala sesuatu diciptakan dan bagi-Nya segala sesuatu ada!

1. Di dalam Kolose 1:15-17 kita melihat pernyataan yang sangat tegas tentang natur kekal dari Allah Anak dan kemuliaan yang Dia miliki bersama dengan Allah Bapa sebelum Dia berinkarnasi ke dunia. Berdasarkan ayat-ayat ini, lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut ini:
 - a. *Ia adalah G _____ Allah yang tidak kelihatan (ayat 15).* Kata ini berasal dari kata Yunani *eikón* yang berarti “gambar” atau “potret”. Hanya Allah yang dapat memiliki gambar atau potret Allah. Ibrani 1:3 menyatakan: “Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah.”
 - b. *Anak Allah adalah yang I _____ U _____ dari segala yang diciptakan (ayat 15).* Kalimat ini tidak meniadakan keilahian Kristus atau menunjukkan bahwa Dia adalah ciptaan. Di dalam Mazmur 89:28 Allah menyatakan tentang Daud: “Akupun juga akan mengangkat dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi di antara raja-raja bumi.” Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Daud dijadikan “anak sulung” oleh Allah hanya dalam pengertian bahwa dia lebih tinggi dari pada raja-raja lain di dunia. Anak Allah adalah “anak sulung” dalam pengertian bahwa Dia tinggi dan mulia di atas semua ciptaan dan berbeda dari ciptaan. Dia memiliki semua hak dan keistimewaan dari Anak Sulung.
 - c. *Anak Allah ada T _____ D _____ dari segala sesuatu (ayat 17).* Kekelalan Anak Allah dan keutamaan serta kemuliaan-Nya dinyatakan di dalam ayat ini.
 - d. *Anak Allah adalah P _____ segala sesuatu (ayat 16).* Seluruh ciptaan bisa memiliki keberadaan oleh karena Anak Allah, mereka ada dalam hubungan dengan Dia dan terhubung langsung kepada-Nya.

- e. *Anak Allah menopang segala sesuatu – S _____ S _____ ada di dalam Dia (ayat 17).* Seluruh ciptaan berada dalam ketergantungan total dan hanya kepada Anak Allah. Dia “menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan” (Ibrani 1:3). Anak Allah bukan seperti Atlas dalam mitologi Yunani yang dengan mengerang memikul satu dunia ini; sebaliknya, Anak Allah menopang dunia-dunia yang tak terhitung jumlahnya di seluruh alam semesta ini hanya dengan satu Firman saja!
- f. *Anak Allah adalah Tujuan Utama dari segala sesuatu – Segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan U _____ Dia (ayat 16).* Kemuliaan kekal Anak Allah nyata dalam fakta bahwa segala sesuatu diciptakan *di dalam* Dia dan *bagi* kemuliaan-Nya serta *menurut* kerelaan kehendak-Nya yang baik dan mulia itu.

2. Di dalam Yesaya 6:1-10 dicatat salah satu penggambaran yang paling jelas dan indah tentang Allah dan kemuliaan-Nya; ketika kita meneliti lebih lanjut, kita mendapatkan bahwa penglihatan Yesaya tentang Allah adalah penglihatan tentang Anak Allah! Bacalah Yesaya 6:1-5 sampai anda mengerti betul isinya, setelah itu jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

- a. Siapakah yang dilihat oleh Yesaya menurut Yesaya 6:1-3? T _____. Di dalam ayat satu, sebutan “Tuhan” diterjemahkan dari kata Yunani *adonay*; tetapi di dalam ayat tiga, sebutan “Tuhan” diterjemahkan dari kata Yunani *Yahweh* atau *Jehovah*. Tidak diragukan lagi bahwa yang dilihat oleh Yesaya Allah. Yohanes 12:39-41 menyatakan bahwa Dia adalah Pribadi *kedua* dari Allah Tritunggal, yaitu Anak Allah, dan dengan demikian menegaskan bahwa Kristus adalah Allah.
- b. *Bagaimanakah Anak Allah digambarkan dalam Yesaya 6:1? Apakah yang dinyatakan oleh hal ini tentang kemuliaan-Nya?*

Catatan: Anak Allah digambarkan sebagai Dia yang diangkat tinggi di atas semua makhluk di surga dan di bumi. Ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci menyatakan kemuliaan-Nya yang universal, tak terbatas, dan tak terhalangi.

- c. Menurut Yesaya 6:2-3, bagaimanakah respon para serafim (kemungkinan mereka adalah makhluk yang tertinggi di antara ciptaan)

kepada Anak Allah? Apakah yang diajarkan oleh hal ini kepada kita tentang kemuliaan dan keutamaan Anak Allah?

Catatan: Makhluk-makhluk yang paling kuat dan mulia di alam semesta ini menunduk dengan penuh hormat di hadapan hadirat Anak Allah. Kata “kudus” berasal dari kata Yunani *qadosh* yang berarti “perpisahan”. Kata itu menunjuk kepada sesuatu yang dikhususkan, dipisahkan, unik. Di tengah-tengah ciptaan, Allah berdiri sendiri. Tak ada satupun yang seperti Dia, dan tak ada satupun yang dapat dibandingkan dengan Dia (Yesaya 40:18). Membandingkan Anak Allah dengan makhluk ciptaan yang terindah dan termulia sekalipun adalah hal yang sangat jauh lebih konyol dari pada membandingkan sebuah percikan terkecil dengan terang matahari. Pernyataan tentang kekudusan Anak Allah sampai tiga kali merupakan pernyataan yang paling puncak dan paling kuat dalam bahasa Ibrani. Ayat ini menolong kita untuk memahami maksud Tuhan Yesus dalam Yohanes 17:5: “Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.” Bukankah sangat ajaib bahwa Seseorang seperti Dia mau mati untuk orang-orang berdosa seperti kita?

ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA

BAGIAN SATU: KESAKSIAN PERJANJIAN LAMA TENTANG INKARNASI

Setelah belajar tentang kemuliaan kekal dari Anak Allah, sekarang kita akan memperhatikan *inkarnasi* dari Anak Allah. Kata *inkarnasi* berasal dari kata kerja bahasa Latin *incarnare* [*in* = di dalam + *caro* = daging], yang artinya “menjadi daging”. Di dalam Alkitab, inkarnasi menunjuk kepada kebenaran besar yang terjadi kurang lebih dua ribu tahun yang lalu di mana Anak Allah yang kekal dikandung oleh Roh Kudus dengan menggunakan rahim seorang perawan dan kemudian dilahirkan sebagai Yesus dari Nazaret – Allah dan manusia. Dia adalah seluruh kepenuhan ke-Allahan dalam tubuh jasmaniah (Kolose 2:9); Dia sama dengan kita di dalam segala hal, tetapi Dia tidak berdosa (Ibrani 4:15). Dia menjalani kehidupan yang benar menurut Hukum Allah secara sempurna dan kemudian Dia mempersembahkan hidup-Nya sebagai kurban untuk menebus dosa-dosa umat-Nya.

Kedatangan Anak Allah ke dalam dunia manusia, tidak perlu diragukan lagi, merupakan peristiwa yang paling penting dalam sejarah manusia dan merupakan pusat dari keKristenan yang Alkitabiah. Karena itu penting bagi kita untuk sungguh-sungguh memperhatikan doktrin inkarnasi.

NUBUAT PERJANJIAN LAMA

Meskipun inkarnasi terjadi sekitar dua ribu tahun yang lalu, penting bagi kita untuk mengerti bahwa ada penglihatan-penglihatan sekilas yang telah diberikan terlebih dulu tentang “peristiwa terbesar dari semua peristiwa” ini di dalam nubuat-nubuat di Perjanjian Lama. Akan sangat menolong dan menguatkan kita ketika kita memperhatikan nubuat-nubuat di Perjanjian Lama ini. Fakta bahwa nubuat-nubuat itu ditulis beratus-ratus tahun sebelum kelahiran Tuhan Yesus dari Nazaret memberi dukungan yang jelas dan kuat terhadap pernyataan-pernyataan di Perjanjian Baru tentang inkarnasi dan keilahian Tuhan Yesus.

1. Di dalam Mikha 5:2 kita membaca sebuah nubuat yang sangat jelas tentang Mesias. Bacalah ayat ini sampai anda benar-benar mengerti isinya, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
 - a. *Bagaimanakah nubuat ini membuktikan bahwa Mesias adalah seorang manusia?*
 - (i) Dia akan berasal dari K _____ Y _____.

Catatan: Mesias akan berasal dari suku Yehuda dan dari keturunan Daud. Di dalam Roma 1:3, Rasul Paulus menegaskan bahwa Tuhan Yesus “menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud.” Tuhan Yesus sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia. Kemanusiaan-Nya berasal dari keturunan Daud.

b. *Bagaimanakah nubuat ini menyatakan bahwa Mesias lebih dari sekedar manusia – bahwa Dia adalah Allah yang kekal?*

(i) Seorang yang permulaannya sudah sejak P _____, sejak D _____ K _____.

Catatan: Pernyataan ini dengan jelas menunjukkan bahwa Kristus lebih dari sekedar manusia. Pernyataan ini bukan hanya berarti bahwa kedatangan-Nya telah dinubuatkan sejak dulu, tetapi juga bahwa Dia telah ada sebelum Dia dilahirkan, bahkan Dia telah ada di dalam kekekalan. Hal ini hanya dapat dikatakan tentang Allah; maka pernyataan ini juga dengan jelas menunjukkan keilahian Mesias. Jika Dia kekal, maka Dia juga adalah Allah, karena hanya Allah yang memiliki sifat ini.

2. Di dalam Yesaya 7:14 terdapat nubuat yang dikutip oleh Matius, yaitu mengenai inkarnasi Tuhan Yesus Kristus dan kelahiran oleh seorang perawan (Matius 1:22-23). Bagaimanakah nubuat yang dinyatakan oleh ayat ini?

Catatan: Nubuat ini kemungkinan besar digenapi secara pendahuluan dalam kelahiran anak laki-laki Yesaya (8:3), di mana dikatakan bahwa sebelum anak itu tahu memanggil: Bapa! Ibu!, musuh-musuh Yehuda akan sudah mulai berjatuhan (8:4). Tetapi nubuat ini terutama menunjuk kepada penggenapan yang jauh lebih besar dan yang sesungguhnya di dalam diri Mesias. Meskipun Yesaya menggunakan bahasa yang bisa diterapkan untuk konteks zamannya, nubuat yang dia sampaikan jelas memiliki arti yang jauh melampaui penggenapan manapun dalam zaman Yesaya ataupun anaknya. Ada dua kata Ibrani yang dapat diterjemahkan sebagai “perawan”. Yang pertama adalah kata *almah* yang menunjuk kepada seorang perawan atau seorang perempuan muda dalam usia yang cukup matang untuk menikah; yang kedua adalah kata *bethulah* yang hanya berarti perawan. Ada orang-orang yang berusaha menganalisa mengapa Yesaya menggunakan *almah*

dan bukan *bethulah*, tetapi alasannya tampak jelas sekali. Hikmat Roh Kudus yang mengilhami penulisan Alkitab memilih kata Ibrani yang sangat tepat untuk penggenapan awal di zaman Yesaya dan penggenapan yang lebih besar dan mulia di kemudian hari dalam diri Mesias. Dalam zaman Yesaya, nubuat itu menunjuk kepada seorang perempuan muda yang mengandung secara alamiah melalui hubungan seksual dan kemudian melahirkan seorang anak laki-laki; tetapi dalam penggenapan yang lebih besar dan yang sesungguhnya, nubuat itu menunjuk kepada seorang perawan yang mengandung oleh kuasa Roh Kudus dan kemudian melahirkan seorang Anak laki-laki yang adalah Allah dan manusia. Penting untuk diperhatikan bahwa ketika para penerjemah Yahudi menerjemahkan Yesaya 7:14 ke dalam bahasa Yunani (Septuaginta LXX), mereka memilih kata Yunani *he parthénos* (perawan) sebagai terjemahan yang sesuai untuk kata Ibrani *almah*. Matius mengutip dari Septuaginta Yunani ketika dia menulis ayat Matius 1:22-23, dan menggunakan kata *he parthénos* untuk menyatakan kesaksian mengenai kelahiran Tuhan Yesus Kristus melalui seorang perawan. Orang-orang yang menolak fakta supranatural dikandungnya Mesias dalam rahim perawan Maria tidak bisa menggunakan Kitab Perjanjian Baru untuk mendukung pendapat mereka. Para penulis Injil menyatakan dengan sangat jelas, tanpa mendua arti: Kristus dilahirkan dari seorang perawan! Di dalam Matius 1:23, penulis memberikan kepada kita terjemahan yang tepat dari sebutan “Imanuel” – “Allah menyertai kita”. Di dalam konteks zaman Yesaya, sebutan Imanuel menyatakan bahwa kelahiran anak laki-laki Yesaya merupakan jaminan dan bukti dari Allah bahwa Dia menyertai Yehuda dan akan menyelamatkan mereka dari tangan musuh-musuh mereka – Israel dan Siria. Dengan menunjuk kepada Mesias dan menurut pemahaman Matius, sebutan itu berarti bahwa “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita” (Yohanes 1:14).

3. Di dalam Yesaya 9:6a kita diberi salah satu penglihatan yang terbesar dalam Perjanjian Lama tentang keajaiban dan misteri yang luar biasa dari kedatangan Mesias. Bacalah ayat ini sampai anda benar-benar mengerti isinya, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Bagaimanakah nubuat ini menyatakan kebenaran dari inkarnasi – bahwa Mesias lebih dari sekedar manusia, bahwa Dia memiliki kepenuhan ilahi?

a. *Bagaimanakah nubuat ini menyatakan kemanusiaan Mesias?*

- (i) Seorang anak telah L_____ untuk kita.

Catatan: Nubuat ini menyatakan tentang sebuah kelahiran manusiawi yang nyata dan natural. Meskipun dikandung secara supranatural dari Roh Kudus di dalam rahim seorang perawan, Mesias akan dilahirkan dengan cara yang sama seperti manusia lain yang lahir di dunia. Tanpa pencerahan wahyu ilahi, tak ada orang

yang dapat mengenali bahwa bayi yang terbaring di palungan itu adalah Anak Allah yang kekal dan tak terbatas.

b. *Bagaimanakah nubuat ini menyatakan keilahian Mesias?*

(i) Seorang P _____ telah D _____ untuk kita.

Catatan: Di sini kita melihat ke belakang tirai, ke dalam ruang Mahakudus, kepada Mesias; dan kita mendapati bahwa Dia adalah manusiawi dan ilahi. Dari sudut pandang dunia kita melihat seorang anak telah dilahirkan; tetapi dari sudut pandang surga, seorang putera telah diberikan. Bayi yang dilahirkan di dalam ruang dan waktu itu adalah Putera Allah yang kekal, yang diberikan oleh Bapa bagi kita, dan yang diutus dari surga ke dalam dunia.

c. *Bagaimanakah nubuat ini menyatakan kemuliaan dan kedaulatan Mesias sebagai raja?*

(i) L _____ P _____ ada di atas B _____.

Catatan: Misteri itu semakin dibukakan kepada kita. Anak itu akan memikul di atas bahu-Nya seluruh pemerintahan dari ciptaan ini. Dengan kuasa dan hikmat-Nya, Dia akan memerintah seluruh alam semesta dengan kedaulatan mutlak. Tanggung jawab atas seluruh alam semesta akan terletak di atas bahu-Nya, dan bagi-Nya itu bagaikan sebuah sayap yang terletak di atas batu karang. Tuntutan-tuntutan dari pemerintahan atas seluruh alam semesta itu jauh melampaui kemampuan manusia maupun malaikat, tetapi merupakan hal yang kecil saja bagi Dia yang menciptakan segala sesuatu dan yang menopang seluruh ciptaan dengan Firman-Nya (Ibrani 1:3). Dalam semua ini kita memiliki bukti bahwa Mesias sungguh adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Pekerjaan yang sedemikian besar itu hanya dapat dikerjakan oleh Allah.

4. Di dalam Yesaya 9:6b diberikan beberapa sebutan kepada Mesias. Kebenaran-kebenaran penting apakah yang dinyatakan oleh sebutan-sebutan itu? (Dalam Alkitab bahasa Indonesia Terjemahan Baru, sebutan pada a. dan b. dijadikan satu, sedangkan dalam Alkitab bahasa Inggris, juga dalam Alkitab bahasa Indonesia Terjemahan Lama, sebutan pada a. terpisah dari b. Di sini kami mengikuti Alkitab bahasa Inggris.)

a. A _____. Kata ini diterjemahkan dari kata Ibrani *pili*, yang berarti “ajaib” atau “tak dapat dipahami.” Sebutan ini hanya dapat ditujukan kepada Allah. Ketika Allah menampakkan diri kepada orang tua Samson sebagai Malaikat Tuhan, Dia menggunakan sebutan ini untuk diri-Nya (Hakim-Hakim 13:18,22). Semua manusia dan bahkan juga malaikat yang paling agung di surga adalah makhluk-makhluk

terbatas yang keajaibannya dapat dimengerti. Hanya Allah sajalah yang keajaiban-Nya tak terbatas dan tak terpahami oleh siapapun.

- b. *P* [redacted]. Di dalam Yesaya 28:29 dikatakan bahwa Yehovah itu “ajaib dalam keputusan”. Maka, memberikan sebutan yang sama kepada Mesias berarti memberikan pernyataan yang tak terbantahkan tentang keilahian-Nya. Rasul Paulus menyatakan bahwa Kristus adalah “hikmat Allah” (1 Korintus 1:24) dan di dalam Dia “tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan” (Kolose 2:3). Pernyataan ini tidak bisa digunakan untuk manusia atau malaikat yang paling bijaksana sekalipun.
- c. *A* [redacted] *Y* [redacted] *P* [redacted]. Sebutan ini diterjemahkan dari kata Ibrani *El gibbor*, sebutan yang biasanya digunakan untuk nama Allah, yang terdapat dalam Ulangan 10:17, Yeremia 32:18, Nehemia 9:32, dan Mazmur 24:8. Bukti yang diberikan oleh Perjanjian Lama tentang keallahan Mesias ini sesuai dengan kesaksian yang diberikan oleh Perjanjian Baru. Kristus adalah “Allah” (Yohanes 1:1), “Allah yang mahabesar” (Titus 2:13), “Allah yang ada di atas segala sesuatu dan harus dipuji sampai selama-lamanya” (Roma 9:5).
- d. *B* [redacted] *Y* [redacted] *K* [redacted]. Anak yang dilahirkan di dalam waktu dunia ini telah ada sebelum waktu itu mulai. Ketika orang-orang Yahudi bertanya kepada Kristus tentang hubungan antara diri-Nya dengan Abraham, Dia dengan terus terang menjawab: “Sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.” Orang-orang Yahudi itu dengan benar mengerti bahwa mengaku diri telah ada sejak kekekalan adalah sama dengan mengaku diri sebagai Allah, dan mereka hendak melempari Tuhan Yesus dengan batu karena menganggap bahwa jawaban-Nya itu menghujat Allah (Yohanes 8:58-59). Sebutan Bapa di sini tidak harus mengacaukan kita dengan Allah Tritunggal, karena dimaksudkan untuk menyatakan dua aspek penting dari kedatangan Mesias yaitu: (1) Dari kekekalan Mesias adalah Asal, Sumber, dan Penopang segala sesuatu (Johanes 1:3-4); (2) Dari mulanya Dia adalah Pemeliharaan dan Pelindung umat-Nya.
- e. *R* [redacted] *D* [redacted]. Mesias dan pemerintahan-Nya akan membawa kedamaian; bukan hanya sekedar kedamaian secara politik, melainkan yang lebih utama yaitu kedamaian antara Allah dan manusia. Di sini kita melihat satu bukti lagi tentang keallahan Mesias. Dia yang mendamaikan harus meletakkan tangan-Nya pada manusia dan Allah serta mendekatkan kedua pihak; tetapi siapakah yang berani untuk mengulurkan tangan-Nya dan menyentuh Allah yang hidup, kecuali Dia yang memiliki natur Allah? Inilah dilema besar yang dirasakan Ayub:

“Karena Dia [yaitu Allah] bukan manusia seperti aku, sehingga aku dapat menjawab-Nya: Mari bersama-sama menghadap pengadilan. Tidak ada wasit di antara kami, yang dapat memegang kami berdua!” (Ayub 9:32-33). Yesaya menubuatkan bahwa dilema Ayub dan dilema kita akan diselesaikan di dalam diri Mesias. Dia akan memenuhi semua syarat yang dituntut terhadap pendamai dan pengantara antara Allah dan manusia. : Sebagai Allah, Dia akan mengulurkan tangan-Nya kepada Allah; dan sebagai manusia, Dia akan mengulurkan tangan-Nya kepada manusia. Rasul Paulus menulis: “Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus” (Roma 5:1).

5. Pada baris-baris berikut ini ringkaskanlah beberapa kebenaran terpenting tentang Kristus yang dinyatakan kepada kita oleh nubuat-nubuat Perjanjian Lama yang baru kita pelajari:

SETELAH GENAP WAKTUNYA

Kedatangan Anak Allah ke dalam dunia, tidak perlu diragukan lagi, adalah peristiwa yang terpenting dalam sejarah manusia. Peristiwa ini telah dinubuatkan dengan jelas dalam Kitab Perjanjian Lama dan terjadi pada waktu yang tepat seperti yang Allah tetapkan sesuai dengan kehendak-Nya. Anak Allah tidak datang ke dunia secara sembarangan, melainkan menurut rencana Allah yang mulia. Kebenaran ini secara khusus dinyatakan dalam Galatia 4:4-5:

“Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak.”

Ayat ini luar biasa dan frasa “setelah genap waktunya” merupakan frasa yang memiliki arti yang dalam. Mungkin ada orang-orang yang mempertanyakan hikmat ilahi yang terletak di belakang penundaan waktu yang demikian lama dalam pengutusan Sang Juruselamat ke dalam dunia. Mereka menghitung waktu tunggu yang demikian lama antara janji pertama yang Allah berikan mengenai kedatangan Juruselamat (Kejadian 3:15) dan terwujudnya kedatangan itu. Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa Kristus datang pada waktu yang tepat seperti yang Allah tetapkan dan pada saat di dalam sejarah manusia di mana

manusia memiliki kebutuhan yang sangat besar akan seorang Juruselamat.

Kita perlu memperhatikan bahwa “setelah genap waktunya” menunjukkan bahwa Kristus datang bukan hanya pada saat di mana manusia sangat membutuhkan Juruselamat, tetapi Dia datang juga pada saat yang telah dinubuatkan oleh Kitab Perjanjian Lama, yaitu nubuat tentang kedatangan Mesias ke dalam dunia ini. Dapat dibuktikan dengan jelas bahwa di masa kita sekarang ini kedatangan Mesias telah terjadi. Kalau Yesus dari Nazaret bukan Mesias, maka Alkitab belum dan tidak dapat digenapi. Mari kita perhatikan kebenaran-kebenaran luar biasa berikut ini:

1. Menurut Kejadian 49:10: “Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.” Ayat ini menjanjikan bahwa seorang keturunan Yehuda akan memerintah sampai kedatangan Mesias. Pada tahun 70 Masehi kota Yerusalem dihancurkan. Otoritas dan wilayah politik bangsa Yahudi diambil dari mereka, dan bangsa itu terserak-serak. Selama hampir dua milenium (2000 tahun) tidak ada pemimpin bangsa itu dari suku Yehuda. Kalau Yesus bukan Kristus, maka janji Allah dalam Kejadian 49:10 merupakan janji yang gagal, karena waktunya sudah lewat dan janji itu tidak dapat digenapi di waktu sekarang.
2. Menurut Daniel 9:24-27, kota Yerusalem akan dibangun kembali 7 minggu tahun [49 tahun] setelah pembuangan bangsa Yahudi berakhir; dan Mesias akan datang 62 minggu tahun [434 tahun] setelah Yerusalem dibangun kembali. Waktu yang disebutkan di dalam nubuat ini sangat tepat dengan waktu kelahiran dan kehidupan Yesus di dunia. Kalau Yesus bukan Kristus, maka janji Allah di dalam Daniel 9:24-27 merupakan janji yang gagal, karena waktunya sudah lewat dan janji itu tidak dapat digenapi di waktu sekarang.
3. Maleakhi 3:1-3 menyatakan bahwa Mesias akan datang ketika Bait Allah yang dibangun untuk kedua kalinya masih berdiri. Bait Allah yang kedua itu dihancurkan pada tahun 70 Masehi. Kalau Yesus bukan Kristus, maka nubuat ini merupakan nubuat yang gagal, dan tidak mungkin digenapi lagi.
4. Mesias akan lahir sebagai anak atau keturunan Daud, dan Dia akan datang ketika keturunan Daud berada dalam posisi rendah dan tidak lagi dihormati di antara bangsa Yahudi, seperti pohon yang telah ditebang. Di dalam Yesaya 11:1, Alkitab menyatakan: “Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.” Yesus datang sebagai Mesias pada waktu yang dinubuatkan dalam ayat ini. Kalau Dia bukan Mesias, maka nubuat Alkitab ini tidak dapat digenapi karena pada saat Yerusalem dihancurkan pada tahun 70 Masehi, keturunan Isai dicabut sampai ke akarnya. Pada saat itu, semua petunjuk tentang garis keturunan dari keluarga-keluarga Yahudi dihancurkan, dan di waktu

sekarang ini tidaklah mungkin untuk menelusuri garis keturunan seorang “Mesias”.

5. Menurut Daniel 9:27, Mesias akan memulai Perjanjian yang Baru dan mengakhiri sistem persembahan kurban hewan yang dijalankan dalam Perjanjian yang Lama. Sistem persembahan kurban hewan itu berakhir pada saat Yerusalem dan Bait Allah dihancurkan pada tahun 70 Masehi. Kalau Yesus bukan Kristus, maka sistem persembahan kurban hewan yang dijalankan pada masa Perjanjian Lama telah berakhir tanpa datangnya Mesias.
6. Menurut nabi Amos dan Yesaya (dan nabi-nabi yang lain), kedatangan Mesias ditandai dengan berkumpulnya semua bangsa atau bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kejadian 17:5; 49:10; Mazmur 2:8; 22:28, 31; Yesaya 2:2-3; 11:10; 42:1-6; 49:6; 60:3; Amos 9:11-12; Zakharia 8:22; Kisah Para Rasul 15:15-18). Selama hampir 2000 tahun (sejak kematian dan kebangkitan Yesus), tak terhitung banyaknya orang-orang bukan Yahudi dari segala bangsa telah menyembah Allah Israel dan mengikuti Kitab-Kitab Suci Ibrani. Hal ini tidak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia.

ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA

BAGIAN DUA: KESAKSIAN PERJANJIAN BARU MENGENAI INKARNASI

Inkarnasi Anak Allah melalui kelahiran dari seorang perawan merupakan doktrin penting dalam iman Kristen dan Injil. Menolak doktrin ini adalah sama dengan menolak kesaksian Alkitab yang dinyatakannya dengan jelas dan kesaksian Gereja sejak abad pertama. Kalau lahirnya Kristus tidak terjadi secara supranatural, maka Dia bukanlah Allah yang berinkarnasi, Injil adalah sebuah kebohongan, dan salib tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan orang berdosa! Karena alasan ini maka kita harus mempelajari doktrin dasar ini dengan sungguh-sungguh dan memegangnya dengan kesetiaan mutlak.

Apakah artinya pernyataan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang berinkarnasi atau Allah yang menjadi manusia? Sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui bahwa di dalam inkarnasi, Anak Allah tidak berhenti menjadi Allah, Dia juga tidak mengenakan natur tengah-tengah antara Allah dan manusia. Melainkan, Anak Allah menjadi yang belum pernah Dia alami sebelumnya. Dia menambahkan kemanusiaan kepada keallahan-Nya dan menjadi Allah sekaligus Manusia, Seorang yang memiliki dua natur yang berbeda tetapi tak dapat dipisahkan – natur ilahi dan manusiawi. Dia tidak melepaskan sifat-sifat yang Dia miliki sebagai Allah, tetapi dengan rela menundukkan sifat-sifat itu kepada kehendak Bapa-Nya. Dia menjadi seorang manusia yang sesungguhnya, sama seperti kita di dalam segala hal, kecuali bahwa Dia tidak berdosa.

1. Di dalam Matius 1:18-25 terdapat uraian yang pertama tentang kelahiran yang ajaib dari Yesus Kristus. Kebenaran apakah yang dinyatakan dalam ayat 20? Apakah signifikansinya?

Catatan: Kata “mengandung” di bagian ini diterjemahkan dari kata Yunani *gennáo*, yang berarti “mengadakan”. Kata *gennáo* merupakan kata umum yang digunakan untuk menyatakan terbentuknya kehidupan janin di dalam

rahim ibunya. Ini merupakan kesaksian Alkitab yang menyatakan bahwa Yesus tidak mempunyai ayah secara jasmani tetapi Dia dikandung secara supranatural oleh kuasa Roh Kudus.

2. Di dalam Lukas 1:26-38 kita diberikan uraian yang lebih mendetil tentang dikandungnya Anak Allah secara supranatural. Bacalah bagian Alkitab ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. *Menurut ayat 34, bagaimanakah reaksi Maria terhadap pemberitahuan malaikat bahwa dia akan menjadi ibu dari Mesias? Bagaimanakah reaksi Maria itu mendukung kebenaran bahwa Kristus dikandung secara supranatural?*

Catatan: Keperawanan Maria dinyatakan lima kali di dalam Kitab-Kitab Injil: Matius 1:23, 25; Lukas 1:27 (dua kali), 34. Meskipun ada orang yang menolak kesaksian para penulis Injil mengenai kelahiran oleh seorang perawan, tetapi merupakan fakta yang tak dapat disangkal bahwa peristiwa itu disaksikan oleh para penulis Injil. Pertanyaan Maria bukan timbul dari ketidak-percayaan, tetapi dari fakta bahwa dia masih perawan dan belum pernah berhubungan dengan laki-laki. Karena itu dia merasa heran bagaimana hal itu dapat terjadi.

b. *Apakah jawaban malaikat kepada Maria di ayat 35? Apakah yang diajarkannya kepada kita tentang kelahiran ajaib dari Yesus?*

Catatan: Kata “menaungi” (dari bahasa Yunani: *episkiázo*) juga digunakan waktu melukiskan awan terang yang menaungi Petrus, Yohanes, dan Yakobus di atas gunung dalam peristiwa transfigurasi (Matius 17:5; Markus 9:7; Lukas 9:34). Kata ini juga mengingatkan kita kepada kisah penciptaan ketika Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air (Kejadian 1:2).

Karena Roh Kudus adalah Pelaku dalam penciptaan seluruh alam semesta, maka Dia juga berkuasa untuk menciptakan kehidupan janin di dalam rahim seorang perawan.

- c. Di dalam ayat 37, malaikat Gabriel memberikan sebuah pernyataan penting mengenai Allah. Bagaimanakah kebenaran ini mendasari kepercayaan kita pada kelahiran ajaib dari Yesus?

Catatan: Ketika kita percaya bahwa Allah itu mahakuasa, maka tidak sulit bagi kita untuk mempercayai bahwa Kristus dikandung secara ajaib dalam rahim seorang perawan. Allah dapat melakukan segala sesuatu kecuali hal yang bertentangan dengan natur-Nya yang suci, benar, dan penuh kasih.

3. Di dalam Yohanes 1:14 kita membaca salah satu ayat yang paling jelas dan indah mengenai inkarnasi. Renungkanlah ayat ini sampai anda mengerti maksudnya, kemudian tulislah pikiran anda mengenai frasa-frasa berikut ini:

- a. *Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita.*

Catatan: Kata “Firman” menunjuk kepada Anak Allah yang kekal (1:1). Kata “menjadi” menyatakan perubahan atau peralihan. Anak Allah yang kekal itu sebelumnya bukan manusia, tetapi “menjadi” manusia ketika dikandung di dalam rahim Maria. Ketika menjadi manusia, Dia tidak berhenti menjadi Allah, melainkan Dia menambahkan kemanusiaan kepada keallahan-Nya dan menjadi Allah dan Manusia. Kata “diam” diterjemahkan dari kata Yunani *skenóo*, yang berarti berdiam di dalam tabernakel atau kemah. Di dalam inkarnasi, Allah “memasang tenda-Nya” atau “menaruh tabernakel-Nya” di antara manusia.

- b. *Dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang*

diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.

Catatan: Kata “kemuliaan” (dalam bahasa Yunani: *dóxa*) menunjuk kepada kemuliaan ilahi dari Anak Allah. Frasa “anak tunggal” (dalam bahasa Yunani: *monogénés*) lebih tepat diterjemahkan “hanya satu dan satu-satunya.” Pernyataan bahwa Kristus penuh kasih karunia dan kebenaran merupakan pernyataan yang tak dapat dipungkiri mengenai keilahian-Nya, karena pernyataan ini mengenankan kepada Kristus secara penuh dua sifat yang hanya dimiliki oleh Allah (perhatikan Kolose 2:9).

4. Di dalam Filipi 2:6-8, Rasul Paulus membawa kita dari keberadaan kekal Anak Allah dalam kemuliaan, melalui inkarnasi, menuju kepada salib Golgota. Berdasarkan teks ini, lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut mengenai inkarnasi:
 - a. Yang walaupun D _____ R _____ Allah (ayat 6). Kesaksian Alkitab menyatakan bahwa Anak adalah Allah sebelum dan setelah Dia berinkarnasi. Kata “rupa” (dalam bahasa Yunani: *morphé*) menunjuk kepada penampilan luar dan sifat di dalam diri atau realita yang mendasari. Anak Allah bukan hanya “terlihat” seperti Allah dalam penampilan-Nya, tetapi Dia “adalah” Allah dalam realita.
 - b. Dia tidak menganggap K _____ dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan (ayat 6). Kata “kesetaraan” (dalam bahasa Yunani: *isos*) adalah petunjuk yang tak dapat disangkal tentang keilahian Anak Allah. Kata “harus dipertahankan” (dalam bahasa Yunani: *harpagmós*) berarti mengambil sesuatu yang berharga secara tidak sah. Di dalam inkarnasi, Anak Allah menunjukkan kerelaan-Nya untuk melepaskan hak-hak keilahian-Nya demi melakukan kehendak Bapa.
 - c. Melainkan telah M _____ diri-Nya sendiri (ayat 7). Di dalam inkarnasi-Nya, Anak Allah mengabaikan kemuliaan dan hak-hak keilahian-Nya, lalu menjadi manusia. Ini tidak berarti bahwa Dia menjadi lebih rendah dari Allah, melainkan bahwa Dia

mengabaikan kemuliaan dan hak-hak yang Dia miliki sebagai Allah (Yohanes 17:5).

- d. *Dan mengambil R_____ seorang H_____ (ayat 7).* Kata “rupa” (dalam bahasa Yunani: *morphé*) menunjuk kepada penampilan luar dan juga sifat yang ada di dalam diri seseorang. Kristus bukan hanya “tampak” sebagai seorang hamba di luar-Nya, tetapi Dia sungguh-sungguh menjadi seorang hamba dalam segala hal.
- e. *dan menjadi S_____ dengan manusia. Dan dalam K_____ sebagai manusia... (ayat 7-8).* Kata “sama” (dalam bahasa Yunani: *homoíoma*) berarti “sama” atau “mirip benar”. Kristus adalah benar-benar manusia dan memiliki semua karakteristik manusia yang sejati. Kata “dalam keadaan sebagai” (dalam bahasa Yunani: *schema*) menunjuk kepada kebiasaan atau cara hidup seseorang. Kristus bukan hanya manusia, tetapi Dia terlihat nyata sebagai manusia oleh orang-orang yang mengenal Dia dan melihat perilakunya.
- f. *Ia telah M_____ diri-Nya dan T_____ sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (ayat 8).* Bagi Kristus yang tak berdosa, kematian adalah tindakan ketaatan kepada kehendak Bapa yang Dia lakukan dengan sukarela. Kematian itu tidak dijatuhkan kepada-Nya sebagai hukuman, tetapi diberikan kepada-Nya sebagai tugas untuk dilaksanakan.

5. Di dalam II Korintus 8:9 kita membaca salah satu ayat terindah di dalam Alkitab mengenai inkarnasi Anak Allah. Tulislah pikiran anda setelah membaca ayat ini:

Catatan: Ada orang kaya yang memutuskan untuk melepaskan hartanya lalu hidup bersama-sama dengan orang miskin. Hal ini tidak bisa disamakan dengan tindakan Allah seluruh alam semesta yang rela mengenakan tubuh manusia lalu hidup bersama-sama dengan manusia yang paling rendah dan hina sebagai salah satu dari mereka. Kita juga harus ingat bahwa kerendahan dan kemiskinan yang diambil oleh Anak Allah memiliki tujuan

yang pasti dan jelas yaitu penebusan manusia – Dia melepaskan kemuliaan surga agar kita boleh masuk ke dalam surga.

6. I Timotius 3:16 merupakan salah satu pernyataan Alkitab yang paling ringkas dan indah mengenai inkarnasi. Apakah yang Paulus tulis mengenai inkarnasi di bagian awal dari ayat ini?

- a. *Dan sesungguhnya A _____ R _____ ibadah kita.* Kata “sesungguhnya” (dalam Alkitab bahasa Inggris diterjemahkan “by common confession” [disetujui oleh umum] atau juga diartikan dengan “by consent of all” [disetujui oleh semua]), memiliki arti “tanpa pertentangan atau perdebatan”. Kata “rahasia” (dalam bahasa Yunani: *mustérion*) berarti sesuatu yang tersembunyi atau tak dapat diketahui. Kata “ibadah” (dalam Alkitab bahasa Inggris diterjemahkan “godliness”) (dalam bahasa Yunani: *eusébeia*) berarti semua ibadah yang sungguh kepada Allah. Maka bagian ayat tersebut di atas memiliki pengertian ini: “Semua orang Kristen mengakui tanpa pertentangan bahwa agunglah rahasia yang merupakan dasar dan sumber dari semua ibadah yang sungguh kepada Allah.”
- b. *Dia, yang telah M _____ D _____ dalam R _____ M _____.* Rahasia yang menjadi dasar dan sumber dari semua ibadah yang sejati adalah Anak Allah dan karya keselamatan yang Dia kerjakan “di dalam rupa manusia.” Inkarnasi adalah salah satu doktrin dasar dalam iman Kristiani. Jika Yesus tidak dikandung oleh Roh Kudus di dalam rahim seorang perawan, maka Dia bukan Allah yang berinkarnasi, dan seluruh Injil merupakan kebohongan – salib tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan, kebangkitan merupakan penipuan, dan kita tetap tinggal di dalam dosa-dosa kita, terpisah dari Allah dan tanpa pengharapan.

ANAK ALLAH MENJALANI KEHIDUPAN-NYA DENGAN SEMPURNA

Tidaklah cukup bahwa Anak Allah hanya menjadi manusia; Dia juga dituntut untuk menjalani kehidupan yang taat sempurna kepada Hukum Allah. Jika Dia melanggar satu saja Hukum Allah di dalam pikiran, sikap, perkataan, atau tingkah laku-Nya, Dia akan mendiskualifikasi (menggugurkan) diri-Nya sebagai kurban penebus dosa. Karena itu, benarlah untuk mengatakan bahwa tanpa ketaatan yang sempurna dari Kristus dalam seluruh hidup-Nya, semua aspek dari kehidupan dan pelayanan-Nya tidak akan berefek. Hanya Adam kedua yang taat sempurna kepada Allah yang dapat menghapus apa yang Adam pertama timbulkan oleh karena kegagalan moralnya (Roma 5:12-19). Hanya Anak Domba yang tak bercacat dan tak bernoda yang dapat mengurbankan hidup-Nya untuk menebus dosa dunia (Yohanes 1:29, I Petrus 1:19). Hanya Dia yang benar yang dapat menyerahkan diri-Nya bagi orang-orang yang tidak benar, supaya Dia dapat membawa mereka kepada Allah (I Petrus 3:18). Hanya Juruselamat yang tidak bercela atau tidak berdosa yang dapat menyerahkan hidup-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Markus 10:45).

1. Sebelum kita maju lebih jauh, kita perlu memperhatikan Roma 8:3. Apakah yang ayat ini ajarkan kepada kita mengenai inkarnasi Kristus?

Catatan: Di dalam inkarnasi, Anak Allah tidak mengenakan tubuh manusia seperti sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, melainkan tubuh manusia, yang meskipun tidak dinodai oleh dosa, ikut menderita semua akibat mengerikan yang ditimbulkan oleh kejatuhan manusia ke dalam dosa.

Sebagai manusia, Dia ikut mengalami keterbatasan, kelemahan, penderitaan dan kesusahan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Sesungguhnya sudah merupakan perendahan yang sangat besar jika Dia mengenakan natur manusia sebelum kejatuhan manusia ketika manusia masih memiliki kemuliaan dan kekuatannya sepenuhnya. Tetapi Dia diutus ke dunia ini dalam rupa “manusia yang berdosa”.

2. Menurut Lukas 1:35, bagaimana Yesus dikandung tanpa terkena natur Adam yang membawa kehancuran moral kepada semua manusia?

Catatan: Kata “kudus” yang digunakan untuk menyebut Anak Allah sama seperti yang digunakan untuk menyebut Roh Kudus. Dia adalah “Anak Kudus” karena Dia dikandung oleh “Roh Kudus”.

3. Di dalam Alkitab nama seseorang memiliki arti penting karena biasanya nama itu menggambarkan siapa dia dan menyatakan sesuatu tentang karakter orang itu. Apakah nama yang diberikan kepada Kristus dalam Kisah Para Rasul 3:14, dan apakah yang nama itu nyatakan kepada kita mengenai natur Kristus?

- a. Yang K _____ dan B _____. Di sini Petrus mengutip dari Mazmur 16:10. Kata “kudus” (dalam bahasa Yunani: *hósios*) berarti seseorang yang tidak dikotori oleh dosa, bebas dari kejahatan, benar-benar murni secara moral. Kata “benar” (dalam bahasa Yunani: *dikaíos*) berarti menuruti natur dan kehendak Allah. Penting untuk diperhatikan bahwa sebutan ini yang di dalam Perjanjian Lama hanya diberikan kepada Allah (Yesaya 24:16), digunakan untuk menyebut Tuhan Yesus tiga kali di dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kisah Para Rasul 3:14; 7:52; 22:14).

4. Apakah kesaksian Bapa mengenai Yesus di dalam Matius 3:17? Apakah yang dinyatakan oleh kesaksian Bapa ini mengenai natur dan perbuatan-perbuatan Kristus?

Catatan: Pernyataan ini pertama kali disebutkan dalam nubuat tentang Mesias yang dicatat di dalam Yesaya 42:1. Pernyataan ini disebut kembali pada saat Kristus dibaptiskan (Matius 3:17; Markus 1:11; Lukas 3:22) dan pada saat transfigurasi (Matius 17:5; Markus 9:7). Kesaksian Allah Bapa mengenai Kristus membuktikan bahwa Kristus tidak berdosa. Yang Mahakudus hanya dapat berkenan kepada yang Mahakudus juga. Bila ada dosa, yang paling kecil sekalipun, senyum pada wajah Allah akan berubah menjadi rengut kemarahan.

5. Pada ayat-ayat berikut ini, bagaimanakah kesaksian Kristus mengenai diri-Nya sendiri dan ketaatan-Nya kepada kehendak Allah?

a. *Yohanes 8:29*

Catatan: Aspek yang paling menakjubkan dari pernyataan Kristus adalah kata “senantiasa”. Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa bahkan tidak mampu melakukan ketaatan secara berkala; tetapi Kristus melakukan ketaatan yang sempurna dan terus menerus atau tak terputus. Dia demikian taat sehingga tak ada pelanggaran yang sekecil apapun dalam seluruh hidupnya.

b. *Yohanes 17:4*

Catatan: Menyatakan diri sempurna di depan manusia adalah hal yang sangat berani, tetapi menyatakan diri sempurna di depan Allah adalah hal yang jauh lebih berani. Dengan keyakinan penuh dan kokoh Yesus berdiri di depan Allah Bapa dan menyatakan bahwa Dia taat sempurna kepada Allah Bapa baik dalam hati maupun dalam perbuatan-Nya. Hamba Allah yang

terbaik di antara manusia tidak dapat membuat pernyataan seperti yang Yesus berikan, melainkan harus mengakui bahwa: “Saya adalah hamba yang tidak berguna; saya hanya melakukan apa yang saya harus lakukan” (Lukas 17:10).

6. Menurut laporan Kitab-Kitab Injil, bahkan orang-orang yang sangat memusuhi Kristus terpaksa mengakui bahwa Kristus adalah orang benar. Letakkanlah huruf penunjuk kalimat di depan ayat yang sesuai:

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| _____ Matius 27:3-4 | a. Penjahat yang disalib di samping Tuhan Yesus melihat bahwa Tuhan Yesus tidak melakukan kesalahan apapun. |
| _____ Matius 27:19 | b. Istri Pilatus menyebut Kristus sebagai orang benar. |
| _____ Lukas 23:4;
Mat. 27:23-24 | c. Yudas mengakui bahwa Kristus tidak bersalah. |
| _____ Lukas 23:39-41 | d. Kepala pasukan Romawi mengatakan bahwa Kristus adalah orang benar. |
| _____ Lukas 23:47 | e. Pilatus tidak mendapati kesalahan dalam diri Kristus. |

7. Berikut ini kita akan melihat beberapa ayat yang terpenting dalam Surat-Surat di Perjanjian Baru terkait ketidak-berdosaan Yesus. Ringkaskanlah setiap ayat di bawah ini dengan kata-kata Anda sendiri:

a. *II Korintus 5:21*

b. *Ibrani 4:15*

Catatan: Yesus dicobai dalam segala hal yang dialami oleh kemanusiaan kita yang lemah. Dalam kelemahan kita, biasanya kita sudah jatuh ketika mengalami pencobaan-pencobaan yang kecil, dan oleh karenanya kita jarang dihadapkan dengan pencobaan-pencobaan yang besar. Kristus menang atas pencobaan-pencobaan kecil yang biasa dialami oleh manusia dan juga atas pencobaan terbesar yang tak pernah dialami oleh manusia yang lain.

c. *Ibrani 7:26*

Catatan: Kata “kudus” (dalam bahasa Yunani: *hósios*) berarti seseorang yang tidak dicemari oleh dosa, bebas dari kejahatan, benar-benar murni secara moral. Kata “tanpa salah” (dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris “harmless”) (dalam bahasa Yunani: *ákakos*) berarti seseorang yang tidak memiliki niat jahat atau kejahatan. Kata “tidak dicemari” (dalam bahasa Yunani: *amíantos*) bisa juga diterjemahkan dengan “tidak dikotori” atau “tidak dinodai”. Frasa “terpisah dari orang-orang berdosa” menunjuk kepada perbedaan besar antara Kristus dan seluruh umat manusia: Dia tidak berdosa.

d. *I Petrus 1:19*

Catatan : Darah Kristus sangat mulia karena Dia adalah Anak Domba yang tanpa salah (tidak bercacat) dan tanpa noda. Kata “tanpa salah/tidak bercacat” (dalam bahasa Yunani: *ámomos*) berarti sesuatu yang tidak ada kesalahannya atau tanpa cela. Kata “tanpa noda” (dalam bahasa Yunani:

áspilos) berarti tanpa cacat atau tanpa kecemaran, bebas dari kecaman atau celaan. Menurut Hukum Taurat, anak domba yang dijadikan kurban persembahan harus sama sekali tidak memiliki kekurangan (Imamat 22:20-25; Bilangan 6:14; 28:3, 9). Karena itu Kristus harus sama sekali tidak berdosa.

e. *I Petrus 2:22*

Catatan: Ayat ini dikutip dari nubuat tentang Mesias yang terdapat di dalam terjemahan Septuaginta dari Yesaya 53:9, dan merupakan pernyataan yang kuat dan jelas bahwa sama sekali tidak ada dosa dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Di dalam Alkitab, mulut atau perkataan seseorang menunjukkan bagaimana keadaan hatinya (Yesaya 6:5; Matius 15:18). Tidak ada tipu dalam mulut atau perkataan Kristus karena tidak ada tipu di dalam hati-Nya. Yakobus menulis: “barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya” (Yakobus 3:2). Logikanya sederhana: Tuhan Yesus tidak bersalah dalam perkataan-Nya karena Dia adalah orang yang sempurna.

f. *I Yohanes 3:5*

Catatan: Kristus tidak mengenal dosa (II Korintus 5:21) dan di dalam Dia tidak ada dosa (I Yohanes 3:5).

ANAK ALLAH MENANGGUNG DOSA KITA

Salib Kristus mengingatkan kita tentang penderitaan fisik dan penghinaan keji yang Dia alami. Mati disalibkan adalah penghinaan dan siksaan yang paling keji dan berat. Meskipun demikian, penderitaan fisik dan penghinaan yang ditimpakan kepada Kristus oleh orang-orang yang membenci Dia itu bukan merupakan aspek yang terutama dari salib. Kita diselamatkan bukan hanya oleh karena orang-orang itu mencambuk Kristus dan memaku Dia pada salib. Kita diselamatkan oleh karena Kristus menanggung dosa kita dan diremukkan di bawah penghukuman Allah atas dosa.

ANAK ALLAH BERDIRI DI TEMPAT KITA

Tujuan dari inkarnasi Anak Allah dan kehidupan-Nya yang sempurna terlihat dalam kebenaran Alkitab yang menyatakan bahwa Dia datang untuk menjadi pengganti bagi umat-Nya. Dia datang untuk menanggung kejahatan mereka, untuk mengambil tempat mereka dalam penghukuman atas dosa mereka, dan untuk menderita kematian (mengalami maut) yang menjadi hukuman mereka. Ini merupakan salah satu tema terbesar dari Alkitab dan dasar dari iman Kristiani. Karena itu karya Kristus menyelamatkan kita juga disebut “menggantikan”. Kata ini diterjemahkan dari kata Latin *vicarius* [*vicis* = penggantian] yang berarti tindakan bertukar tempat dengan orang lain atau menggantikan orang lain.

1. *Kristus mati “menggantikan” umat-Nya*

Kata Yunani *anti* digunakan dalam menyatakan kematian Kristus di atas salib bagi umat-Nya. Kata tersebut berarti “sebagai ganti dari” atau “menggantikan”.

*Matius 2:22 – “Tetapi setelah didengarnya, bahwa Arkhelaus menjadi raja di Yudea **menggantikan** Herodes, ayahnya, ia takut ke sana. Karena dinasihati dalam mimpi, pergilah Yusuf ke daerah Galilea.”*

Matius 20:28 – “Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk

dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan **bagi** banyak orang.” (bacalah juga Markus 10:45)

2. Kristus mati “bagi” umat-Nya

Kata Yunani *peri* juga digunakan dalam menyatakan kematian Kristus di atas salib bagi umat-Nya. Kata tersebut sering diterjemahkan menjadi “bagi”.

Matius 26:28 – “Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan **bagi** banyak orang untuk pengampunan dosa.”

I Yohanes 4:10 – “Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian **bagi** dosa-dosa kita.” (bacalah juga *I Yohanes 2:2*)

3. Kristus mati “atas nama (untuk)” umat-Nya.

Kata Yunani *hyper* digunakan dalam menyatakan kematian Kristus di atas salib bagi umat-Nya. Kata tersebut berarti “atas nama (untuk)”.

Yohanes 10:11 – “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya **bagi** domba-dombanya.”

II Korintus 5:15 – “Dan Kristus telah mati **untuk** semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan **untuk** mereka.

I Petrus 3:18 – “Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar **untuk** orang-orang yang tidak benar ...” (bacalah juga: *Markus 14:24*; *Roma 5:6, 8*; *Galatia 3:13*; *Efesus 5:2*; *I Timotius 2:6*; *Titus 2:14*; *I Yohanes 3:16*).

4. Kristus mati “demi” umat-Nya

Kata Yunani *dia* digunakan dalam menyatakan kematian Kristus di atas salib bagi umat-Nya. Kata tersebut berarti “demi” atau “oleh karena”.

I Korintus 8:11 – “Dengan jalan demikian orang yang lemah, yaitu saudaramu, yang **untuknya (demi dia)** Kristus telah mati, menjadi binasa karena “pengetahuan” mu.”

II Korintus 8:9 – “Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang **oleh karena (demi)** kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.”

ANAK ALLAH MENANGGUNG DOSA KITA

Di dalam pelajaran kita tentang manusia, kita belajar bahwa dosa Adam *dikenakan* kepada seluruh umat manusia. Di dalam kebenaran Allah yang sempurna dan hikmat-Nya yang melampaui pengertian kita, Allah memandang bahwa dosa Adam itu terkena kepada semua orang: maka semua orang berdosa di dalam Adam dan bersalah oleh dosa Adam. Pada halaman-halaman selanjutnya kita akan belajar mengenai aspek lain dari *pengenaan* ini – yaitu *dikenakannya* dosa kita kepada diri Kristus. Seperti dosa Adam *terkena* kepada semua manusia, demikianlah dosa-dosa umat Allah *dikenakan* kepada Kristus.

1. Kurban binatang yang menggantikan umat Allah di Perjanjian Lama adalah bayang-bayang atau contoh yang menunjuk kepada dan digenapi secara penuh oleh Kristus. Kurban binatang tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Kristus menanggung dosa umat-Nya dan memberikan hidup-Nya sendiri untuk menjadi kurban menggantikan mereka. Bacalah Imamat 16:21-22, kemudian jelaskan bagaimana hubungan dari ayat-ayat ini dengan kurban Kristus.

Catatan: Karena satu kurban saja tidak bisa secara penuh menggambarkan kematian Mesias untuk menebus dosa manusia, maka di depan umat Israel ditaruh dua kambing untuk kurban (Imamat 16:5-10). Kambing yang pertama disembelih sebagai kurban penghapus dosa di hadapan Tuhan, dan darahnya dipercikkan pada dan di depan Tutup Pendamaian yang terdapat di belakang tirai Ruang Mahakudus (ayat 9, 15, 20). Hal ini merupakan penggambaran yang jelas mengenai kematian Kristus untuk pendamaian bagi dosa-dosa kita – Dia mencurahkan darah-Nya untuk memenuhi keadilan Allah, meredakan murka Allah, dan mengadakan pendamaian. Kambing yang kedua dibawa ke hadapan Tuhan sebagai penanggung dosa (ayat 10). Di atas kepala kambing ini Imam Besar “harus meletakkan kedua tangannya ... dan mengakui ... segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apapun juga dosa mereka” (ayat 21). Kemudian kambing penanggung dosa itu dihalau ke padang gurun; membawa dalam dirinya segala kesalahan dan pelanggaran orang Israel ke tanah yang terpencil dari manusia (ayat 21-22). Hal ini menggambarkan Kristus, yang “memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (I Petrus 2:24) dan

yang menderita dan mati sendirian “di luar perkemahan” (Ibrani 13:11-12). Hal ini merupakan penggambaran yang jelas mengenai kematian Kristus untuk penebusan dosa-dosa kita – Dia membawa pergi dosa-dosa kita. Pemazmur menulis: “Sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita” (Mazmur 103:12).

2. Kurban-kurban di dalam Perjanjian Lama adalah bayang-bayang atau contoh yang menunjuk kepada dan digenapi secara penuh oleh Kristus. Kristus adalah Penanggung dosa yang Agung itu, yang menyerahkan hidup-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut mengenai kebenaran ini?

a. *Yesaya 53:6*

Catatan: Tuhan (dalam bahasa Ibrani: Yahweh) mengenakan dosa-dosa umat-Nya kepada Anak tunggal-Nya. Kata Inggris “fall (jatuh)” berarti menimpa atau membentur. Dosa-dosa umat Allah menimpa Kristus dengan pukulan dan hentakan yang sangat keras dan menekan, seperti pasukan tentara atau topan badai yang menyerang secara tiba-tiba (perhatikan juga Yesaya 53:11-12).

b. *II Korintus 5:21*

Catatan: Kristus dijadikan dosa dengan cara yang sama seperti orang beriman dijadikan “kebenaran Allah”. Pada saat seseorang beriman kepada Tuhan Yesus, dosa-dosanya diampuni, dan kebenaran Kristus dikenakan kepadanya atau dijadikan miliknya. Allah menyatakan orang yang beriman itu sebagai orang benar dan memperlakukan dia sebagai orang benar. Ketika Kristus digantung di kayu salib, Dia tidak menjadi berdosa atau tidak benar, tetapi Allah mengenakan dosa-dosa kita kepada-Nya, menyatakan bahwa Dia berdosa dan memperlakukan Dia sebagai orang berdosa.

c. *Ibrani 9:27-28*

Catatan: Tujuan dari inkarnasi dan kematian Kristus adalah supaya Dia dapat menanggung dosa-dosa umat-Nya. Kata “menanggung” diterjemahkan dari kata Yunani *anaphéro*, yang berarti “mengangkut”.

d. *I Petrus 2:24*

Catatan: Kata “menanggung” diterjemahkan dari kata Yunani *anaphéro*, yang berarti “mengangkut”. Salib adalah alat penyiksaan paling kejam yang pernah dibuat oleh manusia yang berdosa dan jahat. Inilah mezbah di mana Anak Allah mempersembahkan kurban-Nya yaitu diri-Nya sendiri. Tujuan dari kematian Kristus di kayu salib bukan hanya untuk memulihkan hubungan kita dengan Allah, tetapi juga memampukan kita dengan kuasa Allah untuk mati terhadap dosa dan hidup bagi kebenaran. Petrus mengutip Yesaya 53:5, bukan berbicara tentang penyembuhan fisik melainkan penyembuhan dari dosa dan akibat-akibat dosa.

3. Sebagai penutup pasal ini kita akan memperhatikan ayat-ayat yang sangat penting yang terdapat dalam Yohanes 3:14-15. Apakah yang diajarkan oleh ayat ini mengenai Kristus menanggung dosa-dosa umat-Nya?

Catatan: Perkataan Tuhan Yesus harus dimengerti dalam konteks Bilangan 21:5-9. Oleh karena pemberontakan Israel yang hampir terus menerus

terhadap Tuhan dan penolakan mereka terhadap pemeliharaan-Nya yang penuh kasih karunia, Allah mengirim ular-ular tedung (dalam Alkitab terjemahan Inggris “fiery serpents” [ular-ular berapi]) ke tengah-tengah mereka, dan banyak di antara mereka yang mati. Tetapi oleh karena penyesalan mereka dan doa syafaat Musa, Allah sekali lagi memberi jalan supaya mereka selamat. Allah memerintahkan Musa untuk membuat sebuah ular tedung dari tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang. Kemudian Allah berjanji bahwa setiap orang yang dipagut ular tedung, jika dia melihat ular tembaga yang ditaruh pada tiang itu, orang itu akan hidup. Kisah ini memberi gambaran yang kuat mengenai salib. Orang-orang Israel sedang sekarat oleh karena gigitan ular-ular tedung yang berbisa itu. Manusia sedang sekarat dan menuju kematian oleh karena bisa dari dosa-dosa mereka. Musa diperintahkan oleh Allah untuk menaruh penyebab kematian orang-orang Israel itu tinggi di atas sebuah tiang. Allah menaruh penyebab kematian kita di atas diri Anak-Nya sendiri ketika Anak Allah tergantung tinggi di kayu salib. Dia telah datang “dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa” (Roma 8:3) dan “dibuat-Nya menjadi dosa karena kita” (II Korintus 5:21). Orang-orang Israel yang percaya kepada Allah dan memandang kepada ular tembaga itu akan hidup. Orang yang mempercayai kesaksian Allah tentang Anak-Nya dan memandang Anak Allah dengan iman akan selamat (I Yohanes 5:10-11).

ANAK ALLAH MENJADI KUTUK DEMI KITA

Di dalam pelajaran terdahulu, kita belajar bahwa Kristus “dijadikan dosa” demi kita. Di dalam pelajaran sekarang ini, kita akan memperhatikan doktrin yang juga tak terpahami oleh kita yaitu bahwa Kristus menjadi kutuk demi kita. Alkitab dengan jelas mengajar bahwa semua orang berdosa berada di bawah kutuk Hukum Taurat. Untuk menyelamatkan kita, Anak Allah menjadi manusia, menanggung dosa kita, dan menjadi kutuk menggantikan kita.

1. Apakah yang diajarkan oleh Galatia 3:10 tentang keberadaan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa itu di hadapan Allah?

Catatan: Frasa “Karena semua orang yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat,” menunjuk kepada orang-orang yang bergantung kepada kebajikan moral diri sendiri, kebenaran diri sendiri, atau ketaatan dirinya kepada Hukum Taurat untuk membuat dirinya diterima oleh Allah. Alkitab menyatakan bahwa orang-orang sedemikian itu berada di bawah kutuk oleh karena Hukum Taurat menuntut ketaatan yang sempurna dan tak terputus, yang tak pernah dapat dipenuhi oleh siapapun. Kata “kutuk” diterjemahkan dari kata Yunani *katára*, yang berarti “kutuk” atau “laknat”, atau “menjijikan”. Kata ini menunjuk kepada celaan yang keras terhadap sesuatu atau seseorang disertai rasa jijik, muak, atau benci yang sangat. Dilihat dari perspektif surga, orang-orang yang melanggar Hukum Allah melakukan kejahatan dan patut dikutuk atau dilaknat: sesuai keadilan, mereka patut menerima penghakiman ilahi dan masuk ke dalam kebinasaan kekal. Meskipun pernyataan seperti ini terasa menusuk hati, tetapi perlu dinyatakan; dan Alkitab menyampaikannya kepada kita.

Jika demi “etiket” kita menolak untuk menggambarkan dan menjelaskan kebenaran-kebenaran yang keras yang Alkitab sampaikan ini, Allah tidak akan dipandang sebagai Yang Mahakudus, manusia tidak akan memahami besarnya dan ngerinya celaka yang diakibatkan oleh dosa atas diri mereka, dan manusia tidak akan menghargai dengan selayaknya harga penebusan dosa yang dibayar oleh Kristus. Jika kita tidak memahami apa artinya bagi manusia untuk berada di bawah kutuk ilahi itu, kita tidak akan pernah memahami apa artinya bagi Kristus “untuk menjadi kutuk karena kita”. Kita tidak akan pernah memahami sepenuhnya kengerian dan keindahan dari apa yang telah dikerjakan bagi kita di atas salib Kalvari!

2. Menurut Galatia 3:13, apakah yang Kristus telah lakukan untuk menebus kita dari kutuk dosa?

Catatan: Kata “menebus” diterjemahkan dari kata Yunani *exagorázo*, yang artinya membeli atau membayar untuk memperoleh kembali sesuatu atau seseorang dari kekuasaan orang lain. Kata ini sering digunakan untuk menyatakan pembelian kebebasan seorang yang ditahan oleh karena hutang-hutangnya atau pembelian kebebasan seorang budak. Dalam melakukan hal ini bagi umat-Nya, Kristus menanggung dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya dan mengalami kutuk atau laknat ilahi. Kristus dengan keras dinyatakan bersalah dan menerima sepenuhnya murka Allah yang mahakudus itu terhadap dosa. Kristus berada di bawah penghakiman ilahi dan menerima penghukuman yang paling berat karena kita.

3. Kutukan ilahi merupakan lawan kata dari berkat ilahi. Di dalam Ucapan-Ucapan Bahagia dalam Matius 5:3-12, kita memperoleh beberapa gambaran tentang orang yang berbahagia di hadapan Allah. Dengan mengenali berkat ini dan memperhatikan lawannya, kita dapat sedikit belajar mengenai apa artinya bagi Kristus untuk menjadi kutuk karena kita.

- a. *Orang yang berbahagia (diberkati) akan dikaruniai K_____ surga (ayat 3), tetapi orang yang dikutuk tidak boleh masuk ke dalamnya.*
- b. *Orang yang berbahagia (diberkati) akan D_____ oleh Allah (ayat 4), tetapi orang yang dikutuk akan mengalami murka*

ilahi.

- c. Orang yang berbahagia (diberkati) akan M _____ bumi (ayat 5), tetapi orang yang dikutuk akan dibuang jauh dari bumi.
- d. Orang yang berbahagia (diberkati) akan D _____ (ayat 6), tetapi orang yang dikutuk akan merana dan sengsara.
- e. Orang yang berbahagia (diberkati) akan memperoleh K _____ (ayat 7), tetapi orang yang dikutuk akan dihukum tanpa belas kasihan.
- f. Orang yang berbahagia (diberkati) akan melihat A _____ (ayat 8), tetapi orang yang dikutuk akan disingkirkan dari hadapan-Nya.
- g. Orang yang berbahagia (diberkati) akan disebut A _____ Allah (ayat 9), tetapi orang yang dikutuk akan ditolak dalam kehinaan.

Catatan: Di atas salib Kalvari, Kristus memikul dosa-dosa umat-Nya dan menanggung seluruh kutuk ilahi atas dosa. Dia ditinggalkan Allah (Matius 27:46) dan menggantikan umat-Nya meminum cawan murka ilahi (Matius 26:39, 42; Mazmur 75:9; Yeremia 25:15-16). Penyakit kita ditanggung-Nya dan kesengsaraan kita dipikul-Nya, dia dipukul dan ditindas Allah (Yesaya 53:4). Karena kita, Tuhan berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan (Yesaya 53:10).

4. Di dalam Bilangan 6:24-26, kita melihat salah satu janji berkat terindah yang Allah berikan kepada manusia. Tetapi, berkat ini menghadapkan kita kepada masalah teologis yang besar. Bagaimanakah mungkin Allah yang mahabener memberikan berkat seperti ini kepada orang-orang berdosa tanpa mengkompromikan kebenaran-Nya? Kembali, jawabannya ditemukan di dalam salib Kristus! Orang berdosa dapat diberkati hanya karena Kristus telah dikutuk menggantikan dia! Setiap berkat dari Allah yang telah dan akan diberikan kepada umat-Nya hanya dapat mereka terima karena di atas salib Kristus telah menjadi kutuk menggantikan mereka. Dengan mengenali setiap berkat yang dinyatakan dalam Bilangan 6:24-26 dan memperhatikan lawannya, kita dapat sedikit belajar mengenai apa artinya bagi Kristus untuk menjadi kutuk karena kita.

- a. Tuhan M _____ engkau dan M _____ engkau (ayat 24). Hal ini hanya dapat terjadi oleh karena Allah Bapa

membuat Kristus menjadi kutuk menggantikan kita dan menyerahkan Dia kepada kebinasaan.

- b. *Tuhan M* _____ *engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau K* _____ *K* _____ *(ayat 25)*. Hal ini hanya dapat terjadi oleh karena Allah Bapa mengambil terang kehadiran-Nya dari Kristus dan menghukum Dia dengan keadilan penuh tanpa belas kasihan.
- c. *Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau D* _____ *S* _____ . Hal ini hanya dapat terjadi oleh karena Allah Bapa memalingkan wajah-Nya dari Kristus dan menimpakan murka-Nya ke atas Kristus. Pemazmur melukiskan “orang yang diberkati” sebagai orang yang dipenuhi dengan sukacita di hadapan Allah (Mazmur 21:7), yang mengenal sorak-sorai, dan hidup dalam cahaya wajah Allah (Mazmur 89:16). Demi kita Kristus mengalami kesusahan karena Allah Bapa memalingkan wajah-Nya dari Dia. Demi kita Kristus merasakan kengerian yang ditimbulkan oleh bunyi sangkakala penghakiman. Demi kita Kristus tergantung di dalam kegelapan rengutan wajah Allah yang tak tertanggungkan yang diarahkan kepada-Nya. Oleh karena pilihan Adam yang salah di Taman Eden, seluruh ciptaan berkeluh-kesah di bawah kutuk dan diperbudak oleh kesia-siaan dan kebinasaan (Roma 8:20-22). Untuk membebaskan ciptaan, Kristus (Adam yang terakhir) menanggung dosa-dosa umat-Nya dan berkeluh-kesah di bawah beban yang mengerikan itu. Kita dapat hidup dalam damai sejahtera dengan Allah (Roma 5:1) hanya karena Kristus telah menanggung sepenuhnya murka Allah terhadap dosa-dosa kita di atas salib Kalvari.
5. Di dalam Mazmur 32:1-2 (bacalah juga Roma 4:7-8), bagaimanakah Daud menggambarkan orang yang benar-benar diberkati oleh Allah? Bagaimanakah berkat seperti itu mungkin diterima oleh manusia?
- a. *Pelanggarannya D* _____ *dan dosanya D* _____ *(ayat 1)*. Bagaimanakah Allah yang suci dan benar menutup dosa tetapi tetap suci dan benar? Hal itu hanya dapat terjadi oleh karena Kristus menanggung dosa-dosa kita dan dipertunjukkan di hadapan Allah dan para malaikat surga. Dia diwartakan di hadapan manusia dan dijadikan tontonan para malaikat maupun para iblis. Pelanggaran-pelanggaran yang Dia tanggung itu tidak diampuni, dan dosa-dosa yang Dia pikul itu tidak ditutupi.
- b. *K* _____ *tidak D* _____ *Tuhan (ayat 2)*. Hal

ini hanya dapat terjadi oleh karena di atas salib dosa-dosa kita ditimpakan kepada Kristus. Jika orang yang diberkati itu kesalahannya tidak diperhitungkan, maka Kristus dikutuk seberat-beratnya oleh karena semua kesalahan (kejahatan) kita ditimpakan (diperhitungkan) kepada-Nya (Yesaya 53:6).

6. Dalam Ulangan pasal 27 dan 28, Allah membagi bangsa Israel menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri di Gunung Gerizim dan kelompok kedua berdiri di Gunung Ebal. Kelompok yang berdiri di Gunung Gerizim diperintahkan untuk mengucapkan berkat-berkat yang akan datang kepada semua orang yang dengan setia menaati Tuhan, Allah mereka (Ulangan 28:1-14). Kelompok yang berdiri di Gunung Ebal diperintahkan untuk mengucapkan kutuk-kutuk yang mengerikan dari penghakiman ilahi yang akan menimpa semua orang yang tidak mau menaati Tuhan, Allah mereka (Ulangan 28:15-68).
 - a. Berdasarkan apa yang Alkitab ajarkan kepada kita tentang dosa-dosa kita, yang manakah dari kedua gunung itu yang sesuai dengan kita? Berdasarkan perbuatan-perbuatan kita, manakah yang seharusnya kita terima: berkat-berkat ilahi ataukah kutuk-kutuk ilahi? Jelaskan jawaban Anda.

- b. Di dalam Ulangan 29:20-21, Allah mengulangi dan meringkas penghakiman-penghakiman yang diucapkan di Gunung Ebal. Menurut ayat ini, apakah yang Allah nyatakan terhadap setiap orang yang melanggar Hukum Taurat Allah dan memutuskan ikatannya dengan perjanjian kovenan Allah?

- c. Bagaimanakah penderitaan dan kematian Kristus di atas salib Kalvari menyelamatkan kita dari penghakiman tersebut?

Catatan: Di atas salib Kalvari, Mesias “dikhususkan” untuk menanggung penderitaan, dan “setiap kutuk” yang tertulis di dalam Hukum Taurat ditimpakan kepada-Nya. Meskipun Kristus berhak penuh untuk memperoleh berkat-berkat yang diucapkan di Gunung Gerizim, tetapi di Gunung Ebal Bapa-Nya memurkai Dia sementara Dia digantung di atas salib Kalvari. Dia dikutuk sebagai orang yang membuat patung berhala dan mendirikan patung berhala tersebut secara sembunyi-sembunyi. Dia dikutuk sebagai orang yang memandang rendah ayah atau ibunya, sebagai orang yang menggeser batas tanah sesamanya, sebagai orang yang membawa orang buta ke jalan yang sesat. Dia dikutuk sebagai orang yang memperkosa hak orang asing, anak yatim dan janda. Dia dikutuk sebagai orang yang melakukan segala macam perbuatan tak bermoral dan bejat, sebagai orang yang membunuh sesamanya secara sembunyi-sembunyi, sebagai orang yang menerima suap untuk membunuh orang yang tak bersalah. Dia dikutuk sebagai orang yang tidak menepati perkataan hukum Taurat dengan perbuatan (Ulangan 27:15-26). Amsal 26:2 menyatakan: “kutuk tanpa alasan tidak akan kena.” Tetapi kutuk mengena ke atas Kristus yang tidak berdosa itu, karena Dia menanggung semua dosa umat-Nya di hadapan penghakiman Allah.

ANAK ALLAH MENANGGUNG MURKA ALLAH

Dalam pasal-pasal sebelum ini, kita belajar bahwa Kristus menanggung dosa kita dan kutuk kita di hadapan Allah ketika Dia tergantung di salib Kalvari. Dalam pasal ini kita akan belajar bahwa Kristus menanggung dosa kita agar Dia dapat mengalami murka Allah terhadap dosa kita. Dengan melakukan itu Dia memenuhi tuntutan keadilan Allah, sehingga Allah dapat tetap benar dan pada saat yang sama membenarkan orang-orang berdosa (Roma 3:25-26).

KRISTUS DITINGGALKAN OLEH ALLAH

Salah satu aspek dari murka Allah yang Kristus alami adalah ditinggalkan oleh atau terpisah dari Allah Bapa. Allah itu sempurna kesucian-Nya dan kebaikan-Nya, dan terpisah dari semua kejahatan. Tidaklah mungkin bagi Allah untuk menyenangi dosa atau berada dalam persekutuan dengan orang-orang yang melakukan ketidak-benaran. Karena itu, dosa-dosa umat Allah menjadi dinding yang besar dan tak dapat ditembus, yang mengakibatkan persekutuan mereka dengan Allah tidak dapat terjadi. Untuk memperdamaikan Allah dan umat-Nya yang terpisah, Kristus berdiri di tempat kita, menanggung dosa-dosa kita, dan ditinggalkan oleh Allah sampai hukuman dosa-dosa kita telah dibayar penuh.

1. Apakah yang Alkitab nyatakan mengenai Allah di Habakuk 1:13?
 - a. *Mata-Nya terlalu S _____ untuk melihat K _____*
 - b. *Engkau tidak dapat M _____ kelaliman dengan B _____ D _____.*
2. Menurut Yesaya 59:2, bagaimanakah dosa mempengaruhi relasi antara Allah dan manusia? Dapatkah Allah bersekutu dengan orang yang berbuat kejahatan?

Catatan: Keadaan manusia yang jatuh dan sengsara yang berlangsung terus menerus itu bukan karena terdapat kekurangan pada pihak Allah. Dosa manusialah yang menciptakan jurang tak terseberangi antara manusia dan Allah, dosalah yang membuat dinding tak tertembus antara manusia dan Allah. Penyebab dari kesengsaraan manusia adalah dirinya sendiri – permusuhannya terhadap Allah dan pemberontakannya terhadap Hukum Allah.

3. Bagaimanakah keadaan orang berdosa itu digambarkan dalam Efesus 2:12?
 - a. T _____ *Kristus*. Kata tersebut diterjemahkan dari kata Yunani *choris*, yang berarti terpisah dan terlepas dari. Orang berdosa terpisah dan terlepas dari Sang Pemberi kehidupan, sukacita, dan damai sejahtera.
 - b. T _____ T _____ *kewargaan Israel*. Frasa tersebut diterjemahkan dari kata Yunani *apollotriáo*, yang berarti mengasingkan. Orang berdosa itu terasing dari umat Allah.
 - c. T _____ M _____ B _____ *dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan*. Frasa tersebut diterjemahkan dari kata Yunani *xenos*, yang berarti seorang asing. Orang berdosa merupakan orang asing terhadap janji-janji Allah.
 - d. Tanpa P _____ dan tanpa A _____ *di dalam dunia*. Hal ini mungkin merupakan akibat yang paling mengerikan dari dosa manusia.
4. Dosa umat Allah merupakan tembok yang besar dan tak tertembus yang mengakibatkan manusia tidak mungkin memiliki persekutuan dengan Allah. Untuk memperdamaikan Allah dan umat-Nya yang terpisah, Kristus mengambil alih posisi kita, menanggung dosa-dosa kita, dan ditinggalkan oleh Allah. Dia menjadi terasing dari Allah dan dijauhkan dari kehadiran Allah yang penuh kasih itu sampai hukuman dosa telah dibayar penuh. Bagaimanakah kebenaran ini dinyatakan dalam Matus

27:45-46?

Catatan: Seruan Tuhan Yesus di atas salib dicatat dalam bahasa Ibrani dan Aram. “Eli” merupakan kata Ibrani, dan kata-kata lainnya berasal dari bahasa Aram. Injil Markus mencatat seluruh seruan Tuhan Yesus dalam bahasa Aram (Markus 15:34). Kata “meninggalkan” diterjemahkan dari kata Yunani *egkataliipo*, yang berarti meninggalkan, menjauhi, membiarkan tetap berada dalam kesesakan. Di atas salib, Kristus ditinggalkan oleh Allah sebagai salah satu aspek dari ditimpakannya murka Allah ke atas diri-Nya.

5. Di dalam Matius 27:46, Tuhan Yesus mengutip dari kata-kata Daud dalam Mazmur 22:2-19. Bacalah teks ini seluruhnya dan kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- a. Bagaimanakah seruan atau keluhan Kristus di ayat 2-3? Apakah artinya?
-
-
-
-
-

Catatan: Kata “meninggalkan” berasal dari kata Ibrani *azab*, yang berarti meninggalkan atau membiarkan. Ketika mengalami saat-saat berat dalam hidupnya, Daud merasa bahwa Allah tidak menyertai Dia; tetapi hanya Kristuslah yang mengalami ditinggalkan dan dibiarkan Allah secara total. Kata “berseru” berasal dari kata Ibrani *azab*, yang berarti “auman” seperti auman singa. Seruan Kristus yang penuh penderitaan dari atas salib memecah seperti auman yang sangat keras. Pencarian-Nya tanpa henti, seruan-Nya terus menerus, kesengsaraan-Nya tak terukur. Tetapi surga membeku dan keras seperti logam. Tidak ada respons dari Allah terhadap pencarian, seruan dan penderitaan Kristus; yang ada hanyalah kebisuan dan tiadanya kehadiran Allah yang penuh rahmat itu. Kita terpisah dari Allah oleh karena dosa-dosa kita. Untuk mengakhiri keterpisahan tersebut dan membawa kita kembali ke dalam kehadiran Allah yang penuh rahmat, Kristus harus mengalami keterpisahan dari Allah, yang sangat mengerikan

itu, yang seharusnya menjadi bagian kita.

- b. Menurut perkataan Kristus di ayat 4 dan 7, mengapa Allah meninggalkan atau berpaling dari Dia?
 - i. *Engkaulah yang K* _____ *(ayat 4)*. Di tengah-tengah penderitaan yang tak terukur beratnya, Kristus menyatakan kepercayaan-Nya yang tak bimbang sedikitpun akan kekudusan Allah. Ada alasan yang adil dan suci yang menyebabkan Allah meninggalkan Dia – Dia telah menjadi penanggung dosa-dosa umat-Nya dan dengan demikian menjadi obyek dari murka Allah yang suci itu.
 - ii. *Aku ini U* _____ *dan bukan O* _____ *(ayat 7)*. Meskipun Dia adalah manusia yang sempurna, Dia telah dijadikan dosa karena kita (II Korintus 5:21) dan dijadikan kutuk karena kita (Galatia 3:13). Meskipun Dia adalah Anak Domba yang tak bernoda dan tak bercacat (I Petrus 1:9), Dia telah dijadikan ular yang ditinggikan di padang gurun (Yohanes 3:14), Dia telah menjadi ulat dan bukan manusia. Seharusnya semua berkat dari Gunung Gerizim dicurahkan kepada-Nya, tetapi pada kenyataannya semua penghakiman dari Gunung Ebal dicurahkan keatas Dia.

KRISTUS MENANGGUNG MURKA ILAHI

Kristus mengalami murka ilahi bukan hanya berupa keterpisahan dari Allah; tetapi Dia juga dipukul oleh tongkat keadilan Allah. Hukum Allah telah dilanggar. Penghukuman ilahi harus diberikan sesuai dengan kejahatan-kejahatan yang dilakukan. Keadilan harus dipenuhi; neracanya harus seimbang. Di atas salib, Kristus menanggung dosa-dosa umat-Nya, ditinggalkan Allah, dan menanggung sepenuhnya pembalasan keadilan dan murka Allah terhadap dosa.

1. Apakah yang dinyatakan oleh Mazmur 7:12-14 tentang murka Allah terhadap orang berdosa?

Catatan: Kata “murka” diterjemahkan dari kata Ibrani *zaám*, yang berarti

“mencela, menyatakan kegeraman, atau amarah terhadap hal yang dibenci”. Allah yang suci dan benar harus membenci dan memurkai semua yang melawan natur dan kehendak-Nya. Amarah merupakan bagian dari karakter Allah sama seperti kasih dan kebaikan. Jika seseorang terus melawan Diri dan Kehendak Allah, maka amarah dan penghukuman yang benar dari Allah akan jatuh ke atas orang itu. Penggunaan frasa “busur yang melentur dan pedang yang diasah” menunjuk kepada kesiapan Allah untuk menghakimi dosa. Persiapan-persiapan untuk menghakimi dosa telah dilakukan: Pedang-Nya telah diasah, busur-Nya telah dilenturkan, dan anak panah-Nya telah menyala. Panglima dari bala tentara surga telah bersiap untuk melakukan peperangan suci. Hanya panjang sabar Allah sajalah yang mencegah murka-Nya tercurah ke atas dunia.

2. Dalam Mazmur 7:12-14, pemazmur meyakinkan kita bahwa murka Allah adalah realita yang Alkitabiah, dan pemazmur menggunakan metafora seperti busur peperangan dan pedang yang diasah untuk menunjukkan keseriusan hal itu. Ketika kebenaran dan kesucian Allah dilawan oleh kejahatan manusia, akibatnya adalah kegeraman dan murka ilahi. Untuk menyelamatkan kita dari pedang keadilan Allah, Anak Allah harus menanggung pukulan pedang itu pada dirinya untuk menggantikan kita. Bagaimanakah perintah Allah kepada pedang-Nya di dalam Zakharia 13:7? Untuk melawan siapakah perintah itu diberikan? Bagaimanakah hal ini menceritakan kepada kita tentang penderitaan Kristus di atas salib Kalvari?

Catatan: Pedang menunjuk kepada penghukuman Allah seperti yang disebut dalam Mazmur 7:12-14. Kata “gembala-Ku” menunjuk kepada Mesias. Dia adalah Gembala yang Baik (Yohanes 10:11, 14), yang berbeda dari gembala yang pandir yang disebut dalam Zakharia 11:15-17. Frasa “orang yang paling karib kepada-Ku” diterjemahkan dari kata Ibrani *amith*, yang berarti teman, pendamping, atau sesama. Ketika dikenakan kepada Kristus, frasa itu memiliki arti yang khusus. Kristus adalah Anak Allah Bapa, Rekan, dan Teman akrab Allah Bapa. Kristus dan Bapa adalah Satu (Yohanes 10:30). Kematian Anak Allah merupakan tindakan dari kehendak Allah dalam kedaulatan-Nya. Allah Bapalah yang memanggil pedang-Nya supaya bangkit terhadap Anak-Nya. Matius mengutip ayat ini dalam Matius 26:31 untuk menunjuk kepada kematian Kristus dan tercerai-

3. Di dalam Yesaya 53, kita melihat penggambaran secara grafis dari penderitaan Kristus ketika mengalami murka Allah karena dosa-dosa umat-Nya. Menurut ayat-ayat berikut ini, Kristus :
- a. *K* _____ *T* _____ *dari Allah (ayat 4)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *naga*, yang berarti dipukul, dijatuhkan, dihajar. Allah membangkitkan pedang keadilan-Nya dan memukul Pengganti kita sampai jatuh.
 - b. *D* _____ *oleh Allah (ayat 4)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *nakah*, yang berarti memukul, melukai, atau membunuh. Orang-orang yang melihat Kristus mati, dengan benar menganggap bahwa Dia dipukul dan ditindas Allah, tetapi mereka salah ketika menganggap bahwa Dia mengalami semua itu karena dosa-dosa-Nya sendiri dan bukan karena dosa-dosa mereka.
 - c. *D* _____ *oleh Allah (ayat 4)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *anah*, yang berarti menindas, membuat susah, atau menyesakkan. Allah menindas Kristus dengan murka yang seharusnya dijatuhkan kepada kita sampai hukuman atas dosa kita dibayar penuh.
 - d. *T* _____ *oleh karena pemberontakan kita (ayat 5)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *chalal*, yang berarti menikam, menusuk. Ini secara harafiah digenapi ketika paku dan tombak menusuk tubuh Kristus pada saat penyaliban-Nya, dan digenapi secara metaforik ketika hati Kristus tertusuk oleh karena ditinggalkan oleh Bapa-Nya dan dihujani oleh murka Bapa.
 - e. *D* _____ *oleh karena kejahatan kita (ayat 5)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *daka*, yang berarti menghancurkan, meremukkan sampai berkeping-keping, melumatkan, memukul sampai lebam, memecah-mecahkan. Bukit-bukit batu yang terbelah pada saat Kristus mati (Matius 27:51) hanya merupakan gambaran yang sangat lemah tentang bagaimana murka Allah meremukkan Kristus di atas salib Kalvari.
 - f. *Mengalami G* _____ *demi keselamatan kita (ayat 5)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *muwcar*, yang berarti hajaran, disiplin, koreksi, amarah. Penghukuman yang Kristus alami di atas salib bukanlah hajaran yang bersifat menebus dan mengkoreksi yang dilakukan oleh seorang bapa terhadap anaknya, tetapi hajaran

yang menghukum dan membalas kejahatan, yang dilakukan oleh seorang hakim terhadap penjahat.

g. *Tubuh-Nya dipenuhi B* _____ *- B* _____ *untuk kesembuhan kita (ayat 5)*. Diterjemahkan dari kata Ibrani *chabbuwrah*, yang berarti mencambuk, melukai, menyakiti. Kristus menggantikan kita dan dicambuk oleh murka Allah yang seharusnya menjadi bagian kita.

4. Di dalam kitab-kitab Injil, dicatat doa Kristus di Taman Getsemani sebelum Dia ditangkap dan disalibkan. Hampir tak ada peristiwa lain dalam kehidupan Kristus di dunia ini yang dengan sangat jelas menunjukkan penderitaan yang demikian mengerikan oleh karena murka Allah yang akan dialami oleh Kristus di atas salib Kalvari. Apakah yang dinyatakan oleh peristiwa yang dicatat dalam Lukas 22:41-44 tentang penderitaan yang menantikan Kristus di salib Kalvari?
-
-
-
-
-

Catatan: Penderitaan tak terlukiskan yang menantikan Kristus di Kalvari dapat dilihat melalui hal-hal berikut ini: (1) Permohonan Kristus kepada Allah Bapa supaya kalau boleh cawan penderitaan itu diambil daripadanya. (2) Hadirnya malaikat untuk menguatkan Kristus dalam menghadapi salib. (3) Kenyataan bahwa Kristus bergumul dalam doa dengan kesungguhan dan ketakutan yang besar. Dalam Alkitab bahasa Inggris, “ketakutan” diterjemahkan sebagai “agony” yang berasal dari kata Yunani *agonía* yang sering dihubungkan dengan olahraga senam atau gulat (maksudnya: bergumul). Kata itu bisa juga diterjemahkan sebagai “penderitaan” atau “kesusahan”. (4) Ketika Tuhan Yesus berdoa, peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah. Istilah medis dari keadaan seperti ini adalah *hermatidrosis*, yaitu suatu keadaan di mana darah bercampur dengan keringat, yang terjadi ketika seseorang mengalami kesusahan jiwa atau penderitaan fisik yang sangat berat.

5. Hal mengerikan apakah yang terdapat di dalam cawan penderitaan itu sehingga Kristus berdoa dengan hati yang sangat sesak dan pedih sampai 3 kali, memohon agar Dia tidak harus meminum isi cawan tersebut? Isinya bukan sekedar kekejaman yang akan ditimpakan kepadanya oleh tangan-tangan orang-orang jahat, melainkan murka

Allah terhadap dosa. Ayat-ayat berikut ini menyatakan tentang murka Allah yang dicurahkan keluar dari sebuah cawan, dan menunjukkan bahwa murka inilah yang Kristus harus minum di atas salib. Ringkaslah setiap teks dengan kata-kata anda sendiri.

a. *Mazmur 11:5-6*

Catatan: Cawan yang disediakan bagi orang benar adalah cawan berisi berkat (Mazmur 23:5), sedangkan cawan yang disediakan bagi orang berdosa adalah cawan berisi murka. Cawan tersebut sangat mengerikan dan berisi ramuan yang sangat mematikan. Di atas salib, Anak Allah mengambil cawan yang seharusnya diberikan kepada umat Allah oleh karena dosa-dosa mereka, dan meminum isi cawan itu sampai kepada ampasnya.

b. *Mazmur 75:9*

Catatan: Allah yang menetapkan dan menyiapkan murka yang disediakan bagi orang jahat. Kata “ampas” diterjemahkan dari kata Ibrani *shemer*. Kata ini menunjuk kepada endapan atau ampas yang terdapat di dasar botol berisi anggur. Setiap tetes dari isi cawan murka Allah akan diminum oleh orang jahat sampai mereka dipenuhi dengan endapan paling pahit yang terdapat di dasar cawan tersebut. Di atas salib, Anak Allah menggantikan umat-Nya dan menerima cawan yang berisi murka Allah itu dari tangan Allah serta meminum habis semua tetes yang terdapat di dalamnya sampai ke ampasnya. Cawan yang berisi murka Allah terhadap dosa dituangkan sampai ke ampasnya ke atas diri Anak Allah.

6. Setelah kami membicarakan tentang murka yang sangat mengerikan yang Kristus terima di atas salib, kami perlu menegaskan kembali bahwa penderitaan Kristus itu adalah kehendak Allah dan menjadi jalan yang olehnya umat-Nya diselamatkan. Apakah yang Yesaya 53:10

ajarkan mengenai kebenaran ini?

Catatan: Sebutan “Tuhan” diterjemahkan dari kata Ibrani *Yahweh* (atau *Jehovah*). Kata ini digunakan untuk menyebut Allah. Menurut Kisah Para Rasul 2:23, Kristus diserahkan “menurut maksud dan rencana Allah” Kata “senang” diterjemahkan dari kata Ibrani *chaphets*, yang berarti bersukacita karena, merasa senang karena, atau menginginkan. Allah tidak menikmati rasa senang yang sadis karena meremukkan Anak-Nya sendiri dengan seluruh murka-Nya; tetapi melalui penderitaan dan kematian Kristus, kehendak Allah dilaksanakan dan jalan keselamatan dibuka bagi umat-Nya, karena itu Allah Bapa merasa senang. Kata “meremukkan” diterjemahkan dari kata Ibrani *daka*, yang berarti meremukkan, memukul, atau menghancurkan sampai berkeping-keping. Kristus diremukkan oleh Bapa dan dibuat sedih dan menderita supaya umat-Nya dapat diselamatkan oleh penderitaan dan kematian-Nya.

ANAK ALLAH MATI

Penderitaan tak bertara yang Kristus tanggung di Kalvari masih belum cukup untuk membayar penebusan dosa-dosa kita. Upah dosa ialah maut; karena itu Kristus harus mati.

PERHAMBAAN KITA TERHADAP KEMATIAN

Sejak pertama kali disebutkan dalam Alkitab, kematian manusia dinyatakan sebagai penghukuman Allah terhadap dosa manusia (Kejadian 2:17). Setiap batu nisan adalah pernyataan dari penghukuman Allah terhadap umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Hal ini bukan berarti bahwa orang-orang yang mati lebih cepat melakukan dosa yang lebih besar. Ada bayi-bayi yang mati dalam rahim ibunya tanpa melakukan satupun dosa, dan ada orang-orang yang hidup dalam pemberontakan terhadap Allah sampai berpuluh-puluh tahun lamanya. Kematian manusia menunjukkan bahwa setiap kita adalah bagian dari umat yang telah jatuh ke dalam dosa dan kematian adalah salah satu pernyataan dari penghukuman Allah terhadap orang berdosa.

1. Menurut Roma 5:12, bagaimanakah kematian memasuki dunia yang Allah ciptakan ini?

Catatan: “Satu orang” yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah Adam. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa kematian bukanlah sebuah fenomena alamiah, melainkan akibat dosa. Dosa masuk ke dalam dunia melalui dosa Adam dan telah diteruskan kepada setiap keturunan Adam oleh karena dosa (perhatikan juga ayat 15, 17).

2. Kita harus mengerti bahwa kematian bukan hanya merupakan akibat natural dari dosa dan Allah tidak ikut campur di dalam hal tersebut. Menurut Alkitab, kematian setiap orang terjadi oleh karena penetapan Allah yang

berdaulat. Allah bukan hanya menetapkan hari kematian kita, tetapi Dia juga akan membuatnya terjadi. Apakah yang diajarkan oleh Ulangan 32:39, I Samuel 2:6, dan Ibrani 9:27 tentang kebenaran ini?

3. Di dalam seluruh Alkitab, kematian dipandang sebagai akibat dari dosa manusia. Apakah karena diturunkan oleh Adam atautkah karena kejahatan pribadi dari setiap orang, prinsipnya tetap: semua orang akan mati karena semua orang telah berbuat dosa. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?

a. *Yehezkiel 18:4, 20*

b. *Roma 6:23*

4. Di dalam Yesaya 64:6, hubungan antara dosa manusia dan kematian dinyatakan lewat penggambaran secara puitis. Bacalah ayat ini sampai anda benar-benar mengerti isinya. Bagaimanakah kejahatan manusia digambarkan di sini? Apakah konsekuensi yang tak terelakkan dari kejahatan moral manusia dan pengejaran manusia secara aktif terhadap dosa?

MENGAPA KRISTUS HARUS MATI

Kita telah melanggar Hukum-Hukum Allah dan patut memperoleh kematian dan neraka. Pengampunan tidak mungkin kita peroleh kecuali jika hukuman atas dosa-dosa kita telah dibayar dan tuntutan keadilan dari Hukum-Hukum Allah telah dipenuhi. Inilah inti dari Injil Tuhan Yesus Kristus. Dia menanggung dosa-dosa kita dan mati menggantikan kita, menanggung hukuman atas dosa yang dituntut oleh Allah yang suci dan Hukum-Hukum-Nya yang benar itu.

1. Di atas salib, Kristus menanggung dosa-dosa kita dan menderita di bawah murka Allah sebagai Pengganti kita. Kematian-Nya memenuhi tuntutan Hukum-Hukum Allah yang telah kita langgar dan yang oleh karenanya kita tidak mungkin diampuni. Ringkasan berikut ini yang diambil dari Alkitab akan menolong kita mengerti kebenaran ini.
 - a. Kita semua telah B_____ D_____ (Roma 3:23), tetapi Tuhan telah menimpakan K_____ kita semua kepada Kristus (Yesaya 53:6).
 - b. Kita berada di bawah K_____ oleh karena dosa-dosa kita (Galatia 3:10), tetapi Kristus menebus kita dari kutuk, dengan jalan menjadi K_____ karena kita (Galatia 3:13).
 - c. Dosa-dosa kita telah membuat P_____ antara Allah dan kita (Yesaya 59:2), tetapi di atas salib, Kristus D_____ oleh Allah menggantikan kita (Matius 27:46).
 - d. Kita patut memperoleh penghukuman dan murka dari Allah yang suci, tetapi di atas salib, Kristus T_____ oleh karena pemberontakan kita dan D_____ oleh karena kejahatan kita (Yesaya 53:5).
 - e. Upah dosa ialah M_____ (Roma 6:23), tetapi di atas salib, Kristus M_____ untuk dosa-dosa kita sekali untuk selamanya, Ia yang B_____ untuk orang-orang yang T_____ B_____, supaya Ia membawa kita kepada Allah (I Petrus 3:18).
2. Di dalam I Korintus 15:1-4, kita membaca definisi yang paling lengkap dan ringkas tentang Injil. Menurut ayat ini, apakah tiga unsur utama dari Injil?

- a. Kristus M_____ karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci (ayat 3). Di sini kita melihat bahwa Kristus harus menanggung murka Allah di atas salib Kalvari, dan Dia harus juga sungguh-sungguh mati karena dosa-dosa kita.
 - b. Kristus D_____ (ayat 4). Salahlah bila kita memandang hal ini hanya sebagai frase peralihan yang menghubungkan kematian dan kebangkitan Kristus. Penguburan Kristus disebut di dalam ayat ini untuk semakin menegaskan realita dari kematian-Nya. Kristus benar-benar dikuburkan karena Dia benar-benar mati.
 - c. Kristus D_____ pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci (ayat 4). Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus tidak boleh dianggap hanya sebagai tempelan pada akhir pewartaan Injil yang kita sampaikan seolah-olah fakta tersebut hanyalah tambahan atau faktor yang kurang penting. Di dalam Kitab Kisah Para Rasul, pernyataan tentang kebangkitan Kristus diberi prioritas utama.
3. Keempat penulis Injil menceritakan kematian Kristus dengan teliti. Meskipun narasi mereka bersifat ringkas, tetapi mereka benar-benar yakin akan hal yang mereka sampaikan itu. Bacalah masing-masing narasi ini: Matius 27:50; Markus 15:37; Lukas 23:46; Yohanes 19:30. Tulislah pikiran-pikiran penting yang disampaikan oleh ayat-ayat ini.

Catatan: Di dalam catatan dari keempat Injil, ada dua hal yang disampaikan: (1) Realita kematian Kristus – upah dosa ialah maut, dan Kristus membayar hukuman atas umat-Nya dengan mati menggantikan mereka. (2) Kedaulatan Kristus dalam kematian-Nya – Dia menyerahkan nyawa-Nya (Matius 27:50; Yohanes 19:30); Dia menyerahkan nyawa-Nya ke dalam tangan Bapa-Nya (Lukas 23:46). Kristus mati bukan sebagai korban dengan tidak rela, melainkan Dia dengan rela memberikan hidup-Nya sebagai korban penebusan dengan menggantikan umat-Nya.

4. Ayat-ayat berikut ini merupakan ayat-ayat yang penting dalam Alkitab tentang kematian Kristus dan arti kematian Kristus bagi umat-Nya. Tulislah kembali setiap ayat dengan kata-kata anda sendiri.

a. *Roma 5:6*

b. *Roma 5:8*

c. *Roma 5:10*

5. Menurut II Korintus 5:14-15, bagaimanakah seharusnya kita sebagai orang percaya meresponi kematian Kristus bagi kita?

6. Kita akan menutup bagian ini dengan melihat pemandangan akan surga dan kekekalan. Menurut Wahyu 5:8-10, bagaimanakah nyanyian agung yang dinyanyikan oleh para malaikat dan umat tebusan Kristus di dalam kekekalan?

KRISTUS PERDAMAIAN KITA

Kata *pendamaian* diterjemahkan dari kata Latin *propiciare*, yang berarti mendamaikan, menenangkan/meredakan, atau menjadikan disukai. Di dalam Perjanjian Baru bahasa Inggris, kata *pendamaian* diterjemahkan dari kata Yunani *hilasmós*, yang berarti kurban yang memenuhi tuntutan keadilan Allah dan menenangkan/meredakan murka Allah terhadap dosa. Untuk lebih memahami arti dan pentingnya pendamaian, kita akan mengulangi beberapa kebenaran utama yang telah kita pelajari di pasal-pasal terdahulu.

Di dalam Alkitab, dinyatakan kepada kita dilema yang terbesar: Allah itu benar adanya, karena itu Dia harus bertindak dengan keadilan yang setepat-tepatnya. Dia harus membebaskan orang yang tak bersalah dan menghukum orang yang bersalah. Kalau Dia mengampuni orang yang bersalah dan tidak menghukum setiap pelanggaran terhadap Hukum Taurat dan setiap ketidaktaatan terhadap Hukum Taurat, maka Dia bertindak tidak adil. Di pihak lain, jika Dia bertindak adil terhadap setiap orang dan memberikan kepada setiap orang apa yang layak diterima oleh setiap orang, semua orang akan memperoleh hukuman karena semua orang telah melanggar dan tidak taat terhadap Hukum Taurat. Kenyataan ini membawa kita kepada salah satu pertanyaan terbesar dalam seluruh Alkitab: “Bagaimanakah Allah dapat tetap adil meskipun Dia memberikan belas kasihan kepada orang-orang yang patut dihukum?” Atau sebagaimana kata-kata Rasul Paulus dalam Roma 3:26 yang kami tulis kembali sebagai berikut: “Bagaimanakah Allah dapat tetap benar ketika Dia membenarkan orang berdosa?”

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat dalam kata “pendamaian” yang terdapat dalam Injil Tuhan Yesus Kristus. Allah yang dalam keadilan-Nya menghukum orang berdosa, Allah ini juga yang menjadi Manusia dan mati menggantikan orang berdosa yang seharusnya dihukum. Allah tidak mengabaikan, membiarkan, atau menyelewengkan tuntutan keadilan-Nya demi membenarkan orang berdosa, melainkan Dia memenuhi tuntutan keadilan ilahi terhadap orang berdosa dan meredakan murka-Nya terhadap orang berdosa melalui penderitaan dan kematian Anak-Nya. Kristus adalah pendamaian kita oleh karena pengorbanan-Nya telah memberi jalan bagi Allah yang suci dan adil untuk mengasihani kita dan mengampuni pelanggaran-pelanggaran kita terhadap Dia.

MEMENUHI TUNTUTAN HUKUM SECARA FORENSIK ATAU PIDANA

Ketika kita berbicara mengenai dipenuhinya tuntutan keadilan ilahi oleh kurban Kristus, kita perlu mengerti benar apa yang dimaksudkan. Secara dasar ada dua macam cara dalam memenuhi tuntutan keadilan: komersial dan forensik (pidana).

Memenuhi tuntutan keadilan secara komersial: Sebuah hutang dilunasi secara penuh hanya ketika jumlah yang persis seperti jumlah hutang telah dibayarkan. Hutang sejumlah \$50 tidak dapat dilunasi penuh dengan \$25, demikian juga hutang sejumlah 10 ons emas tidak dapat dilunasi penuh dengan 10 ons tanah liat.

Memenuhi tuntutan keadilan secara forensik atau pidana: Sebuah hutang kesalahan dilunasi secara penuh ketika orang yang melakukan kesalahan itu menjalani hukuman yang dijatuhkan oleh hakim. Hukuman yang dijatuhkan tidak harus memiliki natur yang sama seperti kesalahan yang telah dilakukan. Yang dituntut adalah bahwa hukuman tersebut seimbang dengan kesalahan. Hukuman atas pencurian bisa berupa denda, hukuman atas pembunuhan bisa berupa pemenjaraan, hukuman atas pengkhianatan terhadap negara bisa berupa pembuangan.

Dari ilustrasi di atas, terlihat jelas bahwa penderitaan Kristus bukan merupakan pemenuhan tuntutan keadilan secara komersial, melainkan secara forensik atau pidana. Kristus tidak menjalani hukuman dengan cara yang sama persis seperti yang dijatuhkan atas umat-Nya yang berdosa – Dia tidak menanggung penderitaan untuk selamanya di dalam neraka. Tetapi penderitaan Kristus adalah tepat seperti apa yang Allah yang suci dan adil itu menuntut untuk memenuhi keadilan ilahi dan membebaskan orang berdosa dari hukuman dosa.

PEMENUHAN TUNTUTAN KEADILAN ILAHI DAN NILAI KRISTUS YANG TAK TERUKUR

Ketika kita berbicara mengenai dipenuhinya tuntutan keadilan ilahi oleh Kristus, kita perlu memperhatikan doktrin tentang nilai Kristus yang tak terukur. Bagaimanakah penderitaan seseorang di atas salib selama beberapa jam dapat membayar penuh dosa-dosa dari manusia yang tak terhitung jumlahnya dan menyelamatkan mereka dari penderitaan kekal di neraka? Bagaimanakah kehidupan dari satu orang dapat memenuhi tuntutan keadilan Allah yang mahasuci? Jawabannya terletak pada natur Dia yang menderita dan mati itu. Karena Anak Allah adalah seluruh kepenuhan Allah dalam tubuh jasmaniah (Kolose 2:9), maka kehidupan-Nya memiliki nilai yang tak terukur – yang sangat jauh lebih besar daripada nilai semua orang yang untuk mereka Dia mati.

PENDAMAIAAN DI DALAM ALKITAB

Berikut ini kita akan melihat beberapa ayat terpenting dari Alkitab yang menyatakan tentang pengorbanan Kristus sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.

1. Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita mengenai Kristus sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita?

a. *I Yohanes 2:2*

Catatan: Kata “pendamaian” diterjemahkan dari kata Yunani *hilasmos* (korban yang memenuhi tuntutan keadilan Allah dan menenangkan/meredakan murka Allah terhadap dosa). Pengorbanan Kristus tidak hanya bagi orang Yahudi saja, melainkan bagi semua orang dari setiap suku dan bahasa serta kaum dan bangsa. (Wahyu 5:9)

b. *I Yohanes 4:10*

Catatan: Kata “pendamaian” diterjemahkan dari kata Yunani *hilasmós*. Yang mendorong Allah untuk mengutus Anak-Nya ke dunia ini adalah kasih-Nya yang mulia dan tanpa syarat bagi umat-Nya, yang sama sekali tidak tergantung kepada jasa ataupun kelayakan umat itu. Meterai yang sah atau bukti yang besar dari kasih Allah adalah kematian Anak-Nya bagi pendamaian kita.

c. *Ibrani 2:17*

Catatan: Kata “mendamaikan” diterjemahkan dari kata Yunani *hiláskomai*, yang merupakan kata kerja dari kata benda *hilasmós*. Untuk menolong manusia, Anak Allah harus mengenakan natur manusia. Untuk menebus manusia yang berdosa diperlukan kematian seorang manusia (Ibrani 10:4), dan hanya Manusia-Allah yang dapat mewakili Allah di hadapan manusia dan mewakili manusia di hadapan Allah.

2. Roma 3:23-28 menyatakan dengan sangat jelas arti kematian Kristus sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. Tulislah pendapat anda bagi setiap frasa berikut ini:

a. *Yang telah ditentukan Allah untuk menjadi jalan pendamaian (dalam Alkitab bahasa Inggris: Yang telah Allah nyatakan di depan umum untuk menjadi jalan pendamaian) (ayat 25).*

Catatan: Frasa “nyatakan di depan umum” (dalam terjemahan Alkitab bahasa Inggris) diterjemahkan dari kata Yunani *protíthemai*, yang berarti menempatkan di depan orang banyak atau menunjukkan di hadapan orang banyak. Allah telah memutuskan bahwa Anak-Nya harus disalib di depan orang banyak untuk menyatakan dengan jelas kebenaran-Nya kepada semua orang. Di sini kata “pendamaian” diterjemahkan dari kata Yunani *hilastérion*, yang berarti kurban yang diberikan untuk mengganti, menenangkan/meredakan, mendamaikan amarah dan memperoleh perkenan dari pihak yang disalahi/dirugikan. Di atas salib Allah menunjukkan Anak-Nya di hadapan seluruh dunia sebagai pendamaian bagi dosa.

b. *Dalam darah-Nya karena iman (ayat 25).*

Catatan: Penafsiran yang paling wajar terhadap frasa ini adalah bahwa manfaat-manfaat dari pendamaian Kristus dapat kita terima oleh iman. Kita diperdamaikan dengan Allah oleh iman kepada Kristus dan kematian-Nya sebagai kurban demi kita.

- c. *Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya (ayat 25).*

Catatan: Tujuan mengapa Allah menunjukkan kematian Anak-Nya di depan orang banyak adalah untuk menyatakan atau membuktikan kebenaran-Nya. Mengapa hal itu perlu dilakukan? Ayat yang dikutip di atas memberikan jawabannya kepada kita: “Karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya.” Belas kasihan dan panjang sabar Allah kepada orang berdosa sejak kejatuhan Adam membuat kebenaran Allah diragukan. Adam dan Hawa patut mati, tetapi diizinkan hidup. Seluruh dunia seharusnya dimusnahkan pada saat air bah, tetapi Nuh dan keluarganya yang tak luput dari dosa diizinkan hidup. Pemberontakan yang terus menerus dari bangsa Israel terhadap Hukum Taurat Allah seharusnya mengakibatkan bangsa itu hancur, Daud yang melakukan dosa perzinahan dan pembunuhan seharusnya tidak memperoleh pengampunan. Bagaimanakah Allah dapat tetap adil ketika Dia memberi belas kasihan kepada orang-orang yang seharusnya dihukum? Jawaban atas pertanyaan ini terdapat dalam penderitaan dan kematian Kristus. Panjang sabar Allah terhadap dosa-dosa umat-Nya yang berlangsung demikian lama sejak kejatuhan Adam bukan disebabkan oleh karena Allah apatis atau bertindak tidak adil, tetapi didasarkan pada karya Kristus yang akan mati karena dosa-dosa umat-Nya di masa yang akan datang. Belas kasihan, panjang sabar, dan pengampunan yang Allah karuniakan kepada orang-orang kudus di Perjanjian Lama yang percaya kepada-Nya hanya dimungkinkan oleh karena Kristus akan datang dan mati bagi mereka. Belas kasihan Allah kepada orang berdosa di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang hanya dimungkinkan oleh karena kematian Kristus. Pengakuan Iman Westminster menyatakan: “Meskipun karya penebusan Kristus baru dikerjakan oleh-Nya ketika Dia berinkarnasi di dunia; kebaikan, kemanjuran, dan manfaat-manfaat dari penebusan itu diberikan kepada orang-orang pilihan dari semua zaman, sejak awal dunia” (Pasal VIII,

Artikel 6).

- d. *Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (ayat 26).*
-
-
-
-
-

Catatan: Oleh penderitaan dan kematian Tuhan Yesus Kristus di atas salib Kalvari, semua halangan yang menghalangi Allah yang adil itu untuk mengampuni umat-Nya yang berdosa telah disingkirkan. Allah menyatakan keadilan-Nya dengan menghukum dosa-dosa umat-Nya, dengan itu Allah memenuhi tuntutan keadilan-Nya dan meredakan murka-Nya. Kristus menyediakan jalan keselamatan bagi umat-Nya dengan berdiri di tempat mereka, menanggung dosa-dosa mereka, dan memadamkan murka yang seharusnya menjadi bagian mereka dengan tubuh-Nya sendiri. Karena alasan ini, Allah dapat memenuhi tuntutan keadilan atas umat-Nya tanpa bertentangan dengan kesucian dan kebenaran-Nya.

KRISTUS PENEBUSAN KITA

Tiga kata berikut ini termasuk dalam kata-kata terpenting dan terindah yang digunakan Alkitab untuk menggambarkan karya keselamatan yang Allah kerjakan melalui Tuhan Yesus Kristus, yaitu *menebus*, *membayar harga pendamaian*, dan *penebusan*. Di dalam pasal sebelum ini kita membahas secara mendalam kebenaran Alkitab mengenai pendamaian yang Kristus lakukan bagi kita. Pembahasan kita mengenai penebusan di dalam pasal ini juga sama pentingnya untuk memahami salib Kristus. Kedua kebenaran ini merupakan dasar dari kekristenan yang Alkitabiah dan harus diwartakan dan dibela.

PENEBUSAN DI DALAM ALKITAB

Kata *menebus* diterjemahkan dari kata kerja Latin *redimere* [*re* = kembali + *emere* = membeli]. Menebus seseorang berarti membelinya kembali setelah orang itu dijual sebagai budak atau ditawan. *Penebus* adalah orang yang menyediakan dirinya untuk menebus orang lain. *Pembayaran harga pendamaian* berarti pembayaran yang dilakukan dalam menebus seseorang. *Penebusan* menunjuk kepada kebebasan yang telah dibeli kembali. Di dalam Alkitab, Kristus adalah *Penebus* yang telah *menebus* umat-Nya dengan menyerahkan hidup-Nya sendiri sebagai *pembayaran harga pendamaian* bagi umat-Nya.

KRISTUS – PENEBUS DAN YANG MENJADI PEMBAYARAN HARGA PENDAMAIAN KITA

Alkitab menyatakan Tuhan Yesus Kristus sebagai Penebus dan Dia yang menjadi pembayaran harga pendamaian bagi umat-Nya. Karena itu tidak mengherankan bila kedua kata ini sangat bernilai bagi umat-Nya di sepanjang zaman.

1. Kristus adalah Penebus umat-Nya dan hidup-Nya sendirilah yang menjadi pembayaran harga pendamaian mereka. Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita mengenai kebenaran tersebut?
 - a. *Kristus datang untuk memberikan nyawa-Nya menjadi T_____ bagi banyak orang (Matius 20:28).* Frasa “memberikan nyawanya menjadi “tebusan” diterjemahkan dari kata

Yunani *lútron*, yang berasal dari kata kerja *lúo* (melepaskan). Kata ini digunakan dalam kalimat seperti : melepaskan pakaian atau pakaian perang atau ikatan, dst. Di dalam konteks Matius 20:28, kata tersebut berarti harga yang dibayar untuk menebus seorang budak atau seorang tawanan. Harga yang dibayar oleh Kristus untuk menebus umat-Nya adalah hidup-Nya sendiri.

b. *Kristus menyerahkan diri-Nya sebagai T_____ bagi semua manusia (I Timotius 2:5-6)*. Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani *antilutron*, yang berarti harga yang dibayar untuk kebebasan seorang lain. Frasa “kesaksian pada waktu yang ditentukan” menunjuk kepada kenyataan bahwa Kristus datang dan menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan menurut kehendak Allah yang sempurna dan pada waktu dalam sejarah sesuai ketetapan ilahi.

2. Berikut ini kita melihat dua ayat Alkitab yang sangat indah mengenai harga yang dibayar untuk menebus umat Allah. Tulislah kebenaran ayat-ayat ini dengan kata-kata anda sendiri.

a. *Kisah Para Rasul 20:28*

Catatan: Kristus bukan hanya menebus jemaat; Dia menebus jemaat bagi diri-Nya sendiri. Jemaat dinyatakan sebagai “jemaat Allah” yang telah Allah beli dengan “darah Anak-Nya sendiri”. Pernyataan ini merupakan referensi yang sangat jelas dan kuat mengenai keilahian Kristus. Dia yang mencurahkan darah-Nya di atas salib Kalvari adalah kepenuhan Allah dalam tubuh jasmaniah (Kolose 2:9). Darah yang Dia curahkan untuk penebusan kita tak terukur nilainya.

b. *I Petrus 1:18-19*

Catatan: Kata “yang mahal” diterjemahkan dari kata Yunani *tímios*, yang

berarti sesuatu yang harganya sangat mahal, sesuatu yang patut dihormati dan dihargai, atau sesuatu yang sangat dicintai. Darah Kristus yang mahal sangat berbeda dari semua hal yang dapat binasa, yang manusia bisa lakukan untuk penebusan diri mereka. Kata “tak bercacat” diterjemahkan dari kata Yunani *ámomos*, yang berarti tanpa cacat dan tanpa cela. Kata “tak bernoda” diterjemahkan dari kata Yunani *áspilos*, yang berarti tak bercela, dan tak bisa dikecam.

3. Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan tentang penebusan kita? Apakah penebusan kita itu sudah diselesaikan? Apakah hutang dosa kita telah dibayar lunas?

a. *Yohanes 19:30*

Catatan: Frasa “sudah selesai” menyatakan pembebasan yang paling kuat dan tegas yang pernah dunia ini kenal. Kedua kata ini diterjemahkan dari satu kata Yunani *teléo*, yang berarti “menyelesaikan, atau memenuhi; membawa kepada akhirnya atau penutupnya; melakukan tindakan final yang menyempurnakan sebuah proses”. Kata yang sama digunakan dalam ayat sebelumnya yaitu Yohanes 19:28: “Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu *telah selesai*, berkatalah Ia – supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci – : ‘Aku haus!’”

b. *Ibrani 9:12*

Catatan: Melalui kematian-Nya, Kristus naik ke surga untuk menjadi Pengantara bagi umat-Nya. Frasa “telah mendapat kelepasan yang kekal” menyatakan dua kebenaran besar kepada kita, yaitu: (1) Penebusan kita bukan bersifat sementara, melainkan kekal dan tidak dapat diganggu gugat. (2) Penebusan kita telah dicapai; telah pasti.

PENEBUSAN DARI HUKUMAN KARENA MELANGGAR HUKUM TAURAT

Setiap orang telah melanggar Hukum Taurat Allah dan menghadapi hukuman atau kutuk. Tuhan Yesus Kristus menebus umat Allah dari kutuk Hukum Taurat dengan menanggung hukuman tersebut pada diri dan hidup-Nya.

1. Bagaimanakah Galatia 3:10 berbicara tentang kutuk Hukum Taurat? Siapakah yang terkena kutuk tersebut? Apakah maksudnya?

Catatan: Hukum Taurat menuntut ketaatan yang sempurna. Paulus menggunakan kata “setia” dan “melakukan” untuk menegaskan bahwa Hukum Taurat menuntut ketaatan yang dilakukan terus menerus dan dengan sempurna. Penyimpangan yang terkecil sudah membuat seseorang terkena kutuk. Kata “kutuk” diterjemahkan dari kata Yunani *katára*, yang berarti “laknat” atau “kutuk”. Kata itu menunjuk kepada penghakiman ilahi dan hukuman yang paling keras, tindakan menyerahkan seseorang kepada penghukuman atau kebinasaan.

2. Menurut Galatia 3:13, umat Allah ditebus dari apakah dan bagaimana Kristus melakukan penebusan itu?

Catatan: Kata “menebus” diterjemahkan dari kata Yunani *exagorázo*, yang berarti membeli, membayar harga, atau memperoleh kembali sesuatu atau seseorang dari kekuasaan pihak lain. Kata ini sering digunakan dalam pembelian kebebasan seorang budak. Kristus menanggung dosa-dosa kita, menjadi kutuk, dan mengalami murka Allah supaya dapat menebus kita. Kata “kayu salib” diterjemahkan dari kata Yunani *xúlon*, yang berarti kayu. Kata ini digunakan dalam bahasa Yunani klasik yang berarti tiang di mana tubuh korban ditikamkan. Hukum Taurat menetapkan bahwa orang yang

melakukan kejahatan yang sepadan dengan hukuman mati di gantung pada tiang dan ditikam sebagai tanda bahwa mereka dikutuk oleh Allah (Ulangan 21:23).

3. Di dalam Kolose 2:14, karya penebusan Kristus digambarkan dengan sangat menarik. Menurut ayat ini, Kristus menebus umat Allah dari apakah? Bagaimanakah penebusan ini dilakukan? Tulislah pikiran anda di bawah setiap frasa berikut ini:

- a. *Dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita.*

Catatan: Frasa “surat hutang” diterjemahkan dari kata Yunani *cheirógraphon*. Kata ini sering digunakan untuk menyebut sebuah pernyataan tertulis tentang hutang atau hukuman tertulis terhadap seorang penjahat. Kata “ketentuan” diterjemahkan dari kata Yunani *dogma*, yang berarti ketetapan atau peraturan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kata tersebut mungkin berarti tuntutan-tuntutan Hukum Taurat yang melawan kita sebagai akibat dari ketidak-taatan kita. Kata “menghapuskan” diterjemahkan dari kata Yunani *exaleípho*, yang berarti menghapus atau meniadakan. Kristus menghapus semua hutang kita kepada Allah dan terhadap tuntutan Hukum Taurat.

- b. *Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib.*

Catatan: Dengan kematian-Nya di atas salib Kalvari, Kristus membayar lunas hutang dosa kita dan memenuhi setiap tuntutan yang diajukan terhadap kita. Frasa “dengan memakukannya pada kayu salib” dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Ada kebiasaan bahwa setelah hutang seseorang dibayar lunas, surat hutangnya ditempel di tempat umum supaya dapat dilihat oleh semua orang. Tujuannya adalah untuk membebaskan

orang yang berhutang itu dari hutangnya dan untuk memastikan bahwa tidak ada lagi tuntutan hutang yang diajukan terhadapnya. Hutang kita telah dibayar lunas oleh kematian Kristus; Hukum Taurat tidak dapat menuntut kita lagi. (2) Ada kebiasaan untuk memakukan tuduhan-tuduhan terhadap seorang penjahat di atas tubuhnya yang mati, untuk mengumumkan kejahatan-kejahatannya dan alasan dari hukuman yang dijatuhkan ke atas dirinya (Matius 27:37). Kristus menanggung dosa-dosa kita di atas salib Kalvari dan menerima hukuman atas pelanggaran Hukum Taurat menggantikan kita.

KRISTUS PEMBEBASAN KITA

Alkitab mengajarkan bahwa manusia yang telah jatuh ke dalam dosa bukan saja berada di bawah hukuman, tetapi mereka juga berada di bawah kuasa Iblis. Kristus menebus umat-Nya dari realita yang mengerikan itu dengan mati menggantikan mereka, membayar hukuman yang seharusnya mereka terima, dan menghancurkan kuasa Iblis atas mereka.

Sebelum kita meneruskan pelajaran kita, sangatlah penting bagi kita untuk mengerti bahwa Kristus menebus umat-Nya dari kuasa Iblis, tetapi Dia membayar hutang dosa mereka bukan kepada Iblis, melainkan kepada Allah. Di dalam sejarah kekristenan, ada sebagian orang Kristen yang secara salah berpikir bahwa Kristus membayar hutang dosa umat-Nya kepada Iblis dan dengan itu membebaskan umat-Nya dari kuasa Iblis. Pikiran seperti ini jelas bertentangan dengan Alkitab, menurunkan kemuliaan karya penebusan Kristus, dan memberi kepada Iblis status yang sangat berbeda dari yang diajarkan oleh Alkitab. Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Allah sebagai pembayaran bagi dosa-dosa umat-Nya. Kematian-Nya memenuhi tuntutan keadilan Allah dan menghapus hutang dosa kita, dan dengan itu menghancurkan kuasa Iblis yang menuduh kita.

KUASA IBLIS DAN PERBUDAKANNYA ATAS MANUSIA

Allah berkuasa secara mutlak atas seluruh ciptaan, meskipun demikian kepada Iblis diberikan kuasa terbatas yang dengannya dia memerintah dunia dan penghuninya yang telah jatuh ke dalam dosa itu.

1. Di dalam Lukas 4:5-6, Iblis membuat pernyataan tentang dirinya dan hubungannya dengan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Apakah yang dia katakan, dan apa arti dari perkataannya itu?

Catatan: Oleh karena kejatuhan manusia ke dalam dosa, dunia dan

penghuninya berada di bawah kuasa Iblis. Tetapi kita harus mengingat bahwa kuasa Iblis tersebut tunduk kepada kehendak Allah.

2. Pernyataan Iblis di dalam Lukas 4:6 bukan kesombongan kosong. Dunia yang telah jatuh ke dalam dosa ini sesungguhnya berada di bawah kuasanya. Apakah yang I Yohanes 5:19 ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?
 - a. *S* _____ *dunia berada di bawah K* _____ *si jahat.* Kata “seluruh” bukan hanya menunjuk kepada manusia secara kolektif, tetapi juga kepada setiap orang yang berada di luar Kristus. Kata “berada di bawah” diterjemahkan dari kata Yunani *keimai*, yang berarti “berbaring” atau “duduk bersandar”. Manusia umumnya tidak berjuang untuk melepaskan diri dari kuasa Iblis tetapi hidup menaati kuasa tersebut.
3. Di dalam Alkitab, nama sering menyatakan sesuatu tentang pribadi yang memiliki nama tersebut. Apakah nama atau sebutan yang diberikan kepada Iblis dalam ayat-ayat berikut ini?
 - a. *P* _____ *D* _____ *ini (Yohanes 12:31; 14:30; 16:11).* Kata “penguasa” diterjemahkan dari kata Yunani *archon*, yang berarti “kepala”. Kata “dunia” menunjuk kepada manusia-manusia di dunia yang hidup menjauh dari Allah dan memberontak terhadap kehendak Allah.
 - b. *I* _____ *Z* _____ *ini (II Korintus 4:4).* Hanya ada satu Allah yang benar (I Korintus 8:4-6), tetapi dunia yang telah jatuh ke dalam dosa ini mengikuti Iblis seolah-olah Iblis itu ilah mereka. Meskipun Iblis sama sekali tidak memiliki sifat-sifat ilahi, dia menyatakan dirinya sebagai allah dan ingin disembah sebagai allah.
 - c. *P* _____ *K* _____ *A* _____ *(Efesus 2:2).* Iblis adalah sebuah roh dan tidak dibatasi oleh pembatas-pembatas materi seperti manusia. Kuasanya melebihi raja manusia manapun juga yang “terikat pada bumi ini”. Iblis memiliki kuasa dan pengaruh atas manusia-manusia yang mati rohaninya (lihat ayat 1).
4. Bagaimanakah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa digambarkan dalam ayat-ayat berikut ini? Apakah hubungan antara manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan Iblis?
 - a. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa adalah anak I* _____ *(I Yohanes 3:8, 10; Yohanes 8:44).* Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa adalah anak Iblis karena dia memantulkan sifat dan kehendak Iblis. Di dalam Yohanes 8:44, Tuhan Yesus menyatakan kepada orang-orang

Farisi tersebut bahwa Iblis yang menjadi bapa mereka karena mereka ingin “melakukan keinginan-keinginan bapa mereka”.

- b. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa berada di bawah K_____ Iblis (Kisah Para Rasul 26:18).* Kata “kuasa” diterjemahkan dari kata Yunani *exousía*, yang berarti “kuasa” atau “otoritas”. Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa berada di bawah otoritas dan kuasa Iblis. Di dalam Kolose 1:13, wilayah Iblis digambarkan sebagai wilayah kegelapan rohani dan moral.
- c. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa M_____ kehendak Iblis (Efesus 2:2).* Tanda dari manusia yang telah jatuh ke dalam dosa ialah mereka tidak taat kepada Allah dan menaati kehendak Iblis. Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dengan tepat disebut “anak-anak durhaka” yang di dalamnya Iblis bekerja. Kata “bekerja” diterjemahkan dari kata Yunani *energéo*, yang berarti “beroperasi, bekerja secara efektif dan energetik dengan tenaga besar”.
- d. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa D_____ oleh Iblis (II Korintus 4:4).* Orang-orang yang menolak untuk percaya kepada kesaksian Allah, mengalami hukuman yang mengerikan – mereka diserahkan kepada Iblis yang membutakan rohani dan moral mereka dengan tipu daya dan kebohongannya.
- e. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa terperangkap dalam J_____ Iblis (II Timotius 2:26).* Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani *pagís*, yang berarti jerat, perangkap, atau jebakan yang di dalamnya mangsa terjerat dan tertangkap. Jerat/perangkap/jebakan biasa tersembunyi dari penglihatan dan akan menjerat serta menangkap korbannya tanpa disadari oleh korban. Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa terperangkap dalam jerat Iblis tanpa disadarinya, sampai oleh anugerah Allah dia sadar dan terlepas dari jerat tersebut melalui terang Injil.
- f. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa D_____ kepada kehendak Iblis (II Timotius 2:26).* Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani *zogréo*, yang berarti menangkap hidup-hidup. Karena menolak kedaulatan Allah yang penuh kasih, manusia yang telah jatuh ke dalam dosa itu masuk ke dalam perbudakan Iblis. Iblis menawarkan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa itu kebebasan dari Hukum moral Allah, tetapi tawaran Iblis itu memasukkan manusia ke dalam perbudakan dosa.
- g. *Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tersesat M_____ Iblis (I Timotius 5:15).* Kata “tersesat” diterjemahkan dari kata Yunani *ektrépo*, yang berarti “membelokkan”. Kata ini digunakan untuk menyatakan tindakan membelokkan arah supaya menghindari

pertemuan atau hubungan dengan seseorang. Di dalam konteks medis, kata ini digunakan untuk menggambarkan anggota tubuh yang terkilir. Orang-orang yang membelokkan diri dari kehendak Allah menunjukkan bahwa mereka tidak mau berbagi di dalam Dia atau berhubungan dengan Dia. Maka secara otomatis mereka menjadi “pengikut-pengikut” Iblis. Meskipun manusia yang telah jatuh ke dalam dosa mungkin mengikuti Iblis secara tidak disadarinya, tetapi dia tidak mengikuti secara terpaksa. Terdapat ikatan alamiah antara Iblis dan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Keduanya sama-sama memiliki natur yang rusak dan sama-sama menunjukkan permusuhan terhadap Allah.

KEMENANGAN KRISTUS DAN PENEBUSAN KITA

Alkitab mengajarkan bahwa upah dosa ialah maut (Roma 6:23) dan bahwa Iblis diberi kuasa untuk mengenakan/menimpakan kutuk itu kepada manusia (Ibrani 2:14-15). Kristus telah menang atas Iblis melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Dengan mati menggantikan umat-Nya, Kristus membayar hutang dosa mereka dan melucuti Iblis dari kuasa yang dimilikinya.

1. Di dalam Kejadian 3:15 kita membaca sebuah nubuat yang sangat penting mengenai karya Mesias yang akan datang ke dalam dunia. Menurut nubuat ini, apakah yang Kristus akan lakukan terhadap diri dan pekerjaan Iblis? Bagaimanakah Kristus akan mengalahkan Iblis?

Catatan: Ayat ini sering disebut sebagai *protoevangelium* [Latin: *proto* = pertama + *evangelium* = Injil] atau “Injil yang pertama”. Yang dimaksudkan dengan “benih” perempuan adalah Anak Allah, yang berinkarnasi menjadi manusia dan akan berperang melawan Iblis serta mengalahkannya. Mesias akan meremukkan kepala Iblis – Dia akan mendatangkan luka yang mematikan kepada Iblis. Iblis akan meremukkan tumit Mesias – Kristus akan mengalami penderitaan dalam peperangan-Nya melawan Iblis (Yesaya 53:4-5), tetapi luka yang disebabkan oleh Iblis itu tidak berakibat fatal pada diri Kristus. Mesias akan bangkit dari kematian! Menurut Roma 16:20, umat-Nya akan ikut serta dalam kemenangan Mesias: “Allah, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu.”

2. Apakah yang I Yohanes 3:8 ajarkan kepada kita mengenai tujuan dari

kedatangan Kristus?

Catatan: Kata “menghancurkan” diterjemahkan dari kata Yunani *lúo*, yang berarti merusak atau menghancurkan. Kedatangan Kristus menghancurkan pekerjaan Iblis, khususnya berkaitan dengan perbudakan Iblis atas umat Kristus.

3. Apakah yang Kolose 2:15 ajarkan mengenai kemenangan Kristus atas Iblis dan karya penebusan-Nya bagi umat-Nya?

Catatan: Frasa “pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa” menunjuk kepada Iblis dan para malaikat yang telah jatuh bersama Iblis. Dasar dari kekuasaan Iblis atas umat Allah adalah dosa-dosa mereka, yang memisahkan mereka dari Allah, membuat mereka berada di bawah kutuk, dan memasukkan mereka ke dalam hukuman maut. Ketika Kristus datang dan membayar hukuman atau hutang dosa-dosa umat-Nya, kuasa Iblis atas mereka dihancurkan. Kata “melucuti” diterjemahkan dari kata Yunani *apekduíomai*, yang berarti melucuti atau menelanjangi. Frasa “tontonan umum” diterjemahkan dari kata Yunani *deigmatízo*, yang berarti dijadikan sebagai contoh atau ditunjukkan sebagai contoh. Kristus ditunjukkan di depan umum sebagai pendamaian kita (Roma 3:25), dan kematian-Nya di atas salib Kalvari mengalahkan Iblis. Kemenangan Kristus atas Iblis dan para malaikatnya dicapai melalui salib di mana Kristus menanggung dosa-dosa kita, menderita menggantikan kita, dan menghapus surat hutang kita. Dilenyapkannya dosa mengakibatkan berakhirnya maut dan kuasa Iblis untuk menimpakan maut itu kepada manusia.

4. Apakah yang Ibrani 2:14-15 ajarkan kepada kita mengenai kemenangan Kristus atas Iblis dan karya penebusan-Nya bagi umat-Nya?

Catatan: Kata “menjadi sama dengan” diterjemahkan dari kata Yunani *koinonéo*, yang berarti bersekutu, ikut serta dalam, atau bergabung bersama. Semua manusia memiliki persekutuan dalam daging dan darah, dan tergabung bersama dalam kejatuhan mereka ke dalam dosa dengan akibat-akibatnya yang sangat mengerikan itu. Anak Allah yang kekal ikut serta dalam persekutuan darah dan daging manusia serta meminum cawan penderitaan akibat dosa-dosa kita. Iblis memiliki kuasa atas maut dalam hal bahwa dia dapat menuduh manusia oleh karena dosa-dosa manusia dan menuntut hukuman maut atas manusia, yang memang sesuai dengan prinsip keadilan. Kristus telah membayar hukuman dosa manusia dan melenyapkan semua tuduhan Iblis tersebut.

KRISTUS PENDAMAIAN KITA DENGAN ALLAH

BAGIAN SATU: DOKTRIN PENDAMAIAN

Realita yang mendasari banyak agama di dunia ini adalah pertanyaan: “Bagaimanakah agar manusia yang berdosa dapat diperdamaikan dengan Allah yang benar?” Semua agama yang lain menunjuk kepada pekerjaan manusia sebagai sarana untuk memperoleh pendamaian itu, tetapi Alkitab menunjuk kepada Diri dan Karya Kristus. Manusia berdosa hanya dapat diperdamaikan dengan Allah melalui Karya Kristus di atas salib Kalvari.

ARTI PENDAMAIAN

Kata “memperdamaikan” diterjemahkan dari kata Latin *reconciliare* [*re* = kembali, dimulai lagi + *conciliare* = mempersatukan, menggabungkan, menarik ke pihaknya]. Kata itu berarti mempersatukan kembali, membawa ke dalam persetujuan, membuat dapat diterima kembali, memulihkan persahabatan atau keharmonisan. Di dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani digunakan kata-kata berikut ini:

diálláso –Mengubah atau mengubah pikiran; memperdamaikan kembali; memperbaharui kembali hubungan dengan orang lain. Kata ini hanya digunakan dalam Matius 5:24 yang berbicara tentang berdamai kembali dengan seorang saudara yang disalahi/dirugikan.

katálláso –Mengganti atau menukar, seperti menukar suatu mata uang dengan mata uang lain yang sama nilainya; memperdamaikan kembali; kembali disukai. Di dalam I Korintus 7:11, kata ini menunjuk kepada perdamaian kembali antara seorang perempuan dengan suaminya. Di dalam Roma 5:10 dan II Korintus 5:18-20, kata ini menunjuk kepada perdamaian kembali antara kita dengan Allah. Kata *apokatálláso* merupakan bentuk yang lebih kuat dari kata *katálláso*, dan berarti memperdamaikan kembali dengan sepenuhnya. Kata ini digunakan di Efesus 2:16 dan Kolose 1:20 dan 22 yang menunjuk kepada perdamaian kembali antara kita dengan Allah.

katallagé – Merupakan kata benda yang berkaitan dengan kata kerja *katallásson*. Di dalam literatur sekuler, kata ini menunjuk kepada pertukaran yang dilakukan dalam bisnis penukaran uang, pertukaran antara mata uang yang mempunyai nilai yang sama, atau penyamaan antara perbedaan-perbedaan yang ada. Secara figuratif kata ini menunjuk kepada pendamaian kembali atau pemulihan kembali ke dalam perkenan orang lain atau pihak lain. Di dalam Perjanjian Baru, kata ini menunjuk kepada pemulihan perkenan Allah kepada orang berdosa yang bertobat dan menaruh percaya pada Diri dan Karya Kristus (Roma 5:11; 11:15; II Korintus 5:18-19).

SIAPA DIPERDAMAIKAN KEPADA SIAPA?

Setelah mempelajari definisi Alkitab mengenai istilah “memperdamaikan” dan “pendamaian”, kita masuk ke dalam pertanyaan yang sangat penting: “Siapa diperdamaikan kepada siapa?” Apakah salib memperdamaikan manusia kepada Allah (membuat manusia mencondongkan hatinya kepada Allah) atau memperdamaikan Allah kepada manusia (membuat Allah mencondongkan hatinya kepada manusia)? Alkitab mengajarkan bahwa Kristus memperdamaikan Allah kepada manusia dengan membayar hutang dosa kita, memenuhi tuntutan keadilan Allah, dan meredakan murka Allah. Selanjutnya, hal ini membuat Allah dapat membenarkan orang berdosa dan bekerja di dalam hati orang berdosa melalui Roh Kudus sehingga dia meninggalkan permusuhannya terhadap Allah dan diperdamaikan dengan Allah atau mencondongkan hatinya kepada Allah.

1. Di dalam Roma 5:10-11 terdapat teks-teks yang terpenting dalam Alkitab mengenai doktrin pendamaian. Bacalah ayat-ayat ini, kemudian tulishlah pikiran anda mengenai frasa-frasa berikut ini. Apakah yang diajarkan oleh frasa-frasa tersebut kepada kita mengenai perdamaian yang disebut di dalam Alkitab?

a. *Sebab jikalau kita, ketika masih seteru (ayat 10)*

Catatan: Kata “seteru” diterjemahkan dari kata sifat *echthros* dalam bahasa Yunani, yang menunjuk kepada seseorang yang memusuhi, membenci, atau sangat menentang seorang lain. Di dalam Kitab-Kitab Injil, kata ini digunakan untuk menggambarkan Iblis (Matius 13:39; Lukas 10:19). Dalam

Roma 8:7 dan Kolose 1:21 kata ini digunakan untuk menggambarkan pikiran manusia berdosa yang memusuhi Allah. Ada yang beranggapan bahwa manusia adalah musuh Allah tetapi Allah tidak pernah menjadi musuh manusia. Tetapi pernyataan ini menyesatkan. Meskipun perseteruan atau permusuhan yang disebutkan dalam ayat 10 bersifat mutual (dari kedua belah pihak), banyak teolog memberi penekanan (untuk ayat ini) pada permusuhan yang suci atau kemarahan yang benar dari Allah terhadap manusia berdosa. Charles Hodge menulis: “Bukan hanya terdapat permusuhan yang jahat dari orang berdosa terhadap Allah, tetapi juga terdapat perlawanan yang suci dari Allah terhadap orang berdosa” (Commentary on the Epistle to the Romans, p.138). Robert L. Reymond menulis: “Kata “musuh” bukan menekankan kebencian kita yang jahat terhadap Allah melainkan lebih menekankan pada kebencian suci Allah kepada kita orang berdosa” (A New Systematic Theology of the Christian Faith, p.646). Matthew Henry menulis: “Permusuhan ini bersifat mutual (dari kedua belah pihak): Allah dengan kebencian yang suci memusuhi orang berdosa, dan orang berdosa dengan kebencian yang jahat memusuhi Allah” (Matthew Henry Commentary, Vol.6, p.397).

b. *Kita diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya (ayat 10).*

Catatan: Kata “diperdamaikan” diterjemahkan dari kata Yunani *katallásson* (lihat definisinya di atas). Kematian Kristus adalah dasar dari perdamaian orang percaya dengan Allah. Pada pihak Allah: Kematian Kristus memenuhi tuntutan keadilan dari Hukum Allah, meredakan murka Allah, membuat Allah dapat tetap adil ketika Dia membenarkan orang berdosa. Pada pihak manusia: Kematian Kristus menyingkirkan halangan yang ditimbulkan oleh dosa dan hukuman dosa; dan membuka pintu bagi karya keselamatan Allah yang mengubah itu untuk bekerja di dalam hati manusia. Melalui pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, kebencian atau permusuhan orang berdosa terhadap Allah diubah menjadi kasih kepada Allah, dan rasa tidak-sukanya terhadap Hukum Allah diubah menjadi rasa hormat dan kerinduan untuk taat kepada Hukum Allah.

c. *Lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya (ayat 10).*

Catatan: Orang percaya “telah” diperdamaikan dengan Allah. Perdamaian orang percaya dengan Allah ini adalah realita yang penuh, yang didasarkan pada kematian Kristus yang terjadi satu kali dan bermanfaat untuk selamanya. Kita tidak menunggu untuk diperdamaikan dengan Allah, tetapi kita secara utuh dan penuh diperdamaikan dengan Allah ketika kita percaya. Pertanyaan: Jika kita diperdamaikan dengan Allah oleh kematiannya, bagaimanakah kita diselamatkan oleh hidup-Nya? Jawaban: Kematian Kristus adalah satu-satunya dasar perdamaian kita dengan Allah. Sedangkan Kristus yang bangkitlah yang memanggil kita, menghidupkan kita, menjaga kita, menyempurnakan kita, dan hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara bagi kita di hadapan takhta Allah (Ibrani 7:25).

- d. *Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima perdamaian itu (ayat 11).*
-
-
-
-

Catatan: Orang-orang yang menyadari bahwa perdamaian mereka terjadi hanya karena Kristus akan tergerak untuk bermegah hanya di dalam Allah. Kata “bermegah” diterjemahkan dari kata Yunani *kauchaómai*, yang berarti memuliakan atau bermegah dalam sesuatu atau seseorang. Di dalam Filipi 3:3 Rasul Paulus menggambarkan orang Kristen yang sesungguhnya sebagai orang yang “bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah”. Di dalam I Korintus 1:31 Rasul Paulus menulis: “Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan.”

2. Di dalam Kolose 1:19-22 terdapat ayat-ayat penting lain mengenai doktrin perdamaian. Bacalah ayat-ayat ini sampai anda benar-benar mengerti maksudnya, kemudian tulislah pikiran anda mengenai frasa-frasa berikut ini:

a. *Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia (ayat 19).*

Catatan: Kristus adalah Allah di dalam tubuh jasmaniah. Karena itu tidak ada kekurangan di dalam diri-Nya maupun pekerjaan-Nya; tidak ada sesuatupun pada-Nya yang bisa gagal; tidak ada satupun mata rantai yang lemah dalam rangkaian rantai keselamatan kita. Pendamaian kita telah diselesaikan dengan sempurna dan tidak dapat diganggu-gugat.

b. *Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya (ayat 20).*

Catatan: Kristus adalah satu-satunya Pendamai yang Allah tunjuk, dan tidak ada yang lain. Di dalam ayat ini dan ayat 22, kata “memperdamaikan” diterjemahkan dari kata Yunani *apokatallásson* (lihat definisinya di atas). Frasa “segala sesuatu” dijelaskan lebih lanjut dalam ayat 20 yaitu segala sesuatu yang ada di bumi, maupun yang ada di surga.

c. *Sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus (ayat 20).*

Catatan: Pendamaian kita dengan Allah hanya dapat terjadi oleh karena penderitaan dan kematian Kristus yang menggantikan kita. Setiap “injil” yang menyangkali atau mengurangi kebenaran ini adalah injil palsu. Hanya

oleh kematian Kristus sajalah hutang dosa kita dibayar lunas, tuntutan keadilan Allah dipenuhi, dan murka Allah diredakan.

- d. *Oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga (ayat 20).*

Catatan: Dari ayat ini kita memperoleh kebenaran-kebenaran berikut: (1) Dosa telah mencemari seluruh ciptaan (Roma 8:19-21). Hanya oleh salib Kristuslah dosa dilenyapkan dan kehancuran yang diakibatkan oleh dosa itu dipulihkan. (2) Karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus bukan hanya memperdamaikan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia. (3) Nantinya Kristus akan membawa damai bagi seluruh alam semesta. Kristus akan membuang para malaikat yang jatuh dan orang-orang yang tidak mau ditebus itu sehingga mereka tidak lagi dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan pada ciptaan Allah.

- e. *Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat (ayat 21).*

Catatan: Kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan keadaan orang Kristen sebelum diselamatkan oleh Kristus adalah kata-kata yang merupakan lawan dari perdamaian. Kata “jauh dari” diterjemahkan dari kata Yunani *apallotriáo*, yang berarti terpisah dari persekutuan dan keintiman dengan seseorang. Kata “memusuhi” diterjemahkan dari kata Yunani *echthros*, yang berarti memusuhi, membenci, melawan, dalam permusuhan dengan.

- f. *Sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya (ayat 22).*

Catatan: Kembali kita melihat dua kebenaran utama: (1) Pendamaian kita hanya dapat terjadi oleh penderitaan dan kematian Kristus yang menggantikan kita. (2) Pendamaian orang percaya adalah sebuah realita yang sudah diselesaikan dengan sempurna.

g. *Untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya (ayat 22).*

Catatan: Di sini dinyatakan satu dari tujuan utama pendamaian kita – yaitu agar kita kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan Allah. Ini bukan hanya berkenaan dengan posisi orang percaya di dalam Kristus di hadapan Allah, melainkan juga berkenaan dengan perubahan diri dan hidup dari orang percaya. Proses dengan mana Allah mengubah diri dan hidup orang-orang yang Dia benarkan dan perdamaikan disebut pengudusan [bahasa Latin: *sanctus* = suci + *facere* = membuat]. Proses ini dimulai pada saat pertobatan, berlangsung sepanjang hidup orang percaya, dan disempurnakan ketika orang percaya dimuliakan di surga.

KRISTUS PENDAMAIAN KITA DENGAN ALLAH

BAGIAN DUA: PELAYANAN PENDAMAIAN

Dalam bab sebelumnya, kita menimbangkan makna kata “pendamaian,” melihat tafsiran alkitabiah doktrin pendamaian, dan belajar dua perikop Alkitab di mana subyek itu dibahas. Dalam bab ini, kita akan melihat dengan teliti satu perikop lain yang menerangkan pentingnya baik secara doktrin maupun secara praktis pendamaian kita di dalam Kristus dan yang menerangkan pelayanan pendamaian yang dipercayakan kepada kita. Bagaimana seharusnya pendamaian kita dengan Allah mendampak kehidupan kita? Bagaimana seharusnya kita merespon terhadap karunia pendamaian dengan Allah?

1. II Korintus 5:17-20 berisi teks penting mengenai doktrin pendamaian dan juga pelayanan pendamaian yang diberikan kepada orang percaya. Bacalah ayat-ayat ini sampai anda benar-benar mengerti maksudnya, kemudian tulislah pikiran anda mengenai frasa-frasa berikut ini:
 - a. *Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya (ayat 18).*

Catatan: Kata “memperdamaian” diterjemahkan dari kata Yunani *katalláso* (lihat definisinya di atas). Ada tiga kebenaran prinsip di dalam frasa ini: (1) Pendamaian orang percaya adalah realita yang telah diselesaikan dengan sempurna. (2) Pendamaian adalah pekerjaan yang dimulai dan diselesaikan oleh Allah. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan pendamaian ini. (3) Pendamaian ini terjadi hanya oleh karena Diri dan Karya Kristus.

b. *Dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kami (ayat 18).*

Catatan: Orang-orang yang telah diperdamaikan dengan Allah diberi pelayanan atau tanggung jawab yang besar untuk membagikan Injil kepada orang-orang lain supaya mereka juga dapat diperdamaikan dengan Allah. Allah telah menetapkan untuk memperdamaikan manusia melalui pemberitaan Injil.

c. *Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka (ayat 19).*

Catatan: Ayat ini merupakan bukti lain dari keilahian Kristus. Di dalam Kristus, Allah datang ke dunia untuk mengadakan perdamaian kita. Perdamaian kita hanya dapat terjadi karena Kristus melenyapkan hambatan terbesar yang menghalangi kita untuk memperoleh perdamaian yaitu dosa-dosa kita. Kristus melakukan hal ini dengan mati karena dosa-dosa kita, memenuhi tuntutan keadilan Allah, dan meredakan murka Allah.

d. *Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami (ayat 19).*

Catatan: Berita perdamaian itu ialah Injil Tuhan Yesus Kristus. Kata “mempercayakan” diterjemahkan dari kata Yunani *títhemi*, yang berarti

menunjuk, mempercayakan, atau menahbiskan. Kepada orang Kristen dipercayakan pelayanan yang besar dan mulia yaitu mengabarkan Injil kepada generasi mereka.

- e. *Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami (ayat 20).*

Catatan: Allah memakai manusia untuk menyatakan karya pendamaian-Nya kepada manusia-manusia lain. Panggilan ini adalah panggilan yang mulia. Orang-orang yang mengabarkan Injil adalah pekerja-pekerja yang istimewa, yang menyampaikan ajakan Allah kepada manusia.

- f. *Dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah (ayat 20).*

Catatan: Kata “meminta” diterjemahkan dari kata Yunani *déomai*, yang berarti memohon, meminta, atau berdoa. Dalam memohon orang-orang supaya diperdamaikan dengan Allah, kita mengajak mereka bukan hanya untuk membuang permusuhan mereka terhadap Allah, tetapi juga agar mereka menerima penawaran pendamaian dari Allah melalui Diri dan Karya Kristus. Allah mengulurkan daun zaitun perdamaian hanya dalam waktu yang terbatas. Penawaran dari Allah itu akan ditarik pada saat kematian setiap orang dan pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Oleh karena itu kita harus memohon dengan sangat agar orang-orang datang kepada Kristus. Karena alasan inilah Rasul Paulus menyatakan: “Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu” (II Korintus 6:2). Karena alasan ini penulis Surat Ibrani menyatakan: “Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu” (Ibrani 3:15; 4:7).

KRISTUS YANG DIPERSEMBAHKAN SEBAGAI KURBAN

Kata “dipersembahkan sebagai kurban” diterjemahkan dari kata Latin *sacerfacere* [*sacer* = suci + *facere* = menjadikan]. Di dalam bahasa Ibrani dan Yunani, kata yang paling sering digunakan untuk persembahan adalah *zebah* dan *thysia*. Kedua kata ini berarti sesuatu yang disembelih atau dibunuh sebagai persembahan untuk menggantikan sesuatu yang lain. Keadilan Allah menuntut bahwa orang berdosa harus mati; kurban persembahan dibunuh dan dipersembahkan menggantikan orang berdosa untuk memenuhi tuntutan keadilan Allah dan meredakan murka Allah.

PERSEMBAHAN KURBAN DI PERJANJIAN LAMA

Di dalam Perjanjian Lama, setiap pelanggaran terhadap Hukum Allah menuntut persembahan kurban sebagai pengganti orang yang melanggar itu. Binatang yang tidak bercela dibunuh dan dipersembahkan kepada Allah sebagai ganti dari orang yang telah melanggar Hukum Allah. Penting untuk diperhatikan bahwa “darah lembu jantan atau darah domba jantan” tidak mampu menghapus dosa (Ibrani 10:4). Persembahan kurban-kurban itu hanya merupakan lambang dari hal-hal berikut ini: (1) Kengerian dosa dan hukumannya – upah dosa ialah maut. (2) Kebutuhan akan kurban pengganti untuk memenuhi tuntutan keadilan Allah. (3) Kebutuhan akan kurban yang terbesar dan final yang dilakukan oleh seorang yang nilainya tak terukur yaitu Anak Allah.

1. Bacalah Ibrani 10:1-4; apakah yang ayat-ayat ini ajarkan kepada kita mengenai ketidak-mampuan kurban binatang untuk menghapus dosa?
 - a. Menurut ayat 1a, mengapa kurban binatang, yang ditetapkan oleh Hukum Taurat tidak mampu menghapus dosa umat Allah?
 - (i) Di dalam hukum Taurat hanya terdapat B_____ saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan H_____ dari keselamatan itu sendiri.

Catatan: Kata “bayangan” diterjemahkan dari kata Yunani *skiá*, yang

berarti bayangan, goresan, atau garis luar sebuah benda. Kata “hakekat” diterjemahkan dari kata Yunani *eikón*, yang berarti bentuk atau gambar. Kurban-kurban dalam Perjanjian Lama merupakan bayangan yang samar-samar atau garis luar yang kasar dari bentuk yang asli yaitu kurban Kristus sendiri.

b. Menurut ayat 1b-2, bagaimanakah kita mengetahui bahwa kurban-kurban binatang di Perjanjian Lama tidak dapat menghapus dosa umat Allah dan menyucikan mereka?

(i) Kurban-kurban itu harus dipersembahkan S _____
T _____ T _____ M _____ (ayat 1b).

(ii) Kalau kurban-kurban itu dapat menghapus dosa, orang
T _____ M _____ kurban lagi (ayat 2).

Catatan: Logikanya mudah ditangkap. Jika kurban binatang mampu menyucikan umat Allah, maka kurban tersebut tidak perlu dipersembahkan “setiap tahun terus menerus”. Dipersembahkan satu kali sudah cukup. Ketika kurban-kurban binatang itu terus menerus dipersembahkan setiap tahun, kurban-kurban tersebut mengingatkan umat akan dosa atau pelanggaran mereka yang masih tetap ada.

c. Menurut ayat 4, kurban-kurban binatang sama sekali tidak mampu untuk menghapus dosa-dosa umat Allah dan menyucikan mereka dari kenajisan. Dari apa yang kita lihat di ayat-ayat sebelumnya, jelaskan dengan kata-kata anda mengapa demikian.

Catatan: Manusia telah berdosa terhadap Allah; karena itu manusia harus mati. Binatang-binatang kurban tidak pernah dapat memenuhi tuntutan keadilan ilahi terhadap manusia. Satu-satunya kurban yang layak di hadapan Allah adalah seorang Manusia yang kesempurnaan-Nya dan nilai-Nya tak terukur, yaitu Allah-Manusia Yesus Kristus!

2. Ibrani 10:5-10 merupakan salah satu dari bagian Alkitab yang terpenting mengenai keutamaan dan keunggulan dari kurban Kristus. Bacalah ayat-ayat ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada.

- a. *Menurut ayat 5-6, apakah yang Kristus nyatakan tentang kurban-kurban binatang?*

Catatan: Kristus tidak menyangkal bahwa Allah menetapkan kurban-kurban binatang di dalam Hukum Taurat. Kristus hanya menyatakan bahwa kurban-kurban binatang itu tidak mampu menghapus dosa. Sesungguhnya kurban-kurban binatang itu menunjuk kepada Kristus.

- b. *Menurut ayat 5-7, apakah yang Kristus nyatakan sebagai pengganti dari kurban-kurban binatang yang tidak mampu menghapus dosa itu?*

(i) *Tetapi Engkau telah M_____ T_____ bagiku (ayat 5).* Penulis Surat Ibrani mengutip dari Mazmur 40:6 yang terdapat dalam Septuaginta (terjemahan Yunani dari Perjanjian Lama berbahasa Ibrani). Ayat ini menunjuk kepada inkarnasi Kristus dan pengabdian-Nya yang penuh untuk melakukan kehendak Allah.

(ii) *Sungguh, Aku datang; untuk M_____ K_____, ya Allah-Ku (ayat 7).* Ayat ini menunjuk kepada kerelaan Kristus untuk melakukan kehendak Allah dan kepada pelaksanaan kehendak Allah secara sempurna oleh Dia.

- c. *Apakah kehendak Allah menurut ayat 10, dan bagaimanakah kehendak Allah ini terlaksana?*

Catatan: Allah menghendaki supaya Kristus mempersembahkan tubuh-Nya sekali untuk selamanya sebagai penanggung dosa-dosa umat-Nya. Persembahan Kristus yang sempurna itulah yang menyucikan umat-Nya atau menjadikan mereka suci di hadapan Allah (I Tesalonika 3:13).

- d. *Menurut ayat 9, ketika Kristus mati untuk dosa-dosa umat-Nya,*

perubahan apakah yang terjadi dalam tindakan Allah terhadap umat-Nya?

- (i) Yang P_____ (yaitu kurban binatang di Perjanjian Lama) Ia hapuskan, supaya menegakkan yang K_____ (yaitu kurban Kristus di Perjanjian Baru). Inkarnasi Kristus dan karya penebusan-Nya menghentikan sistem persembahan kurban serta para imam dan upacara-upacara dari Perjanjian Lama. Kristus adalah Kegenapan dari janji-janji dan contoh-contoh yang diberikan dalam Perjanjian yang Lama, dan Dasar dari Perjanjian yang Baru. Melalui Kristus, orang percaya boleh mendekat kepada Allah.
3. Ibrani 9:11-14 berisi ayat-ayat lain yang indah mengenai keutamaan dan keunggulan persembahan kurban Kristus. Bagaimanakah keutamaan dan keunggulan keimaman dan persembahan kurban Kristus dinyatakan di sini?

a. *Ayat 11*

Catatan: Imam-imam di Perjanjian Lama masuk ke dalam tempat mahakudus dalam Bait Allah di bumi dengan membawa darah binatang kurban. Kristus mempersembahkan kurban diri-Nya sendiri di atas salib di Kalvari dan Dia sendiri masuk ke dalam hadirat Allah.

b. *Ayat 12*

Catatan: Setelah mencurahkan darah-Nya di salib Kalvari, Kristus menghadap Allah di surga sebagai Wakil dari umat-Nya. Ayat ini bukan mengajarkan bahwa Kristus menunjukkan darah-Nya kepada Allah di surga.

c. *Ayat 13-14*

Catatan: Jika darah kurban binatang yang dipersembahkan oleh imam-imam dalam Bait Allah yang di bumi memberikan pembersihan seremonial dan lahiriah kepada orang-orang najis, darah Kristus dapat melakukan jauh lebih besar dari hal itu. Perbuatan baik kita tidak dapat menenangkan hati nurani yang terus menuduh kita dan menyatakan bahwa kita adalah orang berdosa meskipun kita telah berusaha dengan sia-sia untuk menjadi benar. Kurban Kristus yang berlaku satu kali untuk selamanya itu dapat menghapus setiap dosa, membersihkan hati nurani kita dari semua tuduhan dan kesalahan, dan membebaskan kita sehingga kita dapat melayani Allah dengan kedamaian dan sukacita.

4. Salah satu kebenaran terpenting mengenai kurban Kristus adalah bahwa kurban Kristus dipersembahkan sekali untuk selamanya bagi dosa-dosa umat-Nya. Kebenaran ini merupakan kebenaran yang dinyatakan berulang-ulang dalam Surat Ibrani. Tulislah pikiran anda mengenai ayat-ayat berikut ini:

a. *Ibrani 9:25-26*

Catatan: Keutamaan dan keunggulan kurban Kristus terhadap kurban-kurban dalam Perjanjian Lama adalah bahwa kurban Kristus yang satu kali itu menghapus dosa-dosa umat-Nya sekali untuk selamanya.

b. *Ibrani 9:27-28*

Catatan: Kurban Kristus bagi dosa-dosa umat-Nya sudah selesai dengan sempurna sehingga ketika Kristus datang kembali untuk menjemput umat-Nya, kedatangan itu adalah untuk membawa keselamatan bagi umat-Nya, tanpa menyinggung-nyinggung dosa-dosa mereka.

c. *Ibrani 10:12*

Catatan: Di sini ditunjukkan kontras antara imam yang “tiap-tiap hari berdiri” (menurut terjemahan bahasa Inggris) di ayat 11, dan Kristus yang “duduk” (menurut terjemahan bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia) di sebelah kanan Allah, yang merupakan bukti bahwa pekerjaan yang Kristus lakukan telah selesai.

d. *Ibrani 10:14*

Catatan: Untuk memiliki relasi yang benar dengan Allah, seseorang harus sempurna, benar-benar terpisah dari dosa dan terpisah untuk datang kepada Allah. Apa yang tidak mungkin bagi orang berdosa telah dijadikan mungkin di dalam Kristus. Semua orang yang percaya kepada Kristus dan kurban-Nya diberi status yang sempurna di hadapan Allah, status itu tidak berubah dan bersifat kekal. Dosa-dosa dan kejahatan-kejahatan mereka tidak diingat lagi oleh Allah (ayat 17).

KRISTUS ANAK DOMBA ALLAH

Pernyataan Alkitab mengenai Kristus sebagai Anak Domba Allah berkaitan erat dengan tema persembahan kurban. Anak Domba memegang peran penting dalam sejarah dan penyembahan bangsa Israel. Dalam sistem persembahan kurban di Perjanjian Lama, seekor anak domba yang tak bercela dan tak bercacat dipersembahkan pada persembahan kurban pagi dan petang setiap hari (Keluaran 29:38-39). Pada hari Sabat, jumlah kurban yang dipersembahkan dua kali lipat (Ulangan 28:9-10). Pada hari Paskah, perayaan keagamaan yang memperingati pembebasan yang Allah lakukan bagi bangsa Israel dari perbudakan yang berat di Mesir, juga dikurbankan anak domba.

Lambang domba memang menunjuk kepada sikap Kristus yang lembut, tetapi ini bukan arti utama dari lambang itu. Berdasarkan latar belakang sejarah, gambaran Kristus sebagai “Anak Domba” terutama menunjuk kepada Kristus sebagai kurban yang dipersembahkan untuk menebus dosa-dosa umat-Nya.

KRISTUS ANAK DOMBA YANG DIKURBANKAN

Anak domba memegang peran penting dalam sistem persembahan kurban di Perjanjian Lama. Tetapi persembahan kurban tersebut hanya merupakan bayang-bayang dan lambang yang melambangkan Anak Domba Allah yang datang untuk menghapus dosa dunia! Anak Domba Allah itu adalah Yesus Kristus dari Nazaret.

1. Bagaimanakah Yohanes Pembaptis menunjuk kepada Tuhan Yesus Kristus di dalam Yohanes 1:29 dan 1:36? Kebenaran-kebenaran apakah yang dinyatakan dalam ayat-ayat ini? Tulislah pikiran anda.

Catatan: Sebagai anak seorang imam, Yohanes Pembaptis mengenal dengan sangat baik tema mengenai anak domba yang dipersembahkan sebagai kurban dan anak domba Paskah. Pernyataan Yohanes dicatat sampai

dua kali, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan itu penting (1:29, 36). Yohanes Pembaptis melihat Tuhan Yesus bukan sebagai pembebas politik atau sekedar sebagai teladan hidup, tetapi sebagai Anak Domba kurban yang ditunjuk oleh Allah untuk menghapus dosa dunia. Kata “menghapus” diterjemahkan dari kata Yunani *airo*, yang artinya mengangkat. Dalam pernyataan Yohanes mengenai Kristus, kata ini berarti bahwa Dia mengangkat dosa-dosa kita dan menyingkirkannya dari kita. Kata kerja yang digunakan di sini dalam bentuk *present tense*, yang menunjukkan tindakan yang terus menerus. Kuasa atau manfaat kematian Kristus berlangsung terus menerus sampai dunia berakhir dan dosa berakhir. Kata “dosa” di sini dalam bentuk tunggal, yang menunjuk kepada dosa secara keseluruhan – keseluruhan dari semua macam dan jenis dosa.

2. Di dalam Yesaya 53:6-7 diberikan gambaran tentang umat Allah dan tindakan yang Mesias lakukan demi mereka. Bagaimanakah gambaran Yesaya ini sejajar dengan pernyataan Yohanes Pembaptis dalam Yohanes 1:29?

Catatan: Kata “sesat” diterjemahkan dari kata Yunani *ta`ah*, yang artinya salah, sesat, mengembara, terhuyung-huyung. Kata ini kadang-kadang dikaitkan dengan keadaan mabuk. Semua orang telah tersesat jauh dari Allah seperti orang mabuk terhuyung-huyung dalam kemabukannya. Frasa “masing-masing kita mengambil jalannya sendiri” menunjukkan bahwa setiap orang mengikuti jalan yang dia anggap benar, tetapi ujungnya adalah maut (Amsal 14:12). Untuk menyelamatkan kita, Kristus harus menanggung kejahatan kita dan dibawa ke pembantaian sebagai Pengganti kita. Dari bacaan Kitab Yesaya ini kita mengetahui bahwa Yohanes Pembaptis bukan nabi pertama yang menunjuk kepada Mesias sebagai Anak Domba yang akan menanggung dosa-dosa umat-Nya.

3. Di dalam I Petrus 1:18-20, kita membaca salah satu teks terindah di dalam Alkitab mengenai Diri dan Karya Kristus. Bagaimanakah Petrus menunjuk kepada Tuhan Yesus Kristus dan Karya Keselamatan-Nya bagi umat Allah di dalam ayat-ayat ini? Bacalah bagian Alkitab ini beberapa kali sampai anda benar-benar mengerti isinya. Kemudian tulislah pikiran anda mengenai ayat-ayat berikut ini.

- a. *Kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana (ayat 18).*

Catatan : Kata “ditebus” diterjemahkan dari kata Yunani *lutróo*, yang berarti membeli kembali seseorang atau sesuatu dari perbudakan atau penawanan. Dalam konteks ayat ini, orang percaya ditebus dari cara hidup sia-sia yang diwarisi dari nenek moyangnya. Hal ini berlaku baik bagi orang kafir maupun orang Yahudi. Tradisi, ritual keagamaan, dan peraturan moral dari orang Yahudi maupun orang non Yahudi sama-sama tidak mampu menyelamatkan manusia dari dosa.

- b. *Melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat (ayat 19).*

Catatan: Menurut Imamat 22:20-24, yang boleh dipersembahkan adalah anak domba yang tak bercacat dan tak bercela. Menurut Surat Petrus, Kristuslah Anak Domba itu. Alkitab menyatakan: “Karena terlalu mahal harga pembebasan nyawanya [seorang manusia], dan [apapun yang dia lakukan untuk itu] tidak memadai untuk selama-lamanya” (Mazmur 49:9). Tak ada pembayaran apapun yang manusia lakukan yang dapat mencukupi untuk menebus jiwanya. Hanya darah Kristus yang dicurahkan di atas salib di Kalvari yang dapat menebus manusia karena darah itu tak terukur nilainya.

KRISTUS ANAK DOMBA PASKAH

Pada hari Paskah, perayaan keagamaan yang memperingati pembebasan yang Allah lakukan bagi bangsa Israel dari perbudakan yang berat di Mesir, juga dikurbankan anak domba. Pada malam ketika Allah menghukum orang-orang Mesir, setiap keluarga Israel diperintahkan untuk menyembelih seekor anak domba dan membubuhkan darah anak domba itu pada tiang-tiang dan

ambang pintu. Pada waktu malaikat maut melalui Mesir dan menjatuhkan hukuman ke atas orang-orang Mesir, dia akan melewati umat Allah ketika dia melihat darah anak domba yang telah disembelih itu. Tidak sulit bagi kita untuk melihat bahwa anak domba yang disembelih pada hari Paskah itu merupakan lambang dari Kristus. Manusia telah melanggar Hukum Allah dan akan mengalami maut. Kristus berdiri di tempat umat Allah yang terhukum itu dan mati bagi mereka. Seperti anak domba Paskah di Perjanjian Lama, darah Kristus dicurahkan untuk membebaskan umat-Nya dari maut.

1. Di dalam Keluaran 12:1-24 diceritakan mengenai pembebasan orang Israel dari Mesir melalui kematian anak domba Paskah. Bacalah teks ini sampai anda mengerti isinya. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:
 - a. Bagaimanakah anak domba Paskah itu digambarkan dalam Keluaran 12:5? Bagaimanakah gambaran ini melambangkan Kristus sebagai Anak Domba Allah?
 - (i) *Anak domba itu harus T* _____ *B* _____ . Kata ini diterjemahkan dari kata Ibrani *tamiym*, yang berarti utuh, sehat, tidak cacat, atau tidak bersalah. Oleh karena dosa, manusia menjadi rusak, hancur, dan bersalah. Anak domba yang tidak bercacat dan tidak bercela merupakan lambang dari Kristus yang tanpa dosa, yang mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban untuk dosa-dosa umat-Nya.
 - b. Menurut Keluaran 12:21, apakah yang dilakukan terhadap anak domba Paskah? Bagaimanakah hal ini melambangkan Kristus sebagai Anak Domba Allah?

Catatan: Kata “menyembelih” diterjemahkan dari kata Ibrani *shachat*, yang bisa juga diartikan membunuh/membantai. Pembunuhan terhadap anak domba Paskah melambangkan kematian Kristus untuk menebus umat Allah. Di dalam Wahyu 5:9, isi surga menyembah Kristus dan menyanyikan: “Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum

dan bangsa.”

- c. Apakah yang dilakukan dengan darah anak domba Paskah menurut ayat 22? Apakah yang harus dilakukan oleh setiap orang Israel setelah darah itu dibubuhkan di tiang-tiang dan ambang pintu? Bagaimanakah hal ini melambangkan Kristus sebagai Anak Domba Allah dan respons orang Kristen serta relasi mereka terhadap Kristus?

Catatan: Pertama, orang Israel harus percaya kepada Allah dan kepada sarana keselamatan yang Allah tetapkan. Melalui darah anak domba Paskah, mereka akan diselamatkan dari hukuman yang akan jatuh ke tanah Mesir. Demikianlah juga dengan kita, kita harus percaya kepada kesaksian Allah tentang Anak-Nya (I Yohanes 5:9-12) – bahwa pengurbanan-Nya bagi dosa-dosa kita adalah satu-satunya jalan penebusan kita dan perdamaian kita dengan Allah. Kedua, orang Israel harus tinggal di dalam rumah dalam perlindungan darah anak domba Paskah itu; berada di luar rumah berarti mati. Demikianlah juga, orang percaya tidak memiliki keselamatan di luar Kristus dan karya penebusan-Nya di salib Kalvari. Hanya “di dalam Kristus” manusia memperoleh semua berkat dari relasi yang diperbaharui dengan Allah. Perhatikan berapa kali frasa “di dalam Kristus” (atau “di dalam Dia” atau “di dalam Dia yang dikasihi-Nya”) digunakan dalam Efesus 1:3-13 di mana Rasul Paulus menuliskan berkat-berkat keselamatan (ayat 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13).

- d. Apakah arti dari darah anak domba Paskah menurut ayat 23? Bagaimanakah hal ini melambangkan pengorbanan Kristus dan penghukuman dari Allah?

Catatan: Satu-satunya hal yang membedakan antara orang Mesir yang dihancurkan oleh murka Allah dan orang Israel yang diselamatkan dari penghukuman Allah adalah darah anak domba itu. Demikianlah juga, yang

menyelamatkan orang percaya dari penghukuman Allah bukan karakter ataupun perbuatan dari orang percaya itu, melainkan Kristus dan darah-Nya yang Dia curahkan demi orang percaya di atas salib Kalvari.

2. Di dalam I Korintus 5:7 kita membaca sebuah pernyataan yang sangat penting mengenai Kristus. Apakah yang ayat ini ajarkan kepada kita mengenai Kristus?
 - a. *Anak domba Paskah* K juga telah D, yaitu Kristus. Di sini Alkitab secara langsung menyatakan anak domba Paskah sebagai lambang atau bayang-bayang dari Tuhan Yesus Kristus dan karya penebusan-Nya di salib Kalvari. Kata “disembelih” diterjemahkan dari kata Yunani *thúo*, yang bisa diartikan “mengurbankan, menyembelih, membunuh/membantai”. Bagi setiap orang Kristen secara pribadi dan bagi Gereja secara bersama, Kristus adalah Anak Domba Paskah kita, yang oleh darah-Nya kita dibenarkan dan diselamatkan dari murka yang akan datang (Roma 5:9). Penting untuk diperhatikan bahwa kematian Kristus sebagai Anak Domba Paskah kita juga adalah motivasi bagi kita agar menjalani hidup yang suci dan tidak dikotori serta dirusak oleh dosa. Orang Israel diperintahkan untuk hanya makan roti yang tidak beragi dan menyingkirkan semua ragi (melambangkan dosa) dari rumah mereka selama masa Paskah (Keluaran 12:15). Demikianlah juga orang Kristen harus berusaha menyingkirkan dosa dari kehidupannya sebagai respons yang benar terhadap Kristus, Anak Domba Paskah kita.

KRISTUS YANG DIJADIKAN KAMBING HITAM (KAMBING PENANGGUNG KESALAHAN)

Hari Penebusan merupakan hari yang paling suci dalam penanggalan Ibrani, karena pada hari itu dilakukan persembahan kurban penebusan untuk menebus dosa-dosa bangsa Israel. Hari itu adalah satu-satunya hari dalam setahun dimana Imam besar melewati tirai Bait Allah dan masuk ke dalam Ruang Mahakudus, di mana kehadiran Allah berdiam. Pada hari itu dipersembahkan berbagai kurban, tetapi ada satu tindakan yang merupakan gambaran yang jelas mengenai karya penebusan Kristus, yaitu dipilihnya dua ekor kambing, yang satu akan mati di mezbah sebagai kurban atau pembayaran dosa bangsa itu, dan yang lain akan dilepaskan ke padang gurun sebagai tanda dibuangnya dosa-dosa bangsa itu.

Tidak sulit untuk melihat bahwa kambing yang dikurbankan di mezbah dan kambing yang dilepaskan ke padang gurun merupakan bayang-bayang atau lambang dari Kristus. Satu persembahan saja tidak cukup untuk menggambarkan tujuan dari karya penebusan Kristus. Karena itu kambing yang pertama dibunuh di mezbah, sebagai lambang dari Kristus yang mati untuk membayar hutang dosa umat-Nya. Kambing yang kedua dilepaskan ke padang gurun untuk membawa dosa-dosa bangsa Israel pergi jauh, sebagai lambang dari Kristus yang membawa dosa-dosa umat-Nya pergi jauh dari mereka.

1. Di dalam Imamat 16:8, Harun diperintahkan untuk membuang undi atas kedua kambing itu. Bacalah ayat ini sampai anda mengerti betul maksudnya, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan ini:

- a. Apakah arti pengundian yang dilakukan oleh Harun?

Catatan: Amsal 16:33 berbunyi: “Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari pada Tuhan.” Pengundian yang dilakukan itu menyatakan pemilihan oleh Allah atau menyatakan kedaulatan Allah atas keputusan yang akan diambil. Dalam cara yang sangat jauh lebih dalam, Tuhan Yesus Kristus telah dipilih Allah bahkan sebelum dunia dijadikan (I Petrus 1:20). Kristus adalah satu-satunya jalan penebusan manusia yang Allah pilih. Segala sesuatu mengenai kematian Kristus di atas salib Kalvari adalah menurut ketetapan Allah. Rasul Petrus menyatakan kepada orang-orang Yahudi di Yerusalem: “Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka” (Kisah Para Rasul 2:23).

b. Bagaimanakah kedua kambing itu digambarkan di sini?

(i) Seekor kambing ditandai untuk T _____.

(ii) Seekor kambing ditandai untuk A _____ (menjadi kambing hitam/kambing penanggung kesalahan).

Catatan: Satu persembahan saja tidak cukup untuk menggambarkan tujuan dari karya penebusan Kristus. Kambing yang ditandai “untuk Tuhan” disembelih sebagai kurban, yang melambangkan Kristus dalam kematian-Nya untuk membayar hutang dosa umat-Nya. Kambing yang kedua, yang disebut “kambing hitam/kambing penanggung kesalahan”, dihalau ke padang gurun dengan membawa dosa-dosa bangsa Israel, sebagai lambang dari Kristus yang membawa dosa-dosa umat-Nya pergi jauh dari mereka.

Kambing yang kedua ditandai untuk “Azazel”. Kata *azazel* telah diterjemahkan dengan berbagai cara: (1) Sebagian ahli berpendapat bahwa kata ini berasal dari dua kata Ibrani (*ez* = kambing + *azal* = membelokkan) dan mengartikannya sebagai kambing yang dihalau pergi. (2) Sebagian ahli yang lain berpendapat bahwa kata ini berasal dari kata Arab *azala*, yang berarti “membuang atau menyingkirkan”. (3) Ada lagi kelompok lain yang menafsirkan bahwa kata “Azazel” adalah nama pribadi yang menunjuk kepada Iblis. Dengan pandangan ini, maka kambing yang pertama dipersembahkan kepada Allah dan kambing yang kedua diserahkan kepada Iblis. Penafsiran yang ketiga ini merupakan penyelewengan terhadap semua pengajaran Alkitab mengenai penebusan Kristus. Bukan Iblis yang harus diredakan amarahnya, melainkan Allah yang benar dan suci. Meskipun kita tidak dapat mengatakan dengan pasti arti yang sesungguhnya dari kata “azazel”, penafsiran yang paling memungkinkan adalah bahwa kata ini menunjuk kepada “kambing hitam/kambing penanggung kesalahan” atau kambing yang ditetapkan untuk dihalau keluar dari perkemahan bangsa Israel untuk melambangkan disingkirkannya dosa-dosa bangsa itu ke

padang gurun.

KAMBING YANG DITANDAI UNTUK TUHAN

Allah itu mahaadil, karenanya Dia tidak dapat mengabaikan dosa atau meniadakan dosa tanpa memenuhi tuntutan keadilan-Nya. Upah dosa ialah maut. Kambing yang pertama, kambing yang ditandai “untuk Tuhan”, disembelih di mezbah, melambangkan Kristus sebagai Kurban yang mati untuk membayar hutang dosa umat-Nya.

1. Apakah maksud dari kambing yang ditandai “untuk Tuhan” menurut Imamat 16:9?
 - a. *Kambing itu dipersembahkan sebagai K_____ P_____ D_____*. Frasa ini diterjemahkan dari kata Ibrani *chattah*, yang bisa diartikan dosa atau kurban untuk dosa. Di dalam konteks ayat ini, kata *chattah* berarti kurban yang dipersembahkan kepada Allah untuk menghapus dosa dan hukuman dosa. Ia merupakan lambang dan bayang-bayang yang jelas dari kurban Kristus yang dipersembahkan untuk menghapus dosa dunia.

2. Menurut Imamat 16:15-16, apakah yang Allah perintahkan kepada imam besar tentang kambing yang ditandai “untuk Tuhan”? Bagaimanakah hal ini menunjuk kepada Kristus dan karya penebusan-Nya?
 - a. *Ia harus M_____ domba/kambing itu (ayat 15).*

Catatan: Kata ini diterjemahkan dari kata Ibrani *shachat*, yang berarti “menyembelih” atau “memukuli”. Kata ini sering digunakan untuk binatang-binatang kurban. Di dalam Yesaya 53:7, Mesias dikatakan seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian (dalam bahasa Ibrani: *tevach*). Di dalam Perjanjian Baru dikatakan bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Domba yang disembelih (Wahyu 5:6, 9, 12; 13:8).

- b. *Dia harus membawa darahnya M_____ ke B_____ T_____ (ayat 15).*

Catatan: Imam besar harus masuk ke dalam Ruang Mahakudus, di mana kehadiran Allah berdiam, untuk mempersembahkan darah kurban untuk dosa-dosa bangsa Israel. Penulis Surat Ibrani menyatakan kepada kita bahwa setelah mencurahkan darah-Nya sebagai kurban bagi penebusan dosa kita, Kristus masuk ke dalam hadirat Allah di surga (Ibrani 9:11-12). Ketika Kristus mati di atas salib Kalvari, tirai Bait Allah terbelah dua yang menunjukkan bahwa telah dibuka jalan bagi umat-Nya untuk memperoleh pengampunan penuh dan persekutuan dengan Allah (Matius 27:51).

- c. *Ia harus memercikkan darah domba itu ke atas dan ke depan*
T _____ P _____ (ayat 15).
-
-
-
-
-

Catatan: “Tutup Pendamaian” diterjemahkan dari kata Ibrani *kapporet*, yang bisa juga berarti “tempat penebusan”. Tutup pendamaian ini merupakan sebuah penutup dari emas, berukuran kira-kira 45 inci x 27 inci (112,5 cm x 67,5 cm), yang terletak di atas Tabut Perjanjian. Pada tutup pendamaian terdapat pahatan dua makhluk surgawi yang disebut kerubim, yang saling berhadapan, dengan sayap terbentang yang saling bersentuhan, dan menaungi seluruh tutup pendamaian itu. Tutup pendamaian itu bersama Tabut Perjanjian terletak di dalam Ruang Mahakudus dari Bait Allah, yang melambangkan Ruang Takhta Allah (lihat Yesaya 6:1-3). Dari atas tutup pendamaian itulah Allah berjanji akan bertemu dengan umat-Nya (Ulangan 7:89); dan di situ darah kurban dipercikkan, penebusan dosa dilakukan, dan pendamaian dicapai. Dalam Septuaginta (terjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama) kata Ibrani *kapporet* diterjemahkan menjadi kata Yunani *hilastérion*, yang berarti tempat atau obyek pendamaian. Kata *hilastérios* digunakan untuk menyebut Kristus dalam Roma 3:25: “Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya.” Kematian Kristus menjadi pendamaian kita karena kematian-Nya

memenuhi tuntutan keadilan ilahi dan membuat Allah yang adil dapat menyatakan belas kasihan-Nya kepada orang berdosa tanpa mengkompromikan keadilan-Nya. Darah Anak Domba yang dipercikkan ke atas tutup pendamaian di dalam Bait Allah yang ada di dunia merupakan lambang atau bayang-bayang dari darah Kristus yang dicurahkan untuk memperdamaikan manusia dengan Allah, dan memberi mereka jalan masuk ke dalam hadirat Allah di surga.

d. *Dengan demikian Ia mengadakan P* _____ *(ayat 16).*

Catatan: Kata “pendamaian” diterjemahkan dari kata Ibrani *kipper* atau *kippur*. Bentuk kata kerjanya adalah *kafar* yang berarti menyucikan, menebus, atau mendamaikan. Karena darah lembu maupun domba tidak mampu menghapus dosa (Ibrani 10:4), maka jelaslah bahwa kurban tersebut, yang dilakukan berulang-ulang setiap tahun, hanya merupakan lambang atau bayang-bayang dari kurban yang akan diberikan oleh Kristus satu kali untuk selamanya.

KAMBING HITAM (KAMBING PENANGGUNG KESALAHAN)

Kita telah mempelajari tentang kambing yang ditandai untuk Tuhan, yang melambangkan Kristus sebagai kurban untuk membayar hutang dosa umat-Nya. Tetapi satu ekor kambing saja tidak cukup untuk menggambarkan karya penebusan Kristus yang meliputi dua hal. Sekarang kita akan mempelajari tentang “kambing hitam/kambing penanggung kesalahan” yang dihalau ke padang gurun, yang melambangkan Kristus sebagai Dia yang mengangkut dosa umat-Nya dan membawanya pergi jauh dari mereka.

1. Menurut Imamat 16: 21-22, apakah yang Allah perintahkan kepada imam besar tentang kambing yang ditandai “untuk Azazel (dijadikan kambing hitam/kambing penanggung kesalahan)”? Bagaimanakah hal ini melambangkan Kristus dan karya penebusan-Nya?
 - a. *Dan Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apapun juga dosa mereka; ia harus menanggungkan semuanya itu ke atas kepala kambing jantan itu ... (ayat 21).*

Catatan: Ini merupakan penggambaran yang kuat dan indah tentang doktrin *imputation* (mengenakan kepada/memperhitungkan kepada). Kata *imputation* (bahasa Inggris) diterjemahkan dari bahasa Latin : *in* = di dalam/ke + *putare* = memperhitungkan), di mana Allah mengenakan dosa umat-Nya kepada seorang yang tak berdosa, yang menderita hukuman dosa menggantikan umat itu. Diletakkannya kedua tangan imam di atas kepala kambing itu dan diakuinya semua pelanggaran bangsa Israel di atas kepala kambing itu melambangkan pemindahan seluruh dosa bangsa itu kepada kurban tersebut. Yesaya menubuatkan bahwa Tuhan menimpakan kejahatan kita semua kepada Mesias (Yesaya 53:6). Perjanjian Baru menegaskan bahwa dosa kita dikenakan/ditimpakan kepada Kristus dan kebenaran Kristus dikenakan/diberikan kepada kita (II Korintus 5:21).

- b. *Ia harus menanggung semuanya itu [dosa bangsa itu] ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun (ayat 22).*
-
-
-
-
-

Catatan: Kambing yang menanggung dosa umat Allah dihalau keluar dari hadirat Allah dan tinggal sendirian di padang gurun. Di atas salib di Kalvari, Kristus menanggung dosa-dosa umat-Nya dan ditinggalkan Allah. Karena hal inilah maka di atas salib Dia berseru: “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Matius 27:46). Seperti kambing hitam (kambing penanggung kesalahan) yang mengembara di padang gurun dan tubuh binatang-binatang kurban yang dibakar di luar pintu gerbang perkemahan, demikian juga Kristus menderita sengsara di luar pintu gerbang kota, dibiarkan mati, terpisah dari Allah dan dari umat-Nya (Ibrani 13:11-12).

KRISTUS DIKUBURKAN

Dalam pasal ini kita akan mempelajari salah satu aspek dari Injil yang sangat penting namun sering diabaikan, yang merupakan persiapan dari kebangkitan Kristus, yaitu penguburan-Nya.

PENGUBURAN KRISTUS

Di dalam I Korintus 15:3-4, Alkitab menyatakan: “Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, Ia telah dikuburkan, dan Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.” Hampir tersembunyi di antara dua peristiwa yang merupakan pilar-pilar penting dari iman Kristiani – “Kristus mati” dan “Dia dibangkitkan” – terdapat laporan mengenai penguburan-Nya. Laporan ini diberikan bukan sekedar untuk menghubungkan kedua peristiwa besar tersebut, melainkan berdiri di antara kedua peristiwa besar itu sebagai bukti yang sah bahwa kedua peristiwa itu benar terjadi. Penguburan Kristus membuktikan bahwa Dia benar-benar mati, dan karena itu Dia juga benar-benar bangkit dari kematian! Karena alasan ini maka penting bagi gereja mula-mula untuk menegaskan fakta tentang penguburan Kristus.

1. Di dalam Yesaya 53:9 diberikan nubuat yang menyatakan bukti yang dramatis bahwa Manusia Yesus adalah Kristus dan bahkan hal-hal yang terinci dari kehidupan dan kematian-Nya adalah sesuai dengan Alkitab. Apakah yang nubuat ini beritahukan kepada kita mengenai Mesias yang akan datang itu? Menurut Matius 27:57-60, bagaimanakah nubuat ini dipenuhi dalam diri Tuhan Yesus?

Catatan: Kata “menetapkan” diterjemahkan dari kata Ibrani *nathan* yang bisa berarti “menentukan”, “menetapkan”, atau “menunjuk”. Praktek yang biasa dilakukan pada waktu itu adalah melemparkan jenazah para penjahat yang disalib ke dalam got untuk dimakan oleh anjing dan burung nazar.

Tetapi Allah telah menetapkan bahwa Anak-Nya dikuburkan dengan penghormatan. Di dalam Yohanes 19:39 kita membaca bahwa lebih dari 30 kilogram minyak mur dan gaharu digunakan dalam penguburan Kristus. Jumlah wangi-wangian ini merupakan jumlah yang sangat besar dan harganya sangat mahal.

2. Keempat penulis Injil menceritakan tentang penguburan Tuhan Yesus dengan teliti (Matius 27:57-66; Markus 15:42-47; Lukas 23:50-56; Yohanes 19:38-42). Bacalah catatan keempat Injil tersebut dan tulislah bukti-bukti dari kematian dan penguburan Kristus.
 - a. *Dia dikuburkan oleh seorang yang bernama Y _____, orang A _____ (Markus 15:42-43).* Orang yang melakukan penguburan Kristus dan yang di dalam kubur miliknya Kristus dikuburkan adalah seorang anggota yang penting dari Sanhedrin (Majelis Besar orang Yahudi) yang telah menjatuhkan hukuman mati atas Kristus. Lukas menyatakan bahwa dia adalah “seorang yang baik lagi benar” dan bahwa dia tidak setuju dengan hukuman yang dijatuhkan atas diri Kristus (Lukas 23:50-51). Testimoni Yusuf Arimatea ini sungguh-sungguh berbobot. Dia tidak memperoleh keuntungan apapun melainkan dia menghadapi resiko kehilangan segalanya (posisinya, bahkan jiwanya) dengan memberikan penguburan yang layak bagi jenazah Tuhan Yesus. Kerelaan Yusuf Arimatea yang sangat besar ini timbul dari kasih-Nya kepada Kristus.
 - b. *N _____ mendampingi Yusuf Arimatea dan menolong dia mempersiapkan jenazah Tuhan Yesus untuk dikuburkan (Yohanes 19:39).* Nikodemus adalah seorang Farisi dan pemimpin orang Yahudi. Orang-orang Farisi bersatu dengan Sanhedrin untuk menyalibkan Tuhan Yesus. Seperti Yusuf, Nikodemus juga menghadapi resiko dibenci oleh teman-temannya kaum Farisi karena penghormatan yang dia berikan kepada Tuhan Yesus. Testimoni Nikodemus mengenai kematian Kristus dan keikut-sertaannya dalam penguburan Kristus juga menjadi bukti yang kuat bahwa peristiwa-peristiwa itu sungguh terjadi.
 - c. *P _____ memberi izin kepada Yusuf Arimatea untuk menurunkan jenazah Tuhan Yesus dari salib untuk dikuburkan (Yohanes 19:38).* Kematian Tuhan Yesus dipertegas oleh kenyataan bahwa Pontius Pilatus memberikan izin tersebut setelah memastikan bahwa Tuhan Yesus telah benar-benar mati (Markus 15:44-45).
 - d. Cara mempersiapkan jenazah Tuhan Yesus untuk dikuburkan juga merupakan bukti kuat bahwa Dia telah mati. Ringkaslah laporan yang diberikan oleh Yohanes 19:38-40. Bagaimanakah hal ini menunjukkan bahwa Kristus sungguh-sungguh mati dan bukan pingsan?

Catatan: Jika Kristus belum mati, bukankah Yusuf Arimatea dan Nikodemus akan mengetahui hal itu? Semua orang yang melihat jenazah Tuhan Yesus yakin bahwa Dia telah mati – para tentara Romawi (Markus 15:44-45; Yohanes 19:32-34), Yusuf dari Arimatea (Lukas 23:50-53), Nikodemus (Yohanes 19:39), and perempuan-perempuan yang melihat penyaliban dan penguburan Tuhan Yesus (Lukas 23:55-56).

KEMANAKAH KRISTUS PERGI KETIKA DIA MATI?

Pokok mengenai di mana Kristus berada selama tiga hari antara kematian-Nya dan kebangkitan-Nya sering kali disalah-pahami. Meskipun demikian, pembacaan dan penyelidikan Alkitab secara teliti menunjukkan kesatuan pikiran di antara semua penulis Kitab-Kitab dalam Alkitab. Dalam selang waktu antara kematian-Nya dan kebangkitan-Nya, Roh Kristus tidak tinggal di dalam kubur, juga tidak berada di neraka sebagai pembayaran dosa-dosa umat-Nya. Karya penebusan-Nya telah diselesaikan di atas salib (Yohanes 19:30). Dalam perkataan Kristus sendiri kepada penyamun yang bertobat yang disalib di sebelah-Nya, Tuhan Yesus pergi ke Firdaus, tempat tinggal Bapa-Nya yang penuh kemuliaan. Di dalam halaman-halaman berikut kita akan mempelajari bagian-bagian Alkitab yang membicarakan tentang hal ini.

MAZMUR 16:10 – “Sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.”

Kata “dunia orang mati” diterjemahkan dari kata Ibrani *sheol* yang berarti dunia bawah, kubur, lubang di dalam tanah, atau neraka. Dalam konteks ayat ini, pemazmur menyatakan bahwa Allah tidak mengizinkan tubuh jasmani Mesias mengalami kerusakan fisik, melainkan Allah akan membangkitkan Dia dari antara orang mati. Ini merupakan penafsiran dari Petrus (Kisah Para Rasul 2:27-31) dan Paulus (Kisah Para Rasul 13:34-35).

Di dalam Kisah Para Rasul 2:27, Petrus mengutip ayat dari Kitab Mazmur ini dalam pembelaannya mengenai kebangkitan Kristus: “Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati.” Di dalam ayat ini digunakan kata *hades* yang merupakan terjemahan bahasa Yunani dari *sheol* dan memiliki arti yang sama dengan *sheol*. Arti sederhana dari ayat ini adalah bahwa Bapa tidak mengizinkan tubuh Tuhan Yesus menjadi rusak dalam pengaruh kematian, tetapi Bapa akan membangkitkan Dia dari antara orang mati. Charles Hodge menulis: “Maka, dalam bahasa Alkitab, turun ke *hades* berarti masuk ke dalam

kubur, berlalu dari dunia yang kasat mata ke dalam dunia yang tak terlihat, sebagaimana yang terjadi atas semua orang ketika mereka mati dan dikuburkan (Systematic Theology, Vol.2, p.617).

ROMA 10:7 – “*‘Siapakah akan turun ke jurang maut?’*, yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati.”

Berdasarkan penafsiran Paulus sendiri, “naik dari antara orang mati”, maka penafsiran yang terbaik terhadap frasa “jurang maut” adalah bahwa frasa ini menunjuk kepada wilayah orang mati, bukan menegaskan bahwa Kristus pergi ke neraka. Matthew Henry menulis: “Ini menunjukkan dengan jelas bahwa yang dimaksudkan dengan turunnya Kristus ke dalam jurang maut adalah masuknya Kristus ke dalam keadaan orang mati” (MHC, Vol.6, p.439).

EFESUS 4:9 – “*Bukankah ‘Ia telah naik’ berarti, bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah?*”

Konteks ayat ini menunjukkan bahwa Paulus sedang menulis tentang inkarnasi Kristus, bukan tentang turunnya Kristus ke neraka. Kristus yang naik ke surga adalah sama dengan Kristus yang turun ke bumi dari surga (inkarnasi). Di dalam Yesaya 44:23 kita membaca: “Bersorak-sorailah, hai langit, sebab Tuhan telah bertindak, bertempik-sorailah, hai rahim bumi! Bergembiralah dengan sorak-sorai, hai gunung-gunung, hai hutan serta segala pohon di dalamnya! Sebab Tuhan telah menebus Yakub, dan Ia telah memperlihatkan keagungan-Nya dalam hal Israel.” Kata yang sama (di dalam ayat ini diterjemahkan : rahim bumi) di sini menunjuk kepada bumi yang dikontraskan dengan langit.

I PETRUS 3:18-20 – “*Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh, dan di dalam Roh itu juga Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.*”

Ayat ini merupakan salah satu dari ayat-ayat yang kurang jelas di dalam Alkitab. Dua penafsiran yang paling menonjol adalah sebagai berikut: (1) Roh Kudus, yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati, merupakan alat yang melalui-Nya Kristus berbicara kepada generasi Nuh. Kristus berbicara kepada mereka melalui Roh Kudus, dengan pemberitaan yang disampaikan oleh Nuh. Mereka tidak mau percaya kepada firman Kristus yang diberitakan oleh Nuh, karena itu mereka mati di dalam dosa-dosa mereka dan tinggal di dalam

penjara (yaitu neraka) sampai sekarang. (2) Kristus naik kepada Bapa-Nya di surga, Dia juga turun ke neraka untuk menyatakan kemenangan-Nya dan penghukuman-Nya kepada malaikat-malaikat jahat yang disebut dalam Surat Yudas ayat 6-7; mereka yang “tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka”, mereka dipenjara “dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman (yaitu neraka)” sampai hari penghakiman terakhir. Sebagaimana penghukuman atas Sodom dan Gomora (Surat Yudas ayat 7) merupakan representasi dari penghukuman Allah kepada semua orang yang berbuat kejahatan, demikian juga pernyataan kemenangan Kristus kepada “roh-roh yang di dalam penjara” (I Petrus 3:19) merupakan representasi dari kemenangan-Nya atas semua malaikat yang telah jatuh (Efesus 1:21).

I PETRUS 4:6 – *“Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka, sama seperti semua manusia, dihakimi secara badani; tetapi oleh roh dapat hidup menurut kehendak Allah.”*

Tidak ada alasan untuk menafsirkan bahwa ayat ini menunjuk kepada turunnya Kristus ke neraka untuk mengabarkan Injil kepada orang-orang yang berada di sana. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa: “manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi” (Ibrani 9:27). I Petrus 4:6 harus ditafsirkan sebagai pernyataan mengenai Injil yang diberitakan kepada orang-orang tertentu, yang telah meninggal pada saat Petrus menulis suratnya.

LUKAS 23:43 – *“Kata Yesus kepadanya: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.’”*

Jika Kristus tidak pergi ke neraka, kemanakah Dia pergi? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka paling baik bila kita melihat kata-kata Kristus sendiri. Tuhan Yesus berkata kepada penyamun yang sedang meregang nyawa itu: *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.”* Ketika Kristus mati, roh-Nya langsung pergi ke hadirat Allah. Pada saat kebangkitan, tubuh dan roh-Nya dipersatukan kembali. Penting untuk diperhatikan bahwa kata “Firdaus” hanya disebut lagi di dua tempat lain dalam Perjanjian Baru, dan keduanya dengan jelas menunjuk kepada surga (II Korintus 12:4; Wahyu 2:7).

LUKAS 23:46 – *“Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: ‘Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.’ Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya.”*

Di dalam seruan yang pendek namun tegas ini kita melihat bukti lagi bahwa Kristus pergi kepada Bapa ketika Dia mati. Seruan ini menunjukkan keyakinan dan kepastian yang kuat, seperti yang terdapat dalam perkataan Tuhan Yesus:

“Sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” Matthew Henry menulis: “[Kristus] menyerahkan roh-Nya ke dalam tangan Bapa-Nya, untuk diterima di Firdaus, dan kembali pada hari yang ketiga” (Matthew Henry Commentary, Vol.5, p.830).

YOHANES 20:17 – “Kata Yesus kepadanya [Maria]: ‘Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu.’”

Kadang-kadang dipermasalahkan bahwa Kristus tidak naik ke surga ketika tubuh-Nya berada di dalam kubur selama tiga hari, berdasarkan perkataan-Nya kepada Maria Magdalena dalam ayat ini. Tetapi, bila kita meneliti lebih dalam, terlihat jelas bahwa tidak ada kontradiksi antara perkataan Kristus kepada penyamun yang bertobat di atas salib itu (Lukas 23:43) dan perkataan-Nya kepada Maria Magdalena (Yohanes 20:17). Setelah tiga hari roh Kristus bersatu kembali dengan tubuh-Nya dan dibangkitkan dari antara orang mati. Maria tidak memahami rencana Allah dan tidak mengetahui bahwa Kristus akan naik kembali bersama tubuh-Nya dan berada di sebelah kanan Bapa sebagai Juru Syafaat bagi umat-Nya. Maria mengharapkan agar Dia tetap tinggal di dunia dan memerintah sebagai Mesias dunia. Di dalam perkataan-Nya kepada Maria, Kristus tidak menyangkali bahwa roh-Nya telah naik kepada Bapa ketika Dia mati di atas salib Kalvari, tetapi setelah kebangkitan Dia harus naik kepada Bapa bersama tubuh-Nya; sebuah peristiwa yang tak diketahui oleh Maria, tetapi sangat penting dalam karya penebusan Kristus.

KRISTUS TELAH BANGKIT

Pernyataan berikut ini sering digunakan untuk meringkaskan berita Injil: “Kristus mati bagi dosa-dosa kita.” Hal itu merupakan kesalahan yang serius. Menurut I Korintus 15:1-4, Injil Tuhan Yesus Kristus bukan hanya bahwa Dia mati bagi umat-Nya, tetapi juga bahwa Dia bangkit pada hari yang ketiga. Kebangkitan Kristus tegak di samping kematian-Nya sebagai salah satu dari dua pilar utama kekristenan. Tanpa kebangkitan, kematian Kristus tidak merupakan kabar baik!

Pernyataan pengharapan terbesar yang pernah diucapkan oleh lidah manusia dan malaikat adalah: “Kristus telah bangkit!” Kebangkitan-Nya merupakan bukti penting dari keilahian-Nya, bukti dari kebenaran diri-Nya, dan jaminan bahwa Allah telah menerima kematian-Nya sebagai pembayaran dosa-dosa umat-Nya. Doktrin mengenai kebangkitan Kristus merupakan salah satu doktrin Kristiani yang sangat penting, dan juga yang paling sering diserang oleh dunia yang tidak percaya. Kredibilitas kekristenan dan keselamatan orang-orang percaya terletak pada doktrin ini.

SEBUAH PERISTIWA SEJARAH

Kamus Webster mendefinisikan *kesejarahan* (*keabsahan sejarah*) sebagai “kualitas dari fakta sejarah, khususnya yang berbeda dari mitos atau legenda”. Pernyataan tentang kedatangan Anak Allah ke dunia yang dicatat dalam keempat Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes) sangat berbeda dari mitos karena peristiwa ini benar-benar terjadi dalam sejarah manusia. Anak Allah benar-benar datang ke dalam dunia kita pada suatu saat dan di suatu tempat. Dia adalah Seorang yang nyata dan ada di dalam sejarah, dan kehidupan-Nya dicatat dalam tulisan oleh orang-orang yang mengenal Dia dan menyaksikan kehidupan serta pengajaran-Nya. Bagi mereka, kebangkitan Tuhan Yesus Kristus bukan sebuah mitos atau sebuah peristiwa yang dispiritualisasikan, melainkan sebuah realita sejarah. Menganggap kebangkitan sebagai sesuatu yang lain dari peristiwa sejarah berarti menolak kesaksian Alkitab.

1. Di dalam Lukas 1:1-4, kita memperoleh petunjuk yang kuat bahwa penulis-penulis Injil sangat yakin bahwa mereka sedang menyampaikan fakta sejarah yang didasarkan pada kesaksian pribadi mereka sendiri atau kesaksian orang lain yang telah mereka periksa dengan teliti kebenarannya. Bagaimanakah pendahuluan dari Injil Lukas ini menunjukkan keyakinannya bahwa dia sedang menyampaikan peristiwa sejarah yang sungguh terjadi?

Catatan: Kata “menyusun” (ayat 1) diterjemahkan dari kata Yunani *anatássomai*, yang berarti mengumpulkan atau menyusun. Lukas telah menulis sebuah laporan yang benar secara historis dan tersusun dengan baik mengenai inkarnasi Anak Allah dan pekerjaan-pekerjaan yang Dia lakukan. Frasa “disampaikan kepada” (ayat 2) diterjemahkan dari kata Yunani *paradídomi*, yang berarti menyerahkan sesuatu kepada orang lain untuk disimpan atau digunakan; atau mempercayakan sesuatu kepada orang lain. Rasul-rasul yang telah bersama-sama dengan Kristus ‘sejak permulaan’ telah dengan setia menyampaikan kebenaran mengenai Diri dan Karya Kristus. Kata “saksi mata” (ayat 2) diterjemahkan dari kata Yunani *autóptes*, yang berarti seseorang yang melihat dengan mata kepala sendiri. Istilah medis ‘autopsy’ yang berarti pemeriksaan secara terinci, berasal dari kata ini. Frasa “saksi mata” dan “pelayan firman” kemungkinan besar menunjuk kepada rasul-rasul. Kata “menyelidiki” (ayat 3) diterjemahkan dari kata Yunani *parakolouthéo*, yang berarti mengikuti atau memperhatikan seseorang ke manapun orang itu pergi. Secara kiasan, kata ini berarti meneliti suatu perkara atau memeriksa suatu perkara secara menyeluruh dan teliti. Lukas telah dengan teliti mengikuti (menyelidiki) kebenaran itu dan kemudian menuliskannya di dalam Injilnya. Frasa “segala peristiwa itu dengan seksama” (ayat 3) menunjukkan bahwa penyelidikan yang Lukas lakukan itu dia lakukan secara menyeluruh dan dengan teliti. Dia meneliti semua data yang ada. Tujuannya adalah melaporkan kebenaran sejarah tanpa ditambahi maupun dikurangi. Frasa “dengan teratur” diterjemahkan dari kata Yunani *kathexes* (ayat 3) yang berarti secara urut dan teratur. Hal ini tidak harus merupakan urutan secara kronologis, melainkan merupakan koordinasi yang logis dan sistematis dari fakta-fakta yang ada. Kata “sungguh benar” (ayat 4) diterjemahkan dari kata Yunani *aspháleia*, yang berarti teguh, tetap, atau pasti. Lukas menulis sedemikian supaya Teofilus memiliki kepastian tentang hal-hal yang diajarkan kepadanya.

2. Ketika Lukas menulis Kitab Kisah Para Rasul, dia memberi pendahuluan yang sama seperti yang diberikan di dalam Injilnya. Bagaimanakah Kisah Para Rasul 1:3 menunjukkan bahwa Lukas memandang dirinya sebagai seorang yang sedang mencatat fakta sejarah ketika dia menulis tentang peristiwa kebangkitan?

Catatan: Frasa “banyak tanda” diterjemahkan dari kata Yunani *tekmérion*, yang berarti bukti yang kuat atau bukti yang jelas. Di dalam Perjanjian Baru dicatat tiga belas penampakan Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya. Jika Kristus hanya menampakkan diri satu kali saja kepada satu orang, maka hal ini bisa diragukan. Tetapi sejumlah penampakan yang Dia berikan kepada banyak orang dalam waktu empat puluh hari menguatkan kesaksian murid-murid itu. Frasa “dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah” merupakan fakta yang penting. Kristus bukan hanya menampakkan diri kepada murid-murid-Nya kemudian menghilang; tetapi Dia tinggal bersama murid-murid-Nya dan mengajar mereka seperti yang Dia lakukan sebelum kematian-Nya. Para rasul dan murid-murid itu tidak mendasarkan kesaksian mereka pada penampakan yang seperti penampakan hantu, melainkan pada persekutuan yang nyata dan personal bersama Kristus yang bangkit (lihatlah juga Lukas 24:27).

3. Di dalam Kisah Para Rasul 10:38-42 dicatat khotbah Petrus kepada orang-orang yang akan menjadi petobat-petobat pertama dari bangsa-bangsa bukan Yahudi. Bagaimanakah ayat 40-42 menunjukkan bahwa Petrus memandang kebangkitan Kristus sebagai peristiwa yang sungguh terjadi dalam sejarah?
-
-
-
-

Catatan: *Yesus itu telah dibangkitkan Allah pada hari yang ketiga.* Ini merupakan pengesahan dari Allah terhadap Diri dan Karya Yesus orang Nazaret itu (Roma 1:4). Seluruh kekristenan berdiri di atas kebenaran ini. Karena alasan inilah maka kebangkitan Kristus diberitakan demikian sering di dalam Perjanjian Baru. *Dan Allah berkenan, bahwa Ia menampakkan diri.* Penampakan diri Kristus merupakan pernyataan anugerah Allah bagi umat-Nya. *Bukan kepada seluruh bangsa, tetapi kepada saksi-saksi, yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Allah.* Seperti semua mujizat yang Dia lakukan dalam pelayanan-Nya di dunia ini, penampakan diri Kristus setelah kebangkitan-Nya dilakukan dalam penentuan Allah yang berdaulat dan

memiliki tujuan, yaitu untuk mendirikan Jemaat-Nya. Kristus tidak menampakkan diri kepada orang banyak yang tidak percaya itu untuk membuktikan kebenaran diri-Nya. Hal ini akan terjadi pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali. *Yaitu kepada kami yang telah makan dan minum bersama-sama dengan Dia, setelah Ia bangkit dari antara orang mati.* Kristus tidak menampakkan diri sebagai bayangan seperti hantu atau penglihatan yang sesaat, melainkan Dia mengadakan persekutuan bersama murid-murid-Nya dan memberikan kepada mereka bukti-bukti tentang kebangkitan-Nya di dalam tubuh (Yohanes 20:26-27; 21:9-14). *Dan Ia telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi.* Frasa ini diterjemahkan dari kata Yunani *diamartúromai*, yang berarti bersaksi dengan sangat sungguh-sungguh. *Bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati.* Kebangkitan-Nya merupakan bukti bahwa Kristus adalah Juruselamat (Kisah Para Rasul 4:12), Tuhan (Kisah Para Rasul 2:36), dan Hakim (Kisah Para Rasul 17:31).

4. Di dalam I Korintus 15:3-9 diberikan lagi pernyataan tentang bukti-bukti dari kebangkitan Kristus. Jelaskanlah dengan kata-kata anda sendiri bagaimana teks ini menunjukkan bahwa Paulus memandang kebangkitan Kristus sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi dalam sejarah.

Catatan: Di sini Rasul Paulus mencatat secara urut penampakan Kristus setelah kebangkitan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Rasul Paulus memandang kebangkitan Kristus sebagai sebuah peristiwa sejarah yang benar-benar terjadi yang disahkan oleh kesaksian orang-orang yang melihat Dia secara langsung. *Kefas* menunjuk kepada Petrus (Yohanes 1:42). Penampakan Kristus kepada Petrus, yang dicatat dalam Lukas 24:34, terjadi pada hari kebangkitan-Nya. *Kedua belas murid-Nya.* Meskipun Yudas tidak lagi berada di antara rasul-rasul itu, dan jumlah mereka telah berkurang menjadi sebelas orang, mereka masih disebut dengan “kedua belas murid-Nya”. Penampakan ini terjadi pada malam hari kebangkitan Kristus dan dicatat dalam Lukas 24:36-43 serta Yohanes 20:19-23. *Lebih dari lima ratus saudara sekaligus.* Frasa ini mungkin sekali menunjuk kepada Matius 28:10-20. Fakta bahwa Kristus menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus orang secara bersama-sama (maksudnya: di saat dan tempat yang sama) membuktikan bahwa yang terjadi bukan kasus salah mengenal

identitas atau halusinasi. Menurut Hukum Taurat: “Atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan” (Ulangan 19:15). Kenyataan bahwa sebagian besar dari lima ratus saudara itu masih hidup ketika Paulus menulis ayat ini dan dapat diminta untuk mengkonfirmasi kesaksian mereka merupakan dukungan yang semakin menguatkan pernyataan Paulus. *Yakobus* adalah salah seorang saudara Tuhan Yesus (Matius 13:55). Dia tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias (Yohanes 7:5) sampai setelah peristiwa kebangkitan Yesus, di mana dia bergabung dengan rasul-rasul Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul 1:14) dan menjadi salah seorang pemimpin dalam kumpulan orang-orang Kristen yang mula-mula (Kisah Para Rasul 15:13). *Kepada anak yang lahir sebelum waktunya*. Frasa ini diterjemahkan dari kata Yunani *éktroma*, yang berarti anak keguguran atau anak yang lahir sebelum waktunya. Paulus tidak termasuk di dalam kedua belas murid pertama yang berjalan bersama Kristus dalam pelayanan-Nya di dunia, tetapi dia dipertobatkan di kemudian hari ketika dia dijumpai oleh Kristus dalam perjalanannya menuju ke Damsyik (Kisah Para Rasul 9:3-6,17).

PERNYATAAN ALKITAB MENGENAI KEBANGKITAN KRISTUS

Sebelum kita mempelajari lebih jauh mengenai kebangkitan Kristus, akan sangat menolong jika kita memiliki pemahaman secara umum mengenai laporan sejarah dari peristiwa itu sebagaimana yang diberikan kepada kita di dalam Alkitab.

Saat itu pagi-pagi benar pada hari ketiga setelah kematian Tuhan Yesus. Perempuan-perempuan itu berjalan dengan takut menuju taman di mana jenazah Kristus dikuburkan. Maksud perjalanan mereka tidak ada kaitannya dengan pengharapan, melainkan dengan rasa kasihan yang besar. Satu-satunya keinginan mereka ialah menghormati jenazah Tuhan Yesus yang mereka kasihi itu dengan penguburan yang layak. Percakapan mereka terbatas pada apa yang ternyata akan merupakan hal teknis yang kecil saja: “Siapa yang akan menggulingkan batu itu bagi kita dari pintu kubur?” (Markus 16:2-4). Kebangkitan sama sekali tidak terbersit dalam pikiran mereka. Tetapi kemudian, rasa kasihan berubah menjadi rasa takut, rasa takut berubah menjadi pengharapan yang tak dapat dipadamkan, dan pengharapan berubah menjadi sukacita yang tak terlukiskan dan penuh kemuliaan! Mereka disambut dengan batu yang telah terguling, pintu yang terbuka, kubur yang kosong, dan pernyataan malaikat yang membawa kabar baik: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit” (Lukas 24:5-8).

Perempuan-perempuan itu segera pergi dari kubur “dengan takut dan dengan sukacita yang besar”. Mereka berlari cepat-cepat untuk memberitahukan peristiwa kebangkitan itu kepada murid-murid, tetapi kesaksian mereka dianggap sebagai omong kosong oleh orang-orang yang seharusnya

mempercayai mereka (Lukas 24:11). Kemudian, dengan pengharapan yang bagi mereka seolah-olah di luar akal sehat, Petrus dan Yohanes cepat-cepat pergi ke kubur itu. Setelah melakukan pengecekan yang singkat dan membingungkan mereka, kedua murid itu kembali kepada teman-teman mereka tanpa membawa kepastian: “Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati” (Yohanes 20:9).

Ketika perempuan-perempuan itu cepat-cepat pergi dari kubur, mereka meninggalkan Maria Magdalena yang menangis di dekat kubur, yang menjadi orang pertama yang melihat Tuhan Yesus yang telah bangkit. Dia kemudian ditugaskan oleh Tuhan Yesus untuk pergi kepada para murid yang tidak percaya itu untuk memberi tahu lagi kepada mereka tentang kebangkitan-Nya (Yohanes 20:11-18). Penampakan yang pertama ini diikuti oleh penampakan yang kedua, yaitu kepada perempuan-perempuan yang pulang dari kubur pagi itu (Matius 28:9-10), dan kemudian penampakan yang ketiga, yaitu kepada Kleopas dan seorang murid lain yang sedang berjalan ke Emaus (Lukas 24:13-32). Setelah itu Dia menampakkan diri kepada Petrus (Lukas 24:34); dua kali kepada sebelas murid, tanpa Tomas (Yohanes 20:19-25) dan dengan Tomas (Yohanes 20:26-29); kepada tujuh murid di tepi Danau Galilea/Tiberias (Yohanes 21:1-14). Dia bahkan menampakkan diri kepada saudara-Nya yang sebelumnya tidak percaya kepada-Nya yaitu Yakobus (I Korintus 15:7), yang hidupnya demikian diubah oleh perjumpaan dengan Tuhan Yesus sehingga dia menjadi bagian dari kelompok para rasul (Kisah Para Rasul 1:14) dan salah satu pilar gereja Yerusalem (Kisah Para Rasul 15:13). Yang terakhir, Dia menampakkan diri kepada “anak yang lahir sebelum waktunya” (I Korintus 15:8), yaitu Saulus dari Tarsus, dalam perjalanannya ke Damsyik. Rasanya hampir tidak perlu bagi kita untuk menulis tentang perjumpaan itu atau akibat dari perjumpaan itu. Orang yang telah bertekad untuk menghancurkan kekristenan kini menjadi pelopor dan pembela kekristenan yang paling bersemangat (Kisah Para Rasul 9:1-2; I Korintus 15:10).

Maka kita memiliki pernyataan Alkitab yang pasti dan meyakinkan bahwa sebelum naik ke surga, Tuhan kita menampakkan diri kepada sejumlah besar saksi, baik perorangan maupun kelompok, dan bahkan kepada “lebih dari lima ratus saudara sekaligus” (I Korintus 15:6).

DASAR IMAN KITA

Pasal ini merupakan pasal terpendek dalam studi ini, tetapi merupakan pasal yang terpenting mengenai iman orang percaya kepada Kristus dan kebangkitannya.

Musuh-musuh kekristenan dengan tepat mengarahkan serangan mereka kepada fakta sejarah dari kebangkitan Kristus, karena sebagaimana yang dinyatakan oleh Paulus dalam I Korintus 15, seluruh iman kita bergantung kepada kebangkitan Kristus! Jika Kristus tidak dibangkitkan, iman kita sungguh sangat sia-sia (ayat 14, 17). Orang-orang Kristen yang percaya akan masih tetap hidup di dalam dosa, dan orang-orang Kristen yang mati akan binasa untuk selama-lamanya (ayat 17-18). Lebih lanjut, orang-orang yang memberitakan tentang kebangkitan Kristus merupakan saksi-saksi palsu mengenai Allah, karena mereka menyaksikan bahwa Allah telah membangkitkan Kristus ketika Allah tidak melakukan hal itu (ayat 15). Akhirnya, jika Kristus tidak dibangkitkan, kehidupan orang Kristen merupakan kesia-siaan yang menyedihkan. Orang Kristen telah menderita kesusahan tanpa alasan dan dibenci oleh karena seorang nabi palsu yang tak mempunyai kuasa untuk menyelamatkan. Sebagaimana yang ditulis oleh Rasul Paulus: “Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia” (ayat 19).

Kita mengakui bahwa kebangkitan Kristus merupakan segalanya bagi iman Kristiani. Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka agama kita adalah agama palsu. Karena itu kita perlu sungguh-sungguh menanyakan kepada diri sendiri beberapa pertanyaan penting berikut ini: “Bagaimana kita mengetahui bahwa Dia telah bangkit? Mengapa kita mempercayai hal itu?” Di dalam dua pasal selanjutnya kita akan beralih dari format buku kerja supaya kita dapat mempelajari dua sarana yang sangat penting namun secara fundamental berbeda, yang melaluinya realita kebangkitan dinyatakan kepada kita: kebangkitan Kristus *dinyatakan* kepada kita melalui pekerjaan Roh Kudus yang memberi pencerahan kepada kita dan memperbaharui kita, dan kebangkitan Kristus *dikonfirmasikan* kepada kita oleh bukti-bukti historis dan legal (hukum) yang mengelilingi peristiwa itu. Sarana yang pertama mutlak harus ada. Sarana yang kedua merupakan peneguhan yang kuat bagi iman Kristiani dan alat yang efektif dalam dialog dengan dunia yang tidak percaya.

PEKERJAAN ROH KUDUS

Gereja Injili sering berusaha membuktikan kebenaran iman mereka pada kebangkitan Kristus dengan menunjuk pada kubur yang kosong, ketidak-

mampuan para musuh Kristus untuk menghadirkan jenazah-Nya, perubahan hidup para murid, dan banyak bukti-bukti historis dan legal lainnya. Tetapi, meskipun hal-hal tersebut menunjukkan bahwa iman Kristiani tidak tak masuk akal dan tidak bertentangan dengan sejarah, tetapi hal-hal tersebut tidak boleh dipandang sebagai dasar dari iman Kristiani. Alasannya terdapat pada fakta-fakta berikut ini:

Pertama, para rasul tidak menggunakan bentuk argumentasi seperti itu dalam pemberitaan mereka. Mereka tidak berusaha membuktikan kebangkitan Kristus, tetapi mereka memberitakan kebangkitan Kristus (Kisah Para Rasul 4:2, 33; 17:18; 24:21). Keyakinan mereka tidak didasarkan pada argumentasi mereka yang kuat, melainkan pada kuasa Injil yang menyelamatkan itu! Rasul Paulus menulis:

“Demikianlah pula, ketika aku datang kepadamu, saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat untuk menyampaikan kesaksian Allah kepada kamu. Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar. Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah.” (I Korintus 2:1-5; bacalah juga Roma 1:16 dan I Korintus 1:18-24).

Kedua, sejumlah sangat banyak orang yang bertobat serta memeluk iman Kristiani dalam sepanjang sejarah gereja, termasuk para intelektual besar, tidak datang kepada iman karena mempelajari bukti-bukti historis dan legal dari kebangkitan Kristus, melainkan karena duduk mendengarkan pemberitaan Injil.

Ketiga, jika iman kita kepada kebangkitan Kristus didasarkan pada bukti-bukti historis dan legal dari peristiwa itu, bagaimanakah kita memberi penjelasan tentang iman dari tak terhitung banyaknya orang percaya yang hidup dan mati bagi iman mereka tanpa sedikitpun pengetahuan mengenai bukti-bukti itu? Bagaimanakah kita memberi penjelasan tentang iman dari orang-orang Kristen yang berasal dari suku-suku terbelakang, yang tidak dapat membaca dan tidak mampu menyebutkan satupun argumentasi historis mengenai kebangkitan Kristus tetapi rela menanggung penindasan yang paling menyakitkan dan bahkan menjadi martir daripada menyangkal iman yang tidak dapat mereka pertahankan secara logis? Dalam terang kebenaran-kebenaran ini, kita harus menyimpulkan bahwa meskipun bukti-bukti historis dan legal dari kebangkitan Kristus membantu dalam banyak hal, tetapi bukti-bukti tersebut bukan merupakan dasar dari iman kita kepada kebangkitan Kristus.

Kalau begitu apakah dasar dari iman kita kepada kebangkitan Kristus? Bagaimanakah kita mengetahui bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara

orang mati? Jawaban yang diberikan oleh Alkitab sangat jelas. Pengetahuan kita dan iman kita yang tak tergoyahkan kepada kebangkitan Kristus kita peroleh karena pekerjaan Roh Kudus yang memperbaharui kita dan memberi pencerahan kepada kita! Keyakinan kita terhadap realita kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dan kebenaran iman Kristiani diberikan kepada kita secara supranatural pada saat kita dilahirkan kembali (Yohanes 3:3). Kita mengetahui bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati karena Roh Kudus memberi pencerahan kepada pikiran kita mengenai kebenaran-kebenaran Alkitab sementara kebenaran-kebenaran itu bersaksi mengenai Kristus (Yohanes 5:39; I Yohanes 5:6-10). Secara singkat dapat dikatakan: kita percaya karena Roh Kudus memperbaharui hati kita, memberi kepada kita iman dan kasih kepada Kristus yang telah dinyatakan kepada kita. Rasul Paulus menggambarkan pekerjaan Roh Kudus yang ajaib itu sebagai berikut:

“Sebab Allah yang telah berfirman: ‘Dari dalam gelap akan terbit terang!’, Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.” (II Korintus 4:6)

Bagi orang-orang yang sudah dilahirkan kembali, kebangkitan Kristus adalah sama pastinya seperti eksistensi mereka. Oleh ketetapan Allah yang berdaulat dan oleh kesaksian Roh Kudus, kebangkitan Kristus menjadi realita yang tak tergoyahkan bagi mereka (Matius 11:25). Sebagaimana yang telah dialami oleh para penindas iman Kristiani: “Orang-orang yang telah tertular agama Yesus tidak dapat disembuhkan lagi.”

Kebenaran-kebenaran yang kita pelajari ini memberi peringatan dan sekaligus juga petunjuk kepada kita. Apologetika memang mempunyai tempatnya sendiri, tetapi Kerajaan Surga maju terutama oleh karena pemberitaan Injil. Orang-orang menjadi percaya bukan karena kepandaian kita berbicara atau berargumentasi secara logis, melainkan karena pemberitaan kita dengan setia mengenai kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Kita tidak boleh lupa bahwa misi kita akan merupakan usaha yang bodoh, dan pekerjaan kita akan merupakan penyalia-nyiaan waktu dan tenaga, bila Roh Allah tidak bekerja untuk memberi pencerahan kepada pikiran dan mengubah hati para pendengar kita. Karena alasan ini, kita harus menolak untuk bersandar pada tongkat bambu yang patah dari hikmat manusia (Yesaya 36:6), sebaliknya kita harus berpegang kepada kebenaran bahwa “Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya” (Roma 1:16).

BUKTI KEBANGKITAN KRISTUS

Iman seseorang kepada Kristus tidak tergantung pada kemampuan orang itu untuk menyebutkan bukti-bukti historis dan legal dari kebangkitan Kristus. Imannya juga tidak tegak atau runtuh menurut kemampuannya untuk mempertahankan kebenaran dari kebangkitan Kristus dengan menggunakan apologetika atau logika. Tetapi penting untuk mengetahui dan menyatakan dengan tegas bahwa iman Kristiani tidak bertentangan dengan sejarah maupun dengan akal sehat yang sesehat-sehatnya. Kekristenan tidak berusaha mengubah mitos menjadi sebuah narasi yang bermanfaat untuk mengadakan kebaikan moral di dunia. Tetapi iman Kristiani dan kepercayaan kepada kebangkitan Tuhan Yesus Kristus didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi di dalam sejarah, yang buktinya sama seperti berbagai bukti yang digunakan oleh “ahli-ahli sejarah sekuler”. Orang-orang yang menuduh kekristenan sebagai bukan peristiwa sejarah atau mitos, melakukan hal ini oleh karena anggapan yang bias yang tidak memberi kesempatan kepada bukti-bukti yang ada untuk berbicara. Logika mereka penuh bahaya: Mereka telah memutuskan terlebih dulu bahwa kebangkitan dari antara orang mati adalah hal yang tidak mungkin terjadi, karena itu setiap bukti yang mendukung keabsahan peristiwa ini pasti salah, dan setiap keyakinan tentang kebenaran peristiwa ini pasti merupakan kesimpulan orang bodoh atau khayalan dukun.

Penolakan orang berdosa terhadap Injil merupakan satu alasan lagi untuk menyatakan bahwa tanpa anugerah Allah dan pekerjaan pembaharuan oleh Roh Kudus, manusia tidak akan bisa menerima pernyataan-pernyataan Kristus. Manusia akan mengabaikan pernyataan-pernyataan yang bisa dia abaikan, membengkokkan pernyataan-pernyataan yang tidak bisa dia abaikan, dan melawan pernyataan-pernyataan yang tidak bisa dia bengkokkan. Dengan kata lain, dia akan mengeluarkan lebih banyak energi ketika dia melawan kebenaran dibandingkan ketika dia menundukkan diri kepada kebenaran.

Pembahasan secara menyeluruh tentang bukti-bukti yang mendukung fakta kebangkitan Kristus itu melampaui jangkauan buku kerja ini, meskipun demikian di dalam pasal ini kita akan meneliti beberapa di antaranya yang paling bermanfaat bagi iman orang percaya dan bagi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran.

PERISTIWA INI TELAH DINUBUATKAN SEBELUM TERJADI

Kematian dan kebangkitan Kristus bukan merupakan peristiwa-peristiwa yang tidak diketahui sebelumnya, yang secara tiba-tiba terjadi atas diri Kristus;

setiap peristiwa telah dinubuatkan dengan jelas sebagai penggenapan kehendak Allah. Hal ini terlihat jelas dalam perkataan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya yang ragu-ragu setelah kebangkitan-Nya:

“Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?” (Lukas 24:25-26)

Kebangkitan Mesias dengan jelas dinyatakan dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama yang ditulis beratus-ratus tahun sebelum kedatangan-Nya ke dunia. Daud menubuatkan bahwa Allah tidak akan menyerahkan Mesias kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan tubuh-Nya mengalami kebinasaan (Mazmur 16:8-11). Ketika nabi Yesaya memandang ke depan, dia melihat bahwa Allah akan memberi pahala yang sangat besar kepada Mesias setelah Dia menanggung dosa-dosa umat-Nya dengan menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut (Yesaya 53:12). Kristus sendiri telah menubuatkan kematian dan kebangkitan-Nya lama sebelum Dia disalibkan. Ketika orang-orang Yahudi yang tidak percaya itu meminta tanda yang membuktikan otoritas-Nya untuk menyucikan Bait Allah, Tuhan Yesus berkata: “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali” (Yohanes 2:19). Ketika para ahli Taurat dan orang-orang Farisi meminta tanda yang membuktikan bahwa Dia adalah benar-benar Mesias seperti yang Dia nyatakan, Tuhan Yesus menegur mereka dan pada saat yang sama menyatakan janji mengenai kebangkitan-Nya dari antara orang mati:

“Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.” (Matius 12:39-40)

Nubuat-nubuat tersebut menunjukkan bahwa murid-murid Tuhan Yesus tidak mengada-ada tentang peristiwa Kebangkitan Kristus dengan tujuan supaya impian mesianik mereka tetap hidup. Kristus menyatakannya dengan jelas dan cukup sering (Matius 16:21) sehingga orang-orang yang memusuhi Dia juga mengetahui tentang nubuat-Nya bahwa Dia akan bangkit kembali:

“Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus, dan mereka berkata: “Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: ‘Sesudah tiga hari Aku akan bangkit.’”” (Matius 27:62-63)

KUBUR YANG KOSONG

Dengan begitu banyaknya perhatian yang diberikan terhadap tubuh Tuhan Yesus setelah kematian-Nya, bukan saja oleh murid-murid-Nya, tetapi juga oleh orang-orang yang memusuhi Dia, kubur yang kosong dan jenazah yang tidak dapat ditemukan menjadi bukti yang kuat tentang kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Sejak dari awal sekali, yang dibutuhkan untuk menghancurkan kekristenan adalah dihadirkannya jenazah dari manusia Yesus. Para pemimpin Yahudi yang menuntut kematian Tuhan Yesus dan para pejabat Romawi yang memerintahkan penyaliban-Nya mengetahui dengan tepat lokasi kubur Tuhan Yesus dan memiliki banyak kesempatan untuk mengambil jenazah-Nya. Jika kubur itu tidak benar-benar kosong, maka dengan satu tindakan saja mereka dapat membuktikan kepada dunia bahwa berita Paskah adalah sebuah tipuan dan murid-murid Tuhan Yesus adalah para penipu yang mengarang mitos tentang kebangkitan-Nya. Kekristenan akan sudah mati pada awal mulainya. Mengapa jenazah itu tidak pernah dapat mereka hadirkan?

Orang-orang yang tidak percaya memberikan tiga teori sebagai jawaban terhadap pertanyaan ini. Semua teori itu sama tak masuk akal. Yang pertama, sering disebut “Teori Pingsan”, yaitu bahwa Tuhan Yesus tidak mati di atas salib, melainkan Dia hanya pingsan saja dan didiagnosa secara salah. Beberapa waktu kemudian, ketika diletakkan di dalam kubur yang sejuk, Dia sadar dari pingsan-Nya lalu meninggalkan kubur itu. Argumentasi terhadap teori itu didasarkan pada sifat penyaliban itu sendiri – Tuhan Yesus ditusuk lambung-Nya sampai ke dalam jantung dengan tombak Romawi dan dinyatakan mati setelah diperiksa dengan seksama oleh para ahli (Yohanes 19:31-34). Bahkan jika seandainya Tuhan Yesus bertahan hidup setelah siksaan dan penderitaan yang demikian berat, kondisi fisik-Nya sangat tidak memungkinkan untuk dapat menggulingkan batu besar yang menutup pintu kubur. Lebih lanjut, sangat tidak mungkin bahwa seseorang yang telah mengalami seperti yang Tuhan Yesus alami dan yang demikian diinginkan kematiannya oleh para pemimpin Yahudi akan dapat melarikan diri ke suatu wilayah yang tak dikenal di Palestina dan melewati sisa hidupnya di situ secara anonim.

Teori yang kedua mengatakan bahwa murid-murid mencuri jenazah Tuhan Yesus dan menguburkannya di sebuah tempat tersembunyi. Argumentasi terhadap teori ini kita peroleh dari dua sumber. Sumber pertama adalah reputasi kekejaman tentara Romawi yang karakteristik dan efisiensinya sudah menjadi legenda. Sumber kedua adalah pernyataan Alkitab tentang ketakutan murid-murid pada saat Kristus mati dan juga sesudah saat itu. Alkitab memberitahu kita bahwa segera setelah Kristus mati, imam-imam kepala dan orang-orang Farisi meminta kepada Pilatus supaya kubur itu dijaga oleh tentara Romawi untuk mencegah murid-murid-Nya mencuri jenazah-Nya dan mengarang mitos bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati (Matius 27:64). Sungguhlah tidak mungkin bahwa sekelompok murid-murid yang sangat ketakutan itu dapat mengalahkan pasukan tentara Romawi untuk mencuri jenazah Tuhan Yesus. Murid-murid itu sudah menunjukkan ketakutan mereka dengan meninggalkan

Kristus pada saat penyaliban (Markus 14:27; Matius 26:56), dan yang terkenal berani di antara mereka, Simon Petrus, bahkan tidak berani menghadapi seorang hamba perempuan ketika hamba itu mengenali dia sebagai salah seorang pengikut Kristus (Lukas 22:55-62). Juga sangatlah tidak mungkin bahwa seluruh pasukan Romawi yang menjaga kubur itu akan tertidur dalam tugasnya, seperti yang dinyatakan oleh imam-imam kepala (Matius 28:11-15). Bahkan dibutuhkan iman yang lebih besar untuk mempercayai teori ini dibandingkan dengan menerima fakta kebangkitan Kristus!

Teori yang ketiga: Murid-murid itu datang ke kubur yang salah. Hal ini juga sungguh tidak mungkin karena kubur itu adalah kubur milik Yusuf dari Arimatea, seorang anggota Sanhedrin (Matius 27:57-61; Markus 15:42-47; Lukas 23:50-56). Jika murid-murid datang ke kubur yang salah, pastilah teman maupun musuh akan mengoreksi kesalahan mereka dengan membawa mereka ke kubur yang tepat, membuka pembungkus jenazah dan menunjukkan jenazah Tuhan Yesus kepada mereka.¹ (¹ Robert Reymond, *A New Systematic Theology of the Christian Faith*, p.566.). Kembali, teori ini juga sama anehnya dengan kedua teori sebelumnya.

SAKSI-SAKSI YANG DAPAT DIPERCAYA

Agar sebuah peristiwa diakui sebagai peristiwa sejarah atau sungguh terjadi, dibutuhkan tiga hal: (1) harus ada saksi mata; (2) jumlah saksi mata harus cukup banyak; (3) para saksi mata itu haruslah memiliki integritas dan dapat dipercaya.² (² Henry Thiessen, *Lectures in Systematic Theology*, p.246)

Sangatlah penting kenyataan bahwa syarat-syarat itu telah dipenuhi oleh testimoni Alkitab mengenai kebangkitan Tuhan Yesus Kristus.

Pertama, testimoni Alkitab didasarkan pada laporan para saksi mata yang melihat langsung pelayanan Kristus, kebangkitan-Nya, dan kenaikan-Nya ke surga. Setiap penulis dalam Perjanjian Baru berdiri bersama Rasul Petrus dalam pernyataannya:

“Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya.” (II Petrus 1:16)

Pentingnya testimoni dari saksi mata yang melihat langsung diakui oleh para penulis dalam Perjanjian Baru. Untuk dimasukkan ke dalam kelompok kesebelas murid itu, Matias harus merupakan saksi mata langsung dari kehidupan dan pelayanan Kristus – mulai saat pembaptisan-Nya oleh Yohanes Pembaptis, dilanjutkan sampai pada saat kebangkitan-Nya dan terus sampai pada hari Tuhan Yesus naik ke surga (Kisah Para Rasul 1:21-26). Dalam menulis Injilnya, Lukas dengan sungguh-sungguh menegaskan bahwa dia sedang membukukan “peristiwa-peristiwa yang telah terjadi” yang “disampaikan ... oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata” (Lukas 1:1-4). Rasul Yohanes memulai suratnya yang pertama dengan pernyataan yang

tegas dan fasih tentang relasi pribadi dengan Kristus, Anak Allah, yang dialami oleh rasul-rasul, sebuah relasi yang juga merupakan dasar dari doktrin mereka dan pemberitaan mereka kepada orang-orang lain:

“Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup — itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna.” (I Yohanes 1:1-4)

Peneliti yang tidak bias akan melihat dengan jelas bahwa para rasul bukan saja memiliki pengenalan pribadi dan langsung dengan kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus, tetapi mereka juga menyadari pentingnya untuk menegaskan pengenalan mereka yang sedemikian itu. Para rasul ingin agar dunia mengetahui bahwa mereka tidak disesatkan oleh kata orang, tetapi mereka telah menjamah tangan, kaki, dan lambung yang tertusuk dari Kristus yang bangkit itu (Lukas 24:39; Yohanes 20:27). Mereka telah menikmati persekutuan dengan Dia (Lukas 24:13-32; 24:41-43; Yohanes 21:12-14) dan telah dibimbing oleh Dia sehingga mengerti isi Kitab Suci (Lukas 24:44-49). Pada akhirnya, mereka telah menyembah Dia sementara Dia menghilang dari pandangan mereka ketika Dia naik ke surga (Kisah Para Rasul 1:9-11).

Kedua, agar sebuah peristiwa dapat diterima sebagai peristiwa sejarah atau realita, harus ada saksi mata yang cukup jumlahnya. Atau dengan kata lain: makin banyak jumlah saksi mata, makin besarlah kredibilitas (sifat dapat dipercaya) dari peristiwa itu. Prinsip ini juga terdapat dalam Hukum Taurat di Perjanjian Lama dan dalam perintah-perintah yang diberikan kepada jemaat di Perjanjian Baru: suatu kejadian hanya dapat dikonfirmasi bila ada paling sedikit dua atau tiga saksi (Ulangan 17:6; 19:15; Matius 18:16).

Syarat ini juga telah dipenuhi dalam pemberitaan mengenai kebangkitan Kristus. Alkitab menyatakan bahwa ada ratusan saksi yang dapat dipercaya yang bertemu dengan Kristus yang bangkit dalam berbagai situasi dan keadaan. Pada hari Minggu Kebangkitan, Tuhan Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena di taman (Yohanes 20:11-18), kemudian kepada para perempuan yang kembali dari kubur (Matius 28:9-10). Pada hari yang sama Dia bergabung dengan Kleopas dan seorang murid lain ketika mereka sedang berjalan ke Emaus (Markus 16:12-13; Lukas 24:13-32). Sebelum hari itu berakhir, Dia juga menampakkan diri kepada Petrus (Lukas 24:34), dan kemudian kepada 10 murid yang berkumpul di ruang atas (Lukas 24:36-43; Yohanes 20:19-25).

Pada hari Minggu berikutnya, Tuhan Yesus menampakkan diri kepada kesebelas murid dan berbicara kepada Tomas yang semula tidak percaya akan kebangkitan-Nya (Markus 16:14; Yohanes 20:26-29; I Korintus 15:5). Setelah itu Dia menampakkan diri kepada lebih dari 500 murid pada saat yang sama (I Korintus 15:6) dan kepada saudara-Nya yaitu Yakobus (I Korintus 15:7). Pada saat lain Dia datang kepada Petrus, Yohanes, dan lima murid lain ketika mereka menjala ikan di Danau Galilea (Yohanes 21:1-14). Pada akhirnya Dia naik ke surga di depan murid-murid-Nya di atas Bukit Zaitun (Lukas 24:50-53; Kisah Para Rasul 1:9-11).

Dalam terang kesaksian Alkitab, tidak mungkin untuk meragukan kebangkitan Kristus oleh karena pendapat yang keliru bahwa peristiwa itu tidak disaksikan secara langsung oleh cukup banyak saksi mata. Pengkhotbah besar Inggris, Charles Spurgeon, dengan tegas menyatakan tentang kebenaran ini:

“Tidakkah anda menyadari bahwa banyak sekali peristiwa yang sangat penting yang tercatat dalam sejarah dan dipercayai oleh banyak orang, tidak disaksikan oleh bahkan sepersepuluh dari jumlah orang yang menyaksikan kebangkitan Kristus? Penanda-tanganan pakta-pakta (perjanjian) terkenal yang mempengaruhi banyak bangsa, kelahiran para pangeran/putri dari kerajaan-kerajaan di dunia, pernyataan-pernyataan dari mentri-mentri kabinet, rencana-rencana dari komplotan-komplotan rahasia, perbuatan para pembunuh – yang telah dijadikan titik balik dalam sejarah dan tidak pernah dipertanyakan keberadaannya sebagai fakta sejarah, meskipun hanya sedikit bahkan hanya beberapa orang saja yang menyaksikan peristiwa tersebut...Jika fakta ini [kebangkitan Kristus] disangkal kebenarannya, maka berakhirilah juga semua kesaksian lain di dunia ini, dan kita akan mengatakan dengan sungguh-sungguh apa yang Daud katakan secara cepat-cepat: “Semua orang adalah pendusta”; dan untuk selanjutnya setiap orang harus meragukan sesamanya manusia, setiap orang tidak akan mempercayai apapun yang tidak dia lihat sendiri secara langsung. Setelah itu manusia akan meragukan bukti yang diberikan oleh inderanya sendiri. Kebodohan lebih besar apa lagi yang akan dimasuki oleh manusia, saya tidak akan berusaha menduga-duganya.”³ (³ *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Vol.8, p.218-219)

Akhirnya, agar suatu peristiwa dapat diakui sebagai peristiwa yang nyata atau terjadi dalam sejarah, para saksi mata yang melihat peristiwa itu haruslah orang-orang yang berintegritas. Dengan kata lain orang-orang itu harus terbukti dapat dipercaya. Sudah bukan merupakan rahasia bahwa dalam sejarah kekristenan, tak terhitung banyaknya orang-orang tak percaya berusaha mendiskreditkan saksi-saksi Perjanjian Baru, tetapi mereka tak pernah berhasil menyangkali ketulusan saksi-saksi itu atau menuduh saksi-saksi itu dalam hal moral maupun etika. Karena alasan ini maka orang-orang yang tak percaya itu terpaksa memusatkan serangan mereka pada kemungkinan terjadinya penipuan diri sendiri atau histeria kelompok.

Ada yang mengajukan argumentasi bahwa murid-murid dan sebagian besar orang Yahudi di abad pertama itu cenderung untuk percaya kepada kebangkitan; akibatnya mereka melihat apa yang mereka percayai. Pendukung-pendukung argumentasi ini menggunakan garis penalaran berikut ini: Pertama, bangsa Yahudi saat itu sedang berjuang menghadapi penjajahan yang tak tertanggungkan dari Kekaisaran Romawi. Oleh karena penjajahan tersebut, orang-orang Yahudi pada masa Tuhan Yesus sangat merindukan kedatangan Mesias dan menjadi mudah tertipu. Ada banyak orang Yahudi yang telah mengikuti mesias-mesias palsu yang muncul di antara orang banyak (Kisah Para Rasul 5:36-37), hal ini menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi di masa itu akan mempercayai hampir apa saja. Kedua, Tuhan Yesus memberikan banyak nubuat mengenai kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Ketika digabungkan dengan kasih yang besar dari murid-murid itu terhadap Guru mereka, nubuat-nubuat itu merupakan tanah yang subur untuk menumbuhkan penipuan diri sendiri dan histeria kelompok.

Terdapat beberapa fakta yang menentang teori-teori populer tersebut. Pertama, sebagian besar bangsa Yahudi menolak untuk menerima Yesus dari Nazaret sebagai Mesias. Pelayanan Tuhan Yesus di dunia dan kematian-Nya merupakan batu sandungan bagi mereka (I Korintus 1:23). Menambahkan fakta kebangkitan kepada berita tentang salib yang mereka pandang sebagai skandal itu, tentulah tidak akan membuat pernyataan Yesus sebagai Mesias menjadi lebih menarik bagi mereka. Lebih lanjut, teori ini tidak mempertimbangkan kenyataan bahwa dalam waktu beberapa puluh tahun kemudian, sebagian besar orang Kristen berasal dari bangsa-bangsa bukan Yahudi yang tidak memiliki pengalaman yang membuat mereka cenderung mempercayai apa saja tentang Injil. Sebagaimana yang ditulis oleh Lewis dan Demarest:

“Peristiwa itu merupakan pertentangan yang tajam terhadap apa yang mereka [orang-orang Yahudi] harapkan secara teologis, dan juga bertentangan dengan kerangka pandangan sekuler pada masa itu. Peristiwa itu bagi orang Yahudi merupakan suatu batu sandungan dan bagi orang Yunani merupakan suatu kebodohan, karena bukti-bukti dari peristiwa itu menuntut terjadinya revolusi besar-besaran dalam teologi dan kosmologi mereka yang setara dengan revolusi Copernicus.”⁵ [⁵ *Integrative Theology, Vol.2*, p.466. Nicolaus Copernicus (1473-1543) merupakan orang pertama yang mengemukakan tentang kosmologi yang heliosentris (berpusat pada matahari) – sebuah model susunan matahari di mana matahari yang menjadi pusat dari peredaran planet-planet, bukan bumi. Teori dari Copernicus ini merupakan lompatan yang radikal dari pandangan yang telah menjadi pegangan sampai saat itu, dan selanjutnya menjadi tonggak penanda dalam sejarah ilmu pengetahuan modern, dan sekarang ini dikenal dengan sebutan revolusi Copernicus. Maka teori lain yang dianggap sama radikalnya dengan teori Copernicus sering disebut revolusi Copernicus.”]

Kedua, bukan cuma orang Yahudi dan orang Yunani saja yang tidak mempercayai peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus. Hal yang sama juga dilakukan oleh murid-murid Tuhan Yesus sendiri. Maria Magdalena adalah orang pertama yang melihat Kristus setelah kebangkitan-Nya; tetapi ketika Maria mendapati kubur yang kosong itu, dia beranggapan bahwa seseorang

telah mencuri jenazah Tuhan Yesus dan memindahkannya ke tempat lain (Yohanes 20:2, 13, 15). Bahkan setelah berita-berita tentang kebangkitan Kristus mulai tersebar, murid-murid-Nya masih belum percaya. Lukas mencatat bahwa berita kebangkitan Kristus itu bagi mereka “seakan-akan omong kosong” (Lukas 24:10-11), dan Markus menulis bahwa “mereka tidak percaya” (Markus 16:11). Dalam pertemuan pertama murid-murid itu dengan Tuhan Yesus yang bangkit, mereka mengira bahwa Dia adalah penunggu taman (Yohanes 20:15), hantu (Lukas 24:37), dan seorang asing yang sedang berjalan ke Emaus (Lukas 24:13-16). Kesalahan-kesalahan penafsiran yang kasar dan agak lucu tersebut hanya dapat dikoreksi dengan penampakan-penampakan Kristus selanjutnya serta melalui pengajaran yang Dia sampaikan kepada mereka tentang Kitab-Kitab Taurat Musa dan Kitab-Kitab para nabi (Lukas 24:25-27, 44-46).” Keraguan Tomas terhadap berita kebangkitan Kristus hanya dapat hilang setelah dia melihat bekas paku pada tangan-Nya dan mencucukkan jarinya ke dalam bekas paku itu serta mencucukkan tangannya ke dalam lambung-Nya (Yohanes 20:24-29)! Bahkan Kristus juga “mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka” (Markus 16:14), dan Dia berkata kepada mereka: “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu yang telah dikatakan para nabi!” (Lukas 24:25). Fakta-fakta ini sama sekali tidak menunjang pernyataan bahwa murid-murid dengan segera mempercayai berita kebangkitan Kristus.

Terakhir, tipuan diri sendiri atau halusinasi biasanya terbatas pada seseorang saja. Anggapan bahwa ratusan orang yang mengaku melihat dengan mata kepala sendiri Kristus yang bangkit, mengalami halusinasi yang sama, merupakan anggapan yang sangat tidak masuk akal. Lebih lanjut, histeria kelompok biasanya memerlukan bantuan dari lembaga politik atau lembaga keagamaan yang kuat yang menguasai orang banyak itu. Sedangkan, dalam hal kebangkitan Kristus dan Injil, lembaga-lembaga yang berkuasa pada saat itu malah bergabung dalam perlawanan mereka terhadap berita kebangkitan Kristus dan melakukan apa saja yang dapat mereka lakukan untuk mendiskreditkan berita itu. Para pembawa berita kebangkitan itu sebagian besar merupakan orang-orang yang tidak terpelajar ataupun terlatih (Kisah Para Rasul 4:13), dan tidak memiliki kekuasaan politik, agama, atau ekonomi untuk mendukung pemberitaan mereka.

KEBOHONGAN TANPA MOTIF (ALASAN)

Suatu argumentasi yang sering diabaikan, namun sesungguhnya merupakan argumentasi yang sangat meyakinkan tentang realita sejarah dari kebangkitan Kristus adalah pengabdian seumur hidup dari murid-murid itu kepada Injil Kristus, tanpa memperdulikan penderitaan dan kerugian yang harus mereka tanggung sebagai akibatnya. Jika Kristus tidak bangkit dan peristiwa itu hanya merupakan khayalan murid-murid saja, maka kita akan bisa mencari motif (alasan) dari kebohongan mereka. Apakah yang ingin mereka capai dengan memberitakan suatu kebohongan? Merupakan fakta sejarah bahwa para rasul

dan sebagian besar dari murid-murid yang pertama itu meninggal dalam keadaan miskin, dicela, ditindas, dan dibenci. Sebagaimana yang ditulis oleh Rasul Paulus: “Kami telah menjadi sama dengan sampah dunia, sama dengan kotoran dari segala sesuatu” (I Korintus 4:13), dan “Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia” (I Korintus 15:19).

Jika murid-murid itu mengarang-ngarang berita kebangkitan karena alasan-alasan yang biasanya mendorong orang untuk melakukan dan menyebarkan dusta – kekayaan, popularitas, dan kekuasaan – maka mereka tentu akan menarik kembali berita tersebut ketika mereka melihat bahwa berita itu tidak berhasil mencapai tujuan yang mereka harapkan. Tetapi kenyataannya, sejarah membuktikan bahwa sebagian besar dari murid-murid yang pertama itu lebih memilih penderitaan yang sangat berat bahkan mati sebagai martir daripada meniadakan kepercayaan mereka kepada Injil atau kebangkitan Kristus yang merupakan dasar di atas mana Injil berdiri. Satu-satunya penjelasan dari kegigihan dan keteguhan murid-murid itu dalam kesaksian mereka meskipun menghadapi penderitaan yang demikian berat dan kematian yang demikian mengerikan, adalah bahwa kebangkitan Kristus benar-benar terjadi – sebuah realita sejarah – dan para rasul serta orang-orang Kristen yang pertama itu hanya menyampaikan hal yang telah mereka lihat sendiri. Sebagaimana yang ditulis oleh Rasul Yohanes: “Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga” (I Yohanes 1:3).

Satu faktor penting lain yang juga perlu menjadi pertimbangan dalam hal ini adalah fakta bahwa kaum perempuan menjadi saksi-saksi pertama dari peristiwa kebangkitan Kristus. Dalam kebudayaan masyarakat pada masa Perjanjian Baru, kesaksian kaum perempuan tidak dianggap sah, khususnya tentang perkara-perkara hukum. Meskipun demikian, dalam keempat Injil di Perjanjian Baru, kaum perempuan memegang peranan penting sebagai “saksi-saksi pertama” yang melihat Tuhan Yesus Kristus yang bangkit (Matius 28:1-10; Markus 16:1-8; Lukas 24:1-12; Yohanes 20:1-18). Maria Magdalena merupakan orang pertama yang melihat Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya, dan dia juga merupakan orang pertama yang memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus kepada murid-murid yang lain. Bahkan Maria Magdalena digambarkan sebagai seorang pahlawan karena dia percaya kepada peristiwa kebangkitan dan taat kepada perintah Tuhan Yesus sekalipun murid-murid yang lain tidak mempercayai kesaksiannya (Markus 16:9-11; Yohanes 20:11-18). Perempuan-perempuan yang bersama Maria Magdalena datang ke kubur pada hari Minggu pagi merupakan orang-orang kedua yang melihat Tuhan Yesus yang bangkit, dan mereka yang pertama diperintahkan oleh Tuhan Yesus untuk menyampaikan berita tentang kebangkitan-Nya kepada murid-murid yang lain (Matius 28:8-10). Jika para penulis Perjanjian Baru sedang berusaha menipu orang banyak, mereka tentu tidak akan menggunakan para perempuan itu sebagai saksi-saksi utama dari peristiwa kebangkitan Kristus, mereka pasti akan memilih saksi-saksi laki-laki, yang dianggap sah dan

dipercayai oleh orang banyak.

PERUBAHAN DIRI PARA MURID

Salah satu rintangan terbesar yang harus diatasi oleh orang-orang yang menyangkal kebangkitan Tuhan Yesus Kristus adalah perubahan diri para murid yang terlihat dengan jelas. Jika kebangkitan Kristus bukan realita sejarah – atau lebih buruk lagi, jika peristiwa itu adalah sebuah kebohongan – maka perubahan ajaib yang terjadi pada diri murid-murid dan saksi-saksi lainnya, yang terlihat melalui karakter dan tindakan mereka, tidak dapat dijelaskan sama sekali.

Sebelum kebangkitan Tuhan Yesus, murid-murid itu sangat ketakutan dan dikuasai oleh keinginan untuk mengamankan diri mereka. Ketika Tuhan Yesus ditangkap, mereka melarikan diri meninggalkan Dia (Matius 26:56); ketika Dia diadili, mereka menyangkal Dia (Matius 26:69-75); dan selama tiga hari setelah kematian-Nya, mereka menyembunyikan diri dengan ketidakpercayaan mereka (Markus 16:14; Yohanes 20:19) dan diselimuti oleh keputus-asaan (Lukas 24:17). Murid-murid perempuanlah yang menunjukkan keteguhan moral dan pengharapan yang jauh lebih besar daripada orang-orang yang secara pribadi telah ditunjuk oleh Kristus untuk menjadi rasul-rasul-Nya! Murid-murid perempuanlah yang datang ke kubur Tuhan Yesus pada hari Minggu pagi, sementara murid-murid laki-laki meringkuk ketakutan di ruang atas. Murid-murid perempuanlah yang pertama-tama percaya danewartakan tentang kebangkitan Kristus, sementara murid-murid laki-laki dibisukan oleh keraguan mereka.

Tetapi setelah kebangkitan Kristus, murid-murid yang dipenuhi oleh ketakutan dan keputus-asaan itu diubah menjadi pembela-pembela iman yang berani dan pantang menyerah. Dari Kitab Kisah Para Rasul kita mengetahui bahwa mereka berdiri tegak menghadapi dunia dan “mengacaukan dunia” dengan berita Injil dan kebangkitan Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 17:6). Ketika lembaga-lembaga yang paling berkuasa di antara bangsa Yahudi maupun bangsa lain memerintahkan kepada mereka “supaya sama sekali jangan berbicara atau mengajar lagi dalam nama Yesus” (Kisah Para Rasul 4:18), mereka menghadapi para penguasa itu dengan komitmen yang tak tergoyahkan kepada Kristus dan berita kebangkitan-Nya. Ini terlihat jelas dalam pernyataan Petrus dan Yohanes di depan Sanhedrin (Majelis Tinggi bangsa Yahudi):

“Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar.” (Kisah Para Rasul 4:19-20)

Sekalipun murid-murid itu diancam, dipukuli, dipenjarakan, bahkan dibunuh sebagai martir, mereka menolak untuk menyangkali ataupun berhenti memberitakan apa yang telah mereka lihat dan dengar (I Yohanes 1:1, 3). Dalam satu generasi saja, murid-murid itu, baik laki-laki maupun perempuan, yang diteguhkan oleh kebenaran tentang kebangkitan Kristus, memberitakan Injil

ke seluruh dunia yang dikenal pada masa itu (Kolose 1:5-6). Mereka tidak memiliki kekuatan politik, agama, ataupun ekonomi, dan mereka tidak memiliki latar belakang akademik; meskipun demikian mereka telah mengubah dunia dalam tingkat yang demikian besar, yang tak pernah dicapai oleh kekuatan politik ataupun kekuatan militer manapun. Jika Kristus tidak bangkit dari antara orang mati, bagaimanakah hal tersebut dapat dijelaskan? Bagaimanakah keberhasilan misi mereka dapat dipahami? R.A. Torrey menulis:

“Pasti telah terjadi sesuatu yang sangat luar biasa yang dapat mengakibatkan perubahan moral yang demikian radikal dan mengherankan. Hanya fakta tentang kebangkitan itu, bahwa mereka telah melihat sendiri Tuhan yang bangkit itu, yang dapat menjelaskannya.”⁶ [*The Bible and Its Christ* (Old Tappan, N.J.: Fleming H. Revell, n.d.), p.92]

PERTOBATAN DARI ORANG-ORANG YANG MEMUSUHI KRISTUS

Perubahan radikal yang dialami oleh pengikut-pengikut Tuhan Yesus Kristus setelah kebangkitan-Nya bukan merupakan satu-satunya hal yang harus dihadapi oleh para skeptis (orang-orang yang tidak percaya) itu. Mereka juga harus menjelaskan apa yang mengakibatkan terjadinya pertobatan dari orang-orang yang memusuhi Tuhan Yesus dan yang menindas pengikut-pengikut Tuhan Yesus. Kalau bukan karena fakta kebangkitan Kristus, bagaimanakah kekristenan dapat menarik musuh-musuh kekristenan yang paling awal dan terbesar – khususnya saudara-saudara Tuhan Yesus sendiri dan Saulus dari Tarsus yang terkenal penindasannya terhadap orang-orang Kristen itu?

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa dalam masa kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus, Yakobus dan Yudas yang adalah saudara-saudara-Nya tidak percaya kepada-Nya bahkan secara terbuka menentang pribadi dan pelayanan Tuhan Yesus (Yohanes 7:3-5). Bahkan, keluarga Tuhan Yesus pernah datang dari Nazaret ke Kapernaum untuk mengambil Dia karena mereka menganggap bahwa Dia sudah tidak waras (Markus 3:21). Tetapi, setelah kebangkitan Kristus, kedua saudara-Nya itu diubah secara radikal dan menjadi pemimpin dari Gereja yang mula-mula. [⁷ Yakobus (Kisah Para Rasul 1:14; 12:17; 15:13; I Korintus 9:5; 15:7; Galatia 1:19; 2:9; Yakobus 1:1) dan Yudas (Yudas 1:1; Kisah Para Rasul 1:14; I Korintus 9:5).]

Pengabdian mereka kepada Kristus dan penundukan diri mereka kepada-Nya terlihat dalam pendahuluan dari Surat-Surat yang mereka tulis, di mana mereka menyebut diri mereka sebagai hamba dari Tuhan Yesus Kristus (Yakobus 1:1; Yudas 1:1). Mereka telah diubah dari penentang yang tidak percaya menjadi hamba yang setia, yang rela menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Bagaimanakah perubahan seperti itu dapat terjadi tanpa penerimaan terhadap kesaksian Alkitab? Mereka telah melihat Kristus yang bangkit itu (I Korintus 15:7)!

Salah seorang penentang lain dari Gereja mula-mula yang pertobatannya

menambah bobot dari pemberitaan para rasul tentang kebangkitan Kristus adalah Saulus dari Tarsus. Di dalam Kitab Kisah Para Rasul dan oleh kesaksiannya sendiri, Saulus menonjol sebagai musuh yang paling besar dan paling ganas terhadap orang-orang Kristen yang mula-mula. Dalam ketidaktahuan dan ketidakpercayaannya, Saulus memandang Yesus dari Nazaret tidak lebih dari seorang penipu dan penghujat. Dan Saulus berpikir bahwa semua pengikut Yesus patut dimasukkan ke dalam penjara dan dibunuh (I Timotius 1:13; II Korintus 5:16). Kita pertama kali membaca tentang dia di dalam Kitab Kisah Para Rasul, ketika dia dengan sepenuh hati menyetujui bahwa Stefanus dibunuh sebagai martir oleh karena imannya kepada Kristus (Kisah Para Rasul 7:58; 8:1). Kemudian, dia datang kepada imam besar, dan “menghembuskan ancaman dan pembunuhan terhadap murid-murid Tuhan” (Kisah Para Rasul 9:1), serta meminta surat kuasa supaya “jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka [sebagai tawanan] ke Yerusalem” (Kisah Para Rasul 9:2). Tetapi dalam perjalanannya ke Damsyik, Saulus diubah secara radikal – dia menjadi yakin bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias bangsa Israel! Saulus menerima baptisan dalam nama Tuhan Yesus dan segera mulai memberitakan tentang Tuhan Yesus dalam rumah-rumah ibadat orang Yahudi, dan mengatakan: “Dia adalah Anak Allah” (Kisah Para Rasul 9:18-20). Teman-temannya orang Yahudi heran melihat perubahan Saulus yang luar biasa itu, lalu berkata:

“Bukankah dia ini yang di Yerusalem mau membinasakan barangsiapa yang memanggil nama Yesus ini? Dan bukankah ia datang ke sini dengan maksud untuk menangkap dan membawa mereka ke hadapan imam-imam kepala?” (Kisah Para Rasul 9:21)

Setelah peristiwa itu, dengan cepat tersiar kabar kepada semua Jemaat di Yudea bahwa orang yang tadinya menindas dan berusaha menghancurkan iman Kristiani sekarang memberitakan iman yang pernah hendak dilenyapkannya (Galatia 1:22-23)! Tetapi Saulus telah dengan sangat ganas memusuhi Jemaat sehingga tak ada orang Kristen yang berani berhubungan dengan dia. Semua saudara itu merasa takut kepadanya, sampai Barnabas membawa dia ke hadapan para rasul dan menegaskan kesaksiannya (Kisah Para Rasul 9:26-27). Dengan demikian, Saulus dari Tarsus, penentang yang terbesar terhadap iman Kristiani, menjadi pembela dan pemimpinnya yang terbesar. William Neil menulis:

“Fakta sejarah yang sama sekali tidak bisa dipertanyakan lagi adalah bahwa orang yang dengan fanatik menganiaya orang-orang Nasrani, yang berangkat dari Yerusalem dengan tujuan “mengancam dan membunuh”, memasuki Damsyik dengan mental yang hancur dan fisik yang buta, dan selanjutnya ketika dia melihat kembali, menjadi pembela terbesar dari iman yang tadinya hendak dia basmi habis-habisan.”⁸ (⁸ *NCBC – The Acts of the Apostles*, p.128)

Karena orang-orang yang menolak untuk percaya itu tidak dapat

menyangkali fakta sejarah dari pertobatan Saulus dan kehidupannya yang diubah secara radikal itu, maka mereka harus memberi penjelasan yang masuk akal mengenai fakta tersebut. Setelah dua ribu tahun berlalu, Gereja masih menunggu penjelasan mereka!

KESAKSIAN ORANG BANYAK DI SEPANJANG SEJARAH

Dalam tahun pertama dari Jemaat Kristiani, Gamaliel, orang Farisi yang dihormati itu berbicara kepada Sanhedrin mengenai pengikut-pengikut Tuhan Yesus dengan hikmat yang besar. Kata-katanya layak untuk dikutip:

“Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik, apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini! Sebab dahulu telah muncul si Teudas, yang mengaku dirinya seorang istimewa dan ia mempunyai kira-kira empat ratus orang pengikut; tetapi ia dibunuh dan cerai-berailah seluruh pengikutnya dan lenyap. Sesudah dia, pada waktu pendaftaran penduduk, muncullah si Yudas, seorang Galilea. Ia menyeret banyak orang dalam pemberontakannya, tetapi ia juga tewas dan cerai-berailah seluruh pengikutnya. Karena itu aku berkata kepadamu: Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat menenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah.” (Kisah Para Rasul 5:35-39)

Gamaliel mengatakan bahwa sebelum kedatangan Yesus Kristus, ada dua mesias palsu menyatakan diri kepada bangsa Israel, dan masing-masing mesias palsu tersebut menarik cukup banyak pengikut. Tetapi setelah mereka mati, para pengikut itu segera tercerai-berai, dan gerakan mesias-mesias palsu itu tidak terdengar lagi. Karena itu Gamaliel menyatakan bahwa jika Yesus dari Nazaret adalah manusia biasa dan kebangkitan-Nya merupakan sebuah penipuan, maka nasib yang sama akan menimpa para pengikut-Nya. Tetapi, dengan berhikmat Gamaliel juga menarik kesimpulan bahwa jika peristiwa kebangkitan Yesus sungguh terjadi, maka Yesus benar-benar adalah Mesias. Gerakan dari murid-murid-Nya akan terus ada, dan orang-orang yang melawan gerakan itu berarti melawan Allah. Dua ribu tahun dari sejarah manusia yang kita jalani ini mempertegas argumentasi Gamaliel tersebut.

Salah satu bukti terbesar dari kebangkitan Yesus Kristus adalah terus berlangsungnya iman Kristiani di sepanjang sejarah dan dalam bangsa-bangsa, suku-suku, dan orang-orang di dunia. Sejak kebangkitan-Nya, milyaran orang telah bersaksi bahwa mereka memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus, dan menyatakan bahwa Yesus Kristus telah mengubah jalan hidup mereka. Perlu dicatat bahwa kelompok ini tidak dibatasi oleh etnis, politis, ekonomis, atau akademis; melainkan meliputi orang-orang dari setiap etnis bangsa, lapisan ekonomi, dan tingkat akademik. Gereja yang mula-mula terdiri dari orang-orang yang tak mungkin berkumpul bersama dalam situasi yang manapun juga. Di

dalam Gereja yang mula-mula terdapat orang Yunani dan orang Yahudi, orang bersunat dan orang tak bersunat, orang Barbar dan orang Skit, budak dan orang merdeka; tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu (Kolose 3:11). Hal ini juga terjadi dalam keKristenan di masa kita sekarang ini. Juga penting untuk diperhatikan bahwa ada tak terhitung orang laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang mengikut Kristus dengan melakukan pengorbanan diri yang besar. Sejumlah ahli statistik memperkirakan bahwa jumlah para martir telah mencapai lebih dari 50 juta orang beriman. Ada yang menyatakan bahwa jumlahnya bahkan jauh lebih banyak dari itu.

Semua bukti-bukti ini dengan tegas membawa kita kepada pertanyaan-pertanyaan yang menuntut perenungan yang sungguh-sungguh: Apakah alasan yang menyebabkan pengabdian dan pengorbanan sebesar itu? Apakah yang dapat menjelaskan fakta bahwa gereja terus ada di tengah-tengah para musuh yang telah bersumpah akan menghancurkannya sampai habis? Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong kita untuk berpikir bahwa sungguhlah telah terjadi sesuatu pada hari Minggu pagi itu ketika perempuan-perempuan yang datang ke kubur Yesus mendapati bahwa batu penutup kubur telah terguling.

SIFAT DARI KEBANGKITAN KRISTUS

Setelah kita belajar mengenai fakta sejarah dari kebangkitan Kristus, sekarang kita perlu belajar mengenai arti kebangkitan itu dalam terang Alkitab. Apakah sifat dari kebangkitan Kristus? Kata Inggris *resurrection* (kebangkitan) berasal dari kata kerja Latin *resurgere* [*re* = kembali + *surgere* = bangkit]. Di dalam Perjanjian Baru, kata “kebangkitan” diterjemahkan dari kata Yunani *anástasis* [*ana* = tegak, kembali + *stasis* = berdiri].

KEBANGKITAN KRISTUS BUKAN SEKEDAR DIBANGKITKAN DAN AKAN MATI LAGI

Di dalam Perjanjian Lama, anak dari janda di Sarfat (I Raja-Raja 17:17-24) dan anak dari perempuan di Sunem (II Raja-Raja 4:18-37) dibangkitkan secara supranatural. Perjanjian Baru menyatakan bahwa Lazarus dibangkitkan (Yohanes 11:23-25, 43-44), demikian juga anak perempuan Yairus (Markus 5:41-42; Lukas 8:54-55), pemuda di Nain (Lukas 7:14-15), Tabita (Kisah Para Rasul 9:36-43), dan Eutikhus (Kisah Para Rasul 20:7-12). Penting untuk diperhatikan bahwa mereka dibangkitkan dari kematian, tetapi masih berada dalam kuasa kematian. Mereka akan mati lagi. Kebangkitan Kristus berbeda dari kebangkitan mereka, karena Dia mati satu kali untuk dosa, tetapi kemudian Dia hidup selama-lamanya, dan tidak pernah mati lagi. Sebagaimana yang Dia nyatakan dalam Wahyu 1:17-18: “Aku adalah ... Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya ...”

KEBANGKITAN KRISTUS ADALAH KEBANGKITAN TUBUH

Alkitab dengan jelas mengajarkan, demikian juga semua paham Kristen ortodoks, bahwa kebangkitan Kristus adalah kebangkitan tubuh. Tubuh yang disalibkan, dibungkus dengan kain kafan dan dibaringkan di dalam kubur, dibangkitkan pada hari yang ketiga sesuai nats Alkitab. Meskipun tubuh yang dibangkitkan itu adalah tubuh yang tadinya mati, namun tubuh yang bangkit itu berbeda dari tubuh yang tadinya mati itu. Tubuh yang tadinya mati itu ditaburkan dalam kelemahan, tetapi dibangkitkan dalam kekuatan.

1. Penting bagi kita untuk memahami apa yang dimaksudkan dengan kata “kebangkitan”. Alkitab menyatakan bahwa kebangkitan Tuhan Yesus bukan hanya kebangkitan secara roh, tetapi juga merupakan kebangkitan yang bersifat fisik/tubuh. Yang dibangkitkan adalah tubuh Tuhan Yesus yang memiliki daging dan tulang. Apakah yang kita pelajari mengenai kebenaran

ini dari Lukas 24:36-43? Bacalah teks tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. *Bagaimanakah ayat 36-37 seharusnya ditafsirkan? Adakah unsur supranatural dari masuknya Kristus ke dalam ruang di mana murid-murid-Nya berkumpul? Apakah yang dinyatakan oleh hal ini kepada kita mengenai tubuh kebangkitan-Nya?*

Catatan: Menurut Yohanes 20:19, murid-murid berkumpul di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Fakta ini, ditambah dengan reaksi para murid yang ketakutan itu, menunjukkan bahwa Tuhan Yesus masuk ke ruang di mana para murid itu berkumpul dengan cara supranatural dan bahwa tubuh kebangkitan-Nya berbeda dengan tubuh sebelumnya. Kebenaran ini juga kita lihat dalam perjumpaan kedua murid yang sedang berjalan ke Emaus dengan Tuhan Yesus. Dikatakan bahwa “Ia lenyap dari tengah-tengah mereka” (Lukas 24:31). Kata “terkejut” dan “takut” diterjemahkan dari kata Yunani *ptoéo* dan *émphobos*. Kedua kata ini berarti rasa takut yang sangat kuat. Murid-murid yang berkumpul dalam ruang tertutup itu mengira bahwa mereka melihat hantu ketika Tuhan Yesus tiba-tiba ada di tengah mereka.

- b. *Menurut ayat 39-40, bukti apakah yang Tuhan Yesus berikan untuk meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Dia bukan hantu? Apakah yang ayat-ayat ini ajarkan mengenai tubuh kebangkitan-Nya?*

Catatan: Tuhan Yesus memberikan dua pernyataan penting mengenai tubuh kebangkitan-Nya: (1) Dia memiliki daging dan tulang; (2) Dia bukan hantu, seperti yang dikira oleh murid-murid. Untuk membuktikan lebih lanjut, Tuhan Yesus meminta murid-murid supaya meneliti Dia dan bahkan

meraba tangan dan kaki-Nya. Fakta bahwa tubuh kebangkitan Kristus masih memiliki bekas-bekas luka penyaliban membuktikan bahwa tubuh kebangkitan itu adalah tubuh yang disalibkan. Kristus melakukan semua hal itu untuk membuktikan bahwa penampakan-Nya itu bukan hantu. Ini menunjukkan pentingnya doktrin mengenai kebangkitan-Nya secara tubuh.

- c. *Bukti lebih lanjut apakah yang Tuhan Yesus berikan di ayat 41-43 untuk menunjukkan kepada murid-murid bahwa Dia bukan hantu? Apakah yang hal ini ajarkan kepada kita mengenai tubuh kebangkitan-Nya?*

Catatan: Penampakan Tuhan Yesus secara tiba-tiba di tengah murid-murid-Nya menimbulkan keterkejutan pada diri murid-murid. Mereka merasa ragu tentang apa yang sedang mereka lihat dan yang sedang terjadi di tengah-tengah mereka itu. Ketika Yakub diberitahu bahwa Yusuf masih hidup, Alkitab mencatat bahwa dia memberi respon sama seperti para murid itu: dia termangu-mangu dan tidak percaya (Kejadian 45:26 – Alkitab Terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini). Karena ketidakpercayaan murid-murid, Tuhan Yesus bertindak lebih jauh untuk membuktikan kepada mereka bahwa tubuh-Nya, meskipun telah diubah secara ajaib, adalah tubuh yang digantung di atas salib – Tuhan Yesus meminta makanan dan mereka memberi kepada-Nya sepotong ikan goreng yang Dia makan di depan mata mereka.

2. Di dalam Yohanes 20:19-23, kita diberi laporan Yohanes mengenai penampakan Kristus kepada murid-murid ketika Tomas tidak bersama mereka. Di dalam ayat-ayat sesudahnya, kita diceritakan mengenai penampakan Kristus kepada Tomas. Bacalah teks tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. *Menurut ayat 24-25, bagaimanakah reaksi Tomas ketika murid-murid yang lain memberitahu kepadanya bahwa mereka telah melihat Tuhan? Mengapakah reaksi Tomas itu penting?*

Catatan: Reaksi Tomas adalah keraguan atau ketidakpercayaan. Reaksi Tomas itu menunjukkan bahwa murid-murid itu tidak mengharapkan bahwa Kristus akan bangkit dari kematian. Peristiwa kebangkitan bukanlah sesuatu yang mereka harapkan terjadi, karena mereka sendiri pada awalnya tidak mempercayai hal itu. Sikap murid-murid itu juga menunjukkan bahwa murid-murid bukanlah orang-orang yang mudah tertipu dan dapat dengan mudah dibuat percaya tanpa bukti-bukti yang meyakinkan. Bahkan setelah berita-berita mengenai kebangkitan Kristus mulai terdengar, murid-murid itu masih belum percaya. Lukas mencatat bahwa berita kebangkitan Kristus bagi mereka “seakan-akan omong kosong” (Lukas 24:9-11), dan Markus menulis bahwa “mereka tidak percaya” (Markus 16:11).

- b. *Pada ayat 26 kita membaca bahwa Tuhan Yesus menampakkan diri untuk kedua kalinya kepada murid-murid, kali ini Tomas ada bersama mereka. Menurut ayat 27-28, apakah yang Tuhan Yesus suruh Tomas lakukan, dan bagaimanakah reaksi Tomas? Apakah yang peristiwa ini ajarkan mengenai kepastian dan sifat dari kebangkitan Kristus?*

Catatan: Kenyataan bahwa Tomas diperintahkan untuk memeriksa tubuh Tuhan Yesus yang bangkit menunjukkan bahwa: (1) Tomas tidak sedang melihat sebuah halusinasi, melainkan seseorang yang nyata, yang berdiri di depannya; (2) Tuhan Yesus dibangkitkan dengan tubuh yang disalibkan sebelumnya – pada tubuh-Nya terdapat bekas-bekas luka penyaliban dan tusukan tombak. Penampakan Kristus dalam tubuh yang sama dengan tubuh yang disalibkan berakibat pada perubahan iman Tomas. Sebelumnya dia percaya bahwa Yesus adalah nabi yang mati sebagai martir, tetapi kini dia mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Allah semua makhluk!

3. Di dalam I Korintus 15:42-44, Rasul Paulus menunjukkan perbedaan antara tubuh manusia yang dapat binasa dan tubuh tersebut setelah dibangkitkan. Di dalam teks ini kita belajar beberapa kebenaran mengenai perbedaan antara tubuh Kristus sebelum kematian-Nya dan tubuh kebangkitan-Nya. Isilah tempat-tempat kosong di bawah ini menurut ayat-ayat yang diberikan.

- a. *Ditaburkan dalam K [redacted], dibangkitkan dalam K [redacted] (ayat 42).* Kata “dalam kebinasaan” diterjemahkan dari frasa Yunani *en phthorá* yang berarti “dapat rusak” atau “binasa”. Tubuh Kristus di bumi sebelum kebangkitan-Nya adalah tubuh yang bisa menjadi tua, lemah, dan mati. Kata “ketidak-binasaan” diterjemahkan dari kata Yunani *aphtharsía* yang berarti tidak dapat rusak atau tidak dapat binasa. Tubuh kebangkitan Kristus tidak dapat menjadi tua, lemah, ataupun mati; sebaliknya tubuh kebangkitan-Nya sesuai untuk kekekalan.
- b. *Ditaburkan dalam K [redacted], dibangkitkan dalam K [redacted] (ayat 43a).* Kata “kehinaan” diterjemahkan dari kata Yunani *atimía* yang berarti hina atau memalukan. Selama pelayanannya di dunia, Kristus “tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada” (Yesaya 53:2); dan di atas salib Dia mengalami perendahan yang paling rendah (Filipi 2:8). Tetapi, tubuh-Nya dibangkitkan dalam kemuliaan. Kata “kemuliaan” diterjemahkan dari kata Yunani *dóxa* yang berarti kemuliaan, kehormatan, dan keagungan.
- c. *Ditaburkan dalam K [redacted], dibangkitkan dalam K [redacted] (ayat 43b).* Kata “kelemahan” diterjemahkan dari kata Yunani *asthénéia*. Dalam inkarnasi-Nya, Kristus mengenakan tubuh yang memiliki semua kelemahan dari manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, antara lain: merasakan lapar, haus, sakit, penderitaan, dan kematian (Roma 8:3). Tetapi tubuh-Nya dibangkitkan dalam kekuatan. Kata “kekuatan” diterjemahkan dari kata Yunani *dúnamis*. Penulis Kitab Ibrani menyatakan bahwa Kristus sekarang memiliki “hidup yang tidak dapat binasa” (Ibrani 7:16).
- d. *Yang ditaburkan adalah tubuh A [redacted], yang dibangkitkan adalah tubuh R [redacted] (ayat 44).* Kata “alamiah” diterjemahkan dari kata Yunani *psuchikós*, yang menunjuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan wilayah alam dan ditandai oleh kelemahan, kerusakan, dan kematian. Kata “rohaniah” diterjemahkan dari kata Yunani *pneumatikós* yang menunjuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan wilayah surga yang ditandai oleh kekuatan dan kekekalan. Tubuh kebangkitan Kristus berlawanan dengan “tubuh alamiah”. Perlu diperhatikan bahwa “tubuh rohaniah” tidak sama dengan “tubuh yang bersifat non materi”; sebaliknya “tubuh rohaniah” berarti tubuh jasmani yang telah diubah dan diberi kekuatan; tubuh yang dapat hidup selamanya dalam kekekalan dan dalam wilayah surga.
4. Di dalam Filipi 3:21 kita membaca penjelasan yang penting mengenai tubuh kebangkitan Kristus. Bagaimanakah bunyi penjelasan itu?
- a. *Tubuh-Nya yang mulia.* Tubuh-Nya yang mulia itu adalah sama dengan

tubuh-Nya yang disalibkan dalam kelemahan, tetapi sekarang berada dalam keadaan yang ditinggikan dan dimuliakan. Selama Kristus hidup di dunia, kemuliaan keilahian-Nya tertutup oleh tubuh jasmani yang Dia kenakan, di mana meskipun Dia tanpa dosa, namun tubuh itu mengalami kelemahan dan kematian dari manusia yang fana (Roma 8:3). Tetapi setelah kebangkitan Kristus, tubuh jasmani-Nya tidak lagi menutupi kemuliaan-Nya; tubuh kebangkitan-Nya menyatakan kemuliaan itu! Tubuh kebangkitan Kristus berlawanan dengan tubuh kita yang hina.

ARTI DARI KEBANGKITAN KRISTUS

Tuhan Yesus telah bangkit dari antara orang mati, tetapi apakah arti dari kebangkitan Kristus? Apakah arti kebangkitan Kristus bagi dunia, gereja, orang beriman, dan orang tidak beriman? Di dalam pasal ini kita akan belajar bahwa bersama dengan Salib, kebangkitan Tuhan Yesus Kristus adalah peristiwa terbesar dalam sejarah manusia dan memiliki arti terpenting bagi semua orang.

KEBANGKITAN MEMBUKTIKAN KEBENARAN TUHAN YESUS

Salah satu dari kebenaran-kebenaran pertama yang harus kita mengerti tentang kebangkitan Tuhan Yesus adalah bahwa kebangkitan-Nya membuktikan kebenaran pernyataan-Nya bahwa Dia adalah Mesias, Anak Allah. Tuhan Yesus tidak *menjadi* Anak Allah pada saat Dia bangkit dari kematian, sebaliknya kebangkitan adalah bukti yang sangat kuat menunjukkan bahwa Dia adalah Anak Allah yang kekal dan Kristus yang datang dari Allah.

1. Apakah yang Roma 1:3-4 ajarkan kepada kita mengenai kebangkitan Tuhan Yesus sebagai bukti yang meneguhkan pernyataan-Nya bahwa Dia adalah Kristus dan Anak Allah?

Catatan: Kata “dinyatakan” diterjemahkan dari kata Yunani *horizo*, yang berarti “menjelaskan, menandai batas-batas, atau menetapkan”. Dengan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dari antara orang mati, Allah secara pribadi dan publik menandai atau menjelaskan Siapakah sesungguhnya Tuhan Yesus itu: Dia adalah Anak Allah. Kebangkitan Kristus adalah pernyataan yang kuat dan publik dari Allah mengenai ke-anak-an dan keilahian Kristus. Hal ini juga terlihat dalam pemberitaan rasul-rasul, yang menegaskan penolakan orang Yahudi terhadap Tuhan Yesus dan pembuktian dari Allah bahwa Tuhan Yesus benar yaitu melalui kebangkitan-Nya: “Dia telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia” (Kisah

Para Rasul 2:23-24). “Tetapi kamu telah menolak Yang Kudus dan Benar, serta menghendaki seorang pembunuh sebagai hadiahmu. Demikianlah Ia, Pemimpin kepada hidup, telah kamu bunuh, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; dan tentang hal itu kami adalah saksi” (Kisah Para Rasul 3:14-15). Frasa “menurut Roh kekudusan” menunjukkan bahwa Allah membangkitkan Tuhan Yesus melalui pekerjaan yang penuh kuasa dari Roh Kudus.

2. Di dalam I Timotius 3:16, diberikan pernyataan yang sangat penting mengenai kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Menurut ayat ini, bagaimanakah kebangkitan Kristus meneguhkan pernyataan-pernyataan-Nya mengenai diri-Nya?
 - a. *Melalui kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus D _____ dalam Roh.* Kata “dibenarkan” diterjemahkan dari kata Yunani *dikaióo*, yang berarti menyatakan, membuktikan, atau menunjukkan bahwa seseorang itu benar. Frasa “dalam Roh” bisa juga diterjemahkan “oleh Roh”. Roh Kudus membuktikan kebenaran diri dan pernyataan-pernyataan Tuhan Yesus Kristus selama pelayanan-Nya di dunia dengan mengerjakan mujizat dan tanda ajaib melalui Dia (Lukas 5:17; Matius 12:28; Kisah Para Rasul 10:38), dan pada akhirnya, dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.

KEBANGKITAN KRISTUS MENEGASKAN PEMBENARAN KITA

Kebangkitan Kristus menunjukkan bahwa Bapa telah menerima pengorbanan Kristus sebagai pembayaran dosa-dosa umat-Nya. Kita mengetahui bahwa penebusan dosa kita telah diselesaikan karena Kristus telah dibangkitkan dari kematian. Kebangkitan Kristus adalah bukti dari membenaran kita.

1. Apakah yang Roma 4:25 ajarkan kepada kita mengenai kebangkitan Kristus sebagai bukti dari membenaran orang percaya?

Catatan: Kedua kata “karena” dalam Roma 4:25 diterjemahkan dari kata Yunani *diá*, yang berarti “dasar” atau “alasan” mengapa sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan. Kata tersebut bisa juga diterjemahkan menjadi “karena alasan ini” atau “oleh karena”. Artinya: Kristus diserahkan kepada kematian

oleh karena pelanggaran-pelanggaran kita, dan Allah membangkitkan Dia dari kematian *karena* Allah menerima pengorbanan-Nya sebagai pembayaran bagi pelanggaran-pelanggaran kita. Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dari antara orang mati adalah tanda yang jelas bahwa hutang dosa-dosa kita telah dibayar secara penuh. Jika Allah tidak menerima pengorbanan Kristus sebagai pembayaran hutang dosa-dosa kita, Allah tidak akan membangkitkan Dia dari antara orang mati.

KEBANGKITAN KRISTUS MENJAMIN KEPASTIAN KEBANGKITAN KITA

Upah dosa adalah maut. Kebangkitan Kristus adalah penegasan bahwa Allah telah menerima pengorbanan Kristus sebagai pembayaran hutang dosa-dosa kita, maka kita dibebaskan dari hukuman maut tersebut. Kebangkitan-Nya adalah penegasan atau jaminan bagi kebangkitan *kita*. Kubur yang kosong itu memberi kepada orang percaya kepastian yang kuat bahwa tuntutan keadilan telah dipenuhi dan maut telah dikalahkan. Ini adalah pengharapan besar dari setiap orang percaya.

1. Janji-janji indah mengenai kebangkitan Kristus dan hubungannya dengan kebangkitan umat-Nya terdapat di dalam Kitab-Kitab Injil dan Surat-Surat dalam Perjanjian Baru. Renungkanlah ayat-ayat berikut ini, kemudian tulislah pikiran anda.

a. *Yohanes 14:19*

Catatan: Setelah kebangkitan, Kristus tidak menampakkan diri kepada “seluruh bangsa, tetapi kepada saksi-saksi, yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Allah” (Kisah Para Rasul 10:40-41). Kepada murid-murid yang pertama-tama melihat penampakan Tuhan Yesus dan kepada orang-orang di masa selanjutnya yang mempercayai kesaksian para saksi mata itu, kebangkitan Kristus adalah penegasan yang kuat bagi kebangkitan mereka nanti.

b. *I Korintus 6:14*

Catatan: Untuk memahami pentingnya pernyataan ini, kita hanya perlu menyadari betapa lemahnya janji mengenai kebangkitan kita jika Allah tidak membangkitkan Kristus dari kematian. Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus adalah janji yang kuat dari Allah kepada kita tentang kepastian kebangkitan kita.

c. *II Korintus 4:14*

Catatan: Keyakinan orang percaya tentang kebangkitan dirinya timbul oleh karena fakta yang tak tersangkal yaitu Allah telah membangkitkan Tuhan Yesus Kristus dari antara orang mati.

2. Di dalam I Korintus 15:20-23, kita membaca lagi sebuah teks penting mengenai kebangkitan Kristus dan janji kebangkitan bagi umat-Nya. Bacalah teks ini beberapa kali sampai anda memahami isinya, kemudian tulislah pikiran anda. Bagaimanakah kebangkitan Kristus menjadi contoh dan jaminan bagi kebangkitan orang percaya?

- a. *Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal (ayat 20).*

Catatan: Kebangkitan Kristus adalah salah satu pilar utama iman Kristiani.

Pengharapan orang percaya berdiri di atas kebenaran ini. Di dalam Imamat 23:10, Alkitab menyatakan bahwa orang Israel harus mempersembahkan berkas pertama dari hasil penuaian mereka. Persembahan “berkas pertama” ini merupakan pengakuan bahwa sesungguhnya seluruh penuaian tersebut adalah milik Tuhan. Kebangkitan Kristus adalah berkas pertama dari hasil penuaian, dan mewakili seluruh penuaian yang akan dikumpulkan setelah Dia. Kebangkitan Kristus adalah pelopor dan menjamin kepastian kebangkitan umat-Nya.

- b. *Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus (ayat 21-22).*

Catatan: Dosa dan maut yang dibawa kepada seluruh manusia oleh satu orang harus dibalikkan oleh satu Orang juga. Di dalam Adam, semua manusia ikut jatuh ke dalam dosa dan masuk ke dalam penghukuman dan maut. Di dalam Kristus, semua orang yang percaya akan dibenarkan dan dibangkitkan. Kebangkitan Kristus adalah jaminan yang memastikan bagi umat-Nya pembenaran di masa sekarang ini dan kebangkitan di masa yang akan datang.

- c. *Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya (ayat 23).*

Catatan: Kata “urutannya” diterjemahkan dari kata Yunani *tágrma*, yang berarti urutan dalam kemiliteran atau keteraturan susunan tentara atau

pasukan. Kemungkinan ada orang-orang di Korintus yang menolak doktrin kebangkitan berdasarkan logika yang salah berikut ini: “Kalau orang percaya telah dipersatukan dengan Kristus dalam kebangkitan-Nya, mengapakah meskipun Kristus telah bangkit, tubuh orang percaya yang telah mati tetap membusuk di dalam tanah?” Paulus menjawab orang-orang itu dengan mengatakan bahwa segala sesuatu memiliki keteraturan dan urutan: Kristus adalah buah pertama dari kebangkitan semua orang percaya yang akan terjadi pada akhir zaman. Kristus sesungguhnya memiliki keutamaan di atas segala sesuatu. Paulus menulis kepada Jemaat di Kolose: “Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu” (Kolose 1:18).

PENTINGNYA KEBANGKITAN KRISTUS

Di dalam terang Alkitab, tidaklah mungkin untuk melebih-lebihkan pentingnya kebangkitan Kristus. Kebangkitan Kristus adalah dasar dari pengajaran Kristen dan adalah kebenaran yang di atasnya seluruh iman Kristen berdiri atau runtuh. Jadi, kebangkitan Kristus merupakan doktrin yang mutlak penting dan kebenaran yang tidak dapat dinegosiasikan. Menyangkali kebangkitan Kristus berarti menolak Injil.

1. Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus demikian penting bagi iman Kristiani sehingga menjadi saksi dari Tuhan yang bangkit itu merupakan syarat kerasulan. Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut ini mengenai kebenaran tersebut?

a. *Kisah Para Rasul 1:21-22*

Catatan: Kata “harus” diterjemahkan dari kata Yunani *dei* yang berarti suatu keharusan. Di dalam ayat ini diberikan dua syarat untuk kerasulan. Pertama: Melihat pelayanan Tuhan Yesus di dunia. Kedua: Menjadi saksi mata dari Kristus yang bangkit. Bahkan musuh-musuh kekristenan yang terbesar dipaksa oleh fakta-fakta sejarah untuk mengakui kehidupan dan kematian Kristus yang luar biasa itu, tetapi perlawanan terbesar terhadap mereka adalah fakta kebangkitan-Nya. Karena itu seorang rasul harus memiliki otoritas sebagai seorang yang telah melihat Tuhan yang bangkit itu. Rasul-rasul dipanggil untuk mewartakan pengajaran dan karya Kristus, dan semua ini hanya dapat disahkan dengan kebangkitan-Nya. Karena alasan ini maka para rasul haruslah telah menyaksikan sendiri peristiwa yang besar dan menentukan itu.

b. *I Korintus 9:1*

Catatan: Paulus mengesahkan panggilannya dan otoritasnya sebagai rasul dengan mengingatkan jemaat Korintus bahwa dia adalah saksi mata yang telah melihat Tuhan yang bangkit itu (Kisah Para Rasul 9:1-9; 22:6-16; 26:12-18). Kebangkitan adalah pengajaran Kristen yang di atasnya semua klaim dari kekristenan berdiri atau runtuh. Karena alasan inilah maka kebangkitan Kristus begitu banyak diserang oleh musuh-musuh kekristenan.

2. Di dalam II Timotius 2:8, kita membaca sebuah ayat penting yang merupakan ringkasan Injil dan menyatakan pentingnya kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dalam pemberitaan Injil. Tulislah pikiran anda mengenai ayat ini dan kebenaran yang diajarkannya kepada kita.

Catatan: Kata “ingatlah” diterjemahkan dari kata Yunani *mnemoneúo*, yang berarti “menyimpan dalam pikiran, mengingat, memikirkan”. Kata “bangkit” diterjemahkan dari kata Yunani *egeiro*, yang ditulis dalam bentuk perfect tense (sudah selesai) yang menunjukkan bahwa kebangkitan Tuhan Yesus adalah keadaan yang berlangsung terus menerus. Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati dan hidup untuk selama-lamanya. Di dalam Wahyu 1:18, Tuhan Yesus menyebut diri-Nya sebagai “Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya”. Frasa “dalam Injilku” menunjukkan bahwa kebangkitan Tuhan Yesus Kristus adalah dasar dari Injil yang diberitakan oleh para rasul. Satu-satunya Tuhan Yesus yang dikenal oleh para rasul adalah Anak Allah yang kekal yang menjelma sebagai manusia dan lahir sebagai Anak Daud, mati di atas salib bagi dosa-dosa umat-Nya, dan dibangkitkan dari antara orang mati.

3. Pentingnya kebangkitan Kristus juga terlihat dalam fakta bahwa kepercayaan kepada kebangkitan-Nya merupakan satu dari dua hal yang menentukan keselamatan seseorang. Menurut Roma 10:9, mungkinkah seseorang diselamatkan tanpa percaya kepada kebangkitan Kristus?

Bagaimanakah jawaban dari ayat ini menunjukkan pentingnya kebangkitan Kristus?

Catatan: Kata “mengaku” diterjemahkan dari kata Yunani *homologéo*, yang berarti mengatakan atau mengucapkan hal yang sama seperti orang lain. Frasa “dengan mulutmu” menunjuk kepada tindakan mengaku di depan umum atau mengidentifikasi diri dengan Tuhan Yesus sebagai Tuhan kita. Paulus tidak sedang berpikir tentang pengakuan yang di permukaan saja atau sekedar penerimaan intelektual terhadap sebuah kredo (pengakuan iman), melainkan tentang sebuah pengakuan yang terbuka dan dinyatakan di depan umum, yang keluar dari keyakinan hati yang tulus. “Percaya dalam hatimu” menunjuk kepada iman yang dalam dan sungguh-sungguh kepada Kristus yang bangkit. Sama sekali tidak mungkin untuk menyatakan beriman kepada Kristus tanpa percaya kepada kebangkitan-Nya.

4. Dalam usaha untuk mengerti pentingnya kebangkitan Kristus, kita perlu memperhatikan akibat-akibat serius yang akan terjadi pada kita jika peristiwa itu tidak pernah terjadi. Menurut I Korintus 15:14-19, 32, jika Kristus tidak bangkit, kebenaran-kebenaran apakah yang secara logis akan terjadi? Tulislah pikiran anda mengenai setiap akibat yang disebutkan dalam ayat-ayat ini.

a. Pemberitaan Injil S_____ - S_____ (ayat 14).

Catatan: Kata “sia-sia” diterjemahkan dari kata Yunani *kenos*, yang berarti “kosong”. Kata ini digunakan untuk menggambarkan bejana atau wadah yang tidak berisi apapun. Kata ini juga digunakan secara kiasan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak bermanfaat, tidak berguna, merupakan khayalan, palsu, atau tidak punya arti sama sekali. Pernyataan dari ayat ini

sungguh menakjubkan – keabsahan seluruh pernyataan dari kekristenan bergantung pada kebangkitan Kristus. Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka tak satupun pernyataan dari kekristenan memiliki nilai sedikitpun.

b. *Iman Kristiani S_____ - S_____ (ayat 14).*

Catatan: Kata “sia-sia” diterjemahkan dari kata Yunani *kenos* (lihat definisinya di atas). Kristus adalah Obyek, Pencipta, dan Penyempurna dari iman Kristiani (Ibrani 12:2). Jika Kristus tidak bangkit dari kematian, maka iman kepada-Nya sia-sia, palsu, dan tak memiliki tujuan.

c. *Kepercayaan orang-orang Kristen S_____ - S_____ (ayat 17).*

Catatan: Kata “sia-sia” (dalam Alkitab bahasa Inggris “worthless” [tidak berharga/tidak bernilai]) diterjemahkan dari kata Yunani *mátaios*, yang berarti tidak berguna dan tidak memiliki kebenaran maupun kekuatan.

d. *Orang-orang yang memberitakan Injil B_____ terhadap Allah (ayat 15).*

Catatan: Hukum Taurat memerintahkan: “Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu” (Keluaran 20:16). Betapa lebih beratnya hukuman

terhadap orang-orang yang mengucapkan saksi dusta tentang Allah. Di dalam I Samuel 2:25 kita membaca: “Jika seseorang berdosa terhadap seorang yang lain, maka Allah yang akan mengadili; tetapi jika seseorang berdosa terhadap Tuhan, siapakah yang menjadi perantara baginya?”

- e. *Orang-orang yang percaya kepada Kristus masih hidup di dalam D _____ (ayat 17).*

Catatan: Kebangkitan Kristus adalah bukti bahwa Allah telah menerima persembahan kurban Kristus dan bahwa tuntutan keadilan Allah telah dipenuhi (Roma 4:25). Jika Kristus tidak dibangkitkan, kita tidak memiliki bukti mengenai pengampunan dosa, kebenaran Kristus yang dikenakan pada kita, dan mengenai kehidupan yang kekal.

- f. *Orang-orang yang mati dalam Kristus akan B _____ (ayat 18).*

Catatan: Kata “binasa” diterjemahkan dari kata Yunani *apóllumi*, yang berarti terhilang, hancur, atau binasa. Jika Kapten Penyelamat kita tidak dapat mengatasi kubur, pengharapan apakah yang kita, para pengikut-Nya, miliki?

- g. *Orang-orang yang percaya kepada Kristus merupakan orang-orang yang P _____ M _____ dari segala manusia (ayat 19).*

Catatan: Kata “paling malang” diterjemahkan dari kata Yunani *eleeinós*, yang bisa juga diterjemahkan “sengsara”. Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka orang-orang Kristen adalah orang-orang bodoh yang malang, yang kehilangan dunia dan menyia-nyiakan keberadaan mereka yang sementara saja di dunia ini tanpa memperoleh apa-apa sebagai imbalannya!

- h. *Marilah kita M _____ dan M _____, sebab besok kita M _____ (ayat 32).*
-
-
-
-
-

Catatan: Kata-kata ini diambil dari Yesaya 22:13. Jika tidak ada kebangkitan Kristus, maka tidak ada pengharapan bagi manusia. Tidak ada lagi yang tertinggal bagi manusia, kecuali dengan loba mengikuti nafsu dagingnya sampai maut menghabiskan segalanya.

ANAK ALLAH NAIK KE SURGA

Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Anak Allah yang kekal, yang meninggalkan kemuliaan surga, dilahirkan dari seorang anak dara, dan menjalani kehidupan yang sempurna dalam tubuh manusia. Kemudian Dia dipaku di atas salib, menurut kehendak Allah yang kekal. Dia menanggung dosa-dosa umat-Nya, mengalami murka Allah, dan mati. Pada hari yang ketiga Dia bangkit dari antara orang mati, membuktikan bahwa Dia adalah Anak Allah dan bahwa kematian-Nya mendatangkan keselamatan bagi umat-Nya. Empat puluh hari setelah Kristus bangkit, Dia naik ke surga, di mana Dia duduk di sebelah kanan Allah Bapa dan menerima kemuliaan, kehormatan, dan pemerintahan atas segala sesuatu. Di surga, di hadapan Allah, Tuhan Yesus mewakili umat-Nya, dan berdoa syafaat bagi mereka, menaikkan permohonan-permohonan bagi mereka. Kematian dan kebangkitan Kristus adalah dua pilar besar dari karya Kristus. Kenaikan-Nya ke surga dan pemuliaan-Nya merupakan puncak yang penuh kemuliaan.

KENAIKAN TUHAN YESUS KE SURGA

Alkitab mengajarkan bahwa 40 hari setelah kebangkitan-Nya, Kristus naik ke surga di depan sejumlah besar saksi mata. Kenaikan ke surga ini bukan sebuah mitos, melainkan realita sejarah yang dicatat oleh para saksi mata sebagai sebuah kejadian yang sungguh terjadi. Memandang peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga sebagai sesuatu yang bukan peristiwa sejarah berarti menolak kesaksian Alkitab.

1. Salah satu fakta yang membuat peristiwa kebangkitan Kristus dapat dipercaya adalah bahwa peristiwa itu telah dinubuatkan sebelum terjadi. Apakah yang diajarkan oleh Yohanes 16:28 mengenai kebenaran ini?

Catatan: Di dalam ayat ini Tuhan Yesus berbicara mengenai kemuliaan-Nya yang kekal yang Dia tinggalkan, inkarnasi-Nya di dunia yang sedang

berlangsung pada saat itu, dan kenaikan-Nya ke surga yang akan terjadi beberapa waktu kemudian.

2. Di dalam Lukas 1:1-4 dan Kisah Para Rasul 1:1-3, kita memiliki bukti yang kuat bahwa para penulis Injil yakin bahwa mereka sedang menceritakan sebuah fakta sejarah. Bagaimanakah Kisah Para Rasul 1:9-11 juga menunjukkan bahwa mereka memandang kenaikan Kristus ke surga sebagai sebuah peristiwa yang sungguh terjadi dalam sejarah?

Catatan: Di dalam ayat 9 dan 10, Lukas menulis “terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka” dan “ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu”. Kedua frasa tersebut menunjuk kepada laporan para saksi mata yang Lukas gunakan sebagai sumber bagi penulisan Injilnya. Frasa “menatap ke langit” diterjemahkan dari kata Yunani *antenizo*, yang berarti menunjukan mata kita kepada, melihat tepat kepada, atau memandang. Kata ini juga digunakan di dalam Lukas 4:20, ketika Alkitab menyatakan: “Mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya [Tuhan Yesus]. Para murid itu tidak menangkap pandangan sekilas dari sesuatu yang mereka tafsirkan sebagai Tuhan Yesus. Mereka mempunyai banyak waktu untuk mengevaluasi peristiwa kenaikan Tuhan Yesus, bahkan pada saat mereka sedang menyaksikan peristiwa tersebut. Di ayat 11 para murid itu ditegur oleh kedua malaikat yang ada di dekat mereka karena mereka terus menatap ke langit bahkan setelah Tuhan Yesus tidak tampak lagi. Kembali, hal ini menunjukkan betapa mereka melihat peristiwa tersebut secara menyeluruh. Orang-orang yang tidak percaya telah berusaha menolak laporan Lukas ini dengan menunjukkan bahwa frasa yang Lukas gunakan yaitu “terangkat (naik)” tidak sejalan dengan pengetahuan kita mengenai alam semesta ini. Kritik semacam itu sesungguhnya tidak tepat. Lukas menggunakan istilah yang sama seperti yang digunakan oleh ilmuwan di zaman modern ini untuk menyatakan tentang roket yang “terbang [naik]” ke angkasa.

3. Jelas bahwa para penulis Perjanjian Baru memandang kenaikan Tuhan Yesus ke surga sebagai sebuah peristiwa sejarah. Empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya dari kematian, Tuhan Yesus diangkat naik dari bumi, tetapi ke manakah Dia naik? Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat Alkitab berikut ini kepada kita?

- a. *Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan T _____ K _____ sorga (Lukas 24:51).* Frasa “terangkat ke” diterjemahkan dari kata Yunani *anaphéro* yang berarti mengangkat, memikul, atau membawa naik. Di dalam konteks ini, kata “sorga” (bahasa Yunani: *ouranós*) menunjuk kepada tempat kediaman Allah. Matthew Henry menulis: “Dia terangkat naik ke surga, bukan dengan paksa tetapi dengan tindakan dan perbuatan-Nya sendiri... Dia tidak membutuhkan kereta berapi atau kuda berapi; Dia tahu jalan ke sana” (Commentary, Vol.5, p.846)
- b. *Imam Besar Agung, yang telah M _____ semua langit (Ibrani 4:14).* Frasa “melintasi” diterjemahkan dari kata Yunani *diérchomai*, yang berarti melintasi, melewati, berjalan melewati suatu tempat. Kristus melintasi semua langit sampai Dia tiba di tempat yang tertinggi di hadapan hadirat Allah.
- c. *Ia juga yang telah N _____ J _____ L _____ T _____ dari pada semua langit (Efesus 4:10).* Kata “naik” diterjemahkan dari kata Yunani *anabaíno* yang berarti naik. Frasa “jauh lebih tinggi” diterjemahkan dari kata Yunani *huperáno*. Kristus naik ke tempat yang tertinggi di semua langit.
- d. *Dia D _____ dalam K _____ (I Timotius 3:16).* Frasa “diangkat” diterjemahkan dari kata Yunani *analambáno* yang berarti diangkat. Kristus naik ke tempat kediaman Allah yang penuh kemuliaan. Dia bukan hanya diangkat ke situ, tetapi juga diterima dengan baik di situ.
- e. *Terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah K _____ Allah (Markus 16:19).* Frasa “terangkatlah” diterjemahkan dari kata Yunani *analambáno* yang berarti diangkat. Matthew Henry menulis: “Dia bukan hanya boleh masuk, tetapi Dia memperoleh jalan masuk yang seluas-luasnya ke dalam Kerajaan Allah” (Matthew Henry Commentary, Vol.5, p.572). Setelah Kristus naik ke surga, Dia “duduk di sebelah kanan Allah”. Tidak ada tempat yang lebih tinggi dan mulia daripada di sebelah kanan Allah, tempat yang Allah karuniai rahmat dan kuasa-Nya.
- f. *Dia pergi kepada B _____-Nya (Yohanes 14:28).* Tuhan Yesus pergi kepada kasih-Nya yang terbesar, kepada Dia yang untuk-Nya Tuhan Yesus mengerjakan karya penebusan – yaitu Bapa-Nya. Tuhan Yesus telah menyenangkan Bapa-Nya dalam segala hal, dan sekarang Dia pulang dengan restu penuh Bapa-Nya.
- g. *Dia N _____ ke tempat di mana Dia S _____ berada (Yohanes 6:62).* Kata “naik” diterjemahkan dari kata Yunani

anabaino yang berarti naik. Ada dua hal yang kita pelajari dalam ayat ini: (1) Kemuliaan kekal Anak Allah sebelum inkarnasi-Nya ke dunia, dan (2) kembalinya Anak Allah kepada keadaan-Nya yang mulia sebelum inkarnasi, sebagai Allah dan Manusia.

PEMULIAAN KRISTUS

Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yesus Kristus bukan hanya naik ke surga, tetapi Dia juga ditinggikan ke dalam posisi kemuliaan dan kuasa yang tertinggi di sebelah kanan Allah. Sangat penting untuk kita ketahui bahwa pemuliaan ini bukan merupakan pengalaman yang “baru” atau “tak dikenal” bagi Anak Allah. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Dia dimuliakan bersama dengan Bapa dan ikut memiliki kemuliaan Bapa-Nya sebelum dunia ada (Yohanes 17:5). Keunikan dari kembalinya Anak Allah kepada kemuliaan terlihat di sini: Dia yang sekarang dimuliakan di sebelah kanan Bapa adalah Allah dan Manusia. Di dalam inkarnasi, Anak Allah melepaskan diri-Nya dari kemuliaan dan hak (meskipun bukan esensi) keilahian-Nya, mengenakan pada diri-Nya kemanusiaan kita, dan taat kepada kehendak Bapa. Dia taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Karena itu Dia “memperoleh” hak untuk duduk di sebelah kanan Allah. Dia yang dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan di takhta Allah adalah Dia yang telah menjadi Allah dan Manusia. Juruselamat dan Raja yang dimuliakan itu satu dengan Allah dan juga satu dengan umat-Nya.

1. Di dalam Yesaya 52:13-14 terdapat nubuat yang jelas mengenai pemuliaan Mesias setelah penderitaan-Nya oleh karena dosa-dosa umat-Nya. Tulislah kebenaran-kebenaran utama dari ayat-ayat ini.

Catatan: Frasa “hamba-Ku” menunjuk kepada Mesias. Allah hanya mempunyai satu Hamba yang benar – yaitu Anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Kata “berhasil” diterjemahkan dari kata Ibrani *sakal* yang berarti berhasil. Kata itu menunjuk kepada rahmat atau berkat Allah dan sering merupakan pahala atas ketaatan (Yosua 1:8). Tak pernah ada orang yang taat kepada Allah dan menyenangkan hati Allah seperti Anak-Nya – Dia taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (ayat 14; bandingkan dengan Filipi 2:8). Karena itu, tak ada orang yang lebih ditinggikan atau dimuliakan daripada Dia.

2. Di dalam Yesaya 53:10-12 kita melihat lagi nubuat yang terinci mengenai Mesias yang akan datang ke dunia itu, penderitaan-Nya dan pemuliaan-Nya. Tulislah dengan kata-kata anda sendiri apa yang dinyatakan oleh setiap ayat mengenai pemuliaan Anak Allah secara penuh di sebelah kanan Allah.

a. *Ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya (ayat 10).*

Catatan: Sebagai akibat dari ketaatan-Nya, Anak Allah akan dibangkitkan dari kematian dan hidup untuk selama-lamanya (“umurnya akan lanjut”); Dia akan diberi keturunan rohani (“Ia akan melihat keturunannya”); dan “kehendak Tuhan akan terlaksana” dengan sempurna olehnya.

b. *Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas (ayat 11).*

Catatan: Kata “kesusahan” diterjemahkan dari kata Ibrani *`amal*, yang berarti perjuangan berat, kesusahan, pekerjaan yang memilukan beratnya, menyesakkan, kesengsaraan, dan kesakitan. Mesias akan menderita semua ini sampai sedalam-dalamnya dari keberadaan-Nya (secara fisik, emosi, mental, dan spiritual). Tetapi sebagai akibat dari kesusahan-Nya itu, banyak orang akan dibenarkan, dan Dia akan menjadi puas dengan upah yang Dia peroleh. Kata “menjadi puas” diterjemahkan dari kata Ibrani *saba* yang berarti menjadi puas atau perasaan yang terpenuhi sampai melimpah.

c. *Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan (ayat 12).*

Catatan: Pemuliaan dan upah yang Allah berikan kepada Mesias adalah akibat dari ketaatan-Nya sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Kata-kata di bagian awal dari ayat 12 ini menggambarkan penyaliban-Nya di Kalvari sebagai kemenangan militer yang besar. Kristus Sang Pemenang memperoleh jarahan oleh karena kemenangan-Nya.

3. Di dalam Filipi 2:6-11 kita membaca salah satu bagian terpenting dari Alkitab mengenai perendahan dan pemuliaan Anak Allah. Bacalah teks ini beberapa kali sampai anda mengerti betul maksudnya, kemudian tulislah komentar anda mengenai setiap bagian dari teks tersebut. Apakah upah yang Kristus peroleh karena perendahan yang Dia terima dengan rela?
- a. *Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama (ayat 9).*

Catatan: Frasa “itulah sebabnya” merupakan frasa yang penting. Allah meninggikan Tuhan Yesus di atas segala nama “oleh karena” (bahasa Yunani: *dió*) ketaatan-Nya kepada Allah dengan penuh kerelaan, yang Dia nyatakan dalam inkarnasi-Nya, ketaatan-Nya, dan kematian-Nya yang menebus dosa manusia. Ketika Dia naik ke surga, Anak Allah dan Anak Manusia itu memperoleh kembali tempat yang telah Dia miliki sebelum dunia diciptakan. Dia ditinggikan dan dimuliakan bukan hanya oleh karena hak ilahi-Nya, tetapi juga sebagai upah oleh karena ketaatan-Nya yang sempurna sebagai manusia. Frasa “sangat meninggikan” diterjemahkan dari kata Yunani *huperupsóo*, yang berarti meninggikan seseorang kepada tingkat dan kuasa yang tertinggi. Kata “mengaruniakan” diterjemahkan dari kata Yunani *charizomai*, yang berarti memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada orang lain, memberi dengan gratis. Frasa “di atas segala nama” menunjuk kepada posisi Anak Allah yang jauh tinggi di atas

semua makhluk ciptaan baik di surga maupun di bumi.

- b. *Supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa (ayat 10-11).*

Catatan: Di dalam Yesaya 45:23, Allah menyatakan tentang diri-Nya sebagai berikut: “Demi Aku sendiri Aku telah bersumpah, dari mulut-Ku telah keluar kebenaran, suatu firman yang tidak dapat ditarik kembali: dan semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan akan bersumpah setia dalam segala bahasa.” Bunyi ayat ini yang menunjuk kepada Kristus adalah bukti yang jelas mengenai keilahian-Nya. “Semua orang akan bertekuk lutut” menunjukkan pengakuan akan kehormatan, pemberian hormat, dan penundukan diri kepada kuasa Tuhan Yesus. Teks ini menyatakan dua kebenaran besar: Pertama, Kristus patut menerima semua penghormatan dan ketaatan. Kedua, akan datang saatnya di mana seluruh ciptaan akan mengetahui dan mengakui bahwa Kristus adalah Tuhan.

4. Teks-teks Perjanjian Baru berikut ini memberi kepada kita beberapa pemahaman penting tentang pemuliaan Kristus dan tujuannya. Tulislah pikiran anda mengenai setiap ayat.

- a. *Ibrani 1:3*

Catatan: Kata “penyucian” diterjemahkan dari kata Yunani *katharismós*, yang bisa juga diterjemahkan “membersihkan”. Kata ini menunjuk kepada karya penebusan Kristus di Kalvari, yang olehnya umat-Nya disucikan dari dosa. Frasa “Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi” menunjuk kepada Allah dan keagungan-Nya. “Kristus duduk di sebelah kanan Allah”

menunjukkan bahwa Dia telah diberikan tempat yang paling terhormat dan paling diperkenan, tempat dan tingkat yang setara dengan Allah.

b. *Ibrani 2:9*

Catatan: Di sini kembali kita melihat bahwa perendahan dan kematian Kristus untuk menebus dosa manusia adalah alasan atau dasar dari pemuliaan-Nya. Penulis Surat Ibrani tidak bisa memilih frasa yang lebih mulia daripada “dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat”. Meskipun demikian frasa inipun masih belum mulai menggambarkan kemuliaan yang telah diberikan kepada Kristus.

c. *Wahyu 3:21*

Catatan: Kata “menang” diterjemahkan dari kata Yunani *nikáo*, yang artinya mengalahkan atau menang. Kerelaan Kristus untuk berserah penuh kepada kehendak Bapa-Nya dan ketaatan-Nya yang sempurna adalah pendahuluan yang perlu terjadi sebelum pemuliaan-Nya. Di dalam ketaatan dan penyerahan-Nya, Kristus mengalahkan dosa, Iblis, dan maut. Pemuliaan Kristus digambarkan sebagai upah atas ketaatan-Nya.

JURUSELAMAT KITA YANG DITINGGIKAN

Anak Allah yang kekal meninggalkan kemuliaan ilahi dan mengenakan kepada diri-Nya kemanusiaan kita. Dia hidup di atas bumi ini dan menjalani kehidupan yang sempurna dalam ketaatan penuh kepada kehendak Allah. Sesuai dengan rencana Allah yang telah ditetapkan sebelumnya, Dia dinaikkan dan dipaku di atas salib Romawi oleh tangan orang-orang jahat. Di atas salib itu Dia menanggung dosa-dosa umat-Nya dan menerima murka Allah menggantikan mereka. Dengan kematian-Nya, Dia memenuhi tuntutan keadilan Allah dan memungkinkan Allah yang adil itu untuk mengampuni dosa-dosa umat-Nya, serta memberi kepada umat-Nya status yang sempurna di hadapan Allah. Sebagai akibat dari ketaatan-Nya, Anak Allah yang berinkarnasi itu dibangkitkan dari kematian dan ditinggikan serta dimuliakan di sebelah kanan Allah sebagai Juruselamat umat-Nya. Hanya Dia saja yang disebut Juruselamat, dan hanya di dalam nama-Nya ada keselamatan.

Alkitab menyatakan dengan tegas dan jelas bahwa keselamatan hanya ada di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Tidak ada juruselamat lain atau pengantara lain atau cara lain yang olehnya manusia memperoleh pengampunan dosa dan diperdamaikan dengan Allah; ini hanya dapat dicapai oleh Tuhan Yesus Kristus dan karya-Nya yang sempurna di atas salib Kalvari. Fakta ini merupakan salah satu kebenaran Kristiani yang dianggap sebagai skandal oleh orang-orang yang tidak percaya. Tetapi jika kita mengkompromikan sedikit saja dari kebenaran ini, maka kita menyangkal Alkitab, mengurangi kemuliaan Kristus, membuat pengorbanan-Nya di atas salib menjadi sia-sia, dan kita menghunjamkan belati ke dalam hati Injil. Satu-satunya pewartaan Injil yang benar dan setia adalah pewartaan yang dengan tegas dan jelas menyatakan Tuhan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat.

1. Di dalam Yohanes 14:6, Tuhan Yesus memberikan pernyataan yang tegas dan jelas mengenai diri-Nya terkait dengan kebenaran, kehidupan, dan perdamaian dengan Allah. Di dalam pikiran Kristus, apakah ada kemungkinan tentang terdapatnya kebenaran, kehidupan, atau keselamatan di dalam orang lain atau sesuatu di luar diri-Nya? Tulislah pendapat anda mengenai setiap frasa berikut ini:

a. *Akulah jalan ...*

Catatan: Kristus adalah “Jalan Kudus” yang dinubuatkan dalam Yesaya 35:8, dan “Jalan yang baru dan yang hidup” yang disebutkan dalam Ibrani 10:20. Dia adalah satu-satunya Jalan yang melalui-Nya manusia dapat bertemu dengan Allah. Ada banyak jalan menuju Roma, tetapi hanya ada Satu Jalan yang menuju kepada pengampunan dosa dan hubungan yang dipulihkan dengan Allah yaitu Tuhan Yesus Kristus.

b. *dan kebenaran...*

Catatan: Kristus lebih dari sekedar guru yang mengajarkan kebenaran; Dia adalah Kebenaran, pernyataan Kebenaran terbesar yang diberikan kepada manusia dan Standar yang dengan-Nya semua pikiran, perkataan, dan perbuatan dinilai dan dihakimi. Diri-Nya dan pengajaran-Nya merupakan wujud Kebenaran terbesar yang pernah diberikan kepada manusia. Semua pengajaran yang menentang Kristus atau meninggikan diri sebagai yang lebih benar dari Kristus adalah pengajaran palsu.

c. *dan hidup...*

Catatan: Yohanes memulai Injilnya dengan menyatakan “Dalam Dia [Anak Allah] ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia” (Yohanes 1:4). Di

dalam Yohanes 5:26 ditulis: Tuhan Yesus bukan hanya mengajar bahwa hidup itu ada melalui Dia, tetapi bahwa Dia mempunyai “hidup dalam diri-Nya sendiri”. Sejak permulaan, Anak Allah menjadi Pengantara seluruh kehidupan bagi manusia, baik fisik maupun rohani. Dia adalah Pokok Anggur yang benar, satu-satunya yang memberikan kehidupan rohani bagi orang-orang yang tinggal di dalam Dia (Yohanes 15:1-6). Di luar Dia tidak terdapat kerohanian yang sejati.

d. *Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.*

Catatan: Pernyataan ini merupakan bagian dari iman Kristiani yang dianggap sebagai skandal besar oleh orang-orang yang tidak percaya. Kekristenan yang sejati itu sangat eksklusif yaitu dalam pernyataannya bahwa tak seorangpun dapat masuk ke surga kecuali melalui Kristus dan karya penebusan-Nya di atas salib Kalvari. Orang-orang kudus dalam Perjanjian Lama dibenarkan oleh iman kepada wahyu Allah yang telah mereka terima dan iman kepada janji mengenai pengharapan masa depan di dalam Mesias. Setelah Mesias datang dan menggenapi semua nubuat dan janji dari Perjanjian Lama, keselamatan hanya diperoleh di dalam nama-Nya dan karya penebusan-Nya.

2. Untuk memastikan bahwa penafsiran kita mengenai pernyataan Tuhan Yesus itu benar, kita hanya perlu melihat kepada beberapa pernyataan yang tegas dan jelas yang diberikan dalam pemberitaan dan tulisan para rasul. Menurut ayat-ayat Alkitab berikut ini, bagaimanakah para rasul menafsirkan tentang diri dan karya keselamatan Tuhan Yesus Kristus? Apakah Dia *seorang* Juruselamat atau *satu-satunya* Juruselamat?

a. *Kisah Para Rasul 4:12*

Catatan: Petrus tidak bisa lebih jelas lagi menyatakan keunikan Kristus dan kemampuan-Nya untuk menyelamatkan kita. Kata-kata Petrus di sini mengingatkan kepada pernyataan Allah yang disampaikan lewat nabi Yesaya: “Aku, Akulah Tuhan dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku” (Yesaya 43:11); dan “Tidak ada Allah selain dari pada-Ku! Allah yang adil dan Juruselamat, tidak ada yang lain kecuali Aku!” (Yesaya 45:21). Hal ini merupakan panji-panji utama dari kekristenan. Seluruh wilayah ciptaan dapat diselidiki, tetapi tak ada satupun yang layak memperoleh sebutan Juruselamat kecuali Anak Domba Allah.

b. *I Korintus 3:11*

Catatan: Di seluruh Alkitab, Kristus dinyatakan sebagai dasar dan batu penjuru yang di atasnya keselamatan dan gereja berdiri (Yesaya 28:16; Matius 21:42; Kisah Para Rasul 4:11; Efesus 2:20; II Timotius 2:19; I Petrus 2:6). Allah telah meletakkan hanya satu dasar, dan dasar itu ialah Kristus. Hanya Dia sajalah yang memiliki meterai Allah.

c. *I Timotius 2:5*

Catatan: Doktrin keselamatan hanya di dalam Kristus sama mendasarnya bagi kekristenan yang Alkitabiah seperti doktrin monoteisme (Yunani: *mono* = satu + *theos* = Allah). Kata “pengantara” diterjemahkan dari kata Yunani *mesítes*, yang berarti pengantara atau penengah. Dalam konteks ayat ini, kata pengantara menunjuk kepada pengantara antara Allah dan manusia. Kata-kata “manusia Kristus Yesus” bukan merupakan penyangkalan terhadap keilahian Kristus, tetapi dimaksudkan untuk menekankan kepada kemanusiaan Kristus untuk memberi penghiburan kepada orang percaya. Pengantara kita adalah manusia seperti kita, dan Dia

tidak malu menyebut kita saudara (Ibrani 2:11).

d. *I Yohanes 5:12*

Catatan: Kembali, kejelasan ayat ini tidak perlu dipertanyakan lagi. Seluruh kehidupan rohani dan pengharapan akan hidup kekal yang diperoleh karena hubungan yang telah diperdamaikan dengan Allah, ditentukan oleh relasi kita dengan Kristus. “Hanya dalam Kristus” adalah kalimat kunci dan motto dari para penulis Perjanjian Baru. Orang dapat saja tidak setuju dengan pernyataan mereka bahwa Kristus adalah satu-satunya Jalan, tetapi orang mau tidak mau harus menyetujui bahwa itu adalah kesaksian mereka.

3. Di dalam Kisah Para Rasul 5:31 dan 11:17-18 terdapat dua pernyataan penting mengenai klaim bahwa keselamatan hanya ada di dalam Kristus. Kedua pernyataan itu membuktikan bahwa Kristus bukan hanya Juruselamat bangsa Yahudi saja dan bahwa Kristus bukan hanya Juruselamat bangsa-bangsa non Yahudi saja, melainkan bahwa Kristus adalah Juruselamat yang Allah tetapkan bagi semua bangsa.

a. *Apakah yang Rasul Petrus nyatakan di dalam Kisah Para Rasul 5:31 mengenai hubungan Kristus dengan bangsa Yahudi?*

Catatan: Pemuliaan yang Allah berikan kepada Kristus adalah bukti bahwa Dia adalah Pembebas yang Allah tetapkan untuk membawa keselamatan bagi umat-Nya yang awal yaitu bangsa Yahudi.

b. *Menurut Kisah Para Rasul 11:17-18, apakah yang orang-orang Kristen bangsa Yahudi akui setelah mereka mendengarkan pemberitaan Petrus tentang karya keselamatan Allah bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi?*

Apakah Kristus adalah Juruselamat yang Allah tetapkan hanya bagi bangsa Yahudi saja, ataukah juga bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi?

4. Di dalam Roma 1:16, Rasul Paulus memberikan pernyataan yang sangat penting bahwa Injil Tuhan Yesus Kristus adalah satu-satunya sarana keselamatan bagi semua orang. Bacalah teks ini baik-baik, kemudian tulislah pendapat anda.

Catatan: Diperlukan kuasa yang sangat kuat (bahasa Yunani: *dúnamis*) untuk menghidupkan orang-orang yang mati rohaninya, membenarkan orang-orang berdosa, dan menyucikan orang-orang yang najis. Kuasa itu hanya ada di dalam Injil, yang menunjuk kepada fakta bahwa Kristus adalah satu-satunya Juruselamat yang oleh-Nya manusia dapat diselamatkan.

PENGANTARA KITA YANG DITINGGIKAN

Karya penyelamatan yang Kristus kerjakan tidak berakhir dengan kematiannya di atas salib, melainkan berlanjut dengan pemuliaannya. Kristus adalah Imam Besar Agung yang mempersembahkan kurban yang sempurna yaitu dirinya sendiri untuk memenuhi tuntutan keadilan Allah dan menyelamatkan umat-Nya dari murka Allah; tetapi Dia juga adalah Imam Besar Agung yang berdiri di surga mewakili mereka dan hidup selamanya untuk bersyafaat bagi mereka di hadapan Allah. Di dalam inkarnasi, Anak Allah mengenakan kepada diri-Nya kemanusiaan dari umat-Nya supaya Dia dapat mati menggantikan mereka. Sekarang Dia berdiri di surga dilingkupi oleh kemanusiaan tersebut yang dimuliakan, mewakili umat-Nya di hadapan Allah, sebagai Pengantara dan Pembela mereka.

PENGANTARA KITA

Kata “pengantara” diterjemahkan dari kata Latin *mediare*, yang berarti “berada di tengah”. Kata Yunani untuk “pengantara” ialah *mesítes* (berasal dari kata *mesiteúo*, yang berarti “menciptakan kesepakatan”). Definisi-definisi berikut tentang “pengantara” dapat membantu kita:

“Orang yang mengakibatkan atau menolong beberapa pihak untuk mencapai sebuah persetujuan, dan menjamin kepastian pelaksanaan dari persetujuan tersebut.” (*Louw & Nida Greek Lexicon*)

“Orang yang bertindak di antara dua pihak; orang yang melibatkan diri untuk mendamaikan dua pihak yang berselisih; seorang penengah; orang yang menjadi sarana komunikasi di antara dua pihak, penengah.” (*Mounce Greek Dictionary*)

Kamus Webster mendefinisikan pengantara sebagai “orang yang mempunyai kualifikasi dan kemampuan untuk terlibat di antara dua pihak guna memperlakukan kedua pihak tersebut”. Untuk dapat menjadi Pengantara antara Allah dan manusia, Yesus dari Nazaret haruslah menjadi Allah dan manusia dalam satu Pribadi. Dia haruslah manusia sepenuhnya sehingga Dia dapat memegang tangan manusia, menyatakan Allah kepada manusia, dan membawa hiburan bagi manusia. Dia haruslah Allah sepenuhnya sehingga Dia dapat memegang tangan Allah, menjadi pernyataan penuh dari kemuliaan ilahi, dan bertindak atas nama manusia di hadapan Allah. Akan merupakan penghujatan yang sebesar-besarnya jika kita beranggapan bahwa kuasa sebesar ini dimiliki oleh makhluk ciptaan yang paling dihormati sekalipun. Para serafim

yang berada di dekat takhta Allah bahkan tidak berani menyatakan bahwa mereka adalah pantulan diri Allah, apalagi memegang tangan-Nya dan menyatakan diri mereka sebagai pengantara-Nya. Sekalipun mereka diciptakan lebih mulia daripada manusia, mereka tidak berani berbuat lebih dari menundukkan kepala mereka, menutupi diri mereka dengan sayapnya, kemudian berseru: “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!” Pengantara adalah sebuah jabatan yang berada di luar kemampuan makhluk ciptaan yang manapun juga. Jabatan itu hanya dapat dimiliki oleh Kristus saja! Hanya Dia sajalah yang memiliki kualifikasi untuk berdiri di hadapan Allah mewakili kita karena Dia adalah kepenuhan Allah dalam wujud manusia. Dia adalah Allah sepenuhnya, dan Dia adalah manusia sama seperti kita tetapi tidak berdosa.

1. Sejak kejatuhan Adam ke dalam dosa, kebutuhan manusia yang terbesar adalah kebutuhan akan seseorang yang dapat berdiri di hadapan Allah atas nama mereka dan bertindak sebagai pengantara untuk mengusahakan pendamaian mereka dengan Allah. Dilema ini digambarkan dengan jelas dalam Kitab Ayub. Apakah keluhan Ayub yang berat di dalam Ayub 9:29-33? Tulislah pikiran anda.

a. *Aku dinyatakan bersalah, apa gunanya aku menyusahkan diri dengan sia-sia? Walaupun aku membasuh diriku dengan salju dan mencuci tanganku dengan sabun, namun Engkau akan membenamkan aku dalam lumpur, sehingga pakaianku merasa jijik terhadap aku (ayat 29-31).*

Catatan: Ayub mengerti dua kebenaran penting: Pertama, seperti semua manusia yang lain, dia adalah orang berdosa di hadapan Allah. Kedua, semua usahanya untuk membenarkan dirinya di hadapan Allah sia-sia. Di dalam Yeremia 2:22, Allah berfirman: “Bahkan, sekalipun engkau mencuci dirimu dengan air abu, dan dengan banyak sabun, namun noda kesalahanmu tetap ada di depan mata-Ku.” Ini adalah realita mengerikan yang disadari oleh orang-orang yang mengerti sedikit mengenai kekudusan Allah dan keberdosaan mereka. Di luar Kristus, pengorbanan-Nya untuk menebus kita, kebenaran-Nya, dan pengantaraan-Nya yang kekal bagi kita, kita sama sekali tak mempunyai pengharapan.

b. *Karena Dia bukan manusia seperti aku, sehingga aku dapat menjawab-*

Nya: Mari bersama-sama menghadap pengadilan (ayat 32).

Catatan: Ayub mengakui bahwa Allah adalah suci – Dia terpisah dari orang berdosa dan berada di luar jangkauan manusia. Ini adalah salah satu dari “kebenaran utama” atau “kebenaran mendasar” tentang pengenalan akan Allah. Allah berfirman kepada Musa: “Engkau tidak tahan memandangi wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandangi Aku dapat hidup” (Keluaran 33:20). Ayub mengetahui kebenaran ini. Bagaimanakah mungkin dia berani untuk bahkan hanya membayangkan bahwa dia dapat masuk ke dalam hadirat Allah? Maka pertanyaan yang tertinggal bagi Ayub dan juga kita adalah: “Bagaimanakah kita dapat datang mendekati Allah?” Kita membutuhkan seorang pengantara: Seorang yang boleh berada di hadapan Allah dan yang juga di dalam-Nya kita memperoleh penghiburan.

c. *Tidak ada wasit di antara kami, yang dapat memegang kami berdua!*
(ayat 33)

Catatan: Kata “wasit” diterjemahkan dari kata Ibrani *yakach*, yang berarti wasit, pengantara, atau penengah. Ayub menyadari kebutuhannya akan seorang pengantara yang memiliki kualifikasi untuk berdiri di antara dia dengan Allah. Di dalam I Samuel 2:25 kita membaca: “Jika seseorang berdosa terhadap seorang yang lain, maka Allah yang akan mengadili; tetapi jika seseorang berdosa terhadap Tuhan, siapakah yang menjadi perantara baginya?” Kebenaran ini merupakan dasar dari keluhan Ayub. Pengantara yang dibutuhkan Ayub haruslah seorang Manusia sehingga Dia dapat memegang tangan Ayub, tetapi Dia juga haruslah Allah sehingga Dia dapat memegang tangan Allah. Kedua kualifikasi ini terdapat di dalam diri Tuhan Yesus. Dia adalah Manusia yang dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, dan Dia juga adalah Anak Allah yang telah melintasi semua

langit dan sekarang duduk di sebelah kanan Allah, dan senantiasa bersyafaat bagi umat-Nya.

2. Alkitab menyatakan bahwa kebutuhan terbesar dari semua manusia adalah kebutuhan akan seorang pengantara yang dapat berdiri di antara mereka dan Allah. Alkitab juga menyatakan bahwa Allah telah memenuhi kebutuhan tersebut dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Apakah yang I Timotius 2:5 katakan kepada kita mengenai kebenaran ini?

Catatan: Pernyataan “Allah itu esa” adalah pernyataan besar dari Israel dan dari Gereja (Ulangan 6:4). Jika kita menolak pernyataan selanjutnya: “esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia”, maka itu berarti kita juga menolak kenyataan bahwa Allah yang dinyatakan oleh Alkitab adalah satu-satunya Allah. Kata “pengantara” diterjemahkan dari kata Yunani *mesites*, yang berarti pengantara atau penengah. Kata ini menunjuk kepada seseorang yang menengahi dua pihak guna mencapai atau memulihkan perdamaian, mengikat perjanjian, atau mengesahkan perjanjian di antara kedua pihak tersebut. Dengan menyebut kedua pihak (“Allah dan manusia”) dalam relasi yang berdampingan, Rasul Paulus menunjukkan syarat-syarat unik yang harus dipenuhi oleh Sang Pengantara. Dia harus memiliki kepenuhan ilahi sehingga dapat mendekat kepada Allah dan menjadi Pembela kita (I Yohanes 2:1). Tetapi Dia juga harus sepenuhnya manusia sehingga Dia dapat berdiri di posisi kita dan melakukan penebusan dosa kita; supaya Dia tidak menyisahkan kita dengan kemuliaan-Nya, supaya Dia dapat menyatakan Allah kepada kita, dan supaya Dia dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita (Ibrani 4:15). Dengan menulis “manusia Kristus Yesus”, Rasul Paulus tidak menyangkali atau mengurangi keilahian Kristus; sebaliknya dia sedang memberi penekanan yang lebih besar terhadap kemanusiaan Kristus dalam peran-Nya sebagai Pengantara, yang melalui Dia manusia-manusia yang penuh kelemahan ini dapat mendekat kepada Allah. Tanpa menyangkali keilahian Kristus, Paulus ingin menunjukkan bahwa Kristus adalah sama dengan kita.

3. Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah satu-satunya yang memiliki kualifikasi untuk menjadi Pengantara antara Allah dan manusia. Sebagai Allah-Manusia, Dia dapat mewakili kedua pihak dan mengadakan perdamaian antara kedua pihak. Apakah yang Ibrani 4:15-16 ajarkan

kepada kita tentang kebenaran ini?

- a. *Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa (ayat 15).*
-
-
-
-
-

Catatan: Kristus adalah Imam Besar Agung, penggenapan penuh yang lebih besar dari imam besar pada keimaman suku Lewi (Ibrani 4:14). Frasa “turut merasakan” diterjemahkan dari kata Yunani *sumpathéo* [*sum* = dengan + *páscho* = menderita], yang artinya dikenai perasaan-perasaan atau kelemahan-kelemahan yang sama seperti yang dimiliki oleh orang lain. Alkitab bahasa Inggris KJV menerjemahkannya menjadi: “dikenai oleh perasaan kelemahan kita”. Kata “kelemahan” diterjemahkan dari kata Yunani *asthéneia* [*a* = tidak + *sthenos* = kekuatan], yang berarti kelemahan, ketidak-berdayaan, atau ketidak-mampuan. Alkitab mengajarkan bahwa Kristus datang dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa (Roma 8:3). Ini tidak berarti bahwa tubuh-Nya berdosa, melainkan bahwa tubuh-Nya juga terkena semua kelemahan dari manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Tubuh Kristus bukan merupakan tubuh mulia seperti yang dimiliki Adam sebelum dia jatuh ke dalam dosa, sebagaimana yang sering dan secara keliru diduga. Kata “dicobai” diterjemahkan dari kata Yunani *peirázo*. Dalam pengertian positif, kata ini berarti mencoba atau menguji dengan tujuan untuk menentukan kualitas dari sesuatu. Dalam pengertian negatif, kata ini berarti tindakan menggoda dengan tujuan membuat seseorang melakukan dosa. Yang dimaksudkan di ayat ini adalah pengertian yang kedua ini. Kristus dicobai dalam segala hal oleh Iblis dan oleh setiap alatnya (manusia dan setan yang telah jatuh ke dalam kuasa Iblis) yang tunduk kepadanya. Penting untuk diperhatikan bahwa kata *peirázo* ditulis dalam bentuk *perfect tense* yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah terjadi. Kristus telah secara penuh dan habis-habisan dicobai dalam segala hal sama seperti kita. Ini tidak berarti bahwa kita telah menghadapi atau akan menghadapi semua percobaan yang ada, tetapi Kristuslah yang telah menghadapi semua percobaan yang ada. Karena itu Kristus dapat menolong kita dalam semua percobaan yang kita hadapi. Tidak ada percobaan yang belum Dia hadapi dan atasi. Karena hal inilah maka dikatakan bahwa Dia adalah “tanpa dosa”. Hal ini mungkin merupakan karakter Manusia Yesus dari Nazaret yang paling menakjubkan.

Dia sama sekali tanpa dosa. Kristus adalah satu-satunya Manusia di antara semua manusia, kepada Siapa pernyataan ini dapat dikenakan.

- b. *Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya (ayat 16).*

Catatan: Kata “penuh keberanian” diterjemahkan dari kata Yunani *parrhesias*, yang berarti keterbukaan, kebebasan, kepastian penuh, keberanian. Karena Kristus benar-benar masuk ke dalam kemanusiaan kita yang telah jatuh ini, karena Dia dicobai dalam segala hal, karena Dia telah menyelesaikan masalah dosa kita di atas salib di Kalvari, karena Dia sungguh-sungguh bersimpati terhadap nasib malang kita, maka sekarang kita boleh dengan keberanian menghampiri takhta kasih karunia. Takhta Penghakiman telah diubah-Nya menjadi Takhta Kasih Karunia. Karena Kristus telah datang ke dunia dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa (Roma 8:3), dan telah dicobai dalam segala hal, tetapi tidak berbuat dosa, maka Dialah satu-satunya yang memiliki kualifikasi untuk turut merasakan kelemahan-kelemahan kita dan memberikan kepada kita pertolongan yang tepat untuk menghadapi setiap ujian terhadap iman kita dan setiap pencobaan Iblis terhadap kita.

PEMBELA KITA YANG DITINGGIKAN

Di dalam peran-Nya sebagai Pengantara, Kristus bertindak sebagai Pembela bagi umat-Nya. Kata “membela” diterjemahkan dari kata Latin *advocatus* [*ad* = kepada, menuju + *vocare* = memanggil] dan menunjuk kepada seseorang yang dipanggil mendampingi seorang lain untuk membela perkara orang tersebut. Di dalam bahasa Yunani, kata yang diterjemahkan menjadi “pembela” adalah *parákletos*. Kata ini menunjuk kepada seseorang yang dipanggil ke samping orang lain untuk menolong atau membela perkara orang itu di depan hakim atau raja. Kata ini bisa juga diterjemahkan sebagai pemohon, pembela, penasihat hukum, atau pengacara untuk terdakwa. Tuhan Yesus Kristus adalah Pembela bagi umat-Nya, dan Dia hidup untuk selama-lamanya dan menjadi Pengantara dan Pembela bagi umat-Nya di hadapan takhta Allah. Salah satu penjelasan terbaik mengenai peran Kristus sebagai Pembela terdapat di dalam Katekismus Westminster Besar, Pertanyaan 55:

Pertanyaan : Bagaimanakah Kristus melakukan pembelaan bagi kita?

Jawaban : Kristus melakukan pembelaan bagi kita dengan menghadap Bapa di surga terus menerus, dalam natur manusia kita, dalam jasa ketaatan dan pengorbanan-Nya di dunia; untuk menyatakan kehendak-Nya agar jasa dan pengorbanan itu dikenakan kepada semua orang percaya; menjawab semua tuduhan terhadap mereka, dan memperoleh bagi mereka hati nurani yang tenang di tengah kegagalan mereka hari demi hari, jalan masuk dengan penuh keberanian menuju takhta kasih karunia, dan penerimaan diri serta pelayanan mereka [oleh Allah].

Sebelum kita melanjutkan studi kita, perlu diketahui bahwa pembelaan Tuhan Yesus yang terus menerus bagi umat-Nya bukan berarti bahwa Dia berlutut di hadapan takhta Allah memohon belas kasihan bagi kita. Tuhan Yesus membela kita sebagai Dia yang duduk di sebelah kanan Allah, sebagai Dia yang mahatahu dan mengetahui setiap kebutuhan umat-Nya, sebagai Dia yang memiliki semua otoritas untuk berbicara atas nama mereka, dan sebagai Dia yang membatalkan semua tuduhan terhadap mereka. Kutipan-kutipan berikut dari J. I. Packer (1926-), William Ames (1576-1633), dan Louis Berkhof (1873-1957) dapat membantu kita:

J.I. Packer menulis: “Inti dari pembelaan Kristus bagi kita adalah campur tangan-Nya dalam kepentingan kita (dari takhta-Nya), bukan permohonan atas nama kita (seolah-olah posisi-Nya adalah sebagai pihak yang bersimpati, tanpa status maupun otoritas).” (Concise Theology, p.128)

William Ames menulis: “Keimaman-Nya yang mulia terlihat dalam pembelaan-Nya bagi kita, bukan dengan sengsara dan memohon dengan lutut yang ditekuk, melainkan dengan penuh kemuliaan mengingatkan kepada apa yang telah Dia kerjakan dan derita bagi kita.” (The Marrow of Theology, p.148)

Louis Berkhof menulis: “Kristus menghadap Allah sebagai wakil kita. Kemanusiaan-Nya yang sempurna, karakter-Nya dalam melaksanakan tugas-Nya, dan pekerjaan-Nya yang telah selesai, membela kita di hadapan takhta Allah. Semua keberadaan Anak Allah dalam inkarnasi-Nya dan semua yang Dia lakukan di dunia, semuanya itu adalah bagi kita; sehingga Allah dapat memandang kita dengan kasih dan rahmat yang adalah hak Kristus. Karena itu kehadiran-Nya menjadi pembelaan yang terus menerus bagi umat-Nya di hadapan Allah, dan memastikan bagi mereka semua manfaat dari karya penebusan-Nya (Systematic Theology, Vol.2, p.593).

1. Ibrani 9:24 menyatakan kekuatan dan kemanjuran dari pembelaan Kristus bagi umat-Nya. Menurut ayat ini, bagaimanakah peran pengantara yang Kristus lakukan berbeda dari yang dilakukan oleh imam-imam dari Perjanjian Lama? Seberapa dekatkah Kristus kepada Allah? Bagaimanakah hal ini membuktikan kekuatan pembelaan-Nya bagi umat-Nya?

Catatan: Imam-imam di Perjanjian Lama masuk ke dalam Bait Allah di dunia setiap tahun sekali untuk mempersembahkan kurban binatang dan menjadi pengantara bagi umat Israel. Setelah mempersembahkan diri-Nya satu kali untuk selamanya sebagai kurban yang tak terukur nilainya, Kristus masuk ke dalam hadirat Allah untuk selamanya dan sekarang menjadi Pengantara bagi kita di hadapan Allah.

2. I Yohanes 2:1-2 merupakan salah satu ayat yang terpenting mengenai karya Kristus sebagai Pengantara dan Pembela kita. Bacalah ayat ini sampai anda

mengerti betul isinya, kemudian tulislah pikiran anda mengenai frasa-frasa berikut ini:

- a. *Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa.*

Catatan: Karena kita mempunyai seorang Pengantara dan Pembela di hadapan Bapa, maka kita tidak boleh bersikap tidak peduli terhadap kesucian atau bersikap tidak hati-hati terhadap dosa. Sebaliknya, kenyataan itu harus mendorong kita untuk senantiasa taat, oleh karena karya besar yang Kristus kerjakan bagi kita.

- b. *Namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil.*

Catatan: Bahkan orang Kristen yang sangat dewasa rohaninya pun masih bisa jatuh ke dalam kelemahan moral dan dosa. Karena itu, merupakan penghiburan yang besar bagi kita bahwa kita mempunyai seorang Pengantara dan Pembela di hadapan Bapa. Kata “pembela (di dalam ayat ini ditulis “pengantara”) diterjemahkan dari kata Yunani *parákletos*, yang berarti penolong atau orang yang dipanggil untuk berbicara bagi orang lain. Tuhan Yesus adalah satu-satunya yang memiliki kualifikasi untuk melakukan peran ini karena Dia benar dan layak untuk berdiri di hadapan Allah.

- c. *Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia.*

Catatan: Kata “pendamaian” diterjemahkan dari kata Yunani *hilasmos*, yang berarti “pendamaian” atau “memuaskan”; kata ini menunjuk kepada kurban yang diberikan untuk menenangkan/mendamaikan pihak yang disalahi. Kristus adalah pendamaian kita karena Dia telah memberikan hidup-Nya untuk menggantikan kita sebagai kurban penebus dosa. Kurban Kristus memenuhi tuntutan keadilan Allah terhadap dosa-dosa kita dan menenangkan/meredakan murka Allah. Kurban Kristus tidak hanya dibatasi bagi bangsa Yahudi atau sekelompok orang tertentu saja, tetapi merangkul setiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa (Wahyu 5:9).

3. Di dalam Roma 8:33-34 kita mendapatkan lagi bacaan Alkitab yang penting mengenai peran pengantara dan pembela yang Kristus lakukan bagi kita. Menurut ayat ini, apakah akibat dari pembelaan Kristus bagi kita?

Catatan: Pertanyaan “Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah?” dan “Siapakah yang akan menghukum mereka?” memiliki arti yang sama. Seolah-olah Allah sedang memberikan tantangan kepada setiap makhluk di alam semesta, termasuk Iblis. Sebabnya mengapa gugatan atau hukuman tidak dapat dijatuhkan kepada umat Allah adalah: (1) Allah telah membenarkan umat-Nya atau memberikan kepada mereka posisi hukum yang benar di hadapan-Nya. Hal ini terjadi melalui kehidupan sempurna yang Kristus jalani dan kematian yang Dia tanggung bagi umat-Nya. (2) Kristus sekarang duduk di sebelah kanan Allah sebagai Pengantara dan Pembela bagi umat-Nya.

4. Di dalam Ibrani 7:23-25, Alkitab bukan hanya menyatakan mengenai kekuatan dan kemanjuran dari pembelaan Kristus bagi kita, tetapi juga mengenai keberlangsungan pembelaan itu untuk selama-lamanya. Tulislah kembali ayat ini dengan kata-kata anda sendiri.

Catatan: Ayat ini sudah cukup jelas. Dengan kuasa dari kehidupan Kristus yang kekal, Dia dapat menyelamatkan untuk selamanya orang-orang yang datang kepada Allah melalui Dia. Francis Turretin menulis bahwa Yohanes melihat Kristus di surga sebagai Anak Domba yang telah disembelih (Wahyu 5:6) karena “darah-Nya senantiasa segar dan hidup – darah yang memiliki kebaikan dan kemanjuran yang kekal” (Institutes of Elenctic Theology, Vol.2, p.485).

5. Meskipun Alkitab tidak memberikan gambaran tentang isi pembelaan Kristus bagi kita di hadapan takhta Allah, kita bisa melihat beberapa petunjuk dalam “Doa Keimaman” yang Dia panjatkan bagi murid-murid-Nya ketika Dia melayani di dunia (Yohanes 17:1-26). Berikut ini daftar dari permohonan-permohonan Kristus bagi umat-Nya dalam doa tersebut. Pasangkanlah setiap permohonan dengan ayat yang sesuai.

- | | |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| _____ Yohanes 17:11-12 | a. <i>Kristus berdoxa bagi pemuliaan umat-Nya di waktu yang akan datang.</i> |
| _____ Yohanes 17:13 | b. <i>Kristus berdoxa bagi kesatuan umat-Nya.</i> |
| _____ Yohanes 17:15 | c. <i>Kristus berdoxa bagi pengudusan umat-Nya.</i> |
| _____ Yohanes 17:17-19 | d. <i>Kristus berdoxa agar umat-Nya dilindungi dari semua serangan Iblis. Perhatikan juga Lukas 22:32.</i> |
| _____ Yohanes 17:21-23 | e. <i>Kristus berdoxa agar umat-Nya bertekun.</i> |
| _____ Yohanes 17:24 | f. <i>Kristus berdoxa agar umat-Nya bersukacita.</i> |

RAJA YANG DITINGGIKAN

Alkitab mengajarkan bahwa Anak Allah mengosongkan diri-Nya dari kemuliaan dan hak-hak ilahi-Nya, mengenakan kemanusiaan kita yang rendah, dan dengan sangat memalukan disalib di atas salib Romawi sebagai kurban penebus dosa. Alkitab juga mengajarkan bahwa Yesus yang sama ini dibangkitkan dari antara orang mati, diangkat naik ke surga, dan ditinggikan sampai pada takhta Allah sendiri sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Ketika Dia naik ke surga, Kristus dimuliakan dengan kemuliaan yang telah Dia miliki bersama Bapa sebelum dunia dijadikan (Yohanes 17:5). Tetapi terdapat perbedaan-perbedaan penting antara keadaan-Nya sebelum inkarnasi dan keadaan-Nya sekarang di surga. Pertama-tama, Kristus sekarang memerintah sebagai Allah-Manusia. Dia yang duduk di atas takhta dari seluruh alam semesta adalah daging dari daging umat-Nya dan tulang dari tulang umat-Nya. Kedua, Kristus sekarang memerintah sebagai Raja dan Penebus. Oleh kematian-Nya, Dia telah menebus suatu umat bagi diri-Nya dari setiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa, dan mereka akan memerintah bersama Dia untuk selama-lamanya (Wahyu 5:9-10).

YESUS KRISTUS ADALAH RAJA

Penting untuk diketahui bahwa sejak awal Kristus bukan hanya seorang raja atau seperti raja, tetapi Dia adalah Sang Raja. Sesungguhnya, Dia adalah satu-satunya Raja. Semua orang lain yang pernah memerintah dan akan memerintah hanyalah merupakan bayang-bayang pucat dari diri dan jabatan Kristus.

1. Di dalam Perjanjian Lama diberikan banyak nubuat yang menyatakan bahwa Mesias yang akan datang itu adalah Raja besar yang akan memerintah bangsa-bangsa. Tulislah pikiran anda mengenai nubuat-nubuat berikut ini.

a. *Kejadian 49:10*

Catatan: Raja Daud dan raja-raja sesudah dia adalah keturunan dari suku Yehuda. Mesias akan lahir dalam garis keturunan ini (II Samuel 7:12-17). Yesus dari Nazaret adalah keturunan Daud (Matius 1:1,6 ; Roma 1:3). Kata Ibrani *shiloh* diterjemahkan menjadi silo. Sebagian besar ahli menerjemahkan kata ini menjadi “sampai Dia yang memilikinya datang” dan menafsirkannya sebagai Mesias, Sang Raja Besar, di mana Daud hanyalah merupakan bayang-bayang pucat dari Dia.

b. *Bilangan 24:17-18*

Catatan: Di dalam nubuat Bileam yang terakhir, Allah memberikan kepadanya wahyu mengenai datangnya Mesias di masa depan yang jauh. Mesias bukan hanya akan menaklukkan dan memerintah Moab dan Edom, tetapi Dia juga akan memiliki dan memerintah semua bangsa.

c. *Mikha 5:2*

Catatan: Nabi Mikha menubuatkan bahwa seorang “Pemerintah” mesianik akan dilahirkan di kota yang sama seperti raja Daud (I Samuel 16:1-13). Tetapi Mesias akan jauh lebih besar daripada Daud. Meskipun Dia lahir sebagai Manusia dari garis keturunan Daud, Dia juga adalah Allah, yang permulaannya sudah sejak purbakala.

2. Di dalam II Samuel 7:16, sebuah janji yang sangat istimewa diberikan kepada Daud dan keluarganya (keturunannya) mengenai kekokohan dan kelanjutan dari pemerintahannya. Di dalam Lukas 1:31-33, jelas bahwa janji ini dipenuhi di dalam Tuhan Yesus Kristus. Bacalah kedua teks ini, kemudian jelaskanlah bagaimana Tuhan Yesus Kristus merupakan

penggenapan dari janji yang diberikan kepada Daud.

3. Para penulis Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menyebutkan bahwa Yesus dari Nazaret adalah Raja. Tetapi, penting untuk menanyakan apakah yang Tuhan Yesus sendiri ajarkan mengenai hal itu. Apakah yang Tuhan Yesus nyatakan kepada Pilatus dalam Yohanes 18:37? Apakah arti dari kata-kata Tuhan Yesus di dalam ayat ini?

4. Di dalam Alkitab, sebuah nama atau gelar sering menyatakan kebenaran penting mengenai seseorang. Dalam ayat-ayat berikut ini, apakah nama dan gelar yang diberikan kepada Tuhan Yesus Kristus dan apakah yang dinyatakan oleh nama atau gelar itu mengenai status-Nya sebagai Raja?

- a. *Raja orang Yahudi (Matius 2:2)*. Yesus adalah keturunan Raja Daud dari suku Yehuda. Meskipun Dia ditolak oleh banyak orang Yahudi, Dia adalah Raja Israel yang ditetapkan oleh Allah (Mazmur 2:6; Yohanes 1:49).
- b. *Yang M _____ di antara R _____ - R _____ B _____ (Mazmur 89:28)*. Kekuasaan kerajaan Mesias bukan hanya terbatas pada bangsa Israel, tetapi meliputi semua bangsa di bumi dan semua kuasa yang ada.
- c. *Yang B _____ atas R _____ - R _____ B _____ ini (Wahyu 1:5)*. Yang terbesar dari raja-raja bumi ini sesungguhnya hanyalah merupakan wakil saja. Mereka hanya menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka oleh Kristus.
- d. *R _____ di atas segala R _____ (Wahyu 17:14; 19:16)*. Tidak ada gelar yang lebih besar yang menyatakan keunggulan Kristus di atas semua makhluk dan kekuasaan-Nya di atas semua yang

disebut kekuasaan di bumi.

PEMAHKOTAAN KRISTUS

Kata “pemahkotaan” diterjemahkan dari kata Latin *coronare*, yang berarti memahkotai atau menghiasi dengan rangkaian bunga di kepala. Menurut Alkitab, Kristus yang mati bagi dosa-dosa umat-Nya telah dibangkitkan dari antara orang mati dan ditinggikan di sebelah kanan Allah. Dia telah dimahkotai sebagai Raja Besar surga dan bumi, dan tongkat kerajaan-Nya memerintah atas seluruh makhluk.

1. Karena menyaksikan sendiri kenaikan Tuhan Yesus ke surga, para rasul dengan beraniewartakan kebenaran peristiwa ini kepada semua orang yang mau mendengarkan. Di dalam Kisah Para Rasul 2:36 kita membaca pernyataan penting yang dibuat oleh Petrus. Apakah yang diajarkan oleh pernyataan Petrus ini mengenai otoritas Kristus?

Catatan: Allah seluruh alam semesta yang mahakuasa itu telah membuat Yesus dari Nazaret menjadi Tuhan dan Kristus. Keputusan-Nya tidak dapat dibalikkan oleh siapa pun juga (Mazmur 2:1-6). Yesus adalah Mesias Israel dan Dia adalah Tuhan atas seluruh makhluk.

2. Di dalam Mazmur 110:1 kita membaca sebuah nubuat penting mengenai pemuliaan Mesias di sebelah kanan Allah sebagai Tuhan dan Raja. Renungkanlah ayat ini sungguh-sungguh. Berdasarkan penjelasan Tuhan Yesus mengenai ayat tersebut, yang dicatat dalam Matius 22:41-45, apakah yang diajarkan oleh ayat ini kepada kita?

Catatan: Tuhan (Yahweh) berfirman kepada Tuan dari Daud (Mesias) dan memberikan kepada Mesias hak untuk duduk di sebelah kanan-Nya serta

memegang kekuasaan bersama dengan Dia. Hal ini bukan hanya menunjukkan superioritas Mesias atas Raja Daud, tetapi juga merupakan bukti dari posisi Mesias yang tinggi dan mulia sebagai Tuhan surga dan bumi. Hal tersebut juga meyakinkan kita akan kemenangan mutlak Kristus atas segala kuasa yang menentang Dia dan umat-Nya.

3. Daniel 7:13-14 merupakan salah satu pernyataan yang paling mulia di dalam Alkitab mengenai peninggian dan pemuliaan Kristus sebagai Raja. Bacalah teks ini beberapa kali sampai anda mengerti betul isinya. Kemudian tulislah pikiran anda mengenai ayat-ayat berikut ini:

- a. *Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya (ayat 13).*

Catatan: Tuhan Yesus adalah Anak Manusia (Matius 26:64; Markus 14:62). Ketika dikenakan kepada manusia, istilah “lanjut usia” menyatakan kelemahan dan ketidak-berdayaan. Ketika dikenakan kepada Allah, istilah ini menyatakan kekekalan-Nya, hikmat-Nya, dan kuasa-Nya.

- b. *Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya (ayat 14).*

Catatan: Di sini kita melihat besarnya kedaulatan Kristus. Sebutan-sebutan ditulis susul menyusul untuk menunjukkan bahwa Kristus telah diberi segala kuasa atas semua bangsa.

- c. *Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah (ayat 14).*

Catatan: Di sini kita melihat sifat kekal dari kedaulatan Kristus. Kedaulatan tanpa batas yang Nebukadnezar, raja Babel, akui sebagai kedaulatan Allah yang Mahatinggi (Daniel 4:34-35) juga diberikan kepada Anak Manusia, Yesus dari Nazaret. Paralel yang menarik juga terdapat dalam pemuliaan Firaun terhadap Yusuf dalam Kejadian 41:44. Yusuf dikeluarkan dari penjara dan dimuliakan di sebelah kanan Firaun, sehingga tanpa seizin Yusuf, seorangpun tidak boleh bergerak di seluruh tanah Mesir. Dalam cara yang sama tetapi jauh lebih agung dan mulia, Tuhan Yesus dibangkitkan dari antara orang mati dan sekarang duduk di sebelah kanan Allah di surga, sehingga tanpa seizin-Nya seorangpun tidak boleh bergerak di seluruh alam semesta.

TUHAN YANG BERDAULAT

Status Kristus sebagai raja berhubungan langsung dengan kedaulatan Kristus. Kristus bukan hanya memiliki status sebagai kepala; ketuhanan-Nya mutlak dalam otoritas, tak terbatas kuasanya, dan tak terukur luasnya. Tak ada wilayah maupun makhluk yang berada di luar jangkauan tongkat kerajaan-Nya. Sebagaimana yang dengan berani dinyatakan oleh Petrus pada hari Pentakosta: “Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus” (Kisah Para Rasul 2:36). Suatu hari kelak, setiap lutut akan bertelut, dan setiap lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan!

1. Di dalam Alkitab, nama atau gelar sering menyatakan kebenaran-kebenaran yang penting mengenai seseorang. Apakah gelar yang diberikan kepada Tuhan Yesus Kristus dalam teks-teks berikut ini, dan apa yang dinyatakannya mengenai kedaulatan atau ketuhanan Kristus?
 - a. T (*Yohanes 13:13; Kisah Para Rasul 2:36; Roma 10:9; II Korintus 4:5*). Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani *kurios*, yang berarti seseorang yang memiliki kuasa, misalnya kepala, tuan, atau pemilik. Kata ini sering digunakan sebagai sebutan untuk menghormati seseorang, seperti “sir” dalam bahasa Inggris. Di dalam Alkitab, kata ini digunakan untuk menerjemahkan pengertian Ibrani mengenai Allah sebagai Tuhan. Kata ini bahkan digunakan untuk menerjemahkan nama pribadi untuk menyebut Allah: *Yahweh* (atau *Jehovah*) (Matius 1:22; 5:33; Markus 5:19; Lukas 1:6, 9, 28, 46; Kisah Para Rasul 7:33).
 - b. *dari S* *O* (*Kisah Para Rasul 10:36; Roma 10:12*). Gelar ini menyatakan sifat inklusif dari kedaulatan Kristus yaitu tidak ada apa pun yang berada di luar pemerintahan-Nya.
 - c. T *di atas segala* T (*Wahyu 17:14; 19:16*). Yang terbesar di antara manusia, malaikat, dan setan, tunduk kepada Kristus. Dia berada jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut (Efesus 1:20-21).
 - d. T *yang M* (*I Korintus 2:8*). Allah disebut sebagai “Raja Kemuliaan” (Mazmur 24:7-10) dan “Allah yang Mahamulia” (Mazmur 29:3; Kisah Para Rasul 7:2). Gelar menyatakan

bukan hanya kedaulatan Kristus, tetapi juga keilahian-Nya.

- e. Ia menjadi T _____, baik atas O _____ - O _____ M _____, maupun atas O _____ - O _____ H _____ (Roma 14:9). Kebenaran yang dinyatakan di sini adalah bahwa tidak ada keadaan ataupun wilayah yang berada di luar jangkauan kekuasaan Kristus. Kematian tidak merupakan wilayah yang terlepas dari pemerintahan Kristus.
- f. Dialah K _____ semua P _____ dan P _____ (Kolose 2:10). Kata “kepala” diterjemahkan dari kata Yunani *kephale*, yang berarti kepala secara fisik. Ketika digunakan secara kiasan, kata ini berarti seseorang yang superior, seorang kepala, seorang pemimpin, atau seseorang yang terhadap dia semua yang lain tunduk atau berada di bawahnya. Dengan menggunakan kata “pemerintah” dan “penguasa”, Rasul Paulus menegaskan bahwa semua kekuasaan lain yang ada tunduk kepada Kristus.
- g. P _____ dan T _____ kita (Yudas 1:4). Sebutan “penguasa” diterjemahkan dari kata Yunani *despotes*, yang darinya kata Inggris “despot” berasal. Kata ini menunjuk kepada seseorang yang memiliki kekuasaan atau otoritas penuh atas orang lain. Kata ini digunakan untuk menyebut Allah di dalam Lukas 2:29, Kisah Para Rasul 4:24, and Wahyu 6:10.

2. Di dalam Matius 28:18, Kristus yang bangkit memberikan pernyataan penting kepada murid-murid-Nya sebelum Dia naik ke surga. Apakah yang pernyataan ini ajarkan kepada kita mengenai pemerintahan Kristus? Apakah kesimpulannya?

3. Dalam usaha kita untuk mengerti tentang besarnya kedaulatan Kristus sebagaimana yang Kristus nyatakan di dalam Matius 28:18, kita akan tertolong oleh beberapa ayat Alkitab yang berbicara tentang kedaulatan mutlak dari Allah. Dalam terang ayat-ayat berikut ini, tulislah apa maksudnya bahwa Bapa telah memberikan segala kuasa kepada Anak. Seberapa besarkah kedaulatan dan kuasa yang dimiliki oleh Anak?

a. *II Tawarikh 20:6*

Catatan: Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam ayat ini merupakan pertanyaan retorik. Ketika menanyakannya, Raja Yosafat tidak sedang meragukan kedaulatan mutlak Allah atas segala sesuatu, melainkan dia sedang mewartakannya.

b. *Ayub 23:13*

Catatan: Frasa “Ia tidak pernah berubah” (dalam Alkitab bahasa Inggris NKJV ditulis “He is unique” yang berarti “Dia satu-satunya”). Frasa tersebut bisa menunjuk kepada sifat Allah yang unik (hanya satu-satunya, tidak ada yang lain selain Dia), atau kepada kebenaran bahwa Allah tidak pernah berubah dan tidak mungkin berubah. Baik dalam pengertian terjemahan Alkitab bahasa Indonesia, maupun dalam pengertian terjemahan Alkitab NKJV, jelas bahwa tak ada siapapun yang dapat mengubah Allah dari rencana dan maksud-Nya.

c. *Mazmur 103:19*

d. *Mazmur 115:3; 135:6*

e. *Yesaya 46:9-10; Efesus 1:11*

4. Para penulis Perjanjian Baru sangat jelas mengenai posisi Kristus yang jauh di atas segala sesuatu sebagai Raja yang tertinggi dan memiliki kedaulatan terbesar. Apakah yang diajarkan oleh teks-teks Perjanjian Baru berikut ini mengenai besarnya kedaulatan Kristus?

a. *Efesus 1:20-22; I Petrus 3:22*

Catatan: Kembali, Rasul Paulus dan Rasul Petrus menuliskan sebutan-sebutan secara bersusulan dalam usaha mereka untuk menunjukkan bahwa setiap makhluk dari setiap wilayah tunduk kepada ketuhanan Kristus.

b. *Filipi 2:9-11*

5. Di dalam Mazmur 2 terdapat salah satu nubuat yang paling agung mengenai jabatan rajawi dari Mesias. Apakah yang nubuat ini ajarkan mengenai

kedaulatan Kristus? Apakah yang dinyatakannya mengenai pentingnya bagi manusia untuk memberi respons yang tepat terhadap kedaulatan Kristus?

a. *Ayat 1 – 3*

Catatan: Di sini pemazmur menggambarkan tentang pemberontakan bangsa-bangsa dan permusuhan mereka terhadap pemerintahan Allah yang berdaulat dan Raja yang telah Allah pilih.

b. *Ayat 4 – 6*

Catatan: Pemberontakan bangsa-bangsa itu sia-sia di hadapan otoritas Allah yang tak terbatas dan kekuasaan-Nya yang juga tak terbatas.

c. *Ayat 7 – 9*

Catatan : Ayat 7 tidak meniadakan keberadaan Sang Anak yang bersifat kekal. Tetapi ayat ini menunjuk kepada hari pemahkotaan Sang Anak sebagai Raja Mesias.

d. *Ayat 10 – 12*

6. Roma 14:7-9 adalah teks yang sangat penting mengenai ketuhanan Yesus Kristus. Bacalah teks ini sampai anda mengerti betul isinya. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat:

a. *Menurut Roma 14:9, apakah salah satu tujuan besar dari kematian dan kebangkitan Kristus?*

b. *Menurut Roma 14:7-8, apakah arti ketuhanan Kristus bagi orang beriman?*

HAKIM YANG DITINGGIKAN

Kita telah mempelajari bahwa Alkitab dengan jelas dan tegas menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Raja di atas segala raja, dan bahwa Nama Yesus adalah satu-satunya Nama yang di dalamnya manusia diselamatkan. Di dalam pasal ini kita akan melihat bahwa Alkitab juga mengajarkan bahwa Kristus telah ditinggikan di sebelah kanan Allah sebagai Hakim dari semua manusia. Meskipun jabatan ini bisa dipandang sebagai bagian dari peran-Nya sebagai Raja, jabatan ini dinyatakan begitu menonjol oleh Alkitab sehingga harus dibahas tersendiri. Harinya akan tiba di mana semua manusia, tanpa terkecuali, akan dihakimi, dan nasib kekal mereka akan ditentukan oleh Manusia Yesus Kristus. Injil tidak dapat dimengerti bila dilepaskan dari kebenaran ini.

PENGHAKIMAN OLEH KRISTUS DAN INJIL

Sangatlah penting untuk mengetahui bahwa doktrin tentang penghakiman merupakan bagian penting dari semua pemberitaan Injil yang benar. Bila kita setia kepada Alkitab, maka kita akan memberitakan bahwa Kristus yang datang ke dunia untuk mati bagi dosa-dosa umat-Nya adalah sama dengan Kristus yang akan datang untuk kedua kalinya ke dunia untuk menghakimi dan menghukum orang-orang yang menolak karya keselamatan yang Dia kerjakan bagi manusia.

1. Kebenaran mengenai kedatangan Kristus kembali ke dunia dan penghakiman atas semua manusia oleh Dia bukan merupakan hal sekunder, melainkan merupakan bagian penting dari setiap pemberitaan Injil yang benar. Bagaimanakah kata-kata Paulus dalam Roma 2:16 menegaskan kebenaran ini?

2. Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa penetapan Kristus sebagai Hakim dan pemberitaan mengenai penghakiman bukan merupakan hal yang *optional* (boleh ada, boleh tidak ada) dalam pemberitaan Injil. Hal-hal itu juga sangat penting dalam pemberitaan Injil. Apakah yang diajarkan oleh

Rasul Petrus dalam Kisah Para Rasul 10:42 mengenai kebenaran ini?

HAKIM YANG DITETAPKAN OLEH ALLAH

Penting untuk diketahui bahwa Kristus memiliki jabatan sebagai Hakim oleh karena penetapan ilahi. Merupakan kehendak Bapa yang baik dan keputusan-Nya yang berdaulat bahwa dunia harus dihakimi dengan kebenaran yang sempurna oleh Anak-Nya yaitu Tuhan Yesus Kristus. Ini merupakan salah satu contoh lagi tentang bagaimana Allah Bapa selalu berhubungan dengan alam semesta ini melalui pengantaraan Anak-Nya – Bapa menciptakan alam semesta melalui Sang Anak, Dia memerintah alam semesta melalui Sang Anak, dan suatu hari nanti Dia akan menghakimi semua manusia melalui Sang Anak.

1. Bagaimanakah pernyataan Rasul Paulus mengenai Tuhan Yesus Kristus dalam II Timotius 4:1? Tulislah pikiran anda mengenai pentingnya pernyataan Rasul Paulus itu.

a. *Yang akan M* _____ *orang yang H* _____ *dan yang M* _____.

Catatan: Frasa “yang hidup dan yang mati” meliputi semua manusia. Sebagaimana Kristus adalah Tuhan dari orang yang hidup dan yang mati (Roma 14:9), Dia juga adalah Hakim mereka. Bahkan kematian pun tidak bisa menjadi tempat melarikan diri dari kedaulatan-Nya atau dari penghukuman-Nya.

2. Seperti yang telah dinyatakan di atas: Allah Bapa telah menetapkan bahwa Dia akan menghakimi dunia dalam kebenaran melalui Anak-Nya yaitu Tuhan Yesus Kristus. Apakah yang Yohanes 5:22-27 ajarkan kepada kita

mengenai kebenaran ini?

Catatan: Tuhan Yesus tidak mengatakan bahwa Bapa tidak menghakimi, tetapi Dia menjelaskan bahwa Bapa melakukan penghakiman itu melalui Anak-Nya (Roma 2:16). Bapa telah memberikan kepada Anak kuasa dan otoritas untuk menghakimi semua manusia. Penghormatan besar yang diberikan kepada Sang Anak menunjukkan keilahian Sang Anak dan merupakan alasan bagi kita untuk memberikan kepada Sang Anak penghormatan yang menjadi hak-Nya. Ayat 23 menyatakan bahwa Bapa menghakimi manusia melalui Sang Anak, dan manusia menghormati Bapa dengan menghormati Sang Anak yang telah Bapa tetapkan menjadi hakim. Di dalam Daniel 7:13-14 dinubuatkan bahwa anak manusia diberi kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, dan orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa akan mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah. Anak Manusia itu adalah Tuhan Yesus Kristus.

3. Di dalam Kisah Para Rasul 17:31 kita membaca satu pernyataan lagi yang tegas mengenai penetapan ilahi atas Kristus sebagai Hakim semua manusia. Bacalah ayat ini sampai anda mengerti betul isinya, kemudian tuliskan pikiran anda.

Catatan: Allah secara berdaulat telah menetapkan satu hari di mana semua manusia akan dihakimi, dan sejarah manusia sedang berjalan menuju ke hari itu. Penghakiman ini tidak bersifat sesukanya atau sembarangan atau tidak adil, tetapi akan dilakukan dengan keadilan yang sempurna. Allah bukan hanya telah menetapkan Hari Penghakiman, tetapi Dia juga telah menetapkan seorang Manusia yang melalui Dia Allah akan melakukan

penghakiman tersebut. Manusia itu adalah Anak-Nya (perhatikan juga Kisah Para Rasul 10:42). Kebangkitan dan kenaikan Yesus dari Nazaret adalah bukti dan pengesahan bahwa Dia adalah Kristus, Anak Allah, Tuhan di atas semua, dan Hakim atas seluruh ciptaan.

HAKIM YANG MAHABENAR DAN MAHATAHU

Untuk dapat melakukan penghakiman yang benar, tanpa salah sedikitpun, Allah harus benar sempurna (tanpa sedikitpun cacat moral pada diri-Nya) dan mahatahu (sungguh-sungguh mengetahui setiap fakta yang ada).

Kata “benar” diterjemahkan dari kata Ibrani *tsaddik* dan kata Yunani *dikaíos*. Kedua kata itu berarti kebenaran, atau kebaikan/keunggulan moral Allah. Menurut Alkitab, Allah adalah Dia yang mutlak benar dan selalu bertindak konsisten dengan natur-Nya. Allah tidak pernah bersikap atau bertindak salah. Pada hari itu, ketika Allah menghakimi semua manusia melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, bahkan orang-orang yang terhakim akan menundukkan kepala mereka dan mengakui bahwa penghakiman dan penghukuman-Nya benar!

Kata “mahatahu” diterjemahkan dari kata Latin *omnisciens* [*omnis*, semua + *sciens*, dari *scire*, mengetahui] dan berarti memiliki semua pengetahuan. Allah memiliki pengetahuan yang sempurna tentang segala sesuatu di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang; dan Dia memiliki pengetahuan ini secara langsung dan tanpa berusaha. Dia mengetahui segala sesuatu pada setiap saat dan secara menyeluruh serta mendalam. Tak ada apa pun yang tersembunyi dari pengetahuan-Nya. Tak ada selisih sedikitpun antara yang Allah ketahui dan keadaan yang sesungguhnya. Allah bukan saja mengetahui semua fakta, tetapi Dia juga menafsirkan setiap fakta dengan hikmat yang sempurna. Pada hari Penghakiman, Kristus akan menghakimi setiap orang menurut pengetahuan-Nya yang sempurna tentang semua fakta – tak ada dosa yang tersembunyi atau terlupakan. Setiap makhluk, setiap perbuatan, dan setiap pikiran berada di hadapan-Nya seperti buku yang terbuka.

1. Di dalam Alkitab, nama mempunyai arti penting karena nama menyatakan sesuatu mengenai karakter orang yang memiliki nama tersebut. Apakah nama-nama yang diberikan kepada Tuhan Yesus Kristus dalam ayat-ayat berikut ini? Apakah yang dinyatakan oleh nama-nama itu mengenai kebenaran dalam penghakiman yang Kristus lakukan?

a. Yang K _____ dan B _____ (Kisah Para Rasul 3:14).

b. *H* _____ yang *A* _____ (*II Timotius 4:8*).

2. Di dalam Kisah Para Rasul 17:31 terdapat janji yang penting tentang sifat penghakiman dari Allah melalui Anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Apakah janji itu? Jelaskan bagaimana pentingnya janji itu.

3. Agar penghakiman yang Kristus lakukan itu benar-benar adil, maka Kristus haruslah mahabener dan mahatahu. Dia harus memiliki pengetahuan yang sempurna tentang kehidupan setiap orang. Apakah yang diajarkan oleh ayat-ayat berikut ini mengenai kemaha-tahuan Kristus? Menurut ayat-ayat ini, apakah Kristus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat menghakimi setiap orang dengan keadilan yang sempurna?

a. *Bagaimanakah Kristus menggambarkan diri-Nya dalam Wahyu 2:23? Bagaimanakah penggambaran ini menyatakan kepada kita tentang sifat yang menyeluruh dan tepat dari penghakiman yang Dia lakukan?*

b. *Bagaimanakah Rasul Paulus menggambarkan penghakiman oleh*

Kristus di dalam I Korintus 4:4-5? Bagaimanakah penggambaran ini menyatakan kepada kita tentang sifat yang menyeluruh dan tepat dari penghakiman yang Dia lakukan?

c. Apakah yang Rasul Paulus nyatakan di dalam Roma 2:16 tentang sifat yang menyeluruh dan sempurna dari penghakiman yang Kristus lakukan? Apakah ada yang tersembunyi dari Kristus ketika Dia menghakimi dunia ini?

KEPASTIAN DARI PENGHAKIMAN

Kita akan menutup pelajaran kita mengenai Injil dengan memperhatikan kepastian dari penghakiman dan uraian ringkas tentang penghakiman. Pada umumnya manusia berusaha menghindari atau bahkan menolak kebenaran Alkitab tentang penghakiman di masa yang akan datang. Bahkan di antara orang Kristen pun terdapat kecenderungan untuk menjauhi pokok ini karena takut menyinggung perasaan orang. Karena alasan ini, maka kita harus secara terus menerus dan konsisten menegaskan bahwa menurut Alkitab dan pengajaran Tuhan Yesus Kristus, akan ada penghakiman di masa yang akan datang, yang akan menentukan nasib kekal setiap orang. Seperti yang telah kami nyatakan sebelum ini: agar dapat setia kepada kebenaran Alkitab, kita harus mewartakan bahwa Kristus yang pernah datang ke dunia untuk mati bagi penebusan dosa-dosa umat-Nya adalah juga Kristus yang akan datang kembali ke dunia ini untuk menghakimi dan menghukum orang-orang yang menolak karya keselamatan yang telah Dia kerjakan.

SIFAT PASTI DAN SEGERA DARI PENGHAKIMAN ITU

Alkitab menyatakan bahwa penghakiman dunia yang akan dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus pasti terjadi dan akan segera tiba. Penghakiman itu *pasti* karena tidak ada sedikitpun keraguan di dalam Alkitab bahwa penghakiman itu akan terjadi. Hari penghakiman akan tiba, dan setiap manusia mulai dari yang pertama sampai yang terakhir akan dipanggil dan diadili. Penghakiman ini bersifat *segera* karena dapat terjadi setiap saat. Dalam sekejap mata saja dan pada saat yang tidak diduga, Kristus akan datang kembali ke dunia; tetapi kali ini bukan untuk memberikan hidup-Nya sebagai kurban penebus dosa melainkan untuk menghakimi dunia dalam kebenaran, dan memisahkan umat-Nya dari orang-orang yang menolak untuk percaya. Karena itu di dalam Alkitab diberikan banyak sekali peringatan tentang Hari yang Besar itu dan tentang pentingnya bagi semua orang untuk mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Allah mereka!

1. Penghakiman dunia oleh Seorang yang Allah telah tunjuk adalah sebuah kepastian yang besar dan tidak dapat diubah. Apakah yang Roma 14:10-12 ajarkan kepada kita mengenai kebenaran ini?

Catatan: Di dalam ayat 11 Allah bersumpah demi diri-Nya dan nama-Nya bahwa setiap orang akan dihakimi dan setiap orang akan berlutut serta mengakui otoritas-Nya untuk menghakimi mereka dan kebenaran dari penghakiman-Nya.

2. Penting untuk diketahui bahwa penghakiman atas semua orang oleh Tuhan Yesus Kristus itu selain bersifat pasti, juga bersifat segera. Kata “segera” berarti bahwa penghakiman itu dapat terjadi setiap saat. Kebenaran ini dinyatakan dengan sangat kuat dalam Yakobus 5:9. Apakah yang ayat ini nyatakan kepada kita mengenai kedatangan Kristus kembali ke dunia ini yang dapat terjadi segera, dan penghakiman yang terjadi setelah kedatangan-Nya?

Catatan: Kristus Sang Hakim dikatakan telah berdiri di ambang pintu, siap untuk membuka pintu itu dan melewatinya tanpa memberi peringatan lagi. Kebenaran ini menunjukkan betapa mendesak dan pentingnya bagi orang-orang Kristen untuk membawa Injil kepada jiwa-jiwa yang sedang terhilang dan betapa mendesak dan pentingnya bagi manusia untuk segera diperdamaikan dengan Allah.

PENGGAMBARAN ALKITAB TENTANG PENGHAKIMAN

Di dalam Alkitab diberikan beberapa gambaran mengenai kedatangan Kristus kembali ke dunia ini dan penghakiman besar yang terjadi setelah itu. Gambaran-gambaran ini memberikan kepada kita sedikit pandangan terhadap Hari yang Besar yang sedang datang ke dunia itu. Penting untuk kita ketahui bahwa ketika Alkitab berbicara tentang Hari Penghakiman, Alkitab tidak berbicara secara kiasan; Alkitab menyatakannya sebagai sebuah peristiwa nyata yang akan mengakhiri sejarah dan menentukan nasib kekal dari setiap orang.

1. Di dalam Matius 16:27 diberikan penjelasan yang singkat namun tegas mengenai kedatangan Kristus kembali ke dunia ini dan penghakiman yang

akan Dia lakukan ke atas setiap orang. Baca dan renungkanlah ayat ini, kemudian tulislah pikiran anda mengenai isi ayat ini.

Catatan: Sebutan “Anak Manusia” diberikan kepada Mesias atau Kristus (Daniel 7:13-14; Yohanes 5:26-27). Sejarah dunia akan berakhir ketika Tuhan Yesus Kristus datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Di dalam Yudas 1:14, Alkitab menyatakan bahwa Tuhan Yesus akan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya. Pada saat itu Kristus akan menghakimi setiap orang menurut setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan dari masing-masing orang. Orang-orang yang tidak dibenarkan oleh iman akan masuk ke dalam penghukuman.

2. Matius 25:31-33 berisi salah satu gambaran yang paling agung di dalam Alkitab mengenai kedatangan Kristus kembali ke dunia ini dan penghakiman atas semua orang yang terjadi setelah kedatangan-Nya. Bacalah ayat ini sampai anda mengerti betul isinya, kemudian tulislah pikiran anda mengenainya.

Catatan: Sebutan “Anak Manusia” menunjuk kepada Mesias atau Kristus (Daniel 7:13-14; Yohanes 5:26-27). Tidak terdapat pertentangan antara pernyataan “Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya” (Matius 16:27) dan “Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya” (Matius 25:31), karena Anak adalah cahaya kemuliaan Bapa-Nya (Ibrani 1:3). Kita melihat di sini, seperti dalam Matius 16:27, bahwa Tuhan Yesus akan datang kembali ke dunia ini diiringi malaikat-malaikat-Nya dalam kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Pada saat itu Dia akan menyatakan kekuasaan mutlak-Nya dan setiap manusia mulai dari Adam sampai kepada manusia yang terakhir akan dipanggil untuk berdiri di hadapan sidang pengadilan-Nya. Tak ada satu bangsa, suku, manusia pun yang tidak hadir.

Pada saat itu, seluruh umat manusia akan dipisahkan menjadi dua kelompok: umat Allah, yang akan mewarisi kerajaan kekal yang telah disiapkan bagi mereka sejak dunia dijadikan (Matius 25:34), dan orang-orang jahat yang akan dimasukkan ke dalam api yang kekal yang telah disediakan untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya (Matius 25:41).

3. Di dalam Wahyu 20:11-15 diberikan gambaran yang paling lengkap dan menakjubkan mengenai Hari Penghakiman. Pengetahuan kita mengenai Kristus sebagai Hakim tidak akan lengkap tanpa mengerti ayat ini dengan sungguh-sungguh. Bacalah ayat ini sampai anda mengerti betul isinya, kemudian tulislah pikiran anda mengenai setiap frasa berikut ini.

a. *Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya (ayat 11).*

Catatan: Siapakah yang duduk di atas takhta itu? Dari Alkitab kita mengetahui bahwa Bapa (Wahyu 4:2, 9; 5:1, 7, 13; 6:16; 7:10, 15; 19:4; 21:5) dan Anak (Ibrani 1:3; Wahyu 3:21) duduk di atas takhta. Kita juga mengetahui bahwa takhta itu dinyatakan sebagai takhta pengadilan Kristus (II Korintus 5:10) dan takhta pengadilan Allah (Roma 14:10). Kita mengetahui bahwa Allah Bapa telah menetapkan satu hari di mana Dia akan mengadili seluruh dunia dalam kebenaran melalui Manusia Kristus Yesus (Kisah Para Rasul 17:31). Wahyu besar yang dinyatakan kepada kita ini tidak sedang membedakan antara Bapa dan Anak; Bapa telah menetapkan untuk menghakimi semua manusia melalui Anak-Nya. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa yang harus dihadapi oleh manusia pada akhirnya adalah Allah.

b. *Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya (ayat 11).*

Catatan: Tata dunia yang lama yang telah dicemari oleh dosa dan kejahatan akan lenyap, dan digantikan dengan langit yang baru dan bumi yang baru.

- c. *Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu (ayat 12).*

Catatan: Tak ada orang yang terlalu besar sehingga dia dapat menolak panggilan untuk datang ke hadapan takhta Allah, dan tak ada orang yang terlalu kecil atau tidak penting sehingga dia dapat menyembunyikan diri. Setiap orang – tanpa kecuali – akan berada di sana pada Hari yang Besar itu.

- d. *Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu (ayat 12).*

Catatan: Orang-orang yang menolak pengampunan yang diberikan melalui Injil Tuhan Yesus Kristus, akan dihakimi menurut perbuatan mereka. Penting untuk diperhatikan bahwa frasa “menurut perbuatan mereka” diulangi lagi dalam ayat 13. Seolah-olah Yohanes sedang berusaha menyadarkan hati nurani manusia tentang perbuatan mereka yang sangat berdosa dan realita yang mengerikan bahwa mereka akan diadili menurut perbuatan tersebut.

- e. *Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya (ayat 13).*

Catatan: Tidak akan ada tempat sembunyi pada Hari Penghakiman yang besar itu. Alkitab menyatakan bahwa manusia akan berteriak supaya gunung-gunung dan batu-batu karang runtuh menimpa mereka dan menyembunyikan mereka terhadap Dia, yang duduk di atas takhta (Wahyu 6:16). Tetapi tidak ada yang menjawab permintaan mereka itu. Tidak ada tempat untuk bersembunyi bagi manusia.

f. *Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu (ayat 14-15).*

Catatan: Ini adalah akhir yang tragis dari semua orang yang menolak kehendak Allah dan anugerah keselamatan yang Dia berikan melalui Anak-Nya: keterpisahan kekal dari kehadiran Allah yang penuh kasih dan rahmat itu, di dalam neraka.

Penjelasan Singkat tentang HeartCry Missionary Society:

HeartCry Missionary Society dimulai sejak 1988 di negara Peru dengan hasrat (kerinduan) membantu para misionaris lokal supaya mereka dapat menjangkau negara mereka sendiri dan merintis jemaat yang Alkitabiah. Sejak saat itu, Tuhan telah memperluas pelayanan kami tidak hanya mencakup Amerika Latin, tetapi juga Afrika, Asia, Eurasia, Eropa, dan Timur Tengah.

Tujuan dari pelayanan kami adalah memudahkan kemajuan para misionaris lokal di seluruh dunia. Strategi kami terdiri dari empat bagian yaitu: dukungan keuangan, pelatihan teologis, penyaluran literatur dan Alkitab, serta penyediaan semua alat yang diperlukan untuk memudahkan pemenuhan Amanat Agung.

Pada saat buku ini diterbitkan, kami telah mendukung sekitar 227 keluarga misionaris di 42 negara di seluruh dunia.

Kata Pengantar Dari HeartCry

HeartCry Missionary Society didirikan dan masih tetap ada untuk kemajuan pada empat tujuan yang utama:

1. Kemuliaan Allah
2. Kebaikan Manusia
3. Perintisan Jemaat Yang Alkitabiah
4. Menyatakan Kesetiaan Allah

1. Kemuliaan Allah

Tujuan utama kami yang pertama adalah kemuliaan Allah. Perhatian kami yang terbesar adalah bahwa Nama Dia menjadi besar di antara bangsa-bangsa, dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari (Mal. 1:11), dan bahwa Anak Domba yang disembelih itu menerima upah penuh dari penderitaan-Nya (Wahyu 7:9-10). Kami mendapatkan dorongan dan motivasi yang besar bukan pada manusia dan kebutuhannya, melainkan kebutuhan akan Allah dan komitmen-Nya pada kemuliaan-Nya sendiri; kerinduan yang diberikan oleh Allah bagi kami adalah supaya kami melihat Dia disembah di antara setiap bangsa, suku, kaum, dan bahasa. Keyakinan terbesar kami bukanlah pada kemampuan Jemaat untuk memenuhi Amanat

Agung, tetapi pada kuasa Allah yang tak terbatas dan tidak bisa dihalangi untuk mencapai segala sesuatu yang Dia tentukan.

2. Kebaikan Manusia

Tujuan utama kami yang kedua adalah menemukan keselamatan manusia yang terhilang dan tidak ada harapan. Seorang Kristen yang benar-benar punya kerinduan untuk memuliakan Allah, dan yakin akan kedaulatan-Nya, tidak akan tersentuh hanya karena milyaran orang di dunia yang belum mendengar Injil Yesus Kristus. Kalau kita sungguh-sungguh hidup serupa dengan Kristus, melalui orang banyak yang terhilang itu kita digerakkan untuk berbelas kasihan (Matius 9:36), bahkan sampai membuat kita bersedih hati dan dukacita yang dalam (Roma 9:2). Pengakuan Kristen kita yang sungguh-sungguh perlu dipertanyakan jika kita tidak rela melakukan apa pun yang bisa kita lakukan supaya Kristus dikenal di antara bangsa-bangsa, dan jika kita tidak rela menanggung segala sesuatu demi orang-orang pilihan Allah (2 Tim. 2:10).

3. Perintisan Jemaat Yang Alkitabiah

Tujuan utama kami yang ketiga adalah perintisan jemaat-jemaat yang Alkitabiah. Sementara kami menyadari bahwa kebutuhan manusia memang banyak dan penderitaannya berbeda-beda, kami percaya bahwa semuanya berasal dari sumber yang sama – kejahatan radikal dalam hatinya, permusuhannya terhadap Allah, dan penolakannya akan kebenaran -. Maka, kami percaya bahwa kebaikan terbesar yang mungkin datang kepada manusia adalah melalui pemberitaan Injil dan perintisan jemaat lokal di mana seluruh isi Firman Tuhan disampaikan, dan pelayanan menurut perintah-perintah-Nya, aturan-aturan-Nya, dan hikmat-Nya. Usaha demikian tidak bisa dicapai melalui kekuatan tangan manusia, tetapi hanya melalui pemeliharaan Allah yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah, dan melalui sarana yang Dia tetapkan: pemberitaan kotbah yang Alkitabiah, doa syafaat, pelayanan yang berkorban, kasih tanpa syarat, dan hidup yang serupa dengan Kristus yang sejati.

4. Menunjukkan Kesetiaan Allah

Tujuan utama kami yang terakhir adalah menunjukkan kepada umat Allah bahwa Dia benar-benar mampu dan rela untuk mencukupi semua kebutuhan kita menurut kekayaan-Nya di dalam kemuliaan. Kebutuhan pelayanan ini akan didapatkan melalui doa. Kami tidak akan mencari dukungan melalui promosi diri, dorongan, atau memanipulasi saudara-saudara kami di dalam Kristus. Jika pelayanan ini adalah milik Tuhan, maka Dia akan menjadi

pelindung kami. Jika Dia menyertai kami, Dia akan mengarahkan umat-Nya supaya mereka memberi, dan kami akan berhasil. Jika Dia tidak menyertai kami, kami tidak akan dan tidak seharusnya berhasil. Memang sampai saat ini iman kami selalu kecil dan lemah; tetapi Allah tetap setia. Seperti seorang saudara seiman berkata: “Allah kita senang membuktikan bahkan ketika anaknya memiliki iman yang terkecil sekalipun .”

Tantangan

Sebagai orang Kristen, kita dipanggil, ditentukan, dan diperintahkan untuk memberikan hidup kita supaya Injil dapat diberitakan kepada setiap mahluk di bawah kolong langit. Hal ini harus menjadi obsesi terbesar kita, hanya sesudah kita mengasihi Allah. Tidak ada tugas yang lebih mulia di mana kita bisa memberikan hidup kita daripada memajukan kemuliaan Allah dalam penebusan manusia melalui pemberitaan Injil Yesus Kristus. Jika seorang Kristen benar-benar taat pada Amanat Agung, dia akan memberikan kehidupannya diibaratkan dia masuk ke dalam gua tambang dan ada seseorang yang memegang tali untuk mereka yang masuk ke dalam gua tambang itu (William Carey). Dengan kedua cara yang baik diatas, komitmen radikal yang sama diperlukan.

Untuk Informasi Lebih Lanjut:

Kunjungi website kami di www.heartcrymissionary.com untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelayanan kami – tujuan kami, kepercayaan kami, dan metodologi kami – dan informasi lengkap tentang para misionaris yang kami layani.